PT. INTRACO PENTA, Tbk

2017 Laporan Tahunan
Annual Report

PERJALANAN TEMA
THEME JOURNEY

2015

MOVING FORWARD

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dan di tahun tersebut INTA mencanangkan visi baru bersamaan dengan masuknya INTA ke bisnis pembangkit listrik. Seluruh keluarga besar INTA berupaya secara optimal agar tercipta nilai-nilai baru yang mampu membawa INTA mencapai visi sebagai perusahaan yang membangun ekonomi setempat di tahun 2020.

2015 was a year full of challenges and in the same year INTA declared a new vision along with its entrance to the power generation business. All members of INTA's family are working optimally in order to create a new set of values that are capable of enabling the Company achieve its new vision as a local economy development enterprise in the year 2020

2016

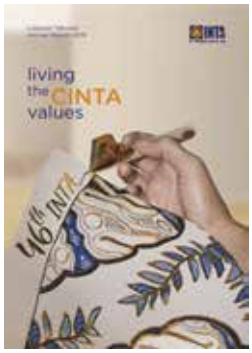

LIVING THE CINTA VALUES

Transformasi menuju visi baru adalah proses yang berkelanjutan dan penuh tantangan. Didukung oleh nilai-nilai yang disebut 'CINTA' yang merupakan singkatan dari Collaborative, Innovation, Network, Trustworthy and Assurance, langkah-langkah untuk mencapai visi menjadi perusahaan pengembangan ekonomi lokal pada tahun 2020 menjadi nyata. Sebagai hasilnya, 2016 adalah tahun di mana proyek pembangkit listrik pertama INTA di Bengkulu sedang dibangun dan juga tahun peningkatan pendapatan setelah tiga tahun menurun.

The transformation towards a new vision is an ongoing process and full of challenges. Supported by the values named 'CINTA' which stands for Collaboration, Innovation, Network, Trustworthiness and Assurance, the steps to achieve the vision of becoming a local economy development enterprise in 2020 are being realized. As a result, 2016 is the year in which the first power plant project of INTA in Bengkulu was being constructed and also the year in which revenue increased after three years of downturn.

Stay on Track

2017 menjadi tahun yang sangat menentukan bagi INTA. Di tahun tersebut INTA kembali berhasil menorehkan kenaikan pendapatan usaha. Pendapatan tidak hanya berhasil diraih lini usaha alat berat dan konstruksi, namun juga berasal dari lini usaha di bidang jasa pertambangan, fabrikasi dan pendukung infrastruktur, bahkan dari lini usaha pembangkit listrik. Hal ini bisa tercapai setelah INTA mengakuisisi saham pemilik PT TJK Power yang merupakan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara satu-satunya di Pulau Batam melalui proses penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu di Juni 2017.

2017 became a crucial year for INTA. In that year, INTA successfully managed to post an increase in revenue. Revenue was not only achieved through the heavy equipment and construction business line, but also derived from INTA's mining services, fabrication and infrastructure support as well as the power plant business line. The revenue from the power plant business line was achieved after INTA acquired the owner's shares of PT TJK Power, the only coal-fired steam power plant in Batam Island, through right issue process in June 2017.

Ke depan, sejalan dengan kemajuan yang positif akan pembangkit listrik di Bengkulu yang sedang dalam tahap konstruksi dengan target penyelesaian di tahun 2020, seluruh lini usaha Grup INTA sudah berada di jalur yang tepat dan pada saat yang tepat dalam melangkah meraih visi untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat di tahun 2020.

Going forward, in line with the positive progress of the Bengkulu power plant which is under construction with a target completion of 2020, all of INTA Group's business lines are already on the right track and have enabled a strategic position to realize the vision of becoming a local economy development enterprise by 2020.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

001
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

004 VISI MISI
VISION MISSION

005 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

006 BIDANG USAHA INTA
INTA BUSINESS FIELDS

008 INTA SAAT INI
INTA NOW

009 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

010 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

012 JEJAK LANGKAH
MILESTONES

014 PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

016 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

017 IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

021 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

002
LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

027 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

033 LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

003
PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

040 TINJAUAN BISNIS
BUSINESS OVERVIEW

055 TINJAUAN HUMAN ENERGY
HUMAN ENERGY OVERVIEW

063 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

076 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

023 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

004
TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

086 DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION

089 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

094 DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

099 KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

104 DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

106 PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI
ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

107 SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

109 AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT

112 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

113 AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

114 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

116 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

117 KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU, BUDAYA PERUSAHAAN DAN TATA NILAI
CODE OF ETHICS, CODE OF CONDUCT, CORPORATE CULTURE AND VALUES

120 TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

120 PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES

120 PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

120 KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS

125 PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

005
LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINBILITY REPORT

026 SEKILAS CSR
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OVERVIEW

006
DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

140 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

143 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

146 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

147 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

148 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

149 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

150 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

007
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

008
LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

VISI - VISION

Perusahaan Yang
Membangun Ekonomi
Setempat.

Local Economy
Development Enterprise.

MISI - MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, government and business partners.

NILAI-NILAI PERUSA
CORPORA

Demi Mencapai Misi Perusahaan Yang Baru, Maka Inta Memiliki Tata Nilai Yang Disingkat Merupakan Kepanjangan Dari *Collaborative*, *Innovative*, *Network*, *Trustworthy*, *Assuranc* Perusahaan 'Cinta' Adalah Sebagai Berikut:

To Achieve The Company's Mission, Inta Has A Corporate Values Called "Cinta", Which Sta Innovative, Network, Trustworthy, Assurance. The Definition Of "Cinta" Corporate Values Is As

Value **Nilai**	**Definisi** **Definition**
Kolaborasi	Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengam membangun hubungan yang positif dan strategis antar in departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai
Collaborative	The ability to identify opportunities and take action to build po relationships among individuals, groups, departments, units help in achieving business goals.
Inovasi	Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan t menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ma dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat me yang maksimal.
Innovative	The ability to make improvements, continuous development thing new, both in the form of ideas and the real work with th business processes in order to be able to generate maximum
Jaringan	Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang b berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan e berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.
Network	The ability to develop a broad relationship that is beneficial t people from a variety of internal and external institutions ei not with the field work.
Kepercayaan	Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.
Trustworthy	The ability to be reliable, trustworthy and build a warm r relationship in the work environment.
Jaminan	Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian t dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, yang ditetapkan.
Assurance	The ability to give confidence and certainty to the actions in w are carried out in accordance with set standards (time, quality

BIDANG USAHA INTA
INTA'S BUSINESS LINES

2 Alat Konstruksi/ Alat Berat Construction Equipment/Heavy Equipment

INTA menyediakan solusi di bidang penjualan alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk spare parts dan attachment. Melalui anak perusahaan INTA, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Grup merupakan distributor alat konstruksi merek-merek ternama dunia antara lain Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan dan Sany Palfinger

INTA provides heavy equipment trading solutions and other related products, including spare parts and attachment. Through INTA subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group is the distributor of several world famous brands construction equipment such as Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan and Sany Palfinger.

3 Jasa Pembiayaan Financing Services

INTA melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBF) menawarkan solusi di lini jasa pembiayaan untuk pembiayaan barang modal bagi berbagai jenis pembiayaan seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas maupun sale and leaseback dalam bentuk pembiayaan syariah dan konvensional.

INTA through PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBF) offers financing solutions for capital goods to support customers financing requirement for various scheme of financial lease, such as financing of new and second-hand capital goods or financing of sale and leaseback in the form of Shariah or conventional financing types.

4 Jasa Pertambangan
Mining Services

INTA, melalui PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari), PT Terra Factor Indonesia dan anak perusahaan yang lain menawarkan solusi layanan kegiatan penambangan yang komprehensif dan berkualitas mulai dari perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reboisasi serta solusi rental.

INTA, through PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari), PT Terra Factor Indonesia and other subsidiaries provides comprehensive and qualified mining services solutions such as mining exploration, mine planning, infrastructure development, mine exploitation, and reforestation as well as rental solution.

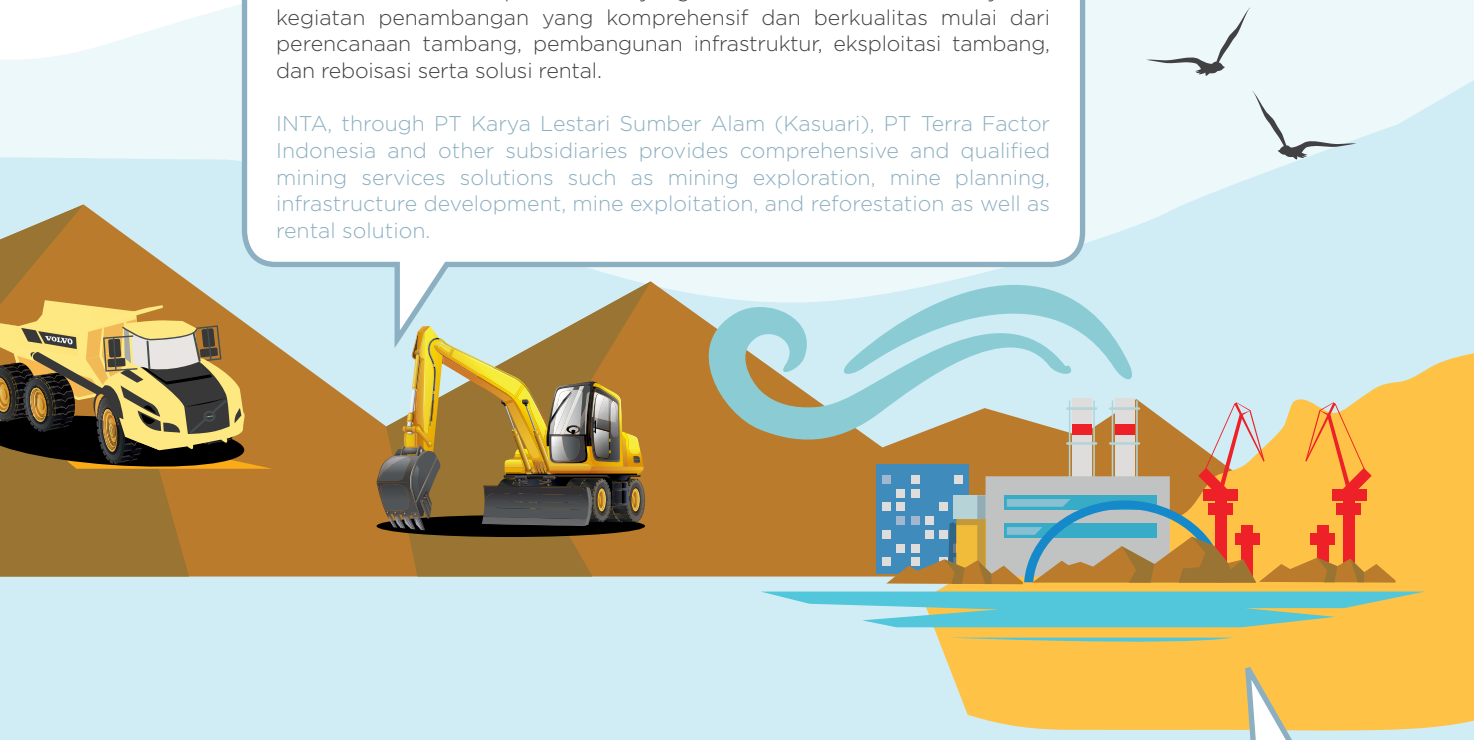

5 Pembangkit Listrik
Power Generation

Lini usaha terbaru INTA yaitu pembangkit listrik telah memulai debutnya melalui PT Inta Daya Perkasa (INDA) yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau '*Independent Power Producer*' (IPP). INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) melalui anak usahanya, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang bekerjasama dengan Power Construction Corporation of China untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di provinsi Bengkulu. PLTU tersebut sudah mulai dibangun sejak Oktober 2016 dan rencananya akan beroperasi tahun 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun yang bisa menghasilkan pendapatan tetap berulang. Di tahun 2017, INTA juga telah memiliki saham PT Petra Unggul Sejahtera yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di pulau Batam.

INTA latest business line in the power generation has debuted through PT Inta Daya Perkasa (INDA) that engaged in the private power plants or 'Independent Power Producer (IPP) business. INDA through its subsidiaries, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) in cooperation with the Power Construction Corporation of China has gained a contract from PT. PLN (the State electrical Company) to build a steam power plant (PLTU) with the capacity of 2x100 MW in Bengkulu province. The power plant . Inhas been constructed since the end of last year and planned to be in operation by 2020 which can provide a stable recurring income for 25 years. In 2017, INTA has also owned shares on PT Petra Unggul Sejahtera which is one of owner of PT TJK Power, PLTU 2x 55MW that has been operated in Batam island.

INTA SAAT INI
INTA NOW

47	Memiliki 47 tahun pengalaman dalam industri alat berat distribusi dan jasa	47 years' experience in the heavy equipment distribution and services
44	Memiliki 44 jaringan distribusi dan kantor pendukung tersebar di seluruh Indonesia	44 distribution networks and support offices spread all over Indonesia
20	Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lebih dari 20 tahun	Has been in Indonesia Stock Exchange (BEI) for over 20 years
200K	Memiliki tanah dengan total luas-nya 200.448m2 demi mendukung kegiatan bisnis	Owns a total 200.448m2 of land area to support grown business
10	Merupakan suatu grup yang berdiri dari 10 perusahaan untuk meningkatkan keberadaan per-usahaan di pasar, menawarkan solusi paket yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan	A Group consisting 10 companies to boost market presence, offering comprehensive solutions package to customer's needs
6	Merupakan perwakilan bagi 6 merek terkemuka di dunia yaitu Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger	Represents 6 world class and leading brand which include Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger
1.694	Saat ini mempekerjakan lebih dari 1.694 karyawan	Currently employs over 1,694 workforce

PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

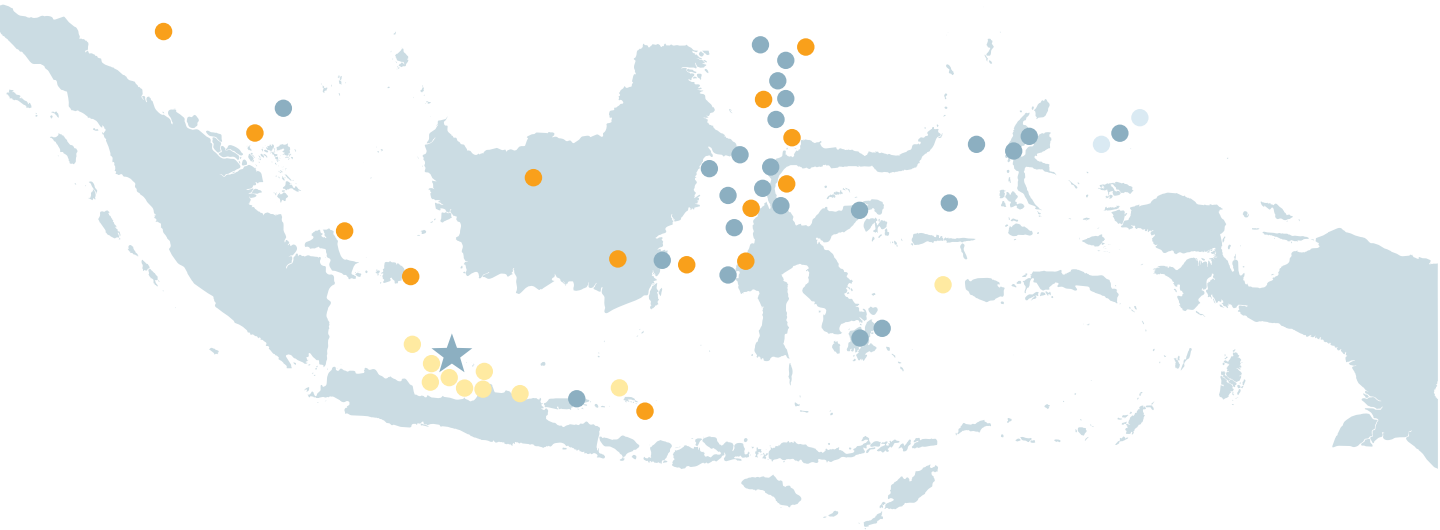

SUMATERA:
- Medan
- Pekanbaru
- Jambi
- Palembang

JAVA:
- Jakarta
- Surabaya

KALIMANTAN:
- Tarakan
- Sangatta
- Samarinda
- Banjamasin
- Muara Teweh
- Pangkalan Bun
- Pontianak
- Berau
- Balikpapan
- Tanjung

SULAWESI:
- Manado
- Luwuk
- Makassar
- Palu
- Kendari

MALUKU & HALMAHERA:
- Tanjung Buli

Keterangan/Legend:
★ Kantor Pusat/Head Office | Kantor Cabang/Branch Offices | Kantor Perwakilan/Representation Offices | Consignment FMC Project

SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat Inta dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional.

Tremendous trust between the business partners make Inta entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputationin the international market.

Didukung pengalaman selama 47 tahun serta jaringan distribusi di 44 titik, PT Intraco Penta Tbk ("INTA") senantiasa bertransformasi untuk mewujudkan keberadaan perseroan sebagai pendukung pembangunan ekonomi lokal.

Pada tahun 1970, Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabat yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo mendirikan PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Bermula sebagai sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus.

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional. Beberapa merek alat berat yang dipasarkan INTA antara lain Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, dan Sany Palfinger.

Dengan keenam merek handal tersebut, INTA berusaha memberikan layanan terbaik sebagai Penyedia Solusi Total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Berbekal konsep tersebut, INTA telah mensinergikan setiap bidang usaha yang digeluti, yakni distributor alat berat, penyewaan alat berat, pembiayaan, tambang, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

Peluang yang besar di luar sektor tambang telah mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama beberapa tahun terakhir. Sehingga hari ini, INTA juga melayani pelanggan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Selain itu bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra, merek andalan sektor pertanian asal India.

Dampak pelemahan kondisi ekonomi dunia pada 2015 masih cukup terasa pada 2016 namun INTA tetap fokus pada inovasi dan efisiensi di segala lini usaha. Hingga akhir tahun 2016, aset INTA mengalami penurunan menjadi Rp5,1 triliun dibandingkan Rp5,8 triliun pada 2015.

Supported with 47 years of experience and 44 distribution network points, PT Intraco Penta Tbk ("INTA") continuously transforming to realize the existence of the Company as a supporter of local economy development.

In 1970, Halex Halim along with three relatives namely Sucipto Halim, Wahab Firman, and Simin Kusumo established PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Starting as a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, now INTA has evolved into a Company that distributes specialized heavy equipment segment.

Tremendous trust between the business partners make INTA entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. Some brands of heavy equipment which are marketed by INTA among others Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, and Sany Palfinger.

With those six reliable brands, INTA strives to provide the best service as a Total Solution Provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, according to the latest industry requirements. Armed with these concepts, INTA has synergized each line of business that is involved, namely heavy equipment distributor, heavy equipment rental, financing, mining, manufacturing, engineering to mining contractors.

Great opportunities outside the mining sector has prompted the Company to expand its business over the past several years. Hence today, INTA also serves customers in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. More than that, plantation and agriculture are growing rapidly and pushed INTA to provide the product to serve this sector through Mahindra, the most reliable brand in agricultural sector from India.

The slowdown in 2015's global economy condition still lingers in 2016 however INTA strives on innovation and efficiency in its line of busines. Up to end of 2016, INTA's asset decreased to IDR5.1 trillion compared to IDR5.8 trillion in 2015.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 INTA mencatatkan 7,74% saham atau setara dengan 29 juta saham di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir 2016, saham INTA ditutup pada level Rp350 per saham, atau relatif lebih tinggi dibanding penutupan pada akhir tahun 2015.

Demi meningkatkan tingkat likuiditas di pasar primer, pada tahun 2011 Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham INTA yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Kinerja harga saham yang baik membuat saham Perseroan, dengan kode saham INTA, berhasil masuk jajaran indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Perjalanan INTA juga ditandai oleh berdirinya anakanak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra. Dengan kehadiran kedua perusahaan ini, Perseroan berharap kegiatan usaha pemasaran setiap merek-merek alat berat dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah. Anak usaha lainnya ialah PT Inta Resources yang bertujuan menangkap setiap peluang di bidang energi dan sumber daya alam. Perjalanan Perseroan tahun 2015 juga ditandai oleh berdirinya INTA Institute, sebuah lembaga pendidikan yang didedikasikan kepada generasi penerus bangsa yang terpanggil untuk menyalurkan keahliannya di bidang bisnis alat berat.

Tahun 2015 Perseroan secara resmi melebarkan sayapnya ke industri pembangkit listrik dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa, anak usaha yang bergerak di bidang tenaga listrik. Inta Daya Perkasa kemudian membentuk perusahaan patungan dengan grup Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), yang pada 25 November 2015 menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero). TLB memiliki kapasitas 2x100 MW dengan total investasi USD 360 juta.

Komitmen INTA dalam menindaklanjuti perjanjian tersebut nampak pada peletakan batu pertama atas pembangunan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Bengkulu yang dilakukan pada 2016. PLTU ini akan merupakan yang pertama dibangun di Bengkulu.

Di tahun 2017, tonggak sejarah INTA di bidang ketenagalistrikan diperkuat dengan diakuisisinya 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power (TJK). TJK adalah pengelola Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x55MW di Pulau Batam.

Dengan kepemilikan INTA di kedua pembangkit listrik di Pulau Batam dan propinsi Bengkulu maka total kapasitas yang berpotensi dimiliki lini usaha ketenagalistrikan INTA adalah sebesar total 350MW di tahun 2020.

To achieve Good Corporate Governance and to provide added value to the community, in 1993 INTA floated its 7.74% shares, equivalent to 29 million shares in Indonesia Stock Exchange. At the end of 2016, the share price of INTA was closed at IDR350 per share, relatively higher compared to the closing price in 2015.

In order to enhance the level of liquidity in the primary market, in 2011 the Company made a stock split at a ratio of 1: 5. As a result, the number of shares of INTA circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. Good stock price performance made the Company's shares, with the stock code INTA, into the ranks of LQ45 in Indonesia Stock Exchange in 2012.

The journey of INTA also marked by the establishment of new subsidiaries that aim to support the core business of the Company. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which focuses on sales and service of Volvo and SDLG, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) focuses on Sinotruk brand sales and service, Bobcat, Doosan and Mahindra. With the presence of these two companies, the Company expects the marketing business activities of each brands of heavy equipment can be more focused and directed. Other subsidiary is PT Inta Resources aimed at capturing every opportunity in energy and natural resources. Company's journey in 2015 was also marked by the establishment of INTA Institute, an educational institution dedicated to the next generation who are willing to share his/her expertise in the field of heavy equipment business.

In 2015 the Company officially spread its wings to the power generation industry by establishing PT Inta Daya Perkasa, a subsidiary engaged in the field of electrical power. Inta Daya Perkasa then formed a joint venture with a group of Power Construction Corporation of China (PCCC) named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), which signed a Power Purchase Agreement with PT PLN (Stateowned Electricity Company) on 25 November 2015. TLB has a capacity of 2x100 MW with a total investment of USD 360 million.

INTA's commitment in following up the signed agreement is shown in the ground breaking of Steam Power Plant construction. It will be the first of its kind in Bengkulu.

In 2017, INTA's historical milestone in the power sector is strengthened by the acquisition of 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) which is one of the owners of PT TJK Power (TJK). TJK is the administrator and owner of a steam power plant generator (PLTU) fuelled by coal with 2x55MW capacity in Batam Island.

With INTA's ownership in those power plants in Batam Island and Bengkulu province, the total capacity potentially owned by INTA's electricity business line will be 350MW by 2020.

JEJAK LANGKAH
MILESTONES

1970
UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.

UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975
Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.

Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta

1982
Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.

Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P & H Crane Distributor

1984
Dipercaya untuk menjual Renault truk.

Started distributing Renault truck.

1991
Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini dan Bell.

Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992
Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.

Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993
Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.

Listed at JSX (now IDX on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001
Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.

Started the implementation of SAP for the Company's Information Technology- an integrated ERP system.

2003
Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBF). Setelah akuisisi, bidang bisnis IBF menjadi perusahaan pembiayaan alat alat berat.

Acquired Intan Baruprana Finance (IBF), a heavy equipment financing company.

2009
INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF.

INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBF Sharia Business Unit.

2010
INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun.

INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari Cina.

INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2011
INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.

INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.

2013

INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014 yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik (termasuk Australia dan Selandia Baru). Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator ENTERPRENEUR OF THE YEAR yang diadakan oleh Ernst & Young.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Master Champion 2013-2014 Volvo' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific (including Australia and New Zealand) level. INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees ENTERPRENEUR OF THE YEAR held by Ernst & Young.

2012

INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi *Top Performing Company* versi majalah Investor.

INTA was registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well awarded by Forbes Indonesia magazine and as Top 50 Performing Company by Investor Magazine.

2014

Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m2 di Cakung. Di tahun yang sama, IBF mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBF. Dalam IPO ini, IBF melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m2 in Cakung. In the same year, IBF listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBF. In this IPO, IBF releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015

INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik dan mulai mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD 360 juta. Selain itu INTA ditunjuk menjadi distributor Palfinger Sany yang merupakan pemimpin dalam segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% pangsa pasar dunia.

INTA diversified into independent electricity provider business and developed electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD 360 million. In addition, INTA was appointed as the distributor of Palfinger Sany. The brand is the leader in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

2017

Mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU di Pulau Batam berkapasitas 2x55MW

Acquires 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), one of the owner of PT. TJK Power, a steam power plant in Batam island with a capacity of 2x55MW

2016

INTA melalui TLB menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dalam pembangunan dan pengoperasian power plant di Bengkulu. Lalu pada tahun yang sama, INTA bersama Gubernur Bengkulu, H. Ridwan Mukti dan direksi dari PT PLN (Persero) serta PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku pemilik lahan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) melakukan peresmian peletakan batu pertama Proyek PLTU di Bengkulu.

INTA through TLB signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC in the construction and operation of the power plant in Bengkulu. Then in the same year, INTA together with the Governor of Bengkulu, H. Ridwan Mukti and Directors of PT PLN (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the owner of the local land of Steam Power Plant inaugurated the groundbreaking Power Plant Project in Bengkulu.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

28 FEBRUARI 2017

Perusahaan perdagangan alat berat PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengenalkan produk pelumas terbaik untuk alat berat Volvo dan SDLG melalui acara bertajuk 'Volvo Lubricant Seminar With Joyful and Fun (Voltron)' yang digelar di Quizas Cafe Hotel Arsela Pangkalan Bun.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), a heavy equipment trading company introduced the best lubricant products for Volvo and SDLG heavy equipment products through the event titled 'Volvo Lubricant Seminar With Joyful and Fun (Voltron)' which was held at Quizas Cafe, Hotel Arsela, Pangkalan Bun.

23 MARET 2016

PT Intraco Penta Wahana (IPW) distributor Bobcat memperkenalkan produk terbaru Bobcat dibidang infrastruktur yaitu E55W Compact Excavator.

PT Intraco Penta Wahana (IPW), distributor for Bobcat, introduced Bobcat's newest product for infrastructure purpose called E55W Compact Excavator.

20 APRIL 2017

PT Intraco Penta, Tbk. (INTA/INTA Group) mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk melakukan akuisisi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Batam sebesar Rp 337,5 miliar dengan melaksanakan transaksi pembelian saham PT TJK Power melalui mekanisme Right Issue. Saham TJK yang dimiliki PT Petra Unggul Sejahtera yang akan di akuisisi sebesar 30 %.

PT Intraco Penta, Tbk. (INTA / INTA Group obtained approval from GMS to acquire Steam Power Plant (PLTU) in Batam amounting to Rp 337.5 billion by executing PT TJK Power's share purchase transaction through Right Issue mechanism. INTA acquired 30% of TJK shares owned by PT Petra Unggul Sejahtera.

25 AGUSTUS 2017

PT Intraco Penta melaksanakan Public Expose dalam Rangkaian acara Public Expose Marathon 2017 di Jakarta, dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2017 di Ruang Seminar Auditorium, gedung Bursa Efek Indonesia, lantai utama.

PT Intraco Penta conducted Public Expose Marathon 2017 in Jakarta, on Monday, 7 August 2017 at Auditorium Seminar Room, Indonesia Stock Exchange Building, Main Floor.

25 SEPTEMBER 2017

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) selaku exclusive distributor dari produk alat berat Volvo dari Swedia dan SDLG (Shandong Lingong Construction Machinery CO Ltd) China untuk area distribusi Kalimantan, Sulawesi dan Maluku mengundang customer setia dan prospect customer yang berlokasi di Samarinda, Balikpapan dan sekitarnya, 25 September 2017 di Hotel Aston Samarinda.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) as exclusive distributor of Volvo heavy equipment from Sweden and SDLG (Shandong Lingong Construction Machinery CO. Ltd.) China for the distribution area of Kalimantan, Sulawesi and Maluku invited loyal customers and prospect customers in Samarinda, Balikpapan and surrounding area on 25 September 2017 at Hotel Aston Samarinda.

19 OKTOBER 2017

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memperkenalkan produk terbaru Volvo untuk unit Excavator yaitu EC300DL dalam kegiatan yang diberi nama "Product Launch: Volvo EC300DL".

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) introduced the latest product of Volvo for Excavator unit EC300DL in a product launch event called Volvo EC300DL.

1 NOVEMBER 2017

PT Intraco Penta Prima Servis mengadakan syukuran bersama pelanggannya atas diresmikannya Volvo Service Point di Jalan Provinsi Gang Korea 3 No 15 rt 32 rw 3 Desa Sungai Danau Kabupaten Tanahbumbu Kalimantan Selatan,

PT Intraco Penta Prima Servis held thanksgiving event with its customers for the inauguration of Volvo Service Point in Jalan Gang Korea 3 3 No. 15 rt 32 rw 3 Sungai Sungai Village, Tanahbumbu District, South Kalimantan.

16 NOVEMBER 2017

Chairman Intraco Penta Wahana Jimmy Halim (tengah) berbincang dengan CEO IPW Nurahim Iskandar (kanan) dan Managing Director IPW Edy Widjaja (kiri) saat Customer Day IPW, di Jakarta. Kegiatan itu bertujuan mempererat hubungan dengan para mitra strategis dengan cara memperkenalkan unit alat berat terbaru IPW.

Chairman of Intraco Penta Wahana Jimmy Halim (center) talked with IPW CEO Nurahim Iskandar (right) and IPW Managing Director Edy Widjaja (left) during Customer Day IPW, in Jakarta. The event aims to strengthen relationships with strategic partners by introducing the latest IPW heavy equipment unit.

27 NOVEMBER 2017

PT Intraco Penta Prima Servis (PT IPPS) mengadakan event bertajuk Volvo - IPPS Round Table Dinner 2017 dengan sejumlah customer di Function Room Smokey Quartz Hotel Golden Tulip Pontianak.

PT Intraco Penta Prima Service (PT IPPS) held an event titled Volvo- IPPS Round Table Dinner 2017 with a number of customers in the Function Room of Smokey Quartz Hotel Golden Tulip Pontianak.

STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

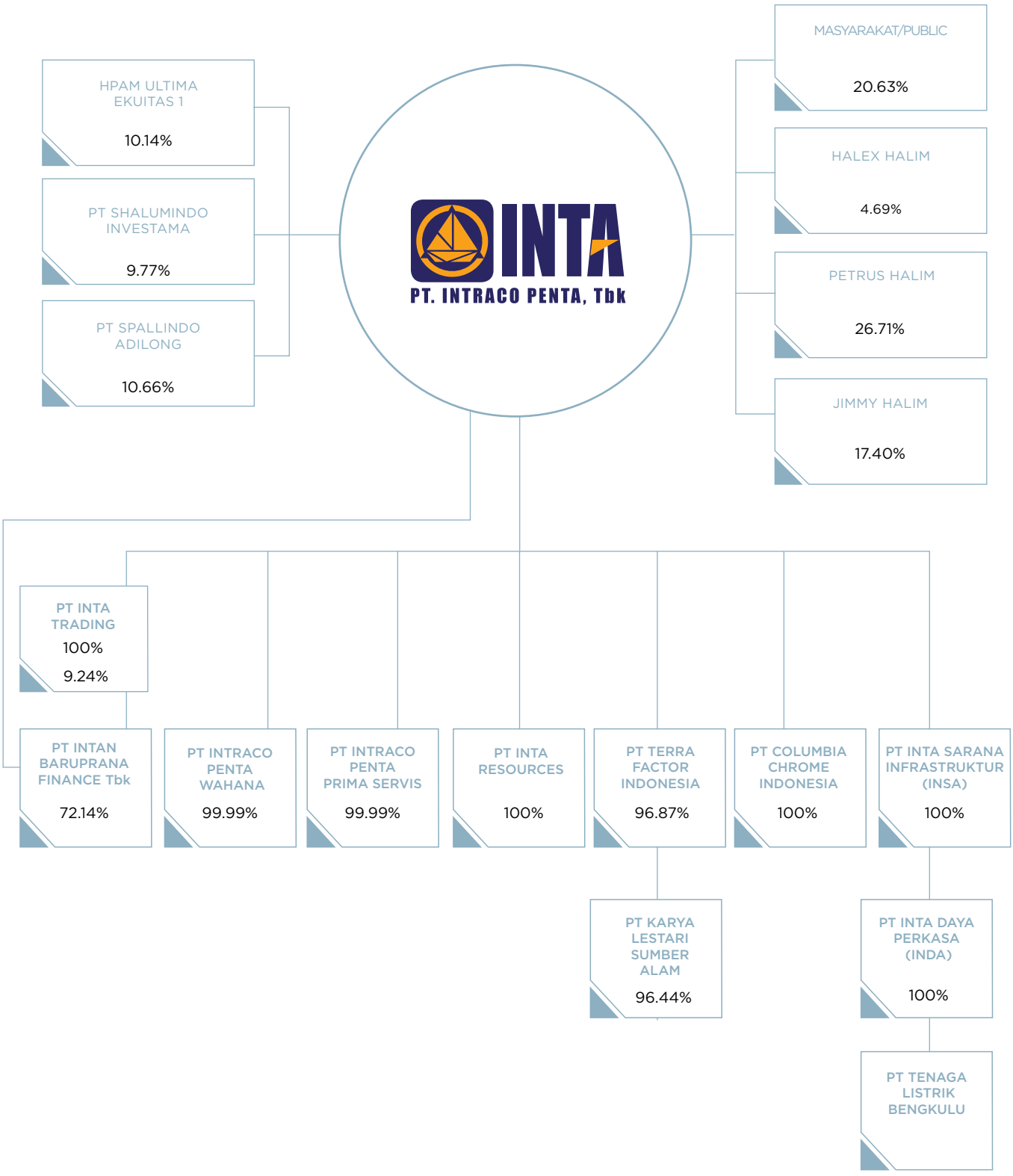

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL
FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

	2017	2016	2015	2014
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements Of Comprehensive Income (dalam Miliar Rupiah kecuali data saham) (in Billion of Rupiah, except share data)				
Pendapatan / Revenues	2.068,95	1.506,90	1.324,06	1.671,14
Beban Pokok Penjualan / Cost of Revenues	1.907,02	1.292,00	1.019,07	1.277,06
Laba Kotor/ Gross Profit	161,92	214,80	305,00	394,09
Beban Usaha / Operating Expenses	289,24	245,66	268,43	306,15
Laba (Rugi) Usaha / Operating Income(Loss)	(127,32)	(30,86)	36,56	87,93
Pendapatan (beban) lain-lain/ Other Income (Expenses)	(201,25)	(307,71)	(320,78)	(165,54)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ Income (Loss) Before Tax	(328,56)	(338,52)	(284,21)	(77,60)
Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expenses)	48,97	92,77	(31,25)	(1,03)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan/ Net Income (Loss) For The Year	(279,60)	(245,75)	(315,46)	(76,57)
Laba Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	11,27	59,21	74,51	592,42
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive Income (Loss) For The Year	(268,33)	(186,54)	(240,96)	515,85
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada/ Net Income (Loss) For The Year Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(225,32)	(193,13)	(309,20)	(77,05)
- Kepentingan non-pengendali/ Controlling Interest	(54,28)	(52.62)	(6,26)	0,50
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(213,96)	(134,17)	(234,64)	515,37
- Kepentingan non-pengendali/ Controlling Interest	(54,37)	(52,37)	(6,32)	0,50
Jumlah Saham Beredar (Saham)/ Outstanding Share (Shares)	3.328.343.860	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220
Laba (Rugi) per saham dasar/ Net Income (Loss) per Share	(79)	(89)	(143,00)	(36)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Statements Of Financial Position				
Aset Lancar/ Current Assets	2.186,01	2.071,68	2.125,94	2.279,68
Aset Tidak Lancar/ Non-current Assets	3,018.41	3.119,80	3.675,92	3.495,03
Total Aset/ Total Assets	5,204.42	5.191,59	5.801,86	5.774,71

	2017	2016	2015	2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements Of Financial Position				
Liabilitas Lancar/ Current Liabilities	2,896.47	2.366,87	2.459,07	2.991,11
Liabilitas Tidak Lancar/ Non-current Liabilities	1,841.54	2.325,61	2.647,45	1.869,08
Total Liabilitas/ Total Liabilities	4,738.01	4.692,48	5.106,52	4.860,19
Ekuitas/ Equity	466.41	499,10	695,34	914,6
Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	(710.78)	(485,46)	(292,33)	15,06
Rasio Keuangan /Financial Ratio (%)				
Marjin laba kotor/ Gross Margin	7.80%	14,30	23,00	23,58
Rasio Laba terhadap Pendapatan/ Net Profit Margin	(13.50%)	(16,30)	(23,80)	(4,82)
Tingkat Pengembalian Aset/ Return on Assets	(5.20%)	(3,6)	(4,2)	8,9
Tingkat Pengembalian Ekuitas/ Return on Equities	(59.90%)	(37,4)	(34,7)	56,4
Rasio Lancar/ Current Ratio	75.50	87,50	86,50	76,22
Rasio Utang Modal/ Gearing Ratio	684.00	671,60	547,40	301,29
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas/ Debt to Equity Ratio	1015.90	940,20	734,40	531,45
Rasio Liabilitas Terhadap Aset/ Debt to Assets Ratio	91.00	90,40	88,00	84,16
Lain-Lain/ Others				
Jumlah Karyawan / Number of Employee	1,694	1.270	1.272	1.424
Anak Perusahaan/ Subsidiaries	10	10	10	8

PENDAPATAN BERDASARKAN LINI USAHA
REVENUES FROM BUSINESS LINE
(%)

2016

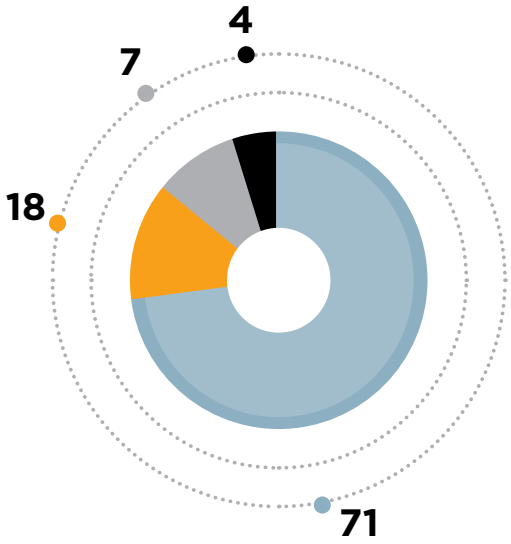

2017

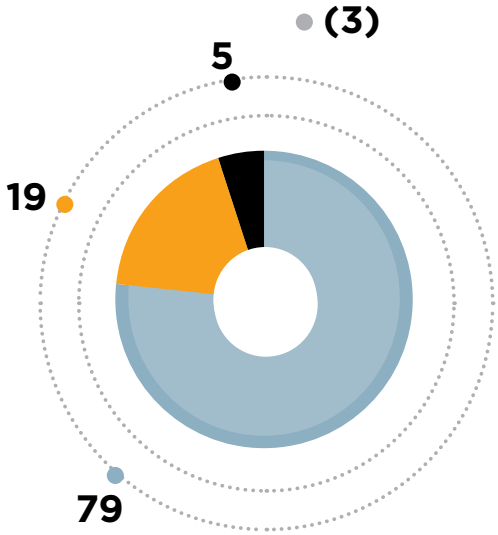

- Alat Konstruksi/Construction Equipment
- Jasa Pertambangan/Mining Services
- Jasa Pembiayaan/Financing Services
- Engineering & Infrastruktur/Engineering & Infrastructure

PENDAPATAN BERDASARKAN SEKTOR
REVENUES BY SECTOR
(%)

2016

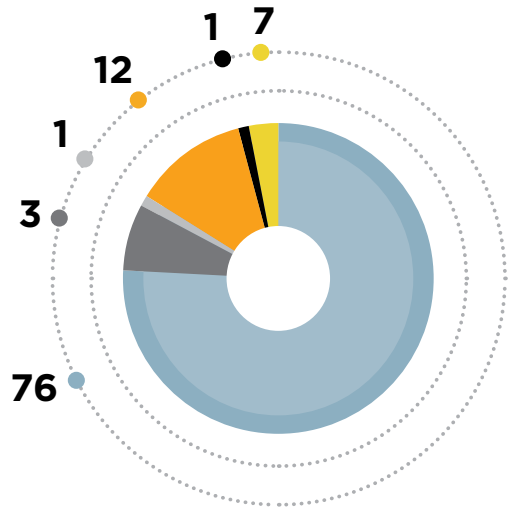

2017

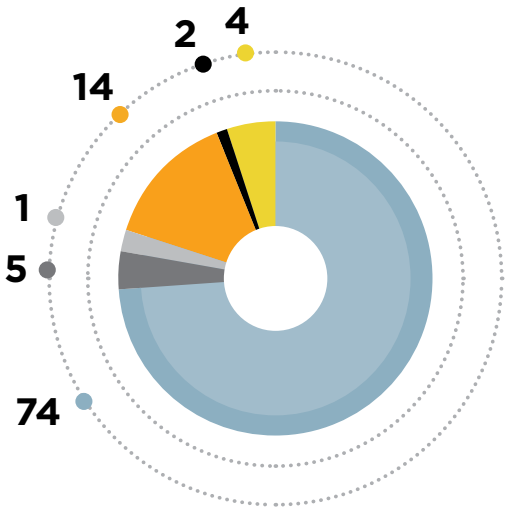

- Pertambangan/Mining
- Industri Umum/General Industry
- Pertanian dan Perkebunan/Agricultural
- Infrastruktur/Infrastructure
- Transporasi/Transportation
- Lain-lain/Others

Pendapatan - Revenues
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*

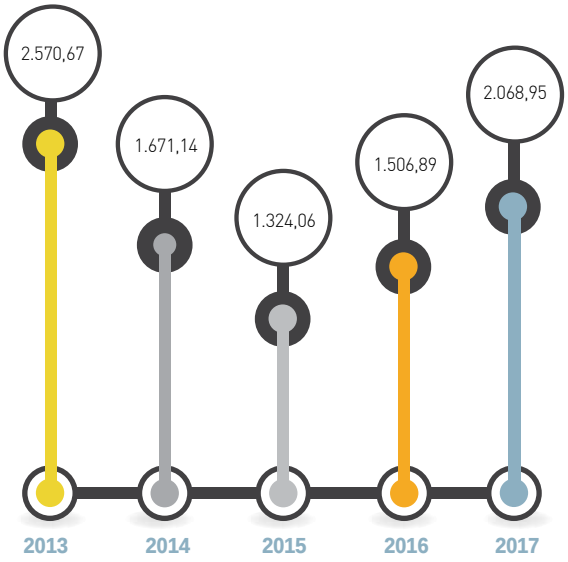

Biaya Operasi - Operating Expenses
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*

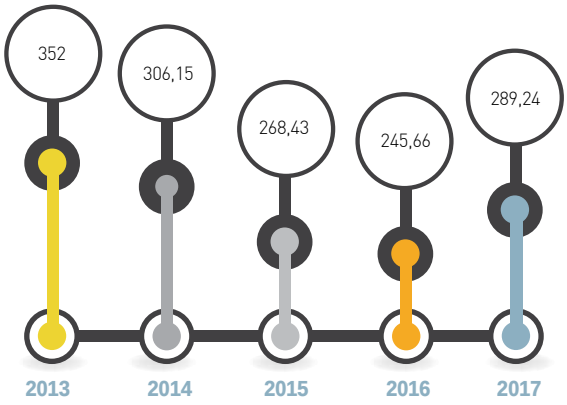

Aset - Asset
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*

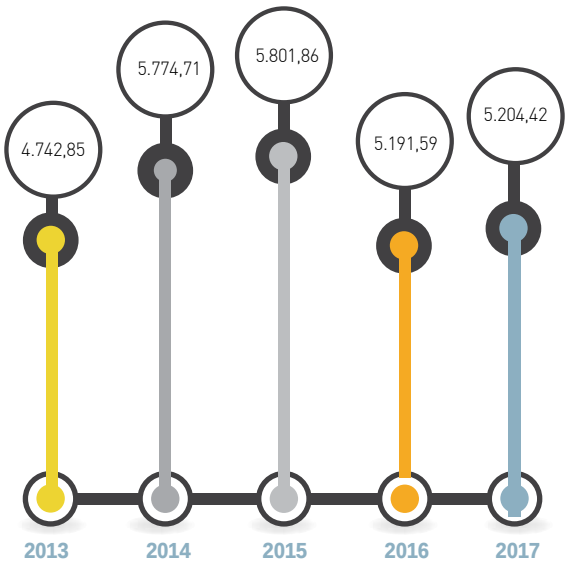

Produktifitas Karyawan
Employees Productivity
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*

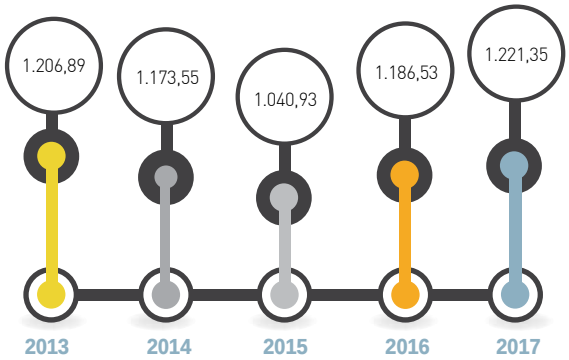

IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
CORPORATE SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

Kinerja Saham 2017 / 2017 Share Performance

Ikhtisar Harga Saham Tahun 2017 / 2017 Share Highlight

Bulan Month	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Harga Penutupan Closing	Volume Volume	Nilai value
Jan / Jan	296.49	277.96	286.39	4.981.317	1.439.982.581
Feb / Feb	286.39	274.59	283.02	24.443.449	6.847.739.408
Mar / Mar	341.98	277.96	325.13	240.747.853	290.990.880.428
Apr / Apr	405.99	318.39	390.83	381.226.490	145.004.736.991
Mei / May	392.52	252.69	313.34	130.059.047	39.838.232.630
Jun / Jun	320	218	270	195.765.012	53.077.472.519
Jul / Jul	288	248	274	93.028.000	24.987.542.000
Agt / Aug	312	268	282	63.443.600	18.543.265.400
Sep / Sep	272	246	284	22.588.900	6.063.296.200
Okr / Oct	394	278	386	185.516.200	62.555.827.200
Nov / Nov	454	376	428	297.200.100	244.997.006.000
De / Dec	430	376	428	131.739.900	54.060.870.600

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENT HISTORY

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7,066
2007	-	432.005.844	-	9,514
2008	20	432.005.844	8,640	22,944
2009	30	432.005.844	12,960	37,473
2010	56	432.005.844	24,192	84,529
2011	22,5	2.160.029.220	48,601	120,214
2012	-	2.160.029.220	-	12.430
2013	-	2.160.029.220	-	(242,631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76,573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315,461)
2016	-	2.160.029.220	-	(245,749)
2017	-	3.328.343.860	-	(279,596)

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY

Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16 ,1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220
20 April 2017 April 20, 2017	Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1.163.092.656 saham Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1.163.092.656 saham	3.323.121.876
8 Desember 2017 Desember 8, 2017	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 5.221.984 lembar Series I Warrants execution was amounted to 5,221,984 shares.	3.328.343.860

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR milion)
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9.77	16.266
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10.66	16.869
HPAM Ultima Ekuitas 1	337.745.132	10.14	16.869
Halex Halim Komisaris Utama/President Commissioner	156.083.100	4.69	7.804
Petrus Halim Direktur Utama/President Director	889.040.392	26.71	44.452
Jimmy Halim Direktur/Director	579.054.492	17.40	28.952
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %) Public shareholders (With holdings of less than 5%)	686.728.955	20.63	34.336
Jumlah Total	3.328.343.860	100.00	166.417

*) PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup
PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Leny Halim
Komisaris
Commissioner
Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner
Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Tahun 2017 merupakan tahun yang baik bagi Grup INTA, walaupun kita masih menghadapi banyak tantangan di tahun ini. Meskipun belum saatnya bagi kita untuk berpuas diri, tetapi kita patut bersyukur karena sepanjang 2017 kita bisa kembali menikmati pertumbuhan bisnis yang tinggi. Tahun-tahun penuh tantangan yang kita jalani sebelumnya memberi kita pelajaran berharga. Kini kita harus selalu siap dengan strategi baru dan segar untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan.

Grup INTA mendapat momentum yang sangat baik pada 2017, yakni pulihnya harga komoditas dunia karena didorong oleh pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin membaik. Kita beruntung karena bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk menghasilkan kinerja yang sangat baik sepanjang 2017. Kita beruntung karena sudah mengantisipasi hadirnya momentum ini dengan visi dan misi yang segar dan siap untuk berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian bangsa.

Sejak 2014 lalu, Grup INTA sudah melakukan transformasi dengan visi baru yang lebih berpihak pada kesejahteraan masyarakat, yakni untuk menjadi Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Developer/LED) pada tahun 2020. Kini, upaya transformasi itu mulai terlihat hasilnya dan kita bisa berharapan masa depan Grup INTA akan semakin cerah setelah kini 47 tahun berkarya.

Grup INTA saat ini memiliki lima lini usaha utama, yaitu Alat Konstruksi (Construction Equipment), Jasa Pertambangan (Mining Services), Pembiayaan (Financing services), Fabrikasi dan Infrastruktur (Engineering & Infrastructure) serta Pembangkit Listrik (Power Generation). Kelima lini bisnis ini merupakan kesatuan bisnis yang terintegrasi dan saling menopang untuk memberi keuntungan optimal bagi mitra usaha grup INTA. Grup INTA berupaya untuk menjaga kesatuan unit usaha yang solid untuk mewujudkan misi menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi di 2017

Kinerja luar biasa yang berhasil dicapai Grup INTA sepanjang 2017 merupakan buah nyata kerja keras dari tim direksi dan seluruh insan INTA. Kami menilai, tim direksi dan seluruh insan INTA mampu mewujudkan tata nilai CINTA dalam menjalankan bisnis grup INTA, yakni *Collaboration*, Innovative, Network, Thrustworthy and Assurance atau kolaborasi, inovasi, jaringan, kepercayaan dan jaminan. Kami yakin, semangat CINTA yang telah menjadi nilai inti grup INTA inilah yang mendorong tim direksi dan seluruh insan INTA untuk mampu menghadirkan trobosan-trobosan baru dan menggali potensi-potensi luar biasa sehingga menghasilkan kinerja optimal tahun 2017.

Although we still face many challenges this year, we can state that the year 2017 is a good year for INTA Group. Yes it is not time for us to be complacent, however we should be grateful because throughout 2017 we can again enjoy high business growth. The years of challenge we faced previously have given give us valuable lessons. Now we must always be prepared with new and fresh strategies to create sustainable business.

The INTA Group obtains a very good momentum in 2017, namely the recovery of world's commodity prices driven by the improving of world economic growth. We are lucky to be able to take advantage of this momentum to produce excellent performance throughout 2017. Fortunately, we have anticipated the incoming momentum with a fresh vision and mission as well as ready to contribute more to the nation's economy.

Since 2014, the INTA Group has transformed with a new vision that is more pro-welfare to the community, namely to become a Local Economic Developer (LED) Enterprise by 2020. Now, the transformation's efforts are beginning to show results and we can hope the future of INTA Group will be brighter after 47 years of operations.

The INTA Group currently has five main business lines, namely Construction Equipment, Mining Services, Financing Services, Engineering & Infrastructure as well as Power Generations. These five business lines are integrated and mutually supported business units to provide optimal benefits for INTA group business partners. The INTA Group strives to maintain a solid business unity to realize the mission of becoming a total solution provider in sustainable local economic development through mutual collaboration with customers, governments and business partners.

Assessment of Board of Directors' Performance in 2017

The achievement of outstanding performance of the INTA Group throughout 2017 is a real outcome of hard work of the Directors and all INTA as a whole. We believe, the team of Directors and all INTA are able to realize CINTA's values in running INTA's group business, namely Collaboration, Innovative, Network, Thrustworthy and Assurance. We are confident that CINTA spirit that has become the core value of INTA group is what drives the team of directors and all INTA to be able to bring new breakthroughs and explore the extraordinary potentials to produce optimal performance in 2017.

Kami percaya, dengan pengalaman selama 47 tahun, Grup INTA akan selalu mampu untuk melewati setiap tantangan yang ada dan memberi hasil kerja yang optimal. Semangat CINTA menjadi bekal untuk mampu melihat peluang di setiap tantangan yang akan dihadapi.

We believe, with 47 years of experience, INTA Group will always be able to pass every challenge and give optimal result. The spirit of CINTA becomes a provision to be able to see opportunities in every challenge that will be faced.

Kami sebagai dewan komisaris telah melakukan upaya pengawasan terhadap implementasi strategi oleh direksi untuk mengeksekusi rencana bisnis yang telah disusun dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya, sepanjang 2017 grup INTA berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang sangat tinggi. Hanya lini usaha pembiayaan yang berkontribusi negatif terhadap kinerja bisnis perseroan sebab pada tahun 2017 lini bisnis ini sedang dalam proses restrukturisasi utang. Hal ini menyebabkan kinerja bisnis perseroan secara konsolidasi menjadi sangat terpengaruh dan masih harus membukukan rugi bersih.

We as a board of commissioners have made efforts to supervise the implementation of strategies by the directors in executing the business plan that has been prepared and achieving the goals set previously. As a result, throughout 2017 INTA group managed to record a very high performance growth. Only the financing business line that contributes negatively to the company's business performance due to the process of debt restructuring. This caused the company's consolidated business performance to be severely affected and still had to book a net loss.

Namun, upaya yang dilakukan direksi dan seluruh insan INTA untuk mengatasi masalah di unit usaha pembiayaan yang ditangani oleh PT Intan Baruparana Finance Tbk. ini telah berbuah manis dengan disetujuinya proposal perdamaian perseroan oleh para kreditur. Kami sangat mengapresiasi upaya dewan direksi untuk menyelesaikan masalah yang membelit anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IBFN ini.

However, efforts made by directors and all INTA personnel to solve the problems in the financing business unit of PT Intan Baruparana Finance Tbk. has been awarded with the approval of the company's reconciliation proposal by the creditors. We greatly appreciate the efforts of the board of directors to resolve the problem of this subsidiary which is listed on the Indonesia Stock Exchange under IBFN stock code.

Dengan demikian, Grup INTA dapat memandang 2018 dengan lebih optimistis sebab lini bisnisnya yang selama ini tertekan sudah bisa kembali diharapkan akan menghasilkan kinerja yang positif.

Thus, the INTA Group can look at 2018 more optimistically because its business line that has been challenged is now expected to produce a positive performance.

Kinerja positif Grup INTA pada 2017 terutama ditopang oleh lini bisnis penjualan alat berat yang tumbuh sangat tinggi akibat melonjaknya permintaan alat berat dari bisnis pertambangan dan konstruksi infrastruktur, terutama dari merek Volvo dan SDLG.

The positive performance of INTA Group in 2017 was mainly supported by heavy equipment sales business which grew very high due to the surging demand of heavy equipment from mining business and infrastructure construction, especially from Volvo

Dari segi jumlah unit, penjualan alat berat INTA meningkat 63% dibandingkan 2016, sedangkan dari segi nilai penjualan melonjak 22%. Kami memandang capaian ini merupakan bukti bahwa tim direksi sangat efektif untuk mengelola sumber daya yang dimiliki Grup INTA untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Dewan direksi juga berhasil mengembangkan lini bisnis pembangkit listrik dengan mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera yang merupakan pemilik 90% saham PT TJK Power, yakni operator pembangkit listrik tenaga batubara 2x55 MW di Batam. Ini menambah portofolio pembangkit listrik Grup INTA setelah PLTU 2x100 MW di Bengkulu yang tengah dibangun.

Di sisi lain, lini bisnis fabrikasi dan infratruktur juga tumbuh optimal dengan diperolehnya seraingkaian kontrak proyek infrastruktur. Terdapat tambahan kontrak Rp125 miliar pada 2017 yang akan diselesaikan hingga pertengahan 2018. Grup INTA juga mendapat permintaan yang meningkat untuk jasa pertambangan sepanjang 2017 karena meningkatnya permintaan komoditas tambang. Secara lebih detail, pencapaian yang berhasil diraih tim manajemen INTA akan dibahas dalam Laporan Tahunan ini.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kami yakin, Grup INTA memiliki masa depan yang cerah sebab masih begitu banyak potensi yang bisa diwujudkan Grup INTA di Indonesia. Permintaan terhadap alat berat masih akan tetap tinggi, tidak saja dari bisnis pertambangan domestik tetapi juga dari proyek-proyek infrastruktur di seluruh Indonesia. Dunia saat ini sedang dalam tren pertumbuhan yang positif, sementara pemerintah Indonesia terus berupaya mewujudkan iklim bisnis yang kondusif di dalam negeri. Kami sangat optimistis bahwa dengan segala sumber daya yang ada, Grup INTA akan mampu mewujudkan visinya untuk menjadi Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Developer/LED) pada tahun 2020.

and SDLG brands. In terms of number of units, sales of heavy equipment INTA increased by 52% compared to 2016, while in terms of sales value jumped 64%. We view this achievement as evidence that the team of directors is very effective in managing resources of INTA Group to produce optimal performance.

The board of directors has also succeeded in developing a power plant business line by acquiring a 30% stake in PT Petra Unggul Sejahtera, which owns 90% of PT TJK Power, a 2x55 MW coal-fired power plant operator in Batam. This adds to the portfolio of INTA Group power plants besides the 2x100 MW power plant in Bengkulu which is now under construction.

On the other hand, the fabrication and infrastructure business lines also grow optimally with the acquisition of infrastructure projects contracts. There is an additional Rp125 billion contract in 2017 that will be completed by mid 2018. INTA Group also received increased demand for mining services throughout 2017 due to increased demand for mining commodities. In more detail, the achievements of the INTA management team will be discussed in this Annual Report.

Outlook on Business Prospects

We believe, INTA Group face a bright future due to so many potentials that can be realized by INTA Group in Indonesia. Demand for heavy equipment will remain high, not only from the domestic mining business but also from infrastructure projects throughout Indonesia. The world is currently in a positive growth trend, while the Indonesian government is continuously working to create a favorable business climate in the country. We are optimistic that with all the available resources, the INTA Group will be able to realize its vision to become a Local Economic Development (LED) Enterprise by 2020.

Kami percaya ekonomi dunia masih akan terus membaik. IMF memproyeksikan perekonomian dunia pada 2018 akan mencapai 3,7%, lebih tinggi dari proyeksi IMF untuk 2017 sebesar 3,6%. Kondisi ekonomi dunia terus mengalami pemulihan paska krisis global di tahun 2008 dan pada 2017 sebanyak 75% negara dunia sudah berhasil mengalami pertumbuhan ekonomi positif. Harga komoditas global meningkat secara bertahap karena meningkatnya aktivitas manufaktur dan permintaan domestik di negara maju dan negara berkembang.

Meski begitu, kita tetap harus mewaspadai potensi ketidakpastian ekonomi global akibat perubahan kebijakan ekonomi Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat sudah mengumumkan pengurangan stimulus dan kemungkinan akan kembali menaikkan suku bunga acuannya tiga kali lagi pada 2018. Langkah Amerika Serikat ini kemungkinan besar akan diikuti oleh negara-negara maju lainnya, terutama Eropa.

Di Indonesia, kita akan melihat semakin banyak proyek infrastruktur yang rampung dan memberi optimisme bagi masa depan perekonomian Indonesia. Bank Dunia sudah meningkatkan peringkat Indonesia dalam kemudahan berusaha sebesar 19 peringkat ke posisi 72. Peringkat ini menempatkan Indonesia pada posisi yang lebih unggul dari China (peringkat 78) dan India (peringkat 100). Pemerintah juga optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin tinggi dari tahun ke tahun. Pada 2018, pemerintah meningkatkan lagi target pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4%, meskipun pada 2017 hanya 5,07% dan tidak mencapai target 5,2%. Inflasi juga ditargetkan akan bertahan di level yang rendah, sekitar 3,5%. Kami percaya pemerintah akan mengerahkan segala daya upaya untuk mewujudkan target itu, apalagi menjelang tahun pemilu 2019. Pemerintah sudah terbukti cukup mampu untuk menjaga kinerja ekonomi yang stabil melalui berbagai kebijakan yang hati-hati dan mendapat pengakuan internasional melalui peningkatan peringkat surat utang oleh Standard & Poor's serta Fitch Ratings pada 2017.

Dua tahun ke depan, Indonesia akan banyak bergulat dengan dinamika politik pemilihan kepala daerah dan kepala negara baru. Di satu sisi hal ini berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat karena meningkatnya dana yang beredar di masyarakat dari aktivitas kampanye. Namun, di sisi lain dinamika politik yang tidak terkontrol juga bisa berdampak buruk bagi perekonomian. Hal ini menjadi tantangan bersama untuk seluruh pemangku kepentingan.

Kami percaya, dengan pengalaman selama 47 tahun, Grup INTA akan selalu mampu untuk melewati setiap tantangan yang ada dan memberi hasil kerja yang optimal. Semangat CINTA menjadi bekal untuk mampu melihat peluang di setiap tantangan yang akan dihadapi.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Dari kegiatan peningkatan aspek tata kelola perusahaan, selama 2017 Dewan Komisaris memperkuat fungsi pengawasan melalui pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko dan juga terlibat dalam aspek keberlanjutan usaha Grup INTA dalam mencapai Visi LED 2020 melalui

We believe the world economy will continue to improve. IMF projected the world economy in 2018 will reach 3.7%, higher than the projected IMF of 3.6% for 2017. World economic conditions continue to experience recovery after the global crisis in 2008 and as many as 75% of the world's countries have managed to experience positive economic growth in 2017. Global commodity prices are increasing gradually due to increased manufacturing activity and domestic demand in developed and developing countries.

Even so, we still have to be wary of the potential of global economic uncertainty due to changes in US economic policy. The United States government has announced a reduction in stimulus and will likely again raise its benchmark rate three more times by 2018. The US move is likely to be followed by other developed nations, especially Europe.

In Indonesia, we will see more and more infrastructure projects being completed and giving optimism for the future of the Indonesian economy. The World Bank has increased Indonesia's ranking in ease of doing business by 19 ranks to 72. This rank puts Indonesia in a position superior to China (78th) and India (100th). The government is also optimistic that Indonesia's economic growth will be higher from year to year. In 2018, the government increased its economic growth target to reach 5.4%, although in 2017 it was only 5.07% and did not reach the target of 5.2%. Inflation is also targeted to stay at a low level, about 3.5%. We believe the government will exert every effort to realize the target, especially with upcoming of the 2019 election year. The government has proved sufficiently able to maintain a stable economic performance through prudent policies and received internationally acclamation of raised sovereign rating from Standard & Poor's and Fitch in 2017.

In the next two years, Indonesia will face the political dynamics of regional head elections and new heads of state. On the one hand this has the potential to increase public consumption due to increased funds circulating in the community from campaign activities. However, on the other hand the uncontrolled political dynamics can also be bad for the economy. This is a common challenge for all stakeholders.

We believe, with 47 years of experience, INTA Group will always be able to pass every challenge and give optimal result. The spirit of CINTA becomes a provision to be able to see opportunities in every challenge that will be faced.

Strengthening Corporate Governance

From the improvement of corporate governance aspects, in 2017 the Board of Commissioners strengthened the supervisory function through the establishment of the Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee and also involved in the business continuity aspect of INTA Group in achieving LED Vision

pembentukan Komite *Corporate Social Responsbility*. Ketiga komite tersebut melengkapi Komite Audit yang telah melakukan tugasnya dengan baik selama 2017.

Sementara itu, dari sisi perubahan komposisi Dewan Komisaris, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Sdr. Tonny Surya Kusnadi yang telah menjadi Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit INTA sejak tahun 2017 Sebagai pengganti beliau, pemegang saham telah menunjuk Sdr. Jugi Prajogio sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit periode 2017-2020. Atas jasa, komitmen dan kontribusi Sdr. Tonny kepada INTA dan anak usaha, kami atas nama Dewan Komisaris dan seluruh keluarga besar INTA, mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya.

Apresiasi

Akhir kata, atas nama dewan komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya bagi direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya di sepanjang 2017 sehingga mampu membukukan kinerja yang luar biasa dengan memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi dunia. Kami sadar, kerja keras saja tidak cukup untuk mencapai yang terbaik, tetapi juga dibutuhkan kemampuan untuk mewujudkan semangat *Collaboration*, *Innovative*, *Network*, *Thrustworthy* and *Assurance* atau CINTA. Tim direksi dan seluruh insan INTA terbukti memiliki daya tahan untuk melewati situasi sulit dan semangat untuk bangkit lagi demi menciptakan masa depan Grup INTA yang semakin cerah.

Perjalanan masih cukup panjang, kita tidak akan kuat berjalan sendiri, kita butuh kolaborasi dari jaringan para pelanggan, mitra usaha serta pemerintah dan instansiinstansi swasta maupun milik negara dalam menghasilkan berbagai inovasi berdasarkan kepercayaan atas satu sama lain guna meraih jaminan masa depan yang lebih baik, namun kami berharap positif karena apa yang direncanakan dan dicapai masih sesuai rencana untuk mencapai Visi LED 2020. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih pada seluruh pemangku kepentingan. Mari kita bersama-sama terus berjalan serta berjuang dengan semangat CINTA.

2020 through the establishment of Corporate Social Responsibility Committee. The three committees complement the Audit Committee that has performed its job well during 2017.

Meanwhile, in terms of changes in the composition of the Board of Commissioners, at the Annual General Meeting of Shareholders of 2017, the shareholders have approved the resignation of Mr. Tonny Surya Kusnadi who has been an Independent Commissioner as well as Chairman of INTA Audit Committee since the year ..... In lieu of him, the shareholders have appointed Mr. Jogi Prajogio as the Independent Commissioner as well as Chairman of the Audit Committee for the period 2017-2020. For the services, commitment and contribution of Mr. Tonny to INTA and its subsidiaries, we on behalf of the Board of Commissioners and the entire extended family of INTA, would like to convey the highest appreciation.

Appreciation

Finally, on behalf of the board of commissioners, we would like to express our highest appreciation to the directors and all employees for their dedication and hard work throughout 2017 for delivering a remarkable performance by utilizing the momentum of world economic recovery. We realize that hard work is not enough to achieve the best, but also the ability to realize the spirit of Collaboration, Innovative, Network, Thrustworthy and Assurance or CINTA. The team of directors and all INTA personnel proved to maintain the resilience in getting through the difficult situation and the spirit to rise again in order to create the future of INTA Group is becoming brighter.

The journey is still long, we will not be able to walk alone, we need collaboration from the network of customers, business partners and government and private and state-owned agencies in generating various innovations based on trust in each other in order to achieve better future, but we expect to be positive because what is planned and achieved so far is still in accordance with the plan to achieve LED Vision 2020. For that we would like to expess our gratitude to all stakeholders. Let's keep walking together and striving with the spirit of CINTA.

HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

Fred Lopez Manibog
Direktur
Director (Chief Financial Officer)
Petrus Halim
Direktur Utama
President Director (Chief Executive Officer)
Moh. Effendi Ibnoe
Direktur Independen
Independent Director (Chief Human Energy Officer)

Stay On Track: Local Economy Developer

Kami mencatat pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 37,3% dengan didukung oleh pemulihan harga batubara sebagaimana terlihat pada indeks batubara Newcastle yang naik dari USD 83,73 pada bulan Januari 2017 menjadi USD 102,12 pada bulan Desember 2017.

We recorded 37.3% revenue growth in 2017 backed by coal price recovery as evident in the Newcastle Coal Price Index going up from USD 83.73 in January 2017 to USD 102.12 in Dec 2017.

Selama periode 12 bulan tersebut, konsumsi batubara PT Perusahaan Listrik Negara/PLN (Persero) juga naik sebesar 8,57% dari 70 juta ton menjadi 76 juta ton di saat pembangkit listrik baru sebesar 70 megawatt mulai beroperasi secara komersial.

In the same 12 months period, The State Owned Electricity Company, PT. PLN Persero's consumption of coal also went up by 8,57% from 70 million tons to 76 million tons as 70 MW new coal fired plants came into commercial operation.

Harga emas meningkat hingga 61% sepanjang tahun. Pertumbuhan dalam sektor konstruksi naik dari 5,6% di tahun 2016 menjadi 6,7% di 2017 dengan pendorong utama sektor infrastruktur. Kondisi usaha telah berbalik arah di tahun 2017, namun kami tidak akan mampu menangkap peluang pertumbuhan ini jika kami tidak mempersiapkan diri kami di tahun-tahun sebelumnya.

Gold price appreciated by 6.1% throughout the year. Growth in construction sectors rose up from 5.6% in 2016 to 6.7% in 2017 with infrastructure sector as the main driver. Business conditions have turned around in 2017, but we could not have captured the growth if we had not prepared ourselves in the years preceding it.

Coal (Australia) Thermal GAR, Newcastle, 6,300 kcal /kg

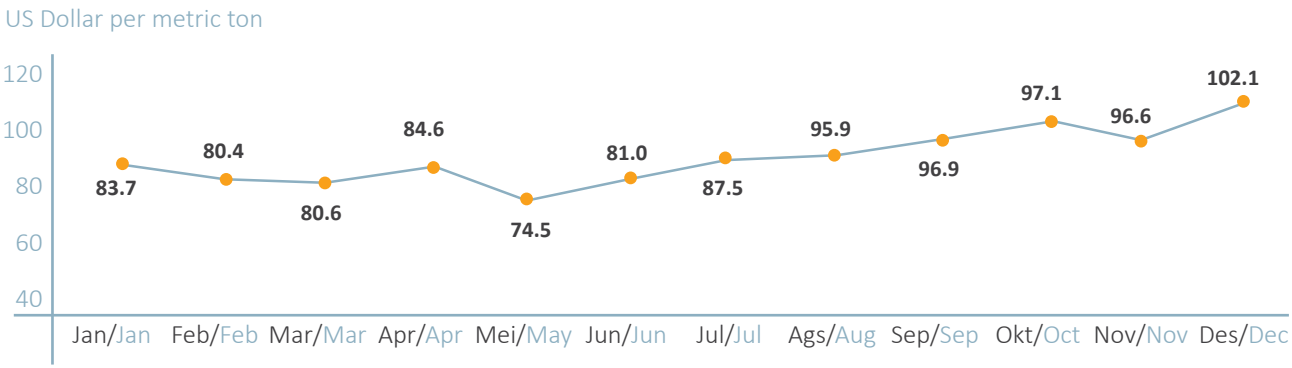

Sumber: www.indexmundi.com

Visi baru kami untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat dan semua upaya reorganisasi dari tahun 2014 hingga 2016 telah menempatkan kami di tahapan selanjutnya dari siklus pertumbuhan. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), keduanya anak usaha di lini usaha peralatan konstruksi tumbuh 74% dan 22%. Permintaan atas alat berat sedang tinggi, terutama dari industri pertambangan, dan pabrikan bekerja keras untuk memenuhi peningkatan permintaan.

The new vision, to be a Local Economy Developer, and all the re-organization efforts spanning from 2014-2016 has positioned us for the next phase of growth cycle. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), both subsidiaries in the construction equipment business grew 74% and 22% respectively. Demand for equipment is high, especially from the mining industry, and manufacturers are scrambling to meet the surge in demand.

Kami telah melihat ini sejak kuartal keempat 2016 dan memesan lebih awal ke pemegang merek (principal) untuk meraih peluang ini di tahun 2017. Kondisi bisnis peralatan konstruksi tampak sangat sehat dengan pertumbuhan di semua lini bisnis, yaitu: suku cadang dan layanan, penjualan alat berat serta penyewaan.

We saw it coming in Q4 2016 and engaged our principles early to implement a business plan to capture the opportunity in 2017. The state of the construction equipment business looked really healthy with growth across all business lines, namely; parts & service, equipment sales and rental.

In Billion Rp

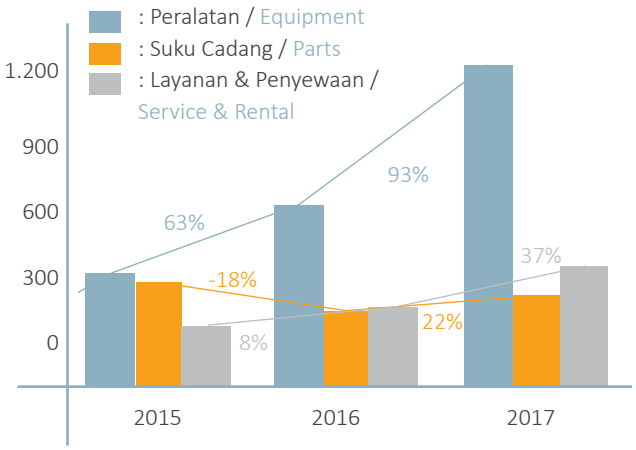

Lini Penjualan / Sales Line	31 DESEMBER / DECEMBER, 31		
	2017	2016	2015
Peralatan Equipment	1,277,984	782,180	405,845
Suku Cadang Parts	350,378	287,846	352,246
Layanan & Penyewaan Service & Rental	370,033	270,892	251,432

Pengaturan waktu kami sangat tepat.

We did well with our timing.

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan yang merancang, merekayasa dan fabrikasi struktur baja untuk digunakan di industri konstruksi, infrastruktur serta minyak dan gas bumi melanjutkan pertumbuhan sebesar seratus (100) persen tahun lalu setelah tahun sebelumnya tumbuh luar biasa sebesar 404,7% di tahun 2016. CCI adalah serangkaian inovator dan kehebatan rekayasanya telah berhasil mendapatkan banyak pelanggan yang puas.

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary that designs, engineers, and fabricates steel structure for use in the construction, infrastructure and oil & gas industry continued to grow [100%] last year after recording a mind boggling 404.7% growth in 2016. CCI is a serial innovator and its engineering marvel has secured many satisfied customers.

No	PROJECTS	CUSTOMERS	SECTORS
1	Molding Fabrication- U-Shaped Girder & Block Stressing- LRT Acceleration Project	Adhi Karya (Persero) Tbk	Konstruksi Constructions
2	Molding Fabrication for Aeon Mall Sentul & LRT Jakarta Project	PP Peralatan Konstruksi	Konstruksi Constructions
3	Moulding fabrication of I-Girder Bitung Manado Toll Road	PP Pracetak	Konstruksi Constructions
4	Construction Services of Butane Tank And Water Tank, LPG	Anugrah Teknik Asia	Minyak & Gas Oil & Gas
5	EPCI Metering Area System Sungai Anggur Dan Cantik Field, Muara Enim, Sumsel	Pertamina, Sele Raya Belida	Minyak & Gas Oil & Gas

Produk-produknya digunakan di proyek mercusuar Light-Rail Transit (LRT) di ibukota Jakarta, juga di depot Liquefied Petroleum Gas (LPG) refrigerated Pertamina di Tanjung Sekong, Merak dan Sungai Cantik Field, Muara Enim, Sumatera Selatan. Kami berharap lebih banyak produk-produk inovatif dari CCI serta kontribusi pendapatan yang lebih besar ke Grup di masa mendatang.

Its products are used in the landmark Light-Rail Transit project in the capital city Jakarta, also in Liquefied Petroleum Gas (LPG) refrigerated Depot Pertamina Tanjung Sekong, Merak and Sungai Cantik Field, Muara Enim, South Sumatra. We are expecting more innovative products from CCI and much bigger revenue contribution to the Group in the coming years.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), lini jasa keuangan Grup yang bergerak dalam usaha pembiayaan, memasuki kesepakatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") dengan bank dan kreditor non-bank melalui keputusan Pengadilan Niaga nomor 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.NIAGA.Jkt.Pst. pada 22 September 2017.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), the financial services arm of the Group that is involved in equipment lease, entered in a standstill agreement of Suspension of Debt Payment Obligations with its bank and non-bank creditors through a decision by the Commercial Court Number 123/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN Jkt.Pst on 22th September 2017.

Kemudian pada tanggal 28 Maret 2018, IBF telah mendapat 87.9% voting suara dari kreditor bank dan non-bank untuk menjadwal ulang total kewajibannya yang sebesar Rp1,7 triliun hingga tahun 2033. Beberapa kreditur juga sepakat untuk menyalurkan fasilitas kredit baru agar IBF bisa kembali menjalankan bisnisnya selagi industri peralatan konstruksi menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Fast forward to 28th March 2018, IBF has secured 87.9% vote from its non-bank and bank creditors respectively to reschedule a total of Rp. 1.7 trillion obligation to year 2033. Some creditors also agreed to extend new credit facilities to allow IBF to do new business as the construction equipment industry showed signs of recovery.

Dengan dukungan dari para kreditur saat ini, INTA sebagai pemegang saham strategis dan pengendali, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator, dan pemulihan di bisnis peralatan konstruksi, kami percaya IBF akan semakin baik dan akan mulai bisa memberikan kontribusi positif bagi Grup.

Akhirnya, anggota termuda dari Grup, PT Inta Daya Perkasa (IDP) yang bergerak di bisnis Penghasil Listrik Swasta (Independent Power Producer/IPP) berhasil mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) senilai USD 25 juta pada 30 Juni 2017. PUS memiliki 90% saham PT TJK Power (TJK) yang memiliki dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara yang ada di Pulau Batam.

TJK telah beroperasi selama hamper lima (5) tahun dan masih memiliki durasi 25 tahun dalam Perjanjian Jual Beli (Power Purchase Agreement/PPA) dengan PT PLN Batam.

Akuisisi ini menandakan langkah penting masuknya Grup INTA ke dalam bisnis pembangkit listrik (IPP). Bersama dengan proyek PLTU berbahan bakar batu bara berkapasitas 2x110 MW yang saat ini sedang dibangun di Bengkulu, maka Grup INTA telah memiliki total 350MW kapasitas pembangkit listrik.

Dengan pandangan ke depan yang positif terhadap fundamental ekonomi Indonesia yang kuat, permintaan akan listrik diperkirakan akan terus tumbuh. Kemudian aturan Permen ESDM No.3/2015 yang mengatur penunjukan langsung untuk IPP yang sudah berjalan dalam meningkatkan output pembangkit listriknya, maka kapasitas pembangkit Grup INTA dimungkinkan untuk berlipat

With the support of its existing creditors, INTA as a strategic and controlling shareholder, OJK (Financial Services Authority) as regulator, and recovery in the construction equipment business, we believe IBF will get better and start to contribute positively to the Group.

Finally, the youngest member of the Group, PT. Inta Daya Perkasa (IDP) which is involved in Independent Power Producer business, successfully acquired 30% of PT. Petra Unggul Sejahtera valued at [USD 25 million] in 30th June 2017. PT. PUS owns 90% of PT. TJK Power that owns and operates 2x65 MW coal fired power plant in the island of Batam.

TJK has been operational close to 5 years and has remaining 25 years duration in its Power Purchase Agreement with PT. PLN Batam.

This acquisition marked another milestone as the Group entered the IPP business. Together with the 2x110 MW coal fired power plant currently under construction in Bengkulu, the Group already has 350 MW power capacity.

With long term positive outlook on Indonesia's fundamentally sound economy, electricity demand is projected to continue to grow. Since, the law [Permen ESDM No3 / 2015] provides for direct appointment to existing IPPs to increase its power output, INTA group's power capacity may double to 700 MW in the

ganda menjadi 700MW di masa mendatang.Prospek bisnis terlihat lebih positif dibanding empat (4) tahun terakhir. Kami berada di posisi yang baik untuk menangkap peluang pertumbuhan dalam bisnis inti di bidang alat berat/konstruksi sementara kami juga berhasil meraih bisnis baru yaitu konstruksi infrastruktur melalui CCI dan pembangkit listrik melalui IDP.

foreseeable future.The business outlook certainly looks more positive than the last 4 years. We are well positioned to capture growth opportunity in the core equipment business, while we also successfully penetrated new businesses, namely the construction of infrastructure through CCI and power generation through IDP.

Aliran pendapatan yang stabil dan berulang dari bisnis pembangkit listrik dengan kontrak selama lebih dari 25 tahun secara total melebihi dua (2) miliar USD. Aliran pendapatan berulang ini dikombinasikan dengan bisnis suku cadang dan pemeliharaan peralatan konstruksi yang sangat dapat diprediksi serta kontrak penyewaan peralatan dalam jangka panjang memberikan pondasi yang kokoh bagi INTA. Akhirnya, dengan listrik, INTA membantu untuk mengembangkan ekonomi setempat, meningkatkan kondisi kehidupan penduduk setempat serta pemberantasan kemiskinan.

The stable and recurring revenue stream from the power business over the 25 years contract duration total above USD 2 billion. This recurring revenue stream combined with the highly predictable parts and maintenance business of construction equipment, and long term equipment rental contracts provide a solid foundation for INTA. Finally, with electricity, INTA is helping to develop the local economy, improving the living condition of the local people and eradicating poverty.

Dengan hati yang tulus kami sampaikan ucapan terima kasih bagi seluruh pemangku kepentingan yang telah mempercayai tim manajemen untuk melakukan tindakan yang benar melalui periode transformasi yang sulit. Kami tidak akan mampu meraih posisi saat ini tanpa dukungan yang tidak henti dari para kreditur, pemasok, principal, karyawan, regulator dan para pemegang saham. Salam INTA, CINTA !!

We express our sincere gratitude to all our stakeholders who have believed in the management team to do the right thing through the difficult transformation period. We could not have reached this position today had it not been for the unwavering support of the creditors, suppliers, principals, employees, regulators and shareholders. Salam INTA, CINTA !!

PETRUS HALIM
Presiden Direktur
President Director &
Chief Executive Officer

INTA CINTA

Collaboration
Innovation
Network
Trustworthy
Assurance

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS OVERVIEW

TINJAUAN HUMAN ENERGY
HUMAN ENERGY OVERVIEW

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS OVERVIEW

Tinjauan Makro Ekonomi dan Industri 2017

Tanda-tanda pemulihan bisnis Grup INTA sudah mulai terlihat pada 2016 dengan membaiknya harga komoditas global. Sebagai grup perusahaan yang sangat tergantung pada dinamika harga komoditas, peningkatan harga komoditas berdampak sangat signifikan bagi pemulihan kinerja Grup INTA. Daya tahan dan daya juang yang dipelihara segenap insan di Grup INTA selama periode turunnya harga komoditas sejak 2012 akhirnya membuahkan hasil dengan capaian kinerja yang membanggakan pada 2017.

Namun, selain faktor harga komoditas global, kinerja Grup INTA pada 2017 juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kerja keras pemerintah untuk menjaga kinerja perekonomian dalam negeri dapat tumbuh sebaik mungkin. Kami melihat sangat banyak hal positif yang telah diupayakan pemerintah selama beberapa tahun terakhir telah membuahkan hasil dan memberi optimisme bagi masa depan Bangsa Indonesia.

Seusai krisis global pada 2008 silam, perekonomian dunia terus membaik. Berita-berita positif terus mendominasi perekonomian dunia hingga perlahan-lahan mendorong terciptanya iklim ekonomi yang lebih kondusif. *Eastpring Investments* menyebut tahun 2017 merupakan tahun di mana kondisi ekonomi dunia berada pada titik terbaiknya dalam 10 tahun terakhir. Hampir 75% negara di dunia mengalami pertumbuhan yang positif. Semua negara yang tergabung dalam G20 pun memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif.

Pada Oktober 2017, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia pada 2017 dan 2018 akan tumbuh masing-masing 3,6% dan 3,7%. Proyeksi ini meningkat masing-masing 0,1% dibandingkan proyeksi yang dibuat IMF pada Juli 2017. Pertumbuhan ekonomi ini dikontribusikan oleh pertumbuhan permintaan domestik di negara maju dan membaiknya kondisi ekonomi di negara-negara berkembang.

Aktivitas manufaktur di negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat dan Eropa, meningkat menjadi lebih kuat, sedangkan tingkat pengangguran semakin rendah. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dikontribusikan oleh meningkatnya permintaan domestik China, dan pemulihan ekonomi di Brazil dan Rusia. Meningkatnya aktivitas manufaktur dan permintaan domestik di negara-negara maju dan berkembang ini kemudian mendorong pemulihan harga komoditas global secara bertahap, termasuk batubara.

Peningkatan harga komoditas nyatanya tidak membuat peningkatan inflasi dunia menjadi berlebihan. Di sebagian besar negara maju, inflasi inti masih di bawah target bank sentral, walaupun permintaan domestik telah meningkat dan tingkat pengangguran telah menurun dibandingkan sebelumnya.

Di Indonesia, kinerja perekonomian juga membaik. Tingkat

Macroeconomic and Industry Overview 2017

The recovery signs of INTA Group's business began to be seen in 2016 with improving global commodity prices. As a group of companies highly dependent on commodity price dynamics, commodity price increases have a significant impact on the recovery of INTA Group's performance. Endurance and fighting power maintained by INTA Group during the period of falling commodity prices since 2012 has finally paid off with a proud performance achievement in 2017.

However, in addition to global commodity price factors, INTA Group's performance in 2017 is also strongly influenced by the government's support of hard work to keep the domestic economy performing as well as possible. We see that the many positive things the government has been working for over the past few years have been fruitful and give optimism for the future of the Indonesian nation.

After the global crisis in 2008, the world economy continues to improve. Positive news continue to dominate the world economy slowly encouraging the creation of a more conducive economic climate. Eastpring Investments says 2017 is the year in which the world's economic conditions are at their best in the last 10 years. Almost 75% of countries in the world experience positive growth. All G20 countries also have positive economic growth.

In October 2017, the IMF projected global economic growth in 2017 and 2018 will grow by 3.6% and 3.7%, respectively. This projection increased by 0.1% each compared to IMF projections made in July 2017. This economic growth is contributed by the growth of domestic demand in developed countries and the improving economic conditions in developing countries.

Manufacturing activity in developed countries, particularly the United States and Europe, is growing stronger, while the unemployment rate is getting lower. In developing countries, economic growth is contributed by China's growing domestic demand, and economic recovery in Brazil and Russia. Increased manufacturing activity and domestic demand in developed and developing countries are then driving the gradual recovery of global commodity prices, including coal.

Increasing commodity prices in fact do not make the increase of world inflation to be excessive. In most developed countries, core inflation is still below the central bank's target, although domestic demand has increased and the unemployment rate has declined compared to before.

In Indonesia, the economic performance also improved.

pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2017 berada di level 5,07%, pertumbuhan yang tertinggi sejak 2014 meskipun tidak mencapai target pemerintah 5,2%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut dipicu salah satunya oleh kenaikan harga komoditas migas dan non migas. Di saat yang sama, inflasi terjaga di level yang relatif rendah yakni 3,61% per Desember 2017. Angka defisit neraca berjalan juga menyempit, ditopang oleh meningkatnya ekspor. Bank Indonesia telah dua kali menurunkan suku bunga acuannya pada Agustus dan September 2017 ke level 4,25%. Hal ini semakin mendukung pertumbuhan ekonomi di masa mendatang serta sehatnya defisit transaksi berjalan.

Indonesia's economic growth rate throughout 2017 was at 5.07%, the highest growth since 2014 despite not reaching the government's target of 5.2%. Increased economic growth is triggered one of them by rising prices of oil and gas and non oil and gas commodities. At the same time, inflation is maintained at a relatively low level of 3.61% as of December 2017. The current account deficit rate also narrowed, buoyed by rising exports. Bank Indonesia has twice lowered its benchmark interest rate in August and September 2017 to 4.25%. This further supports economic growth in the future as well as healthy current account deficit.

Upaya pemerintah untuk memperbaiki iklim bisnis dalam negeri melalui berbagai paket kebijakan ekonomi juga telah mulai menampakkan hasilnya. Indonesia berhasil mendapat perbaikan peringkat kemudahan berusaha atau *ease of doing business* oleh Bank Dunia dari posisi 91 ke posisi 72, atau naik 19 peringkat. Peringkat terkini Indonesia bahkan sudah lebih tinggi dibandingkan China dan India. Indonesia juga berhasil memperoleh kriteria layak investasi atau *investment grade* dari lembaga pemeringkat internasional *Standard & Poor's* setelah menanti sejak 1998. Terakhir, lembaga pemeringkat internasional *Fitch Ratings* juga kembali menaikkan peringkat Indonesia pada akhir tahun 2017.

Government efforts to improve the domestic business climate through various economic policy packages have also begun to reveal results. Indonesia succeeded in improving the ease of doing business rankings by the World Bank from 91st position to 72th position, or up 19 ratings. Indonesia's current ranking is even higher than China and India. Indonesia also succeeded in obtaining investment grade criteria from the international rating agency Standard & Poor's after waiting since 1998. Finally, the international rating agency Fitch Ratings also re-upgraded Indonesia at the end of 2017.

Kondisi-kondisi inilah yang mendukung tercapainya target-target INTA sepanjang 2017. Di samping itu, Grup INTA sendiri sudah lama berbenah untuk mengantisipasi momentum ini. Pada 2014, Grup INTA telah melakukan adaptasi dan mencanangkan visi baru sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED).

These conditions support the achievement of INTA targets throughout 2017. In addition, INTA Group itself has been tidying up to anticipate this momentum. In 2014, INTA Group has adapted and launched a new vision as a Local Economy Development Enterprise (LED).

Grup INTA berkeyakinan visi baru tersebut akan bisa dicapai di tahun 2020 sehingga lebih lazim disebut sebagai lompatan kuantum di tahun 2020 atau disingkat 'Q20'. Turunan dari Visi Q20 tersebut tertuang dalam misi perusahaan yang baru sebagai 'Perusahaan Yang Membangun Ekonomi Setempat Yang Berkelanjutan Melalui Nilai-Nilai Perusahaan Yang Saling Menguntungkan Dengan Pelanggan, Pemerintah, dan Mitra Usaha'.

INTA Group believes that the new vision will be achieved by 2020 so it is more commonly referred to as a quantum leap by 2020 or abbreviated as 'Q20'. The derivation of the Q20 Vision is embodied in the new corporate mission as 'The Company Building Sustainable Economy Through Corporate Values That Mutually Benefit With Customers, Government and Business Partners'.

Seiring dengan upaya mencapai visi baru, maka lini usaha Grup sejak tahun 2016 dibagi atas lima lini/bidang usaha, yaitu: Alat Konstruksi (Construction Equipment), Jasa Pertambangan (Mining Services), Pembiayaan (Financing services), Fabrikasi/Rekayasa dan Infrastruktur (Engineering & Infrastructure) serta bidang usaha terbaru yakni Pembangkit Listrik (Power Generation). Hadirnya lini rekayasa dan infrastruktur serta pembangkit listrik merupakan upaya INTA untuk mengurani ketergantungan pada volatilitas harga komoditas.

Along with the efforts to achieve a new vision, the Group's business lines since 2016 have been divided into five, namely: Construction Equipment, Mining Services, Financing Services, Fabrication/Engineering and Engineering & Infrastructure as well as the latest business line of Power Generation. The presence of engineering and infrastructure business line as well as power plant business line is an attempt by INTA to reduce its reliance on commodity price volatility.

Harga komoditas global yang membaik serta ekonomi dunia dan Indonesia yang tumbuh positif memampukan INTA untuk membukukan kinerja yang menggembirakan per 31 Desember 2017 yang secara konsolidasi mencapai Rp2,07 triliun. Nilai ini tumbuh 37% dibandingkan pendapatan per 31 Desember 2016 yang sebesar Rp1,51 triliun. Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan pendapatan 2016 terhadap 2015 yang sebesar 13,8%.

Improved global commodity prices and a positive growth in the world and Indonesia enabled INTA to post an exciting performance as of December 31, 2017, which consolidated to Rp2.07 trillion. This value grew 37% compared to revenues as of December 31, 2016 amounting to Rp1.51 trillion. The 2016 revenue growth rate is higher than the revenue growth rate of 2015 which amounted to 13.8%.

Berikut ini pendapatan usaha INTA per 31 Desember 2017 berdasarkan lini bisnisnya:

Here are INTA's operating revenues as of December 31, 2017 based on business line:

Lini Bisnis / Line of Business	2016 (Rp juta/ million)	2017 (Rp juta/ million)	Pertumbuhan / Growth (%)	Persentase terhadap total penjualan 2016 / Percentage of total sales 2016 (%)	Persentase terhadap total penjualan 2017 / Percentage of total sales 2017 (%)
Alat Berat/ Konstruksi / Heavy Equipment / Construction	1,070,026	1,628,362	52%	71%	79%
Jasa Pertambangan / Mining Services	270,892	389,250	44%	18%	19%
Jasa Pembiayaan / Financing Services	101,412	(55,761)	-	7%	-3%
Rekayasa dan Infrastruktur / Engineering and Infrastructure	54,692	98,979	81%	4%	5%
Lain-lain / Others	9,868	8,116	-18%	0.65%	0.39%
Jumlah / Total	**1,506,890**	**2,068,946**	**37%**	**100.00%**	**100.00%**

Dari tabel tersebut terlihat bahwa lini bisnis pembiayaan menjadi satu-satunya yang belum dapat berkontribusi positif terhadap kinerja pendapatan INTA sepanjang tahun 2017. Ini merupakan imbas dari kondisi sulit yang terjadi di bisnis pertambangan beberapa tahun sebelumnya yang menyebabkan banyak nasabah kesulitan melunasi utangnya. Namun, di luar lini bisnis pembiayaan , INTA berhasil mencatatkan kinerja positif.

From the table it can be seen that the financing business line is the only one that has not been able to contribute positively to INTA's revenue performance throughout 2017. This is the impact of the difficult conditions that occurred in the mining business several years earlier which caused many customers severe difficulty paying off their debts. However, outside the financing business line, INTA managed to record a positive performance.

Sektor alat berat masih menjadi kontributor utama terhadap seluruh pendapatan perseroan. Selain itu, lini bisnis rekayasa dan infrastruktur pun terus bertumbuh dengan pesat. Sementara itu, lini bisnis pembangkit listrik tidak diikutsertakan dalam laporan pendapatan konsolidasi sebab porsi kepemilikan saham perseroan masih minim. Meskipun demikian, lini bisnis pembangkit listrik juga sudah memberikan kontribusi positif bagi pendapatan INTA.

The heavy equipment sector is still a major contributor to the company's total revenue. In addition, engineering and infrastructure business line continues to grow rapidly. Meanwhile, power plant business line is not included in the consolidated revenue report because the company's share ownership is still minimal. Nevertheless, the power plant business line has also contributed positively to INTA's revenue.

Seluruh lini bisnis ini merupakan satu rantai usaha yang saling menopang dan bersama-sama akan mewujudkan visi LED Q20 INTA. Untuk memahami kinerja masing-masing lini bisnis INTA sepanjang tahun 2017, berikut ini akan dibahas tinjauan usaha per segmen dari berbagai anak perusahaan INTA.

This whole line of business is a business chain that mutually support and together will realize the vision of LED Q20 of INTA. To understand the performance of each INTA business line throughout 2017, below will be discussed business reviews per segment of various INTA subsidiaries.

Tinjauan Segmen Usaha Alat Berat dan Suku Cadang

INTA menyediakan solusi total atas berbagai tipe kebutuhan alat berat pelanggan melalui dua entitas usaha, yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW). Beberapa alat berat yang dijual merupakan penguasa pangsa pasar di bidangnya dari berbagai merek ternama, antara lain Volvo CE, SDLG, Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra dan Sany Palfinger.

Review of Heavy Equipment and Parts Business Segment

INTA provides total solutions for various types of heavy equipment client needs through two business entities, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW). Some of the heavy equipment sold is a market share ruler in the field of various leading brands, including Volvo CE, SDLG, Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra and Sany Palfinger.

Berdasarkan jenisnya, alat berat/ mesin konstruksi yang tersedia untuk dijual terdiri atas *articulated haulers*, *hydraulic excavator*, *wheel loader*, *motor graders*, *compactor truck*, *cement mixer*, *farm*

By type, heavy equipment/construction machinery available for sale comprises articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, compactor trucks, cement mixers, farm

tractors, light towers dan *air compressors* serta alat atau mesin lain sebagaimana sesuai kebutuhan atau permintaan pelanggan.

Selain berkontribusi paling besar terhadap penjualan perusahaan, lini bisnis ini juga mengalami pertumbuhan kinerja paling tinggi dari segi nilai pendapatan sepanjang tahun 2017 dibandingkan lini bisnis INTA lainnya.

tractors, light towers and air compressors and other equipment or machinery as required or demanded by customers.

In addition to contributing the most to the company's sales, this business line also experienced the highest performance growth in terms of revenue value throughout the year 2017 than other INTA business lines.

Alat-alat Berat / Heavy Equipment

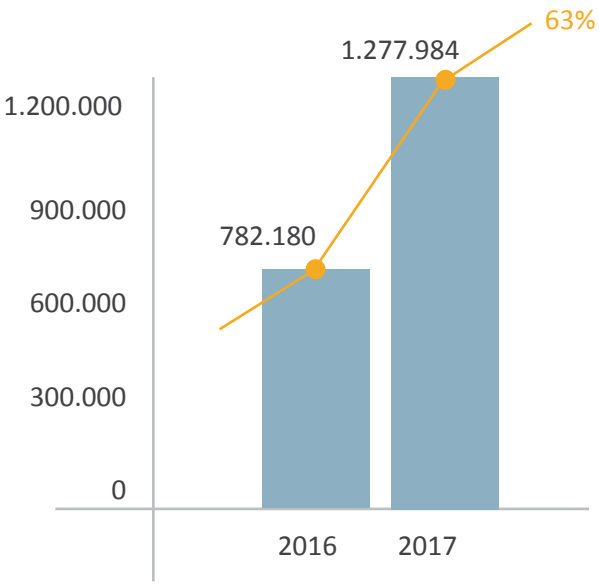

Suku Cadang / Spare parts

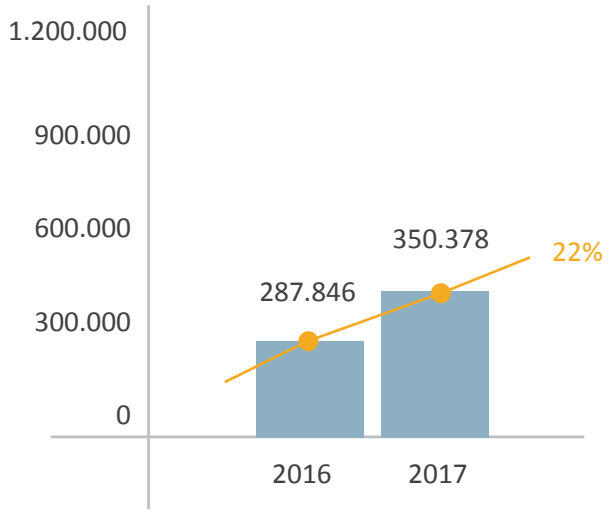

: Total Pertumbuhan (%)

Total Penjualan / Sales (Rp juta/million) :

2016: 1.070.026

2017: 1.628.362

Pertumbuhan / Growth: 52%

Sepanjang 2017, penjualan alat berat dan suku cadang INTA berhasil mencapai Rp1,63 triliun, melonjak 52% dibandingkan nilai penjualan sepanjang 2016 sebesar Rp1,1 triliun. Nilai ini berkontribusi sebesar 79% terhadap total pendapatan INTA pada 2017 yang sebesar Rp2,1 triliun. Pada 2016 lalu, kontribusinya baru 71%, sementara pada 2015 kontribusinya 57,3% dengan nilai Rp758,1 miliar. Dengan kata lain, penjualan alat berat INTA pada 2017 nilainya lebih dari dua kali lipat nilai penjualan 2015.

Tingginya permintaan alat berat INTA pada 2017 disebabkan karena membaiknya harga komoditas tambang, khususnya batu bara, serta meningkatnya kebutuhan alat berat untuk proyek-proyek infrastruktur. Penjualan alat berat INTA pada 2017 mencapai 628 unit. Kontribusi terbesar berasal dari segmen tambang batu bara yakni 195 unit dan segmen infrastruktur yakni 139 unit. Bila dibandingkan penjualan alat berat INTA 2016 dan

Throughout 2017, sales of heavy equipment and spare parts of INTA reached Rp1.63 trillion, surging 52% compared to 2016 sales value of Rp1.1 trillion. This value contributed 79 percent to total INTA revenue in 2017 amounting to Rp2.1 trillion. In 2016, the contribution was only 71%, while in 2015 its contribution was 57.3% with the value of Rp758.1 billion. In other words, INTA heavy equipment sales in 2017 are more than double the sales value of 2015.

The high demand for INTA heavy equipment in 2017 is due to improved mining commodity prices, especially coal, and the increasing need for heavy equipment for infrastructure projects. Sales of INTA heavy equipment in 2017 reached 628 units. The largest contribution came from the coal mining segment of 195 units and the infrastructure segment of 139 units. When compared to INTA heavy equipment sales in 2016 and 2015 as much as 415

2015 yang masing-masing 415 unit dan 481 unit, pertumbuhan penjualan alat berat INTA 2017 tumbuh masing-masing 52% dibandingkan 2016 dan 31% dibandingkan 2015.

Khusus untuk penjualan alat berat saja di luar suku cadang, penjualan INTA pada 2017 mencapai Rp1,28 triliun, melonjak 64% dibandingkan perolehan 2016 senilai Rp782 miliar atau 215% dibandingkan perolehan 2015 senilai Rp405,8 miliar. Peningkatan signifikan pada nilai penjualan alat berat INTA disebabkan karena sejak 2016 INTA mulai lebih banyak menjual tipe/jenis mesin konstruksi yang lebih tinggi harganya dibandingkan 2015, seperti mesin articulated haulers. Sejak semester kedua 2016, aktivitas pertambangan mulai menggeliat lagi sehingga permintaan terhadap alat berat dan mesin konstruksi berkapasitas besar turut meningkat. Hal ini berlanjut hingga 2017. Sebagian pelanggan yang sepanjang 2016 belum memutuskan membeli alat berat karena masih menunggu dan melihat situasi perkembangan harga komoditas, akhirnya pada 2017 mulai berkeyakinan untuk membeli.

Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap alat berat, kebutuhan terhadap layanan purna jual khususnya suku cadang pun turut meningkat. Sebagian pelanggan yang masih mengandalkan alat berat mereka yang lama juga perlu untuk menjaga kondisi alat berat mereka. Oleh karena itu, layanan purna jual atau suku cadang INTA mengalami peningkatan permintaan dan berhasil membukukan penjualan Rp350 miliar, meningkat 21,5% dibandingkan nilai penjualan 2016 senilai Rp288 miliar.

Seluruh alat berat yang dipasarkan oleh IPPS dan IPW digunakan untuk berbagai sektor antara lain tambang batubara, tambang emas, tambang nikel, tambang bauksit, tambang lainnya, konstruksi tambang, konstruksi infrastruktur, pertanian, perkebunan, minyak dan gas bumi, industri umum, kehutanan, dan kebutuhan lainnya. Tabel di bawah menggambarkan pembagian kontribusi penjualan alat berat INTA berdasarkan sektor pada 2017 dibandingkan dengan 2016.

units and 481 units respectively, INTA heavy equipment sales grew by 52% compared to 2016 and 31% respectively compared to 2015.

Especially for heavy equipment sales outside of spare parts, INTA sales in 2017 reached Rp1.28 trillion, jumped 64% compared to the acquisition of 2016 valued at Rp782 billion or 215% compared to the acquisition of 2015 worth Rp405.8 billion. The significant increase in the value of INTA heavy equipment sales is because since 2016 INTA has begun to sell more types of construction machinery with higher price than in 2015, such as articulated haulers machines. Since the second half of 2016, mining activity began to wiggle again so that demand for heavy equipment and large-capacity construction machinery also increased. This continues until 2017. Some customers who throughout 2016 have not decided to buy heavy equipment because they are still waiting and seeing the situation of commodity price developments, finally in 2017 began to believe in buying.

As the need for heavy equipment increases, the need for after-sales service, especially spare parts, also increases. Some customers who still rely on their old heavy equipment also need to maintain the condition of their equipment. Therefore, after sales service or spare parts of INTA experienced an increase in demand and managed to book sales of Rp350 billion, an increase of 21.5% compared to 2016's sales value of Rp288 billion.

All heavy equipment marketed by IPPS and IPW is used for various sectors including coal mines, gold mines, nickel mines, bauxite mines, other mines, mine construction, infrastructure construction, agriculture, plantations, oil and gas, general industry, forestry, and other needs. The table below illustrates the distribution of contribution of INTA heavy equipment sales by sector in 2017 compared to 2016.

Penjualan Alat Berat Konsolidasi INTA untuk Periode Desember 2017 dan Desember 2016
/ INTA Consolidated Equipment Sales for the December 2017 and December 2016 Periods
(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Unit	AS OF DEC-2016		AS OF DEC-2017		Increase / (Decrease)		Percentage(%) to the total sales	
	Qty	Amount	Qty	Amount	Qty	IDR	Mining	Total
BATU BARA / COAL	91	222,192	194	764,206	114%	245%	80%	60%
EMAS / GOLD	83	372,136	29	122,284	-65%	-67%	13%	10%
NIKEL / NICKEL	13	10,980	31	67,924	138%	519%	7%	5%
Mining Total	**187**	**605,309**	**254**	**954,415**	**36%**	**58%**	**100%**	**75%**

Unit	AS OF DEC-2016		AS OF DEC-2017		Increase / (Decrease)		Percentage(%) to the total sales	
	Qty	Amount	Qty	Amount	Qty	IDR	Mining	Total
Pertanian / Agriculture	26	12,744	30	24,332	15%	91%	n/a	2%
Kehutanan / Forrestry	1	932	32	23,034	3100%	2372%	n/a	2%
Industri Umum / General Industry	57	64,314	43	53,388	-25%	-17%	n/a	4%
Infrastruktur / Infrastructure	103	72,979	139	130,090	35%	78%	n/a	10%
Transportasi / Transportation	23	13,280	28	23,660	22%	78%	n/a	2%
Minyak dan Gas / Oil and Gas	-	-	3	5,117	-	-	n/a	0%
Lain-lain / Others	18	12,624	99	63,947	450%	407%	n/a	5%
Grand Total	**415**	**782,180**	**628**	**1,277,983**	**52%**	**64%**	**n/a**	**100%**

Dari tabel tersebut terlihat bahwa selain pada subsektor tambang emas dan industri umum, penjualan alat berat INTA dari seluruh subsektor lainnya yang dipasarkan mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah unit maupun nilai penjualan. Secara umum, sektor tambang masih menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan INTA di lini bisnis penjualan alat berat, yakni Rp954 miliar atau 75% dari total penjualan alat berat 2017 senilai Rp1,28 triliun. Sebesar 80% dari total penjualan alat berat di sektor tambang dikontribusikan oleh subsektor batubara, senilai Rp764,2 miliar.

Bila dibandingkan total penjualan alat berat 2016 di sektor tambang yang senilai Rp605,3 miliar, penjualan 2017 meningkat sebesar 58%. Namun, subsektor tambang batubara dan nikel justru mengalami lonjakan jauh lebih tinggi, masing-masing 245% dan 519%. Ini tidak terlepas dari membaiknya bisnis tambang di kedua sektor tersebut dibandingkan sektor lainnya, seperti emas.

Selain sektor tambang, permintaan alat berat di sektor-sektor lainnya pun umumnya mengalami peningkatan. Sektor agribisnis yang pada 2016 turun cukup dalam kini justru mencatatkan peningkatan permintaan yang tinggi mencapai 91% dengan nilai Rp24,3 miliar karena membaiknya harga komoditas global, khususnya CPO. Sektor kehutanan juga mengalami lonjakan hingga 2.372% dengan nilai Rp23 miliar.

Di antara sektor-sektor di luar tambang, sektor infrastruktur masih menjadi sektor dengan tingkat permintaan alat berat tertinggi, mencapai 139 unit dengan nilai Rp130 miliar. Nilai penjualan di sektor infrastruktur ini meningkat hingga mencapai 78% dibandingkan 2016 dan berkontribusi 10% terhadap total penjualan 2017. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas di sektor ini beberapa tahun terakhir sejak pemerintah menggalakkan pembangunan infrastruktur sebagai proyek prioritas nasional.

Selain itu, penjualan di sektor transportasi juga meningkat signifikan mencapai 78% dengan jumlah terjual 28 unit. Meskipun kontribusinya masih relatif kecil hanya 2%, tetapi permintaan di sektor ini pun terus membaik. INTA juga mencatatkan adanya

From the table it can be seen that in addition to the gold mining and general industry sub-sector, INTA heavy equipment sales from all other sub-sectors being marketed have increased both in terms of unit number and sales value. In general, the mining sector is still the largest contributor to INTA's revenue in heavy equipment business line sales, amounting to Rp954 billion or 75% of total heavy equipment sales in 2017 worth Rp1.28 trillion. As much as 80 percent of total heavy equipment sales in the mining sector was contributed by the coal sub-sector, valued at Rp764,2 billion.

When compared to total heavy equipment sales of 2016 in the mining sector valued at Rp605.3 billion, sales of 2017 increased by 58%. However, the coal and nickel mining sub-sectors actually experienced a much higher spike, 245% and 519% respectively. This is inseparable from the improved mining business in both sectors compared to other sectors, such as gold.

In addition to the mining sector, demand for heavy equipment in other sectors also generally increased. The agribusiness sector, which in 2016 fell considerably, now recorded a high increase in demand of 91% with value of Rp24.3 billion due to the improvement in global commodity prices, especially CPO. The forestry sector also experienced a jump to 2,372% with a value of Rp23 billion.

Among the sectors outside the mining sector, the infrastructure sector is still the sector with the highest demand for heavy equipment, reaching 139 units with a value of Rp130 billion. The sales value in this infrastructure sector increased by 78% compared to 2016 and contributed 10% to total sales of 2017. This is due to the increasing activity in this sector in recent years since the government promoted infrastructure development as a national priority project.

In addition, sales in the transportation sector also increased significantly to 78% with 28 units sold. Although the contribution is still relatively small, only 2%, but demand in this sector continues to improve. INTA also recorded a demand for 3 units again in the

permintaan kembali di sektor minyak dan gas sebanyak 3 unit senilai Rp5,1 miliar yang sebelumnya tidak ada pada 2016. Di sektor kebutuhan lainnya, INTA mencatat lonjakan permintaan hingga 450% dari 18 unit pada 2016 menjadi 99 unit pada 2017. Nilai penjualannya di sektor kebutuhan lainnya ini meningkat 407% dari Rp12,6 miliar pada 2016 menjadi Rp63,9 miliar pada 2017.

Secara umum, faktor membaiknya bisnis pertambangan batubara menjadi pemicu kembali meningkatnya permintaan terhadap alat berat, setelah beberapa tahun belakangan relatif lesu. Di samping itu, tingginya permintaan terhadap alat berat Grup INTA menunjukkan loyalitas pelanggan dan juga reputasi Grup INTA sebagai pemain alat berat dengan pengalaman lebih dari 47 tahun semakin teruji. Hal ini tentu ditopang oleh kemampuan Grup INTA untuk memberikan pelayanan prima dan solusi total bagi seluruh kebutuhan pelanggan.

Meskipun demikian, Grup INTA tidak pernah berpuas diri, tetapi selalu mengupayakan langkah-langkah inovatif baru untuk menjaga keberlangsungan usaha di masa mendatang. Bisnis penjualan alat berat sangat tergantung pada dinamika bisnis komoditas dunia, sehingga Grup INTA harus selalu menyiapkan strategi yang tepat untuk bisa bertahan dan menghasikan kinerja yang unggul di tengah tantangan di sektor yang digeluti Grup INTA. Upaya-upaya tersebut termasuk juga dalam hal memberikan pelayanan yang unggul dan terbaik bagi para pelanggan dalam bentuk customer visit, roadshow maupun beragam-beragam klinik/pelatihan bagi para teknisi. Grup INTA juga berupaya menciptakan trobosan-trobosan baru di bidang pemasaran untuk bisa menggaet pelanggan-pelanggan baru.

Saat ini, lini usaha alat berat dan mesin konstruksi dibawah naungan IPPS dan IPW memiliki 44 kantor pendukung (support centers) yang tersebar dari Sumatera hingga Papua untuk memberikan jaminan (assurance) kepada para pelanggan dengan layanan yang responsif, inovatif dan berkualitas. Didukung oleh sistem SAP-ERP sebagai basis sistem teknologi merek-merek yang disediakan INTA serta dukungan personil teknisi yang tanggap dan siap selama 24 jam, maka ada jaminan ketersediaan suku cadang berikut layanan perbaikan yang cepat.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Pertambangan

Upaya Grup INTA untuk memberikan solusi total kepada pelanggan setianya diwujudkan dengan turut menyediakan lini bisnis jasa pertambangan yang terintegrasi dengan bisnis penyediaan alat berat. Jasa pertambangan ini mencakup tiga jenis jasa, yakni jasa perbaikan, jasa penambangan dan jasa penyewaan. Jasa ini disediakan oleh entitas anak INTA baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW), PT Terra Factor Indonesia (TFI) dan PT Karya Lestari Sumberalam (KLS/Kasuari).

Pemulihan yang terjadi di sektor penjualan alat berat turut berimbas pula pada peningkatan kinerja bisnis jasa pertambangan seiring dengan mambaiknya harga batubara global. Sepanjang tahun 2017 lini usaha jasa pertambangan ini berhasil membukukan pendapatan Rp389 miliar, meningkat 43,7% dibandingkan pencapaian pada 2016 yang senilai Rp271 miliar. Pendapatan

oil and gas sector worth Rp5.1 billion previously not available in 2016. In other needs sectors, INTA recorded a demand surge of 450% from 18 units in 2016 to 99 units by 2017. Sales value in this other needs sector increased 407% from Rp12.6 billion in 2016 to Rp63.9 billion in 2017.

In general, the improved factors of the coal mining business have triggered an increase in demand for heavy equipment, after several years of relatively lethargic. In addition, the high demand for INTA Group heavy equipment demonstrates customer loyalty as well as the good reputation of INTA Group as a heavy equipment player with more than 47 years of experience proven to be tested. This is certainly supported by the ability of INTA Group to provide excellent service and total solutions for all customer needs.

Nevertheless, INTA Group has never been complacent, but always strives for new innovative measures to sustain business continuity in the future. The heavy equipment sales business is heavily dependent on the dynamics of the world commodity business, so that the group must always prepare the right strategy to survive and deliver superior performance in the midst of challenges in the sectors that it holds. These efforts include also providing superior and best service to customers in the form of customer visits, roadshows and various clinics/training for technicians. INTA Group also strives to create new breakthroughs in marketing to attract new customers.

Currently, the heavy equipment and construction machinery business line under the auspices of IPPS and IPW has 44 support offices spread from Sumatra to Papua to provide assurance to customers with responsive, innovative and quality services. Supported by SAP-ERP system as a base of technology system of brands supplied by INTA and the 24-hours ready support and ready technicians, this is a guarantee of spare parts availability and quick repair service.

Review of Mining Services Business Segment

INTA Group's efforts to provide total solutions to its loyal customers are realized by also providing a business line of mining services that is integrated with the business of providing heavy equipment. These mining services cover three types of services, namely repair services, mining services and leasing services. These services are provided by INTA subsidiaries either directly or indirectly owned, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW), PT Terra Factor Indonesia (TFI) and PT Karya Lestari Sumberalam (KLS/Kasuari).

The recovery in the heavy equipment sales sector has also contributed to the improvement of mining services business performance in line with the improvement in global coal prices. Throughout the year 2017, mining services business line managed to earn revenue of Rp389 billion, an increase of 43.7% compared to the achievement in 2016 worth Rp271 billion. The Rp389

senilai Rp389 miliar tersebut berkontribusi 19% terhadap total pendapatan INTA pada 2017 yang nilainya Rp2,1 triliun.

billion revenue contributed 19 percent to INTA's total revenue in 2017 of Rp2.1 trillion.

Perbaikan / Improvements

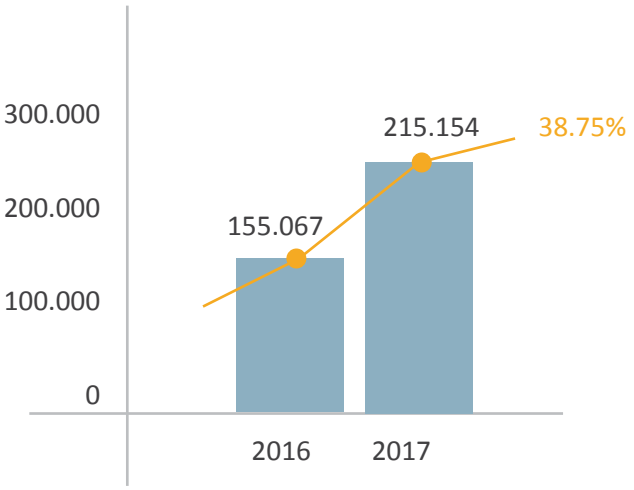

Penyewaan / Rental

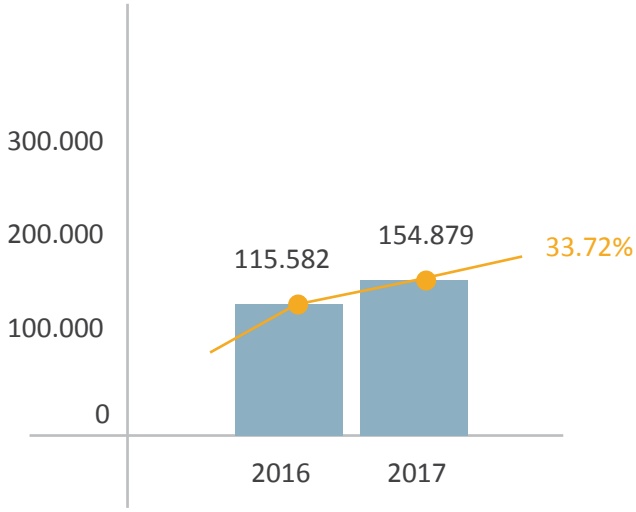

Total Penjualan / Sales (Rp juta/million) :

2016: 270.892

2017: 389.250

Pertumbuhan / Growth: 43.69%

: Total Pertumbuhan (%)

Peningkatan yang signifikan terjadi pada subsegmen jasa perbaikan yang berkontribusi paling besar yakni Rp215 miliar atau 55%. Capaian ini meningkat 39% dibandingkan 2016 yang senilai Rp155 miliar. Peningkatan pendapatan pada subsegmen jasa perbaikan ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan alat berat dan aktivitas pertambangan pada 2017. Pada 2016, subsegmen ini mengalami penurunan hampir 23% karena aktivitas pertambangan baru mulai menggeliat, tetapi pada 2017 peningkatannya semakin tinggi seiring aktivitas eksploitasi yang mulai marak.

Significant improvements occurred in the repair services sub-segment that contributed the most at Rp215 billion or 55%. This achievement increased 39% compared to 2016 worth Rp155 billion. The increase in revenues in the repair services sub-segment is in line with the increasing demand for heavy equipment and mining activities by 2017. In 2016, this sub-segment declined almost 23% as new mining activities began to wriggle, but by 2017 the increase was higher as exploitation activities began to bloom.

Sementara itu, subsegmen jasa penyewaan yang pada 2016 telah mencatatkan lonjakan pertumbuhan yang tinggi hingga 134,7% masih tetap tumbuh, tetapi tidak lagi seagresif sebelumnya. Subsegmen ini menyumbang penjualan Rp155 miliar pada 2017, meningkat 34% dibandingkan capaian pada 2016 yang senilai Rp116 miliar. Permintaan terhadap sewa tetap tinggi sebab sewa memiliki sejumlah keuntungan tersendiri bagi pelanggan di saat bisnis tambang mulai menggeliat.

Meanwhile, the leasing services sub-segment which in 2016 recorded a high growth spurt to 134.7% is still growing, but is no longer as aggressive as before. This sub-segment contributed sales of Rp155 billion in 2017, an increase of 34% compared to the achievement in 2016 worth Rp116 billion. Leasing demand remains high because leasing has a number of distinct advantages for customers as the mining business begins to wriggle.

Keunggulan sewa antara lain yakni pelanggan tidak perlu mengeluarkan investasi modal dan tidak memberatkan kewajiban (hutang), sehingga *debt to equity ratio* (DER) perusahaan pelanggan tetap rendah. Alhasil, *return on equity* (ROE) tetap meningkat, serta pelanggan tetap dapat bekerja dengan feksibel. Dengan menyewa, pelanggan juga dapat memastikan proyek tuntas tepat waktu, menekan biaya tetap karena pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya *storage*, dan mendapatkan garansi kinerja alat berat.

The advantages of leasing among others, no need for customers to make capital investment and not burden their obligation (debt), so that the debt to equity ratio (DER) of the client companies remains low. As a result, return on equity (ROE) continues to increase, and customers can still work with flexibility. By leasing, customers can also ensure timely completion of projects, reduce fixed costs because customers do not have to spend on storage costs, and get heavy equipment performance warranty.

INTA juga banyak berinovasi untuk menciptakan variasi skema penyewaan alat berat yang menguntungkan bagi semua pihak. Berbagai skema sewa yang ditawarkan INTA melalui PT TFI antara lain sewa standar, sewa beli, sewa dengan opsi beli, *full wet hire* atau sewa dengan layanan pemeliharaan, dan semi *wet hire* atau sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu. Pada 2015, INTA juga meluncurkan inovasi skema sewa bernama Payol atau *Pay As You Load*, yakni skema penyewaan alat berat dengan tariff berdasarkan aktivitas produksi. Pelanggan tidak perlu membayar sewa bila alat berat tidak sedang produksi sehingga sangat efisien.

Selanjutnya, pada subsektor jasa penambangan, INTA berhasil membukukan pendapatan pada 2017, padahal pada 2016 jasa ini belum memberikan kontribusi pendapatan. Hal ini tentu karena aktivitas tambang pada 2017 memang meningkat sangat pesat. Meskipun demikian, kontribusi dari subsegmen ini masih terbatas, hanya Rp19,2 miliar. INTA tentu akan terus mengoptimalkan kinerja di subsegmen ini dengan lebih agresif lagi menawarkan jasa kepada mitra-mitra setia INTA serta terus memburu peluang-peluang baru.

Grup INTA berkeyakinan ketiga subsegmen dari segmen jasa pertambangan ini masih akan terus berkembang di masa mendatang dengan strategi-strategi yang terus dikembangkan Grup INTA untuk menemukan dan menciptakan peluang-peluang baru. Untuk itu, Grup INTA juga terus membangun ikatan yang kuat dengan mitra strategis di industri pertambangan dan bahkan infrastruktur guna meningkatan pangsa pasar di masa mendatang.

Tinjauan Segmen Usaha Pembiayaan

Segmen usaha pembiayaan Grup INTA dijalankan oleh entitas anak PT Intan Baruprana Finance Tbk. yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten IBFN sejak 2014. Entitas anak ini diakuisisi INTA sejak 2003 untuk melengkapi struktur usaha Grup INTA demi mewujudkan visi sebagai perusahaan penyedia solusi total di bidang alat berat dan pertambangan. Untuk mendukung usaha pembiayaan, IBFN senantiasa mencari pendanaan baik melalui perbankan atau institusi keuangan dalam negeri maupun luar negeri, serta pasar modal. IBFN juga mendirikan unit usaha syariah pada 2010 untuk melayani pembiayaan dengan konsep syariah.

IBFN menyalurkan pembiayaan barang modal baik untuk *captive market* yakni alat berat yang dipasarkan oleh induk usahanya INTA, maupun untuk *non-captive* market, yakni barang modal yang dipasarkan oleh perusahaan di luar INTA. Barang modal *captive market* IBFN merupakan barang modal dalam berbagai merek seperti Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan dan Sany Palfnger. Sementara barang modal non-captive market merupakan segala barang modal dalam berbagai merek dan jenis yang dibutuhkan oleh calon customer di berbagai sektor industri seperti konstruksi, transportasi darat dan laut, pertambangan, agribisnis, minyak dan gas bumi, perhotelan, rumah sakit, dan sebagainya.

Segmen usaha pembiayaan yang dijalankan IBFN ini mengalami tekanan yang paling besar dibandingkan segmen usaha lainnya Grup INTA selama masa-masa penurunan kinerja bisnis komoditas tambang global sejak 2012. Sepanjang 2017, IBFN

INTA also innovates a lot to create a variety of heavy equipment leasing schemes that benefit all parties. The various leasing schemes offered by INTA through PT TFI include standard lease, lease purchase, lease with buy option, full wet hire or lease with maintenance service, and semi wet hire or lease with certain maintenance services. In 2015, INTA also launched an innovation leasing scheme named Payol or Pay As You Load, which is a heavy equipment leasing scheme with tariff based on production activities. Customers do not have to pay any lease when the machine is not in production so it is very efficient.

Furthermore, in the mining services sub-sector, INTA successfully posted revenues in 2017, whereas in 2016 this service did not contribute any revenue. This is so because the mining activities in 2017 did increase very rapidly. Nevertheless, the contribution of this sub-segment is still limited, only Rp19.2 billion. INTA will certainly continue to optimize performance in this sub-segment by more aggressively offering services to INTA's loyal partners and continuing to pursue new opportunities.

INTA Group believes that the three sub-segments of the mining services segment will continue to grow in the future with the strategy that INTA Group continues to develop to discover and create new opportunities. To that end, INTA Group also continues to build strong ties with strategic partners in the mining industry and even infrastructure in order to increase market share in the future.

Review of Financing Business Segment

INTA Group's financing business segment is run by the subsidiary PT Intan Baruprana Finance Tbk. which has been listed on the Indonesia Stock Exchange with the IBFN issuer code since 2014. This subsidiary has been acquired by INTA since 2003 to complement the business structure to realize its vision as a total solution provider in the field of heavy equipment and mining. To support the financing business, IBFN continues to seek funding either through banks or financial institutions domestically and abroad, as well as the capital market. IBFN also established a sharia business unit in 2010 to serve financing based on sharia concept.

IBFN distributes capital goods financing for captive markets namely heavy equipment marketed by its parent company INTA, as well as for non-captive markets, namely capital goods marketed by companies outside INTA. The captive market capital goods comprise various brands such as Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan and Sany Palfnger. While non-captive market capital goods are all capital goods in various brands and types required by prospective customers in various industrial sectors such as construction, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas, hotels, hospitals, and so on.

The IBFN financing business segment has been experiencing the greatest pressure compared to other business segments of INTA Group during the period of declining global mining commodity business performance since 2012. Throughout 2017,

masih bergulat dengan upaya restrukturisasi utangnya sebagai resiko dari turunnya kondisi industri pertambangan yang menjadi basis nasabah IBFN. Beberapa nasabah IBFN mengalami kesulitan pembayaran sehingga mengharuskan IBFN melakukan restrukturisasi utang. IBFN mencoba untuk memperluas cakupan bisnis ke sektor nontambang seperti infrastruktur, logistik, dan industri lainnya, tetapi belum memuaskan. Kinerja yang terus memburuk menyebabkan salah satu kreditur IBFN, yakni PT Karya Duta Kreasindo, mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang kepada IBFN pada kuartal keempat 2017. Alhasil, sepanjang kuartal terakhir 2017 dan kuartal pertama 2018, IBFN banyak mencurahkan waktu dan tenaga pada upaya restrukturisasi utang.

IBFN is still grappling with debt restructuring as the risk of the declining mining industry as IBFN customer base. Some IBFN customers have severe difficulty in repaying and require IBFN to restructure their debts. IBFN tries to expand its business scope to the non-mining sector such as infrastructure, logistics, and other industries, but it has not been satisfactory. The worsening performance caused IBFN creditor, PT Karya Duta Kreasindo, to file a Postponement of Obligation of Debt Payment to IBFN in the fourth quarter of 2017. As a result, during the last quarter of 2017 and first quarter of 2018, IBFN devoted considerable time and effort to debt restructuring.

IBFN belum dapat beroperasi secara ideal sepanjang 2017. Namun, IBFN telah berupaya dengan segala cara untuk keluar dari situasi sulit yang tengah dihadapi perusahaan. Tekanan yang terjadi di tubuh IBFN ini tentu turut berpengaruh terhadap kinerja INTA secara umum. Meskipun lini bisnis pembiayaan ini merupakan satu-satunya lini bisnis yang belum memberikan kontribusi pendapatan bagi INTA pada 2017, tetap pengaruhnya signifikan sebab menyangkut juga masalah finansial yang dihadapinya. IBFN menyumbang kerugian Rp56 miliar pada pendapatan usaha INTA serta beban pokok senilai Rp140,5 miliar. Hal ini menjadi faktor utama yang masih menahan INTA untuk bisa membukukan kinerja laba yang positif pada 2017.

IBFN has not been able to operate ideally throughout 2017. However, IBFN has been working in every way to get out of the difficult situation the company is facing. The pressure occurring against IBFN certainly also affects the performance of INTA in general. Although this financing business line is the only business line that has not contributed any revenue to INTA in 2017, it remains facing a significant influence to financial problems. IBFN contributed a loss of Rp56 billion to INTA's operating revenues as well as basic expenses of Rp140.5 billion. This is a major factor preventing INTA to be able to post a positive profit performance in 2017.

Pulihnya industri pertambangan semestinya menjadi kabar gembira bagi IBFN sebab IBFN sudah memiliki pangsa pasar yang jelas dari pelanggan alat berat INTA serta pelanggan setia lainnya. Meskipun pada 2017 IBFN masih belum bisa membukukan kinerja positif, tetapi perusahaan meyakini pada tahun-tahun mendatang kinerja lini bisnis pembiayaan ini akan membaik. Keyakinan ini didukung oleh disetujuinya proposal perdamaian yang diajukan IBFN kepada para kreditur obligasinya pada kuartal pertama 2018 sehingga memberi ruang gerak yang lebih lega bagi IBFN untuk mulai memperbaiki kinerjaya.

The restoration of the mining industry should be good news for IBFN because IBFN already has a clear market share from INTA heavy equipment customers as well as other loyal customers. Although in 2017 IBFN still could not record a positive performance, but the company believes that in the coming years the performance of the financing business line will improve. This confidence is supported by the approval of the IBFN's proposed peace proposal to the creditors of its bonds in the first quarter of 2018 to give IBFN a better room to start improving its performance.

Berikut ini kronologi proses PKPU IBFN hingga proposal perdamaiannya akhirnya disetujui para kreditur.

1. IBFN mulai berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (PKPUS) pada 13 Oktober 2017 untuk jangka waktu 45 hari sampai dengan tanggal 27 November 2017. PKPUS ini diberikan berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur IBF, pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst.
2. Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst. dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap (PKPUT) dalam waktu 60 hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.
3. Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada IBF untuk jangka waktu 20 hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst.
4. Pada 14 Februari 2018 Majelis Hakim berdasarkan Putusan No. No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst. Pengadilan Niaga

Here is the chronology of the IBFN PKPU process until the peace proposal is finally approved by its creditor.

1. IBFN shall be subject to Temporary Payment Obligation (PKPUS) on October 13, 2017 for a period of 45 days up to November 27, 2017. This PKPUS is granted on the basis of an application by PT Karya Duta Kreasindo, an IBFN creditor, on September 22, 2017 and has obtained court decision pursuant to Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst.
2. On November 27, 2017, pursuant to Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst. the Consultative Meeting of the Panel of Judges in the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Deferred Deducting Obligation Payment (PKPUT) within 60 days up to January 25, 2018.
3. On January 25, 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the extension of PKPUT to IBFN for a period of 20 days up to February 14, 2018 pursuant to Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst.
4. On February 14, 2018, the Panel of Judges based on Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/ 2017/PN.Niaga.Jkt Pst. as the

pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT dalam waktu 32 hari sampai dengan 19 Maret 2018.

5. Pada 19 Maret 2018 Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYAAW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. Bertindak selaku kuasa hukum untuk dan atas nama perusahaan (IBFN).
6. Pada 28 Maret 2018 berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus Perusahaan (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan homologasi.
7. Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

Dalam Perjanjian Perdamaian Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian.

Dalam proposal perdamaian tersebut, IBFN menjamin tidak ada poin yang menyatakan permintaan potongan pokok utang. Utang tetap akan dibayarkan sesuai jangka waktu yang diusulkan kepada kreditur, yakni 15 tahun. Skema penyelesaian utang yakni cicilan utang dibayarkan setiap bulan pada tahun ke-1 sampai tahun ke-5 sebesar 1% per tahun. Pada tahun ke-6 sampai ke-10 utang dibayar 2% per tahun, dibayar setiap bulan. Tahun ke-11 sampai ke-15 cicilan sebesar 3% per tahun, dibayar setiap bulan. Akhir tahun ke-15 sisa utang separatis yang belum dibayar seluruhnya akan dilunasi dan pokok total jumlah utang separatis dibayarkan tahun berjalan sebesar 4%.

Disetujuinya proposal perdamaian memberi nafas lega bagi IBFN dan lini bisnis ini pun masih dapat dipertahankan keberadaannya bagi Grup INTA. Tentu, kepercayaan yang diberikan para kreditur akan digunakan sebaik mungkin oleh IBFN untuk memperbaiki kinerjanya dan menyelesaikan kewajibannya sebagaimana tertera pada proposal perdamaian yang telah disepakati. Bisnis pertambangan yang membaik tentu akan turut berimbas pada membaiknya kinerja keuangan dari para nasabah IBFN sehingga mereka dapat kembali memenuhi kewajibannya. IBFN sendiri akan tetap meningkatkan upaya intensifikasi penagihan kepada para nasabah dan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit baru di masa mendatang. Prospek bisnis IBFN sendiri masih sangat besar mengingat lini bisnis penjualan alat berat Grup INTA juga terus berkembang pesat. Dengan optimalisasi pemanfaatan IT, INTA berkeyakinan akan mampu membangun lagi bisnis pembiayaannya menjadi semakin maju di masa mendatang.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Rekayasa dan Infrastruktur

Kontribusi segmen usaha jasa rekayasa dan infrastruktur atau manufaktur terus berkembang dalam dua tahun terakhir sejak pemerintah menggalakkan proyek-proyek infrastruktur. Lini bisnis

Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted petition of PKPUT within 32 days up to March 19, 2018.

5. On March 19, 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant extension of PKPUT for a period of 60 days up to May 17, 2018, which was submitted in the report of the trial process No. 039/AWIJAYAAW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as a legal representative for and on behalf of the company (IBFN).
6. On March 28, 2018, based on the Voting Meeting Minutes on the Peace Plan prepared by the Company's Management Team (in PKPUT), a Voting Meeting of the Peace Plan has been held with the result of meeting the number of votes of the accomplished Separatist Creditors by 87% and the vote percentage of the Constituent Creditors is fulfilled by 100% so that it can be stated as homologasi.
7. The Court shall ratify the Peace Agreement at the hearing scheduled on May 18, 2018 or at an earlier date to be determined by the Governing Team and Supervisory Judge.

In the Corporate Peace Agreement, both PKPU Debtor and Creditor mutually agree to the matters set out in the Peace Agreement.

In the peace proposal, IBFN guarantees no point stating the demand for discount of the principal debt. The debt will still be paid within the proposed time frame to the creditor, which is 15 years. The debt settlement scheme which is the debt repayment is paid every month on the 1st year until the 5th year at 1% per year. In the 6th to 10th year the debt is paid 2% per year, paid monthly. From the 11th to 15th year, installments are 3% per year, paid monthly. At the end of the 15th year the remaining unpaid separatist debt will be settled wholly and the total principal separatist debt amount is payable in the current year at 4%.

The approval of the peace proposal gives IBFN a sigh of relief and this business line can still be maintained by INTA Group. Certainly, the trust given by the creditor will be used as best as possible by IBFN to improve its performance and complete its obligations as set forth in the agreed peace proposal. The improving mining business will certainly contribute to the improved financial performance of IBFN customers so that they can resume fulfilling their obligations. IBFN itself will continue to increase billing intensification efforts to its customers and adhere to the prudential principles of granting new loans in the future. IBFN's own business prospects are still huge considering that INTA Group's heavy equipment business line sales are also growing rapidly. With the optimization of IT utilization, INTA believes it will be able to rebuild its financing business line to be more advanced in the future.

Review of Engineering and Infrastructure Business Segment

The contribution of engineering and infrastructure or manufacturing business segment has continued to grow in the last two years since the government embarked on infrastructure

ini dikerjakan INTA melalui entitas anak yakni PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Sepanjang 2017, CCI banyak mengantongi proyek-proyek baru yang kian membesarkan capaian pendapatannya, seiring semakin meningkatnya skala dan volume proyek-proyek infrastruktur pemerintah.

Segmen bisnis ini merupakan salah satu lini bisnis yang diandalkan INTA untuk terus berkembang di masa mendatang. Dalam dua tahun terakhir, pertumbuhan kinerja lini bisnis ini tergolong sangat pesat.

Pada 2015, kontribusi segmen bisnis ini baru Rp10,8 miliar. Namun, pada 2016 nilainya meroket 404,7% menjadi Rp54,7 miliar. Pada 2017, nilainya kembali melonjak hampir dua kali lipat dari capaian 2016, yakni senilai Rp98,9 miliar. Di bawah ini, pendapatan usaha berdasarkan segmen proyek yang dikerjakan:

projects. This business line is done through INTA subsidiary PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Throughout 2017, CCI has pocketed many new projects that are increasingly achieving revenue, as the scale and volume of government infrastructure projects increase.

This business segment is one of INTA's reliable business lines to continue to grow in the future. In the last two years, the performance growth of this business line is quite rapid.

In 2015, the contribution of this new business segment was only Rp10.8 billion. However, in 2016 its value skyrocketed 404.7% to Rp54.7 billion. By 2017, the value jumped almost doubled from 2016 achievement, worth Rp98,9 billion. Below, the business income based on the project segment undertaken:

Pendapatan Manufaktur
/ Manufacturing Revenue

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	Pendapatan Usaha (dalam Rp miliar)	Proporsi
Proyek Infrastruktur Sipil / Civil Infrastructure Project	81.52	80.2%
Proyek Infrastruktur Migas / Oil and Gas Infrastructure Project	14.23	14.0%
Proyek Pertambangan / Mining Project	3.90	3.8%
Lain-lain / Others	1.96	1.9%
Jumlah / Total	101.60	100.0%

Pencapaian pada 2017 ditopang oleh sejumlah kontrak penting yang berhasil ditangani CCI, baik kontrak baru maupun kontrak lanjutan yang telah ditangani CCI sejak tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kontrak baru yang berhasil diperoleh CCI sepanjang 2017 antara lain :

1. Fabrikasi Moulding Ushaped Girder Dan Block Stressing Proyek Percepatan LRT Jabodebek.
2. Fabrikasi Bekisting Mould Utk Proyek Aeon Mall Sentul Dan LRT Jakarta, Pontoon Excavator Dan Lumpur Proyek Darurat Penanggulangan Banjir Jakarta.
3. EPCI Metering Area System Sungai Anggur Dan Cantik Field, Muara Enim, Sumsel.
4. Fabrikasi Moulding I Girder Tol Bitung Manado
5. Pelaksana Jasa Pekerjaan Konstruksi Butane Tank Dan Water Tank, LPG Refrigerated Depot Pertamina Tanjung Sekong, Merak. Dengan total nilai proyek sebesar Rp128,0 miliar

Selain itu, CCI juga terus melanjutkan proyek-proyek terkait infrastruktur yang telah diperoleh sejak 2016 dan 2017 yang merupakan kontrak tahun jamak. Beberapa proyek tersebut yakni Fabrikasi Mould/ Cetakan & Block Stressing Beton Pra-cetak proyek Light Rail Transit (LRT) rute Cibubur-Cawang & Bekasi – Cawang,

Achievements in 2017 are underpinned by a number of important contracts managed by CCI, both new contracts and advanced contracts that have been handled by CCI since previous years. Some of the new contracts that CCI obtained during 2017, among others :

1. Ushaped Girder Molding and Block Stressing Fabrication Jabodebek LRT Acceleration Project.
2. Fabrication Formwork Mold For Aeon Mall Mall Sentul And LRT Project Jakarta, Pontoon Excavator And Mud Project Emergency Flood Control Jakarta.
3. EPCI Metering Area System River Wine And Pretty Field, Muara Enim, South Sumatra.
4. Fabrication of Molding I Girder Tol Bitung Manado
5. Implementer of Construction Service of Butane Tank And Water Tank, LPG Refrigerated Depot Pertamina Tanjung Sekong, Merak. With a total project value of Rp128.0 billion

In addition, CCI also continues to develop infrastructure-related projects that have been obtained since 2016 and 2017 which are multi-year contracts. Some of the projects are Fabrication Mold / Mold & Block Stressing Pre-printed Concrete Light Rail Transit (LRT) project route Cibubur-Cawang & Bekasi - Cawang, by PT.

oleh PT. Adhi Karya LRT Project dan PT. Adhi Persada Beton yang keduanya adalah anak usaha PT. Adhi Karya, Tbk dengan total nilai kontrak sebesar Rp40 miliar.

Kontrak-kontrak penting ini menambah daftar portofolio CCI sehingga akan membuka peluang bagi diperolehnya kontrak-kontrak serupa di masa mendatang. Selain itu, CCI juga terus berupaya mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sembari menjajaki potensi proyek-proyek baru yang bisa ditangani CCI. Adanya sejumlah proyek jangka panjang yang telah dimenangkan CCI menjamin keberlangsungan usaha CCI di masa mendatang dan semakin mempertegas posisinya di industri jasa rekayasa dan infrastruktur ini. Semua langkah ini merupakan bagian dari upaya INTA untuk memantapkan eksistensi bisnis di sektor infrastruktur sebagai *local economy developer enterprise*.

Saat ini, CCI juga tengah mengincar kontrak di proyek – proyek infrastruktur migas yang membawa nilai strategis dan mempertajam keunggulan kompetitif dari CCI ke depan. Kemampuan CCI dalam mengemban kepercayaan dari project owner sampai saat ini membuat keyakinan bahwa CCI dapat memenangkan tender-tender tersebut, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Proyek pekerjaan beskisting formwork, spill way, pintu Dam dan steel structure, Bendungan Way Sekampung Lampung & Pidekso Wonogiri dengan nilai proyek Rp70 miliar.
2. Proyek pengerjaan pipeline, piperack, instalasi elektrikal & mekanikal serta instrumentasi Tanki Bahan Bakar Minyak (TBBM) dengan nilai proyek Rp40 miliar.
3. Proyek Guide Steel Structure & Bekisting Molding, PCH Scafolding Metro Capsul Bandung senilai Rp20 miliar.

Sejak berdiri, CCI memiliki kultur untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Saat berdiri pada 1991, usaha awal yang dijalankan CCI yakni sebagai perusahaan pelapisan *hardchrome* dan *spesialis hydraulic & pneumatic* dalam rangka memenuhi solusi di bidang layanan perbaikan komponen dan pembuatan suku cadang alat berat. CCI juga dikenal sebagai manufaktur alat-alat konstruksi dan truk. Sejak itu, bisnis CCI terus berkembang dengan kehadiran kantor cabang yang tidak saja di Jakarta, tetapi juga di Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung.

Sejak tahun 2014, CCI telah memperluas cakupan usaha dengan memproduksi komponen alat berat untuk sektor minyak dan gas bumi. Pada tahun 2015, CCI berhasil mengantongi kontrak dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk. sebagai kontraktor pengikat tiang beton proyek milik Waskita Karya. Pada 2016, CCI mendapat order untuk fabrikasi mould/ cetakan & block stressing beton pra-cetak proyek Light Rail Transit (LRT) rute Cibubur-Cawang & Bekasi – Cawang dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada tahun yang sama, CCI juga mendapat kepercayaan dari PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. untuk fabrikasi joint connector concrete spun plie yang diperlukan dalam proyek National Capital Integrated Coastal Development/ NCICD (Giant Seawall). Proyek ini akan berlanjut hingga 2030.

Adhi Karya LRT Project and PT. Adhi Persada Beton who are both subsidiaries of PT. Adhi Karya, Tbk with total contract value of Rp. 40 billion.

These important contracts add to the list of CCI portfolios so that it will open up opportunities for similar contracts to come in the future. In addition, CCI also continues to develop human resource capacity while exploring potential new projects that CCI can handle. The existence of several long-term projects that CCI has won ensures the continuity of CCI's business in the future and further reinforces its position in the engineering and infrastructure services industry. All of these steps are part of INTA's efforts to solidify business existence in the infrastructure sector as a local economy developer enterprise.

Currently, CCI is also eyeing contracts on oil and gas infrastructure projects that bring strategic value and sharpen the competitive advantage of CCI in the future. CCI's ability to assure the trust of the project owner to date confirms that the CCI can win the bids, which include the following:

1 Work project beskisting formwork, spill way, Dam door and steel structure, Way Sekampung Dam Lampung & Pidekso Wonogiri with project value Rp. 70 billion.
2. Project of pipeline, piperack, electrical & mechanical installation and instrumentation of Petroleum Fuel Tank (TBBM) with project value of Rp 40 billion.
3. Project Guide Steel Structure & Formwork Molding, PCH Scafolding Metro Capsul Bandung worth Rp. 20 billion.

Since its establishment, CCI has a culture to continue to innovate and adapt to market needs. When founded in 1991, CCI's initial venture was as a hardchrome coating and hydraulic & pneumatic specialist to fulfill solutions in component repair services and heavy equipment parts manufacturing. CCI is also known as manufacturer of construction and truck tools. Since then, CCI business continues to grow with the presence of branch offices not only in Jakarta, but also in Balikpapan, Sangatta, and Tanjung.

Since 2014, CCI has expanded its scope of business by producing heavy equipment components for the oil and gas sector. In 2015, CCI successfully pocketed a contract from PT Waskita Karya (Persero) Tbk. as Waskita Karya's concrete binder project contractor. In 2016, CCI received an order for fabrication of Light Rail Transit (LRT) molded concrete molds/block stressing of the Cibubur-Cawang & Bekasi-Cawang route from PT Adhi Karya (Persero) Tbk. In the same year, CCI also won the trust of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. for the fabrication of the joint connector concrete spun plies required in the National Capital Integrated Coastal Development/ NCICD (Giant Seawall) project. This project will continue until 2030.

Beberapa para pelanggan Entitas Anak CCI sebagai berikut :

- Adhi Karya (Persero) Tbk, PT
- PP Peralatan Konstruksi
- Sele Raya Belida
- PP Pracetak,
- PT Anugrah Teknik Asia
- Tiga Sekawan Serasi, PT
- Internusa Perkasa Teknik
- Adhi Persada Beton, PT
- Chakra Jawara, PT
- Hexindo Adiperkasa,PT.
- Wirakarya Sakti
- Tritungal Powerindo Utama
- Petro Elektra Energi
- Bumi Persada Damai, PT
- Daya Kobelco Construction, PT
- SJI Nusantara, PT
- Waskita Beton Precast, PT
- Altrak 1978
- PP Infrastruktur, PT
- Tamfindo Mitra Mandiri, PT

Tinjauan Segmen Usaha Pembangkit Listrik

INTA melakukan langkah penting pada semester pertama 2017 lalu melalui aksi right issue atau penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). INTA melepaas 1,16 miliar saham dengan harga Rp200 per saham, sehingga total dana yang dikantongi mencapai Rp232,62 miliar. Dana tersebut seluruhnya ditambah kas internal Rp104,9 miliar digunakan untuk mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS). Perusahaan ini merupakan induk usaha dari PT TJK Power yang merupakan pengelola PLTU Tanjung Kasam berkapasitas 2x55 MW di Batam. Pembangkit ini sudah beroperasi sejak 2012 dengan tingkat kesiapan pembangkit (AF) mencapai rata-rata di atas 90%. Pembangkit ini dibangun di atas lahan 32 hektare, kapasitas jetty sebesar 10.000 DWT, dan nilai investasi USD197 juta selama 20 bulan.

Akusisi ini menjadi langkah strategis INTA pada 2017 lalu untuk menegaskan komitmennya masuk dalam bisnis pembangkit listrik. Dengan mengakuisi perusahaan pembangkit listrik yang telah beroperasi, INTA pun sudah mulai membukukan pendapatan dari segmen usaha ini. Namun, mengingat kecilnya porsi saham INTA pada PT PUS dan akuisisi yang baru efektif pada semester kedua 2017, maka kontribusi pendapatan dari segmen usaha ini masih sangat terbatas bagi INTA, yakni senilai US$8,941

Meski begitu, INTA berkomitmen untuk terus mengembangkan bisnisnya di segmen usaha pembangkit listrik melalui berbagai strategi yang akan dilakukan di masa mendatang. Lini bisnis pembangkit listrik ini cukup strategis bagi INTA, sebab akan melengkapi rantai bisnisnya dari hulu ke hilir. Bisnis pembangkit listrik juga akan memberikan kontribusi pendapatan berulang bagi INTA sehingga akan menjaga kestabilan pendapatan di tahun-tahun mendatang. Dari satu kontrak power purchase

Some CCI customers are as follows:

- Adhi Karya (Persero) Tbk, PT
- PP Peralatan Konstruksi
- Sele Raya Belida
- PP Pracetak,
- PT Anugrah Teknik Asia
- Tiga Sekawan Serasi, PT
- Internusa Perkasa Teknik
- Adhi Persada Beton, PT
- Chakra Jawara, PT
- Hexindo Adiperkasa,PT.
- Wirakarya Sakti
- Tritungal Powerindo Utama
- Petro Elektra Energi
- Bumi Persada Damai, PT
- Daya Kobelco Construction, PT
- SJI Nusantara, PT
- Waskita Beton Precast, PT
- Altrak 1978
- PP Infrastruktur, PT
- Tamfindo Mitra Mandiri, PT

Review of Power Generation Business Segment

INTA performs an important step in the first half of 2017 through a rights issue or additional capital by giving preemptive rights (HMETD). INTA cleared 1.16 billion shares at a price of Rp200 per share, bringing the total funds pocketed to Rp232.62 billion. The funds, together with Rp104.9 billion internal cash, were used to acquire 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (EFA). This company is the holding company of PT TJK Power which is the manager of Tanjung Kasam steam power plant with a capacity of 2x55 MW in Batam. This plant has been operating since 2012 with readiness level of the plant (AF) reaching an average above 90%. The plant is built on 32 hectares of land, a jetty capacity of 10,000 DWT, and an investment value of USD197 million over 20 months.

This acquisition became INTA's strategic move in 2017 to confirm its commitment to power generation business. With the acquisition of power generation companies that have been operating, INTA also has begun to post revenues from this business segment. However, given the small share of INTA shares in PT PUS and the new acquisition only effective in the second half of 2017, the contribution of revenue from this business segment is still very limited for INTA, which is worth US$8,941

Even so, INTA is committed to continue to grow its business in the power generation business segment through various strategies to be conducted in the future. This power plant business line is strategic enough for INTA, because it will complete its business chain from upstream to downstream. The power generation business will also contribute to INTA's recurring income so that it will maintain stable earnings in the coming years. From a power purchase agreement (PPA) contract alone, it can bring in revenue

agreement (PPA) saja, dapat mendatangkan pendapatan untuk 25 tahun. Selain itu, lini bisnis ini juga menjadi perwujudan dari semangat baru dan visi baru INTA untuk menjadi Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat yang ingin dicapai pada 2020.

Keputusan untuk masuk di bisnis pembangkit listrik ini bukanlah keputusan yang baru bagi INTA. Sejak 2015, INTA telah mendirikan PT Inta Daya Perkasa (INDA) sebagai anak usaha yang bergerak di bidang pembangunan pembangkit listrik swasta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Independent Power Producer (IPP). Perusahaan ini kemudian membentuk perusahaan patungan dengan Konsorsium Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) untuk membangun pembangkit listrik baru di Bengkulu.

TLB telah menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik (power purchase agreement/PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk pengadaan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2X100 MW, berlokasi di Desa Teluk Sepang, Pulo Baai, Propinsi Bengkulu. Pembangkit listrik TLB diperkirakan akan menelan investasi sebesar USD360 juta. Peletakan batu pertama dalam rangka pembangunannya telah dilakukan pada Oktober 2016 dan ditargetkan akan rampung pada 2019 mendatang dan mulai beroperasi pada awal 2020. Listrik yang dihasilkan dari TLB akan digunakan untuk meningkatkan pasokan energi listrik di wilayah Sumatera, khususnya Bengkulu

Dengan demikian, pada 2020 mendatang INTA sedikitnya sudah memiliki 2 pembangkit listrik yang beroperasi dan menyumbang pendapatan kepada perusahaan. Tentu, upaya ekspansi di segmen bisnis ini tidak akan berhenti sampai di sini. Upaya-upaya pengembangan organik dan anorganik akan terus dilakukan INTA di segmen ini dalam beberapa tahun ke depan. INTA memandang peluang bisnis di sektor ini sangat positif di masa mendatang, seiring kebutuhan listrik yang akan terus meningkat bersama meningkatnya populasi penduduk berpenghasilan menengah dan meningkatnya pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini juga menjadi upaya INTA untuk mendukung program pemerintah membangun 35.000 MW hingga 2020.

for 25 years. In addition, this business line also embodies the new spirit and new vision of INTA to become Local Economy Building Company to be achieved by 2020.

The decision to enter the power plant business is not a new one for INTA. Since 2015, INTA has established PT Inta Daya Perkasa (INDA) as a subsidiary engaged in the development of private power plants or better known as Independent Power Producer (IPP). The company then formed a joint venture with the Power Construction Corporation of China (PCCC) Consortium called PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) to build a new power plant in Bengkulu.

TLB has signed a power purchase agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) to procure the construction of a 2X100 MW coal-fired power plant located at Teluk Sepang Village, Pulo Baai, Bengkulu Province. The TLB power plant is expected to cost an investment of USD360 million. The laying of the first stone in the framework of its construction was done in October 2016 and is targeted to be completed in 2019 and start operating in early 2020. Electricity generated from TLB will be used to increase the supply of electrical energy in the Sumatra region, especially Bengkulu.

Thus, in 2020 INTA will have at least 2 power plants that operate and contribute revenues to the company. Of course, expansion efforts in this business segment will not stop here. Organic and inorganic development efforts will continue be done by INTA in this segment within the next few years. INTA views business opportunities in this sector very positively for the future, as electricity needs will continue to increase along with the increasing middle-income population and the increasing growth of the national economy. It is also INTA's effort to support the government's program to finish building the 35,000 MW project by 2020.

TINJAUAN HUMAN ENERGY
HUMAN ENERGY OVERVIEW

Melanjuti transformasi yang telah dilakukan Grup INTA sejak pertengahan 2014 dalam rangka mencapai visi Q20, maka di tahun 2017 *Human Energy Division* (HED) di bawah koordinasi Chief Human Energy Officer semakin diperluas dan diperkuat.

Selain melalui penghayatan, penerapan serta pengamalan Tata Nilai INTA, yaitu CINTA (Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy dan Assurance), maka upaya penguatan tingkat Engagement karyawan juga menjadi titik fokus dalam aktivitas Human Energy di tahun 2017 lalu.

Pengembangan Organisasi

Transformasi INTA Group yang berjalan sejak tahun 2014 terus berjalan sesuai dengan road map Q20 yang sudah disepakati bersama. Selain Fokus *Corporate Human Energy* dalam meningkatkan Engagement karyawan, sepanjang Tahun 2017 juga dilakukan langkah-langkah untuk mensukseskan visi *Corporate Human Energy* yaitu "*Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth*" pada setiap sumber daya manusia yang tergabung didalamnya.

Di aspek pengembangan organisasi, sepanjang 2017 telah dilakukan beberapa inisiatif yang terkait dengan *Human Energy*. Sejalan dengan strategi INTA Group untuk mengembangkan portofolio bisnis, maka terus dilakukan penyempurnaan organisasi agar dapat mendukung strategi tersebut. Pada tahun 2017, telah dilakukan penyempurnaan struktur organisasi dengan lebih memperjelas peran antara Induk Usaha dan Anak Usaha dan hubungan antara keduanya. Peran Anak Usaha sebagai ujung tombak bisnis dengan tetap didukung tim fungsional dari Induk Usaha (Corporate Center). *Corporate Center* memiliki peran untuk mendukung Anak Usaha agar bisa lebih mandiri dan independen dengan mempersiapkan segala kebijakan, mekanisme dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Pemenuhan dan re-organisasi posisi – posisi strategis sesuai pengembangan struktur organisasi juga terus dilakukan.

Inisiatif lain dari aspek pengembangan organisasi adalah proses evaluasi kembali peran – peran dalam organisasi apakah masih sesuai dengan kebutuhan bisnis dan struktur organisasi yang sudah berubah. Proses analisa jabatan dan standarisasi deskripsi posisi (Job Roles/Position Description) diprioritaskan untuk karyawan level Manajemen Menengah, Manajemen Puncak dan posisi – posisi kunci yang memberi dampak signifikan bagi Organisasi. Standarisasi deskripsi posisi ini juga termasuk penentuan Indikator kinerja - *Key Performance Measurement* (KPM), dan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dari posisi atau jabatan tersebut.

Setelah pemetaan kompetensi setiap jabatan didentifikasi, proses selanjutnya adalah Analisa gap kompetensi (Competency Gap Analysis). Analisa gap kompetensi adalah proses untuk memetakan

Following the ongoing transformation of INTA Group since mid of 2014, in 2017 Human Energy Division (HED) under the coordination of Chief Human Energy Officer is increasingly expanded and strengthened in order to achieve Q20's vision.

In addition to appreciation, realization and implementation of INTA's Values, namely CINTA (Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy and Assurance), the efforts to strengthen employee's engagement levels are also a focal point in Human Energy activities in 2017.

Organizational Development

Transformation of INTA Group enacted since 2014 continue to be on track with road map of Q20 which have been mutually agreed. In addition to the focus of Corporate Human Energy in improving employee's engagement, throughout the year 2017 INTA also carried out the steps to succeed the vision of Corporate Human Energy called "Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth" on every human resources incorporated therein.

In the aspect of organizational development, throughout 2017 there have been several initiatives related to Human Energy. Namely continuous improvement of organization to support the strategy which is in line with INTA Group strategy to develop business portfolio. In 2017, the organizational structure has been improved by further clarifying the role of Parent Company and its Subsidiary as well as the relationship between the two. The role of Subsidiaries as the spearhead of business is also supported by the functional team of the Parent Company (Corporate Center). The Corporate Center has a role to support the Subsidiary to be more self-reliant and independent by preparing all necessary policies, mechanisms and tools. Fulfillment and re-organization of strategic positions according to the development of organizational structure are also continuously carried out.

Another initiative of the organizational development aspect is the process of re-evaluation of the roles within the organization whether it is still in line with changing business needs and organizational structures. Job roles / position descriptions standard analysis are prioritized for middle management level employees, top management and key positions that have significant impact on the organization. This standard of position description also includes the computation of Performance Measurement (KPM) performance indicators, and mapping the required competencies of those positions or positions.

After identification of competency mapping of each position, the next process is Competency Gap Analysis. Competency gap analysis is a process to map and determine the competency gap of

dan menentukan gap kompetensi dari pemegang jabatan terhadap standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam jabatan tersebut. Analisa gap kompetensi digunakan untuk mengetahui peta potensi (competency) dan prestasi (performance) seseorang dalam organisasi. *Output* dari analisa gap kompetensi adalah Laporan Analisa Gap Kompetensi, Peta potensi dan prestasi, serta rencana pengembangan individu untuk menutup gap tersebut.

the holder of position against the required competency standards in the position. Competitive gap analysis is used to find out the potential (competency) and accomplishment (performance) of a person in the organization. The output of competency gap analysis is Competency Gap Analysis Report, Potential and Performance Map, and individual development plan to minimize the gap.

Dalam aspek internalisasi Budaya Perusahaan untuk memperkuat penghayatan, penerapan serta pengamalan Tata Nilai CINTA INTA di dalam INTA Group, sepanjang tahun 2017 proses internalisasi Nilai – Nilai CINTA dijalankan dengan lebih masif dan intensif. Program internalisasi INTA CINTA yang dikenal dengan istilah Ngaduk Budaya (Merangkai DNA Pembentuk Budaya) yang dilakukan antara lain Workshop INTA CINTA. Workshop INTA CINTA dimulai dengan tahapan Pembentukan Fasilitator (Change Agents) CINTA dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *Workshop* di seluruh lingkungan INTA Group. Program yang lain adalah program pemberian PIN CINTA kepada setiap karyawan yang dianggap telah menampilkan serta mengimplementasikan perilaku dari nilai-nilai CINTA di dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Ada juga Program Festival Budaya (INTA CINTA Culture Festival) yang merupakan bentuk pengenalan budaya INTA CINTA kepada semua karyawan. Festival budaya ini dihadiri oleh setiap karyawan sampai dengan top level management dan pada tahun 2017, dilakukan bersamaan dengan momen ulang tahun INTA pada bulan Mei 2017.

In the internalization aspect of Corporate Culture in order to strengthen appreciation, implementation and practice of CINTA INTA Values in INTA Group, throughout 2017 the process of internalization of CINTA values is executed with more massive and intensive. INTA CINTA internalization program known as Ngaduk Budaya (Stringing DNA Forming Culture) conducted INTA LOVE Workshop as one of the activities. The CINTA INTA workshop begins with the formation of CINTA Change Agents' facilitator and followed with workshops throughout the INTA Group environment. Another program is awarding CINTA PIN to every employee who is considered to have displayed and implemented the behavior of CINTA values in daily work activities. There is also an INTA CINTA Cultural Festival Program which is a form of INTA CINTA culture's introduction to all employees. This cultural festival is attended by every employee up to top level management and in 2017 was conducted in conjunction with INTA's birthday in May 2017.

Semua inisiatif pengembangan organisasi di atas, ternyata menjadi salah satu faktor dari faktor – faktor yang memberi memberi dampak terhadap peningkatan *Engagement* karyawan terhadap Perseroan. Selain itu, pada pengukuran Engagement karyawan yang dilakukan dan dihubungkan dengan kinerja perusahaan, ternyata terdapat korelasi positif antara Engagement Karyawan terhadap Kinerja Perusahaan secara umum. Hasil ini membuat INTA makin percaya nilai-nilai CINTA bisa menumbuhkan budaya untuk menghasilkan performa tinggi dari tiap sumber daya manusia yang berkarya di Perusahaan.

All of the above organizational development initiatives, turns out to be one of the factors that give impact to the improvement of employees' Engagement to the Company. In addition, upon employee Engagement measurements performed and associated with the Company's performance, it turns out there is a positive correlation between two of them. These results make INTA become more convinced that the values of CINTA can foster a culture to produce high performance from every human resource working in the Company.

Sistem Manajemen Talenta

Upaya pengembangan sumber daya manusia di dalam tubuh INTA semakin tercermin dengan transformasi yang dilakukan. Selama tahun 2017, INTA melanjutkan program Manajemen Talenta dalam merekrut, mengembangkan dan melatih talenta-talenta yang dibutuhkan sejalan dengan perubahan kondisi usaha yang penuh perubahan dan menuntut kecepatan hasil yang semakin optimal dan kompetitif.

Talents Management System

The transformation increasingly reflects the efforts made to develop human resources in INTA. During 2017, INTA continues Talenta Management program in recruiting, developing and training the talents needed in line with continuously changing business conditions as well as demanding optimum and competitive outcome.

Pada tahun 2017, INTA memperluas cakupan Manajemen Talenta dengan melakukan seleksi dan pengembangan Talenta karyawan di level Managemen Lini Pertama (First Line Management) selain level Managemen Menengah (Middle Management) dan Manajemen Puncak (Top Management) yang sangat penting sebagai bagian dari strategi Rencana Suksesi (Succession plan). Talenta Karyawan level Management Lini Pertama ini diharapkan bisa menjadi kader – kader untuk mengisi posisi – posisi strategis dan kunci level di atasnya.

In 2017, INTA expands the scope of Talenta Management by selecting and developing Talenta employees at First Line Management level in addition to highly important Middle Management and Top Management levels as part of the Succession Plan strategy. This Talenta Employee First Line Management Level is expected to be the cadres to fill strategic positions and key level above it.

Dalam implementasi Manajemen Talenta, INTA masih menganut 5 Pilar Manajemen Talenta (Five Pillars of Talent Management). Pilar Pertama adalah Identifikasi Talenta (Identification of top talents or high potentials) untuk memilah sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang.

In the implementation of Talenta Management, INTA still embraces Five Pillars of Talent Management. The First Pillar is the Identification of top talents or high potentials to sort out potential human resources to thrive.

Pilar Kedua adalah Rencana Suksesi posisi – posisi kunci (Succession plan development for key/critical positions) untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan guna membawa Perseroan memenuhi visi jangka panjang perusahaan.

The Second pillar is the Succession Plan Development Plan for key / critical positions to prepare future leaders in order to bring the Company to meet its long-term vision.

Pilar Ketiga adalah Program Pengembangan Talenta (Leadership Development Program) berupa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute, maupun melibatkan pihak luar.

The Third Pillar is a Leadership Development Program in the form of training and development conducted either internally through INTA Institute or involving external.

Pilar Keempat adalah Implementasi Nilai CINTA (value and culture implementation) agar setiap talenta di Grup INTA bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut perusahaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ke depannya setiap Talenta diharapkan bisa menjadi Change Agent CINTA yang menjadi teladan (role model) bagi penerapan nilai – nilai CINTA.

The Fourth Pillar is the Implementation of CINTA value and culture so that every talent in INTA Group can implement the values adopted by the company in daily life. And in the future every talent is expected to be a Change Agent CINTA that becomes role model for application of CINTA values.

Pilar Kelima adalah *Engagement and Retention program* untuk mempertahankan dan menjaga karyawan – karyawan terbaik agar selalu termotivasi untuk berkonkontribusi optimal dan tetap berada dalam organisasi. INTA yakin karyawan yang merasa diperlakukan dengan sebaik-baiknya akan memberikan imbal balik berupa kinerja yang optimal.

The Fifth pillar is the Engagement and Retention program to maintain and keep the best employees in order to be always motivated in contributing optimally and stay within the organization. INTA believes employees who feel best treated will reward optimal performance.

Sistem Manajemen Kinerja

INTA meyakini bahwa kepuasan karyawan akan menjaga kualitas kerja para karyawan dan membentuk tim kerja yang solid serta memberi hasil kerja yang optimal. Untuk itu, Perseroan menerapkan hubungan kerja yang setara, non-diskriminatif serta saling menghargai dengan Sistem Manajemen Kerja yang fair dan dapat diukur. Sistem Manajemen Kinerja yang sudah baik di tahun – tahun sebelumnya, pada tahun 2017 lebih disempurnakan lagi dan disebut dengan istilah PD@INTA (Personal Development@INTA). Istilah Personal Development ini digunakan untuk memperkaya pemahaman bahwa proses Penilaian Kinerja dalam Management kinerja tidak hanya pada aspek perencanaan target kerja (KPM) dan evaluasi pencapaiannya setiap tahun, tetapi juga bagaimana setiap karyawan dan atasannya juga berfokus pada pengembangan diri karyawan untuk bisa mencapai kompetensi yang memadai dan menampilkan kinerja terbaiknya.

Performance Management System

INTA believes that employee satisfaction will maintain the quality of work and form a solid working team as well as provide optimal results of work. To that end, the Company implements equal, non-discriminatory, and respectful working relationships with a fair and measurable Work Management System. Performance Management System that has been good in previous years, is more refined again in the year 2017and called by PD@INTA (Personal Development@INTA). The term Personal Development is used to enrich the understanding that the Performance Appraisal process in Performance Management is not only on the aspect of the target work plan (KPM) and its achievement evaluation every year, but also how each employee and employer also focus on self-employee development to achieve adequate competence and give their best performance.

Untuk mempermudah proses Manajemen Kinerja tersebut, sepanjang tahun 2017 mulai diperkenalkan digitalisasi proses PD@INTA untuk dilakukan pada platform Pelayanan Karyawan Mandiri (ESS-Employee Self Service) berbasis online (web based). ESS ini memungkinkan setiap karyawan dan atasan bisa melakukan akses pada proses PD@INTA dari lokasi manapun dan waktu kapanpun. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas Manajemen Kinerja karena tidak terikat pada satu lokasi waktu tertentu, juga database manajemen kinerja bisa terdokumentasi dengan baik tanpa harus khawatir datanya hilang dari arsip karyawan dan atasan.

To simplify the process of Performance Management, in 2017 INTA introduced the PD@INTA digitalization process to be performed on an online based (web based) Employee Self Service (ESS) platform. This ESS allows every employee and manager to access the PD@INTA process from any location and anytime. This will improve the efficiency and effectiveness of Performance Management as it is not tied to a single time location, also the performance management databases can be properly documented without having to worry about missing data from employee's files.

Sistem Remunerasi

Tahun 2017, perusahaan berusaha untuk mengembangkan sistem remunerasi yang kompetitif dengan industri sejenis sehingga dapat melakukan *Engagement* dan Retensi terhadap karyawan INTA Group terutama bagi para Talent dan *High Potential Employee*.

Bekerjasama dengan Konsultan HR, perusahaan melakukan identifikasi untuk membangun sistem remunerasi yang menunjang peningkatan kinerja organisasi yang berkelanjutan. Selain itu perusahaan juga berpartisipasi dalam *Salary Survey* yang diadakan oleh pihak ketiga agar dapat mengetahui sistem remunerasi yang saat ini berlaku di industri sejenis.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menyederhanakan sistem grading yang ada saat ini dan melakukan Evaluasi Jabatan untuk mendapatkan bobot jabatan yang terukur sehingga penyederhanaan sistem grading dapat dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keadilan internal berdasarkan bobot jabatan tersebut.

Dengan usaha perbaikan sistem remunerasi ini diharapkan karyawan menerapkan budaya kinerja tinggi seperti yang diharapkan perusahaan.

Pelatihan dan Pengembangan Human Energy (INTA Institute)

Melalui INTA Institute, Human Energy melanjutkan program-program pelatihan dan pengembangan yang sudah dikembangkan dalam kerangka guna meraih Visi Q20. Pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan bagi karyawan baru serta pelatihan bagi seluruh karyawan dimana sebagian besar dilaksanakan di INTA Institute.

INTA Institute merupakan institusi mandiri yang memiliki kapasitas pelatihan sebesar 16.000 jam pelatihan/tahun serta fasilitas lengkap seperti asrama dengan kapasitas 202 orang, ruang kelas yang dapat menampung sebanyak 240 orang, ruang praktek, perpustakaan, auditorium dan medis dalam bangunan lima lantai di area seluas lebih dari 8.000 meter persegi. Hadirnya INTA Institute sejak tahun 2014 di kompleks kantor pusat INTA di Cakung, Jakarta menjadi tonggak penting dalam misi Perusahaan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

INTA Institute tidak hanya mengadakan pelatihan bagi karyawan-karyawati Grup INTA, namun juga memberikan pelatihan umum bagi para pemangku kepentingan lain seperti para pelanggan, supplier dan juga mitra usaha lainnya (pihak eksternal Grup INTA).

Sepanjang 2017, kegiatan yang dilakukan INTA Institute antara lain: Bi-Monthly Executive Forum, INTA Seminars, Employee Engagement Events, External Training Program for Hi-Po, Digital Thinking Workshop for Hi-Po Talent, INTA Leadership Forum 1 & 2, HE Sharing Forum, CEO Messages for Employees, IPPS Training Programs, Training for Internal Facilitators, INTA CINTA Training for Corporate & Subsidiary, Training programs CSR, INTA Institute Future Business Preparation and External Training & Event.

Dari External Training & Event, pendapatan yang diperoleh INTA Institute mencapai sekitar Rp1.55 miliar.

Remuneration System

In 2017, the company strives to develop a competitive remuneration system with similar industries that can engage Engagement and Retention of INTA Group's employees especially for Talent and High Potential Employee.

In collaboration with HR Consultants, the company conduct identification to build a remuneration system that supports continuous improvement of organizational performance. In addition, the company also participates in Salary Survey held by third parties in order to find out the remuneration system that currently applies in similar industries.

Based on the aforementionedpoints, it is deemed necessary to simplify the existing grading system and conduct Job Evaluation to get a measurable job weight so that the simplification of the grading system can be done with due regard to internal fairness based on the weight of the position.

With this remuneration system improvement effort, it is expected that employees will uphold the high performance culture as expected by the company.

Human Energy Training and Development (INTA Institute)

Through the INTA Institute, Human Energy continues the developed training and development programs within the framework in order to achieve the Q20 Vision. Training is divided into two, namely training for new employees as well as training for all employees which are mostly held at INTA Institute.

INTA Institute is an independent institution that has a training capacity of 16,000 hours of training/year and complete facilities such as dormitory with capacity of 202 people, a classroom that can accommodate 240 people, practice room, library, auditorium and medical in five-story building in an area of more of 8,000 square meters. The presence of INTA Institute since 2014 at INTA head office complex in Cakung, Jakarta has become an important milestone in the Company's mission to develop superior human resources.

INTA Institute not only organizes training for INTA Group employees, but also provides general training to other stakeholders such as customers, suppliers and other business partners (external parties of INTA Group).

Throughout 2017, the activities of INTA Institute among others are: Bi-Monthly Executive Forum, INTA Seminars, Employee Engagement Events, External Training Program for Hi-Po, Digital Thinking Workshop for Hi-Po Talent, INTA Leadership Forum 1 & 2, HE Sharing Forum , CEO of Messages for Employees, IPPS Training Programs, Training for Internal Facilitators, INTA CINTA Training for Corporate & Subsidiary, CSR Training programs, INTA Institute Future Business Preparation and External Training & Event.

From External Training & Event, the revenue earned by INTA Institute reached approximately Rp1.55 billion.

INTA Institute memiliki visi untuk meningkatkan kompetisi sumber daya manusia tidak hanya untuk kepentingan Grup INTA namun juga bagi komunitas di luar grup sehingga dapat mendukung sasaran menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat di tahun 2020 (Local Economic Development Enterprise/LED).

INTA Institute has a vision to enhance competitive human resource not only for the benefit of the INTA Group but also for communities outside the group so as to support the goal of becoming a Local Economic Development Enterprise in 2020.

Selain itu, INTA berkomitmen dalam mengembangkan karyawan dan keluarga inti mereka yang dilakukan melalui pendidikan, pelatihan juga pemberian beasiswa bagi karyawan secara berkala.

In Addition, INTA is committed to developing employees and their core family through education, training and also providing scholarships for them on a regular basis.

Selama tahun 2017, INTA Institute telah menyelenggarakan sekitar 38 pelatihan yang diikuti oleh 491 peserta dari karyawan INTA dan customer.

During 2017, INTA Institute has hosted approximately 38 trainings attended by 491 participants from INTA's employees and its customers.

Sistem Remunerasi

Tahun 2017, perusahaan berusaha untuk mengembangkan sistem remunerasi yang kompetitif dengan industri sejenis sehingga dapat melakukan Engagement dan Retensi terhadap karyawan INTA Group terutama bagi para Talent dan High Potential Employee.

Remuneration System

In 2017, the Company strives to develop a competitive remuneration system with similar industries that can engage Engagement and Retention of INTA Group's employees especially for Talent and High Potential Employee.

Bekerjasama dengan Konsultan HR, Perusahaan melakukan identifikasi untuk membangun sistem remunerasi yang menunjang peningkatan kinerja organisasi yang berkelanjutan. Selain itu perusahaan juga berpartisipasi dalam Salary Survey yang diadakan oleh pihak ketiga agar dapat mengetahui sistem remunerasi yang saat ini berlaku di industri sejenis.

In collaboration with HR Consultants, the Company conduct identification to build a remuneration system that supports continuous improvement of organizational performance. In addition, the company also participates in Salary Survey held by third parties in order to find out the remuneration system that currently applies in similar industries.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menyederhanakan sistem grading yang ada saat ini dan melakukan Evaluasi Jabatan untuk mendapatkan bobot jabatan yang terukur sehingga penyederhanaan sistem grading dapat dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keadilan internal berdasarkan bobot jabatan tersebut.

Based on the aforementioned matters, it is deemed necessary to simplify the existing grading system and conduct Job Evaluation to get a measurable job weight hence the simplification of the grading system can be done with due regard to internal fairness based on the weight of the position.

Dengan usaha perbaikan sistem remunerasi ini diharapkan karyawan menerapkan budaya kinerja tinggi seperti yang diharapkan perusahaan.

With this remuneration system improvement effort, it is expected that employees will implement the high performance culture as expected by the company.

Human Energy Information System

Pada tahun 2017, Manajemen INTA mengarahkan seluruh jajarannya untuk berfokus pada 2 pilar sebagai *enabler* dalam transformasi yaitu Nilai – nilai CINTA dan Digitalisasi INTA. Pada fokus Digitalisasi INTA tersebut, sistem pengelolaan informasi SDM yang terintegrasi, atau *Human Energy Information System* (HEIS) semakin menemukan peran strategisnya. HEIS sebagai salah faktor yang penting dalam digitalisasi, akan membantu menghubungkan orang, sistem informasi, proses, dan unit bisnis dalam kolaborasi, komunikasi dan informasi yang cepat. Proses operasi akan lebih efisien, karyawan akan diberdayakan dengan informasi di tangan mereka, Manajemen akan dapat membuat keputusan dengan cepat, dan engagement pelanggan dan karyawan akan meningkat. HEIS yang sudah mulai dimulai tahun 2016, dikembangkan lebih lanjut di tahun 2017 sebagai bagian dari tahapan transformasi digitalisasi INTA tersebut.

Human Energy Information System

By 2017, the INTA Management directs all of its staff to focus on 2 pillars as an enabler in transformation of CINTA values and INTA Digitalization. At the INTA Digitalization focus, integrated human resource information management system, or Human Energy Information System (HEIS) increasingly finds its strategic role. HEIS as an important factor in digitalization, will help connecting people, information systems, processes, and business units in collaboration, communication and information quickly. The operation process will be more efficient, employees will be empowered with the information in their hands, Management will be able to make decisions quickly, and engagement customers and employees will increase. HEIS, which began in 2016, was further developed in 2017 as part of the transformation phase of INTA digitization.

Pada tahun 2017, HEIS menitikberatkan pada pengembangan modul *payroll* yang dikembangkan oleh tim internal. Pengembangan

In 2017, HEIS emphasizes on developing payroll modules developed by internal teams. This internal development allows

internal ini memungkinkan INTA melakukan penyesuaian (kustomisasi) modul payrol dengan kebutuhan kondisi, proses bisnis dan regulasi yang berlaku sehingga lebih tepat sasaran dan efisien. Fokus pengembangan yang lain adalah pengembangan Pelayanan Karyawan Mandiri yang berbasis online yaitu *Employee Self Service* yang menitikberatkan pada pengembangan modul penilaian kinerja. Dengan mengembangkan penilaian kinerja berbasis online atau *Employee Self Service* maka memungkinkan Perseroan mengelola kinerja karyawan dengan lebih baik untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan Perseroan.

INTA to customize payroll modules with the necessary conditions, business processes and regulations to be more targeted and efficient. Another development enhancement is the development of Online Employee Self Service which focuses on the development of performance appraisal module. Developing an online performance assessment or Employee Self Service enables the Company to better manage its employees' performance to improve employees and their productivity.

Ke depan, HEIS akan diarahkan sebagai alat (tools) bagi manajemen dalam menyiapkan, membina dan mengembangkan bakat-bakat sebagai persiapan kaderisasi di semua level, perencanaan karir, pengembangan dan diharapkan mampu untuk menilai tingkat kepuasan kerja seluruh SDM di seluruh Perusahaan dalam naungan INTA Group.

Going forward, HEIS will be directed as a tool for management in preparing, developing and enriching talents as preparation for cadre at all levels, career planning, development and expected to be able to assess the level of job satisfaction of all human resources in the Company under the umbrella of INTA Group .

Komposisi Talenta INTA

Pada tahun 2017, jumlah sumber daya manusia dalam Grup INTA tercatat sebesar 1.481 karyawan, atau meningkat 211 orang dibanding jumlah karyawan di tahun 2016 yang sebanyak 1.270 karyawan sejalan dengan peningkatan aktivitas bisnis di beberapa lini usaha sepanjang 2017. Berikut rincian komposisi karyawan INTA di tahun 2017 berdasarkan usia, posisi dan tingkat pendidikan.

INTA Talent Composition

By 2017, the total number of human resources in the INTA Group is recorded at 1,481 employees, an increase of 211 compared to the number of employees in 2016 of 1,270 employees in line with the increase in business activity in several business lines throughout 2017. The following details of the composition of INTA employees in 2017 based on age, position and level of education.

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin
Composition Based On Gender

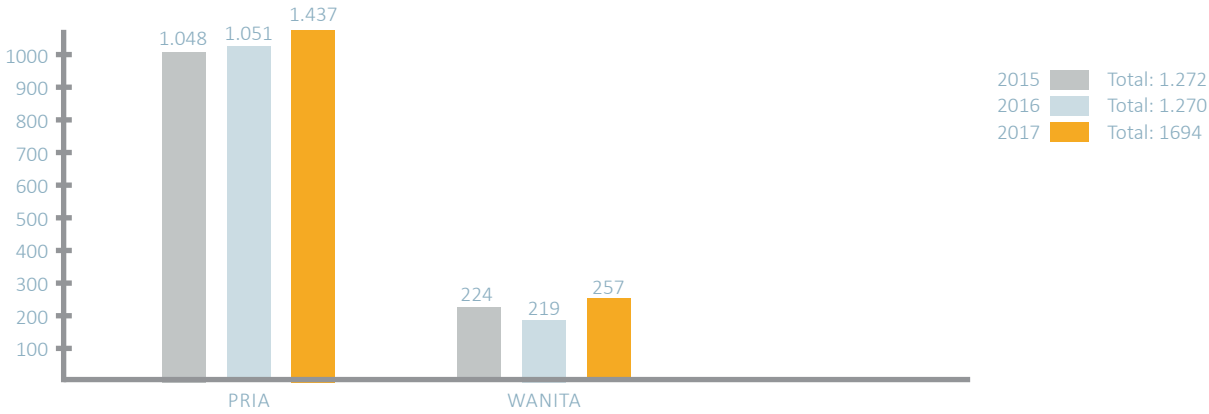

Komposisi Karyawan Menurut Usia
Composition Based On Age

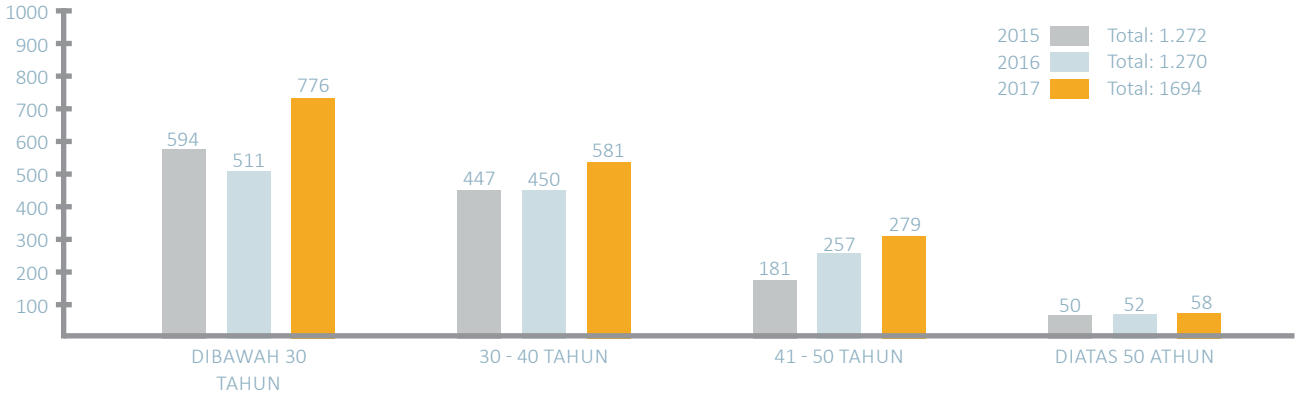

Komposisi Karyawan Menurut Golongan
Composition Based On Grade

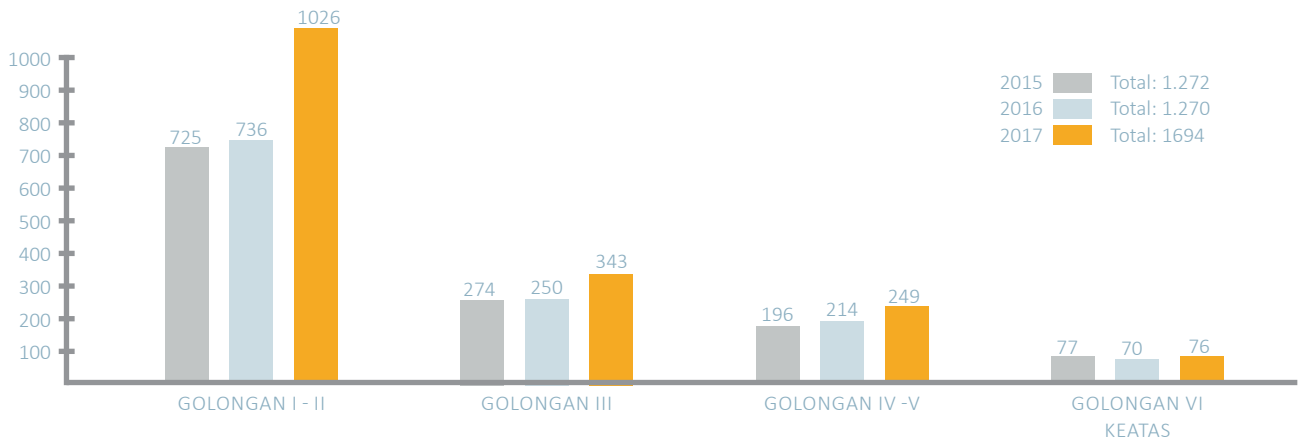

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
Composition Based On Educational Level

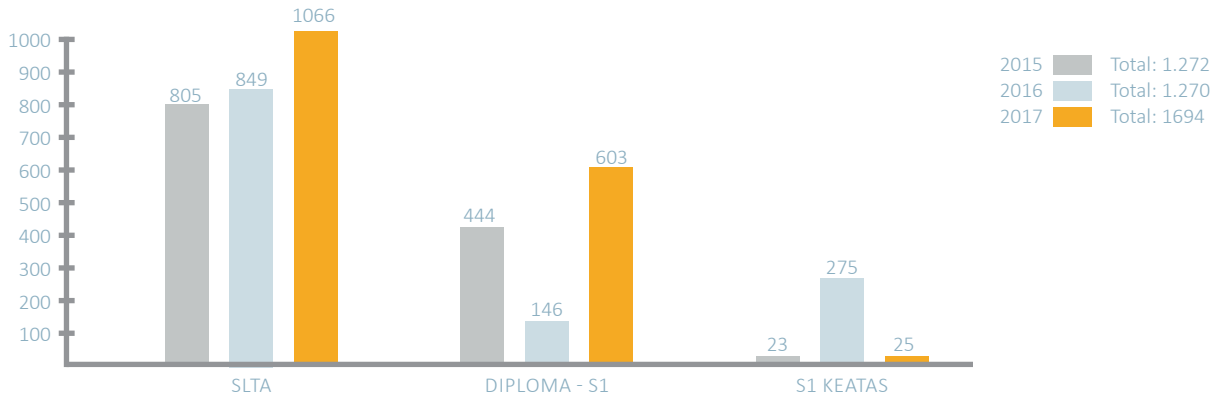

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL OVERVIEW

Sejalan dengan upaya pencapaian Visi Q20 di tahun 2020 untuk menjadi Perusahaan yang membangun ekonomis setempat yang berlandaskan tata nilai 'CINTA', maka lini usaha grup di tahun 2017 tetap difokuskan pada lima bidang/ divisi, yaitu: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructures, Financing Services dan Power Generation.

Berikut ini kami sajikan tinjauan keuangan perusahaan sebagai indikator ukuran utama operasional Perusahaan. Tinjauan keuangan ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang juga disajikan dalam Laporan tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Posisi Keuangan

Aset

Berdasarkan laporan posisi keuangan Perusahaan pada tahun akhir tahun 2017, aset Perusahaan adalah sebesar Rp5.204,4 miliar atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,2% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp5.191,6 miliar. Perubahan total aset ini disebabkan oleh kenaikan investasi pada entitas asosiasi. Di sisi lain, portofolio aset ijarah muntahiyah bittamlik mengalami penurunan.

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan didominasi oleh piutang usaha, persediaan dan investasi neto sewa pembiayaan. Pada tahun 2017 aset lancar mengalami kenaikan sebesar 5,5% menjadi Rp2.186,0 miliar dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.071,7 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan akhir alat berat sejalan dengan peningkatan pesanan alat berat yang harus disediakan sampai akhir tahun 2017 pasca pemulihan industri pertambangan.

Piutang Usaha

Piutang usaha menurun 14,1% menjadi Rp531,7 miliar pada tahun 2017 dibanding Rp 619,7 miliar pada tahun 2016 di tengah peningkatan penjualan alat berat untuk meminimalisasi risiko tidak tertagihnya piutang.

In line with the endeavor to achieve the Q20 Vision in 2020 to become a company that develop local economy based on CINTA Values, in 2017 INTA lines of business remains focused on five areas / divisions, namely Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructure, Financing Services and Power Generation as the newest business line.

Here we present the Company's financial overview as primary indicator to measure the Company's operations. This financial overview should be read in conjunction with the Financial Statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 which have been audited by Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, Registered Public Accountants which is also presented in this Annual Report, and received entirely a fair opinion, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2017 and 2016, and financial performance and cash flows for the years ended on the said dates, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been audited in accordance with standards of auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Financial Position

Assets

Based on the Company's statement of financial position in 2017, the assets of the Company amounted to Rp 5.204,4 billion, or a 0,2% slightly increased from the previous year amounted to Rp 5,191.6 billion. The changes in total assets is due to the increase of net investments in associates. On the other hand, portfolio of assets for ijarah muntahiyah bitamlik decreased.

Current Assets

The Company's current assets are dominated by trade accounts receivable, inventories and net investments in finance leases. In 2017, current assets increased by 5.5% to Rp2,186.0 billion from the previous year which reached Rp2,071.7 billion. This increase was primarily due to the increase in final inventories of heavy equipment as a result of increase in demand towards the end of 2017 after the recovery of mining industry.

Trade Accounts Receivable

Trade accounts receivable decreased by 14.1% to Rp531,7 billion in 2017 compare to Rp619.7 billion in 2016 amid increase in sales of heavy equipment to minimize the potential risk of uncollected receivables.

Sementara itu, persediaan meningkat 42,1% menjadi Rp656,6 miliar dibanding Rp461,9 miliar pada tahun 2016 untuk mengantisipasi peningkatan penjualan alat berat di awal tahun 2018.

Meanwhile, inventories increased by 42.1% to Rp656.6 billion compare to the previous year of Rp461.9 billion to anticipate the increase of heavy equipment sales in early 2018.

Pada tahun 2017, kontribusi piutang usaha terhadap total aset lancar sebesar 24,3% dan total aset keseluruhan sebesar 10,2%.

In 2017, trade accounts receivable contributed 24,3% to total current assets and 10.2% to total assets.

Manajemen secara berkala melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 66,0 miliar atau lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 46,2 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah cukup memadai untuk memitigasi risiko kredit.

Management regularly conducts aging analysis of trade accounts receivable based on historical standards and payment arrears. During 2017, the Company made provision for impairment losses due to risk of uncollected receivables amounted to Rp66.0 billion, or higher than the previous year amounted to Rp46.2 billion. However, management believes that the allowance established would be sufficient to mitigate credit risk.

Persediaan

Aset persediaan sebagian besar terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang siap diperdagangkan, yang dikelola dan dimiliki oleh segmen usaha alat-alat berat dan suku cadang. Persediaan alat-alat berat di tahun 2017 mengalami kenaikan 78,2% menjadi Rp 193,3 miliar sementara suku cadang mengalami peningkatan 29,6% menjadi Rp 464.3 miliar.

Inventories

Inventories consist mostly of heavy equipment and spare parts that are ready to be traded, managed and owned by the Heavy Equipment and Spare Parts Business unit. Inventory of heavy equipment in 2017 increased by 78.2% to Rp193.3 billion while spare parts increased 29.6% to Rp464.3 billion.

Pemulihan sektor pertambangan yang mendukung industri alat berat membuat peningkatan permintaan yang diantisipasi oleh Perusahaan dengan meningkatkan pembelian alat-alat berat dan suku cadang.

The recovery in the mining sector that supported the recovery in heavy equipment industry has create an increased demand that the Company anticipated by increasing its purchases of heavy equipment as well as spare parts.

Investasi Sewa Pembiayaan-Jangka Pendek

Aset investasi sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan oleh anak usaha di bidang pembiayaan. Aset investasi sewa pembiayaan ini termasuk bagian dari aset lancar karena merupakan portofolio pembiayaan yang pelunasannya akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Short Term Financing Leases Investments

Investment assets of finance leases represent financing receivables by subsidiaries in financing. Investment assets of the lease include part of current assets because it is a financing portfolio which repayment will mature in less than one year.

Seiring dengan pemulihan industri yang dimasuki oleh anak usaha bidang pembiayaan, maka pada tahun 2017, investasi sewa guna usaha mengalami peningkatan 6,6% menjadi Rp 628,7 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 589,8 miliar. Di sisi lain, penyisihan penurunan nilai meningkat dari Rp 39,4 miliar menjadi Rp 62,9 miliar sebagai upaya konservatif dalam mengantisipasi kondisi yang kurang menguntungkan bagi pelanggan.

Along with the recovery of the industry entered by finance subsidiaries, in 2017, lease investment increased 6.6% to Rp 628.7 billion compared to the year 2016 amounting to Rp 589.8 billion. On the other hand, allowance for decline in value increased from Rp 39.4 billion to Rp 62.9 billion as a conservative effort in anticipating unfavorable conditions for customers.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan didominasi oleh investasi sewa pembiayaan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik serta aset tetap. Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 3,3% menjadi Rp 3.018,4 miliar pada tahun 2017 dengan rasio perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 58,0%. Penurunan aset tidak lancar lebih disebabkan oleh penurunan investasi neto sewa pembiayaan sebesar 43,9% menjadi Rp 309,1 miliar. Di sisi lain, portofolio aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik juga mengalami penurunan sebesar 40,1% menjadi Rp 469,8 miliar.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets is dominated by finance lease investments, ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets and fixed assets. Non-current assets decreased by 3.3% to Rp 3,018.4 billion in 2017 with ratio of non-current assets to total assets reaching 58.0%. The decrease in non-current assets was more due to a decrease in net investment of finance leases by 43.9% to Rp 309.1 billion. On the other hand, the portfolio of ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets also decreased by 40.1% to Rp 469.8 billion.

Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position			
Aset / Assets	2017	2016	Perubahan
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	135.533	136.643	-0,8%
Piutang usaha /	531.690	619.728	-14,2%
Piutang usaha-angsuran / Trade accounts receivables-installment	24.663	17.453	41,3%
Investasi neto sewa pembiayaan / Net investments in finance lease	628.708	589.780	6,6%
Piutang lain-lain / Other accounts receivables	86.237	132.887	-35,1%
Persediaan / Inventories	656.654	461.955	42,1%
Uang muka / Advances	62.012	53.239	16,5%
Beiaya dibayar dimuka /	5.854	4.451	31,5%
Pajak dibayar dimuka / Prepaid taxes	47.546	50.302	-5,5%
Aset lancar lain-lain / Other current assets	7.108	5.246	35,5%
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	2.186.005	2.071.684	5,5%
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets			
Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted cash in banks	5.635	2.533	122,5%
Piutang usaha-angsuran / Trade accounts receivables-installment	74.584	84.506	-11,7%
Investasi neto sewa pembiayaan / Net investments in finance lease	309.114	551.114	-43,9%
Piutang lain-lain / Other accounts receivables	158.505	539	29,307,2%
Investasi pada entitas asosiasi /	380.247	14.716	2,483,9%
Piutang kepada pihak berelasi / Receivables from related parties	6.148	27.420	-77,6%
Aset tetap / Property, plant and equipment	879.093	874.120	0,6%
Aset tetap disewakan / Property and equipment for lease	247.233	247.043	0,1%
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik / Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik	469.854	783.904	-40,1%
pajak tangguhan / Deferred tax assets	351.398	257.246	36,6%
Aset tidak lancar lain-lain / Other non-current assets	136.603	276.761	-50,6%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	3.018.414	3.119.902	-3,3%
Jumlah Aset / Total Assets	5.204.419	5.191.586	0,2%

Investasi Sewa Pembiayaan-Jangka Panjang

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah portofolio pembiayaan yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Pada tahun 2017, investasi sewa guna usaha turun sebesar 43,9% menjadi Rp 309,1 miliar. Penurunan ini terjadi seiring dengan konsolidasi yang dilakukan oleh lini usaha pembiayaan.

Long term Financing Leases Investments

Investment assets of finance leases that are part of non-current assets is a financing portfolio with maturity of more than one year. In 2017, lease investments decreased by 43.9% to Rp 309.1 billion. This decline occurred along with the consolidation done by the financing business line.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari segmen usaha pembiayaan dengan konsep berbasis syariah. Aset ini mengalami penurunan sebesar 40,1% menjadi Rp 469,8 miliar pada tahun 2017. Aset ijarah dan ijarah Muntahiyah bittamlik memberikan kontribusi terhadap aset tidak lancar dan total aset masing-masing sebesar 31,7% dan 18,4% .

Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan yang diperuntukkan bagi operasional Perusahaan. Selama tahun 2017, aset tetap sedikit meningkat sebesar 0,6% menjadi Rp 879,1 miliar dibandingkan Rp 874,1 miliar di tahun 2016. Perubahan ini disebabkan oleh penambahan mesin dan perlengkapan bengkel untuk menunjang kegiatan usaha. Kontribusi aset tetap terhadap total aset tidak lancar dan total aset secara keseluruhan masing-masing sebesar 29,1% dan 16,9% atau yang terbesar dibandingkan dengan komponen aset lainnya.

Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Assets

Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets are the operational leasing assets of the financing business segment with the sharia-based concept. These assets decreased by 40.1% to Rp 469.8 billion in 2017. Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets contributed to non-current assets and total assets by 31.7% and 18.4%, respectively.

Fixed Assets

Fixed assets consist of land, buildings and equipment designated for the Company's operations. During 2017, fixed assets increased slightly by 0.6% to Rp 879.1 billion compared to Rp 874.1 billion in 2016. This change was caused by the addition of machinery and workshop equipment to support business activities. The contribution of fixed assets to total non-current assets and total assets as a whole was 29.1% and 16.9%, respectively, or the largest compared to other asset components.

Liabilitas / Liabilities	2017	2016	Perubahan / Changes
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities			
Utang usaha / Account payable	961.990	814.981	18,0%
Utang pajak/ Taxes payables	42.365	21.884	93,6%
Uang muka pelanggan / Advanced from customers	95.305	123.198	-22,6%
Beban akrual / Accrued expenses	70.547	36.833	91,5%
Utang bank jangka pendek / Short term bank loan	187.036	159.850	17%
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun / Current portion of long- term loan			
Utang pembelian kendaraan / Liabilities for purchase of vehicles	791	278	184,5%
Liabilitas sewa pembiayaan / Lease liabilities	-	755	-100%
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	998.774	708.189	41%
Medium term notes / Medium term notes	334.892	299.793	11,7%
Utang dari lembaga keuangan / Loan from financial institutions	53.064	57.176	-7,2%
Utang kepada pihak berelasi / Payables to related parties	12.839	14.551	-11,8%
Instrumen keuangan derivatif / Derivative financial instruments	-	30.908	-100%
Liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga / Other current liabilities-third parties	138.871	98.474	41%
Jumlah liabilitas jangka pendek / Total current liabilites	2.896.474	2.366.870	22,4%
Liabilitas jangka panjang / Long Term Liabilities			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: / Long-term liabilities - net of current portion:			
Utang pembelian kendaraan / Liabilities for purchase of vehicles	907	253	258,5%
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	1.755.747	2.264.704	-22,5%
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-employment benefits obligation	84.886	60.659	39,9%
jumlah liabilitas jangka panjang	1.841.540	2.325.616	-20,8%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	4.738.014	4.692.486	1%

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2017, liabilitas jangka pendek Grup INTA meningkat 22,4% menjadi Rp 2,9 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp2,4 triliun. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan total utang usaha sebesar 18.0% menjadi Rp 962,0 miliar dibanding tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 814,9 miliar. Utang usaha meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan usaha dari anak-anak Perusahaan merespon peningkatan permintaan alat berat dan penyerapan proyek pendukung infrastruktur setelah pulihnya industri pertambangan dan program percepatan infrastruktur dari pemerintah. Selain itu, penyebab lainnya adalah peningkatan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun sebesar 30,1% menjadi Rp 1,4 triliun.

Liabilitas Jangka Panjang

Sementara itu liabilitas jangka panjang mengalami penurunan 20,8% menjadi Rp 1,8 triliun karena sebagian dari hutang jangka panjang dalam posisi jatuh tempo kurang dari satu tahun dan tidak ada tambahan pinjaman jangka panjang baru yang signifikan.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2017 ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 6,6% atau dari Rp 499,1 miliar menjadi Rp 466,4 miliar di tahun 2017. Penurunan pada ekuitas ini disebabkan oleh defisit laba ditahan sebesar Rp 710,8 miliar, setelah rugi bersih tahun 2017 dibukukan. Struktur Permodalan Perseroan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut: rasio Liabilitas terhadap aset sebesar 91,0% dan rasio ekuitas terhadap aset sebesar 9,0%

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2017, pendapatan grup INTA konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 37,3% menjadi Rp 2,1 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 1,5 triliun. Peningkatan ini disumbang oleh penjualan unit dan sparepart alat berat sebesar 52,2% yang diikuti oleh Jasa Pertambangan sebesar 43.7%. Peningkatan jumlah pendapatan yang signifikan tercatat pada lini usaha Engineering dan infrastruktur yang sebesar 81,7%. Disamping itu, pembiayaan masih mengalami tantangan sejalan dengan upaya manajemen IBF dalam melakukan konsolidasi aset dan restrukturisasi hutang, sejalan dengan proses PKPU di akhir tahun 2017.

Komposisi pendapatan INTA group mencerminkan upaya Perseroan untuk mengkonsolidasikan fokus terhadap sektor yang sangat potensial yang akan menghasilkan keuntungan di tengah-tengah perbaikan/kemajuan yang terjadi. Pemulihan industri pendukung alat berat dan percepatan infrastruktur dan target kelistrikan dari pemerintah berdampak positif secara langsung bagi Pendapatan usaha Perusahaan di tahun 2017.

Short term liabilities

At the end of 2017, INTA Group's short-term liabilities increased by 22.4% to Rp 2.9 trillion compared to Rp 2.4 trillion in 2016. The increase was due to a 18.0% increase in total accounts payable to Rp 962.0 billion from Rp 814.9 billion in 2016. Accounts payable increased in line with increased business growth of the Company's subsidiaries in response to increased demand for heavy equipment and the absorption of infrastructure support projects following the recovery of the mining industry and government infrastructure acceleration programs. In addition, another cause was the increase in long term loan portion that matures less than one year by 30.1% to Rp 1.4 trillion.

Long Term Liabilities

Meanwhile, long term liabilities decreased by 20.8% to Rp 1.8 trillion due to a portion of long term debt in maturity position of less than one year and no significant new long term loans.

Equity

By the end of 2017 the Company's equity decreased by 6.6% or from Rp 499.1 billion to Rp 466.4 billion in 2017. The decrease in equity was due to a deficit of retained earnings of Rp 710.8 billion, after the net loss of 2017 was booked. The Company's Capital Structure in 2017 is as follows: Liabilities to assets ratio of 91.0% and equity to assets ratio of 9.0%.

Operating revenues

In 2017, consolidated INTA group revenues increased by 37.3% to Rp 2.1 trillion compared to Rp 1.5 trillion in 2016. The increase was contributed by unit sales and heavy equipment spare parts sales of 52.2% followed by Mining Services of 43.7%. The significant increase in revenues was recorded in the Engineering and Infrastructure business line of 81.7%. In addition, financing still faces challenges in line with IBF's management efforts in consolidating assets and debt restructuring, in line with the PKPU process at the end of 2017.

INTA group's revenue composition reflects the Company's efforts to consolidate its focus on a very potential sector that will generate profits in the midst of improvement/progress that occurs. The recovery of the heavy equipment support industry and the acceleration of infrastructure and electricity targets from the government have a direct positive impact on the Company's operating revenues in 2017.

	Jutaan Rupiah in million Rupiah		Perubahan (Changes) Rp million/ Jutaan Rupiah	Perubahan / Changes %	Kontribusi thd Penjualan/ Contribution to T otal R evenues	
Lini Usaha / Business Line	2017	2016	+/_	+/_	2017	2016
Alat Konstruksi / Construction Equipment	1.628.362	1.070.026	558.336	52,18%	78,7%	71%
Jasa Pertambangan / Mining Services	389.250	270.892	118.358	43,69%	18,81%	18%
Jasa Pembiayaan / Financing Services	-55.761	109.708	-157.173	-154,98%	-2,7%	6,7%
Rekayasa & Infrastruktur / Engineering & Infrastructures	107.095	54.692	42.535	65,88%	5,18%	4,3%
	2.068.946	1.506.890	562.056	37,3%		

Beban Pokok Pendapatan

Pada tahun 2017, beban pokok pendapatan naik sebesar Rp 615,0 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 1,3 Triliun menjadi Rp 1,9 triliun. Peningkatan beban pokok pendapatan ini terjadi pada semua segmen sejalan dengan peningkatan volume bisnis dan pendapatan usaha segmen. Lini usaha Alat berat/konstruksi mengkontribusikan beban Pokok terbesar dibanding tahun sebelumnya, sejalan dengan peningkatan penjualan alat berat yang naik signifikan di tahun 2017.

Khusus untuk segmen pembiayaan yang memang sedang melakukan konsolidasi internal dan restrukturisasi usaha, beban pokok penjualan meningkat 47,6% periode yang sama tahun lalu.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 52,9 miliar menjadi Rp 161,9 miliar dan marjin laba kotor turun menjadi 7,8% dari tahun sebelumnya sebesar 14,3%, penurunan tesebut dampak dari peningkatan beban pokok penjualan, terutama pada segmen pembiayaan akibat konsolidasi internal dan restrukturisasi usaha yang berdampak pada bertambahnya beban pokok penjualan.

Beban Penjualan & Beban Umum dan Administrasi

INTA grup terus melanjutkan program efisiensi dan efektivitas beban operasional agar dapat meningkatkan kinerja bisnisnya di tengah perubahan industri yang sangat cepat. Beban penjualan

Cost of Revenue

In 2017, cost of revenues increased by Rp 615.0 billion compared to 2016 of Rp 1.3 trillion to Rp 1.9 trillion. The increase in cost of revenues occurred in all segments in line with the increase in business volume and operating revenues. The heavy equipment/ construction business lines contributed the largest basic cost compared to the previous year, in line with the increase in heavy equipment sales which rose significantly in 2017.

Especially for the financing segment that is currently doing internal consolidation and business restructuring, cost of goods sold increased 47,6% in the same period last year.

Gross Profit and Gross Profit Margin

Gross profit decreased by Rp 52.9 billion to Rp 161,9 billion and gross profit margin decreased to 7,8% from the previous year of 14.3%, the decrease was the impact of the increase in cost of goods sold, especially in the financing segment due to internal consolidation and business restructuring that resulted in increased cost of goods sold.

Sales & General and Administrative Expenses

INTA Group continues its operational cost efficiency and effectiveness program in order to improve its business performance amid the rapidly changing industry. Sales expense

berhasil dijaga untuk bergerak lebih rendah dari pertumbuhan penjualan usaha yang meningkat 37,3%. Beban penjualan meningkat 29.9% menjadi Rp 91,6 miliar pada 2017 dibandingkan Rp 70,5 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Sementara itu, beban administrasi umum selama tahun 2017 meningkat 12.8% menjadi Rp 197,6 miliar dibandingkan Rp 175,1 miliar di tahun 2016 sejalan dengan penambahan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan usaha. Perusahaan tetap berkomitmen untuk berusaha menjaga efisiensi dan efektivitas dari komponen beban lain.

was maintained to move lower than the growth in business sales which increased by 37.3%. Sales expense increased 29.9% to Rp 91.6 billion in 2017 compared to Rp 70.5 billion in the same period last year.

Meanwhile, general administrative expenses during 2017 increased 12.8% to Rp 197.6 billion compared to Rp 175.1 billion in 2016 in line with additional resources to support business growth. The Company remains committed to striving to maintain the efficiency and effectiveness of other cost components.

Beban Pokok pendapatan / Cost of Revenues	2017	2016	Perubahan / Changes
Manufaktur / Manufacture			
Bahan baku awal / Raw materials-beginning	6.017	4.271	40.9%
Pembelian bahan baku / Purchase of raw materials	57.525	35.455	62.2%
Bahan baku siap pakai / Raw materials available for use	63.542	39.726	60.0%
Bahan baku akhir / Raw materials-ending	4.504	6.017	-25.1%
Bahan baku terpakai / Raw materials-ending	59.038	33.709	75.1%
Persediaan dalam proses awal / Materials in process-beginning	6.124	2.652	130.9%
Penambahan overhead / Additional overhead	24.920	11.335	119.9%
Persediaan dalam proses siap diproduksi / Materials in process for use	90.082	47.696	88.9%
Persediaan dalam proses akhir / Materials in process-ending	16.989	6.124	177.4%
Beban Pokok Produksi / Cost of production	73.093	41.572	75.8%
Perdagangan / Trading			
Persediaan awal / Inventories-beginning	469.556	539.857	-13.0%
Pembelian / Purchases	1.658.251	861.995	92.4%
Persediaan tersedia untuk dijual / Inventories available for sale	2.127.807	1.401.852	51.8%
Persediaan akhir / Inventories-ending	658.935	469.556	40.3%
Beban Pokok Penjualan / Cost of goods sold	1.468.872	932.296	57.6%
Pembiayaan / Financing			
Beban keuangan / Finance cost	88.750	102.693	-13.6%
Bagi hasil / Profit sharing	51.781	55.615	-6.9%
Beban Pembiayaan / Financing costs	140.531	158.308	-11.2%
Beban Langsung / Direct costs	224.528	159.870	40.4%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of revenues	1.907.024	1.292.046	47.6%

Rugi Bersih Tahun Berjalan
Setelah menerapkan manfaat pajak dalam periode yang bersangkutan, selama 2017 dan 2016 rugi bersih tercatat senilai Rp 279,6 miliar dan Rp 245,7 miliar. Kondisi segmen pembiayaan yang sedang dalam konsolidasi internal dan restrukturisasi usaha turut menyumbang kerugian terutama tingginya biaya penurunan nilai (impairment) dan biaya provisi.

Net Loss of Current Year
After applying the tax benefits in the period, net loss during 2017 and 2016 was recorded at Rp 279.6 billion and Rp 245.7 billion. The financing segment condition that is in internal consolidation and business restructuring also contributed to losses, especially the high cost of impairment and provision fees.

Penghasilan(Beban) Komprehensif Lain
Pada tahun 2017 jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak menurun sebesar 81.0% atau turun Rp 47,9 miliar dari Rp 59,2 miliar. Sebagian besar penurunan berasal dari pos peningkatan revaluasi tanah sehingga jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp 11,3 miliar.

Other Comprehensive Income (Expenses)
In 2017 the amount of other comprehensive income after tax decreased by 81.0% or a decrease of Rp 47.9 billion from Rp 59.2 billion. Much of the decline came from the land revaluation post so that the current year's comprehensive income amounted to Rp 11.3 billion.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan
Rugi komprehensif pada 2017 tercatat sebesar Rp 268,3 miliar atau menurun sebesar 43.9% dibanding rugi komprehensif tahun 2016 sebesar Rp 186,5 miliar. Kerugian ini lebih dipengaruhi oleh kinerja segmen pembiayaan yang masing menghadapi tantangan restrukturisasi usaha.

Comprehensive Loss of Current Year
The comprehensive loss in 2017 stood at Rp 268.3 billion, a decrease of 43.9% compared to the 2016 comprehensive loss of Rp 186.5 billion. This loss is more influenced by the performance of the financing segment which still faces the challenges of business restructuring.

Laporan Arus Kas
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi
Dari kegiatan operasi, pada tahun 2017 INTA membukukan total arus kas masuk bersih sebesar Rp 563.8 miliar, sebagai hasil penerimaan dari pelanggan, pengembalian dari pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi pembayaran berbagai kewajiban, seperti pembayaran kepada pemasok, dan untuk beban opersaional lainnya, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran pajak penghasilan.

Cash flow statement
Net Cash Flows from Operating Activities
From operating activities, INTA recorded total net cash inflows of Rp 563.8 billion in 2017, as a result of receipt from customers, refund of income tax payment after deduction of various obligations, such as payments to suppliers, and for other operational expenses, payments to employees and income tax payment.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas investasi
Dari kegiatan investasi, pada tahun 2017, INTA mencatatkan penggunaan kas untuk investasi sebesar Rp 126.7 miliar. Dalam rangka mendukung pengembangan usaha, Perseroan memanfaatkan dana untuk perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan, perolehan aset ijarah dan ijarah Muntahiyah bittamlik serta pembayaran uang muka ke pihak berelasi.

Net Cash Flows used for Investing Activities
From investing activities, in 2017, INTA recorded cash usage for investment of Rp 126.7 billion. In order to support business development, the Company utilized funds for the acquisition of fixed assets and leased fixed assets, acquisition of ijarah and ijarah Muntahiyah bittamlik assets and advance payments to related parties.

Pada sisi lain, Perseroan juga mencatat kas masuk dari penerimaan bunga, serta penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan.

On the other hand, the Company also recorded cash inflow from interest receipts, as well as receipts from the sale of fixed assets and leased property.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan
Dari sisi pendanaan, pada tahun 2017 INTA mendapatkan dana utang jangka pendek dari bank sebesar Rp 45,5 miliar dan dari Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp11,9. Di lain pihak Perseroan melakukan pembayaran atas utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 1,7 miliar, utang bank jangka panjang sebesar Rp 7,0 miliar, bunga dan beban keuangan lain sebesar Rp 153,1 miliar, bagi hasil sebesar Rp 70,7 miliar, utang bank jangka pendek sebesar Rp 18,8 miliar, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan sebesar Rp 1,3 miliar dan melakukan pembayaran utang dari lembaga keuangan sebesar Rp 4,9 miliar. Singkatnya, secara keseluruhan kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah sebesar Rp 449,7 miliar.

Net Cash Flows used for Funding Activities
In terms of funding, INTA in 2017 obtained short term bank loans of Rp 45.5 billion and from issuance of shares through Preemptive Rights amounting of Rp 11,9 billion. On the other hand, the Company paid debts to related parties amounting to Rp 1.7 billion, long term bank loans amounting to Rp 7.0 billion, interest and other financial expenses of Rp 153.1 billion, Rp 70.7 billion for profit sharing, short term bank loans amounting to Rp 18.8 billion, finance leases and vehicle debts of Rp 1.3 billion and repayment of debts from financial institutions amounting to Rp 4.9 billion. In short, the overall cash used for funding activities amounted to Rp 449.7 billion.

Saldo Kas

Dari tiga kelompok aktivitas tersebut, INTA mencatatkan penurunan posisi kas sebesar Rp 12,6 miliar. Perseroan juga mencatat penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp 11,5 miliar. Dengan saldo kas di awal tahun sebesar Rp 136,6 miliar, maka saldo kas Perseroan pada akhir tahun 2017 menjadi sebesar Rp 135,5 miliar. Sisa saldo kas tersebut menunjukkan posisi keuangan Perseroan yang solid untuk mendukung usaha dan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Kolektibilitas Piutang Usaha

Rata-rata tingkat kolektibilitas Perusahaan terhitung adalah 90 hari pada tahun 2017 atau lebih baik dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 160 hari. Selama tahun 2017 Perseroan telah melakukan alokasi penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 66,0 miliar dibandingkan Rp 46,2 miliar miliar pada 2016. Berdasarkan penelaahan atas status masihg-masing piutang dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Likuiditas

Perputaran Persediaan

Pengaruh peningkatan penjualan alat berat akibat kenaikan harga komoditas pertambangan juga terlihat di rasio perputaran persediaan yang naik menjadi 2,2x pada 2017 dibandingkan 2,0x dibandingkan tahun 2016. Terdapat peningkatan pembelian persediaan selama tahun 2017, yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Manajemen menyiapkan penyisihan penurunan nilai persediaan di 2017 yaitu sebesar Rp 23,8 miliar yang sedikit lebih tinggi dibanding Rp 19,8 miliar pada tahun sebelumnya.

Solvabilitas

Perseroan menjaga tingkat liabilitas di tahun 2017 untuk tetap dalam posisi Rp 4,7 triliun atau hanya naik sebesar 1% dibanding pada tahun sebelumnya dimana sebagian besar merupakan utang bank jangka panjang dari lini usaha pembiayaan. Namun rugi bersih tahun 2017 mengakibatkan perbandingan antara total utang terhadap total aset (Debt to Asset ratio) serta total utang terhadap modal yang dimiliki (Debt to Equity) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 0,01 kali dan 0,1 kali. Kondisi ini dalam pantauan khusus Manajemen kepada lini usaha pembiayaan agar terus melakukan restrukturisasi serta membentuk cadangan penurunan nilai untuk aset keuangannya.

Struktur Modal Dan Kebijakan Permodalan

Perseroan senantiasa memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam mengelola permodalan yang dituangkan dalam kebijakan Permodalan. kebijakan permodalan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi biaya modal.

Cash Balance

Of the three activity groups, INTA recorded a decrease in cash position amounting to Rp 12.6 billion. The Company also recorded additional effects of exchange rate changes of Rp 11.5 billion. With an initial cash balance of Rp 136.6 billion, the Company's cash balance at the end of 2017 amounted to Rp 135.5 billion. The remainder of the cash balance shows the Company's solid financial position to support the business and to finance working capital needs.

Collectibility of Accounts Receivable

The average rate of the Company's collectibility is 90 days in 2017 or better than 2016 by 160 days. During 2017, the Company has allocated allowance for impairment losses due to uncollectible accounts receivable of Rp 66.0 billion compared to Rp 46.2 billion in 2016. Based on a review of the status of receivables and non-recoverable receivables, Management believe that the allowance for impairment losses is adequate as there is no significant change in credit quality and the amount is still recoverable.

Liquidity

Inventory Turnover

The effect of increased heavy equipment sales due to higher mining commodity prices is also evident in the inventory turnover ratio, which rose to 2.2x in 2017 compared to 2.0x in 2016. There was an increase in inventory purchases during 2017, adjusted to consumer demand. Management prepared allowance for decline in value of inventories in 2017 amounting to Rp 23.8 billion, which is slightly higher than Rp 19.8 billion of the previous year.

Solvency

The Company maintains its liabilities in 2017 to remain in the position of Rp 4.7 trillion or only increased by 1% compared to the previous year which is largely a long term bank loan from the financing business line. However, the net loss of 2017 resulted in the comparison between total debt to total assets (Debt to Asset ratio) and total debt to equity (Debt to Equity to increase respectively to 0.01 times and 0.1 times. This condition is in the special monitoring of management to the financing business line in order to continue restructuring and establish impairment reserves for its financial assets.

Capital Structure and Capital Policy

The Company continues to uphold prudential principles in managing capital as set forth in the Capital policy. The capital policy aims to maintain the continuity of the Company's business to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders as well as to maintain optimal capital structure and reduce capital costs.

Perseroan secara aktif dan rutin mengevaluasi dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company actively and regularly evaluates and manages the capital structure to ensure optimal capital structure and returns to the shareholders, taking into account future capital requirements and capital efficiency, current and future profitability, projected operating cash flow, projected capital expenditures and strategic investment opportunity projection. To maintain or adjust capital structure, the Company adjusts the amount of dividends paid to shareholders, issues new shares or sells assets to reduce debt.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Per 31 Desember 2017, komitmen INTA atas barang modal untuk perolehan alat-alat berat, mesin, dan prasarana senilai Rp 75 miliar. Sumber dana ditargetkan berasal dari internal perusahaan serta pinjaman pihak ketiga serta tidak menutup kemungkinan dari pasar modal. Perseroan akan terus melakukan investasi agar bisa tumbuh berkelanjutan sejalan dengan pencapaian visi di tahun 2020 sebagai perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Material Commitments for Investing Capital Goods

As of December 31, 2017, INTA's commitment to capital goods for the acquisition of heavy equipment, machinery and infrastructure worth Rp 75 billion. The source of funds is targeted from internal company as well as third party loans and does not rule out the possibility of capital market. The Company will continue to invest in order to grow sustainably in line with the achievement of vision in 2020 as a company that builds the local economy.

Investasi Barang Modal

Pada tahun 2017, realisasi investasi barang modal tercatat sebesar Rp 131 miliar yang ditujukan untuk investasi alat berat, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya investasi pada entitas asosiasi

Investment of Capital Goods

In 2017, capital investment realization was recorded at Rp 131 billion for heavy equipment investment, facilities and infrastructure including investments in associates

KOMPOSISI STRUKTUR PERMODALAN / CAPITAL STRUCTURES

Struktur Permodalan / Capital Structures	2016	2017	Perubahan/Changes (%)
Liabilitas / Liabilities	90,4%	91	0,6%
Ekuitas / Equity	9,6%	9,0%	6,2%
Aset / Assets	100,0%	100,0%	100,0%

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan.

Information and Material Facts that Occurred After the Date of Financial Statements

Perubahan Dewan Direksi dan Komisaris

1. Berdasarkan akta notaris IBF No. 2 tanggal 8 Januari 2018 dari Kristanti Suryani, SH., Mkn notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0041920 Tanggal 29 Januari 2018, rapat umum pemegang saham luar biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Dani Firmansjah selaku Komisaris Utama dan Komisaris Independen IBF sejak 8 Januari 2018.

2. Berdasarkan Resume Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa IBF dari Kristanti Suryani, SH., Mkn, notaris di Jakarta No. 049/NOT/III/2018 memutuskan untuk menyetujui pengangkatan Kurniawan Saktiaji sebagai Direktur IBF terhitung sejak tanggal mendapatkan persetujuan dari OJK terhadap kemampuan dan kepatutan, dan Willy Rumondor sebagai Komisaris Independen IBF terhitung sejak tanggal mendapatkan persetujuan dari OJK terhadap kemampuan dan kepatutan

Changes in Board of Director and Commissioner

1. Based on notarial deed IBF No. 2 dated January 8, 2018 of Kristanti Suryani, SH., Mkn Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through decree No. AHU-AH.01.03-0041920 dated 29 January 2018, the extraordinary meeting of shareholders decided to agree to accept the resignation of Dani Firmansjah as President Comissioner and Independent Commissioner of IBF since January 8, 2018.

2. Based on summary of shareholders extraordinary meeting IBF from Kristanti Suryani SH., Mkn. notary in Jakarta No. 049/NOT/III/2018 decided to approve appointment of Kurniawan Saktiaji as IBF's Director, commencing from the date of obtaining the approval from OJK on the fit and proper test and Willy Rumondor as IBF's Independent Commissioner commencing from the date of obtaining the approval from OJK on the fit and proper test.

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")

Pada 13 Oktober 2017, IBF, entitas anak berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak dikeluarkannya putusan PKPU sampai dengan tanggal 27 November 2017 berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur IBF, pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst. yang telah dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No. 123/PDT.SUS. PKPU/2017/PN.NIAGA.JKTPST dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap ("PKPUT") dalam waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.

Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada IBF untuk jangka waktu 20 (dua puluh) hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/ PN.NIAGA. JKT.PST.

Pada 14 Februari 2018 Majelis Hakim berdasarkan Putusan No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/PN. NIAGA. JKT.PST. Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT dalam waktu 32 (tiga puluh dua) hari sampai dengan 19 Maret 2018.

Pada 19 Maret 2018 Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYA-AW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. bertindak selaku kuasa hukum untuk dan atas nama Perusahaan.

Pada 28 Maret 2018 berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus Perusahaan (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan Homologasi.

Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

Penjelasan lebih detail mengenai perjanjian perdamaian dapat dilihat dalam catatan Laporan Keuangan No. 59 mengenai Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, yang tersaji dalam lampiran Laporan Tahunan ini.

Suspension of Debt Payment ("PKPU")

On October 13, 2017, IBF, a subsidiary, is in Temporary Suspension of Debt Payment ("PKPUS") for a maximum period of 45 (forty five) days after the issuance of the decision of PKPU until 27 November 2017 based on the application of PKPU filed by PT Karya Duta Kreasindo, one of IBF creditors, on 22 September 2017 and has been pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Jkt Pst. which has been read out in court open to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On November 27, 2017, based on Decision No. 123/PDT.SUS. PKPU/2017/PN.NIAGA. JKT PST in the consultative meeting of the Panel of Judges at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Fixed Suspension of Debt Payment ("PKPUT") within 60 (sixty) days up to 25 January 2018.

On January 25, 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the permanent extension of PKPUT to IBF for a period of 20 (twenty) days up to February 14, 2018 pursuant to Decision No. 123/PDT.SPN.NIAGA. JKT.PST.

On February 14, 2018 the Panel of Judges based on Decision No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/PN.NIAGA. JKT.PST. The Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted a PKPUT request within 32 (thirty two) days up to March 19, 2018.

On March 19, 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant the extension of PKPUT for a period of 60 (sixty) days up to May 17, 2018 which was submitted in the report of trial process No. 039/ AWIJAYA-AW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as the legal representative for and on behalf of the Company.

On March 28, 2018, based on the Voting Minutes of Meeting on the Composition Plan prepared by the Administrators of the Company (in PKPUT), a Voting Meeting of the Composition Plan has been held with the result of meeting the percentage of Separatist Creditors voting percentage of 87% and Concurrent Creditors voting percentage was fulfilled by 100% thus it can be stated as Homologation.

The Court will decide the ratification of the Composition Agreement at the hearing scheduled on 18 May 2018 or at an earlier date to be determined by the Administrators and Supervisory Judge.

Further details regarding Composition Agreement can be seen in notes to the financial statement no. 59 pertaining emporary Suspension of Debt Payment, explained in this annual Report attachment.

Informasi Material Yang Terkait Benturan Kepentingan Dan Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebesar Rp31,1 miliar (imbalan kerja jangka pendek) dan Rp3,5 miliar (imbalan pasca kerja) pada tahun 2017. 0,0% dan 0,31% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,0% dan 0,01% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

0,26% dan 0,42% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,06% dan 0,04% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Pembelian pihak berelasi di tahun 2016 dan 2015 berasal dari PT Pristine A ftermarket I ndonesia masing-masing sebesar 4.387 juta dan Rp3.589 juta.

Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi antara lain piutang dari pihak berelasi sebesar Rp6.148juta dan utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi sebesar Rp12.839 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

Material Information Related to Conflict of Interest and Transactions with Related Parties

The Company provided benefits to Commissioners and Directors of the Group amounted to Rp31,1 billion (short-term benefits) and Rp3,5 billion (post-employment benefits) in 2016. 0,0% dan 0,31% of total revenue respectively for the year ended December 31, 2017 and 2016, was income from related parties. On the reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which include 0,0% and 0,01% of total assets respectively on December 31, 2017 and 2016.

0,26% and 0,42% of the purchase amount each for the year ended December 31, 2017 and 2016, were purchasesfrom related parties. O n the reporting date, loans for the purchases are recorded as part of trade accounts payable, which include 0,06% and 0,04% of total liabilities respectively on December 31, 2017 and 2016. Purchases from related parties in 2016 and 2015 came from Pristine Aftermarket PT Indonesia amounting to Rp4.387 million and Rp3.589million respectively.

The Group also had non-trade transactions with related parties including receivables from related parties amounted to Rp6.148 million and loans to related parties of Commissioners and Directors amounted to Rp12.839 million on December 31, 2017. Loan facilities obtained by the Group from Banks are secured by the personal guarantees of Commissioners and Directors of the Company.

Program Kepemilikan saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

INTA hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas usaha PT intan baruprana finance, Tbk. (IBF) dimana informasi terkait hal ini telah dipaparkan pada catatan 50 Laporan keuangan Audit Perseroan.

Employees and Management Stock Ownership Program

INTA only has an employee stock option program in PT Intan baruprana finance, Tbk. (IBF) in which information relating to this has been described in Note 50 of the Company's Audited Financial Statements.

Kebijakan Dividen

Riwayat dividen terdapat pada bagian ikhtisar saham dalam buku Laporan tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membayar dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan rapat umum pemegang saham, kondisi keuangan, tingkat keuntungan dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang.

Dividend Policy

The dividend history is in the stock summary section of this annual Report. The Company has a policy to pay cash dividends from net profit after tax with due of shareholder general meeting, financial condition, profitability and cash requirement in the future.

Perubahan Peraturan yang Berpengaruh signifikan Pada Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2017, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Changes in Regulation Which Influence the Company's Performance Significantly

During 2017, there is no change in legislation that can have a significant effect on the Company's financial performance.

Informasi Terkait standar Akuntansi Terakhir

Dalam tahun berjalan, INTA telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan dari ikatan Akuntan indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

- PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 "Imbalan kerja"
- PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan"

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Information Related to the Latesed Accounting Standards

In the current year, INTA has implemented new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Association that are relevant to its operations and are effective for accounting periods beginning on January 1, 2017.

- Amendment of PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- ISAK 32 "Definition and hierarchy of financial accounting standards"
- PSAK 3 "Interim financial statements"
- PSAK 24 "Employee benefits"
- PSAK 58 "Non-current assets held for sale"
- PSAK Amendment 60 "Financial Instruments: Disclosures"

The adoption of such standards has no significant impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

Grup INTA berhasil melewati tahun 2017 dengan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setelah melewati periode yang cukup berat sejak turunnya harga komoditas dunia pada 2012 lalu, harga komoditas pada tahun lalu mengalami lonjakan yang tiba-tiba. Harga batu bara bahkan sempat menyentuh level tertingginya mencapai US$100 per ton dan relatif stabil di atas US$95 per ton selama kuartal terakhir 2017. Membaiknya harga komoditas, terutama komoditas batu bara, memberi keuntungan secara langsung terhadap Grup INTA yang seluruh lini bisnisnya sangat erat terkait dengan dinamika harga komoditas.

INTA Group passed successfully through the year 2017 with a much better performance than in previous years. After going through a period of considerable challenges since the falling of world commodity prices in 2012, commodity prices in the past year experienced a sudden surge. The price of coal even touched its highest level reaching US $ 100 per ton and relatively stable above US $ 95 per ton during the last quarter of 2017. Improved commodity prices, especially coal commodities, furnish direct benefits to INTA Group which all business lines are closely related with dynamics of commodity price.

Grup INTA menyadari dinamika bisnis komoditas global kerap mengalami pasang surut. Setelah melewati periode pelemahan, selalu akan ada titik balik yang menandai dimulainya era pemulihan. Grup INTA menyakini titik balik pemulihan tersebut sudah terjadi pada 2017 dan besar peluang akan berlanjut pada 2018. Grup INTA sudah mengantisipasi hal ini sehingga sejak 2014 lalu Grup INTA melakukan adaptasi dan menetapkan visi baru, yakni sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED) di tahun 2020. Perubahan visi ini menandai perubahan pola pikir dan cara berbisnis Grup INTA yang lebih berpihak pada pengembangan ekonomi lokal.

INTA Group realizes the dynamics of global commodity business often experience ups and downs. After a period of weakening, there will always be a turning point that marks the start of recovery period. The INTA Group believes the turnaround of the recovery has occurred in 2017 and the opportunity will continue in 2018. The INTA Group has anticipated this since 2014 by adapting and establishing a new vision as a Local Economy Development Enterprise / LED by 2020. This altered vision marks a change of mindset and how to do INTA Group's business that is more pro-local economic development.

Visi yang baru tersebut diejawantahkan dalam lima lini bisnis Grup INTA, yakni *Construction Equipment*, *Mining Service*, *Engineering & Infrastructure*, *Finance Service*, dan terbaru yakni Power Genertion. Keputusan Grup INTA untuk mulai menjajaki lini bisnis pembangkin listrik adalah bentuk perwujudan semangat visi yang baru. Selain bahwa bisnis pembangkit listrik akan melengkapi rantai bisnis Grup INTA, bisnis ini juga menjadi langkah nyata Grup INTA untuk berpartisipasi dalam program pemerintah 35.000 MW untuk Indonesia. Grup INTA menyakini, ketersedian listrik menjadi langkah awal untuk bisa membangun ekonomi lokal dan menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera.

The new vision is embodied in the five business lines of INTA Group, namely Heavy Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructure, Financing Services and the latest is Power Generation. The decision of the INTA Group to begin exploring the power generation business line is a new form of vision drive. In addition to the fact that the power plant business will complement the INTA Group business chain, the business is also a real step for the INTA Group to participate in the 35,000 MW government program for Indonesia. The INTA Group believes that the availability of electricity is the first step to build the local economy and create a more prosperous Indonesian society.

Pada bagian ini, kami akan memberi gambaran tentang kondisi industri yang digeluti Grup INTA, prediksi ekonomi di pasar nasional dan internasional, serta faktor-faktor lain yang erat hubungannya dengan prospek bisnis Grup INTA sepanjang tahun 2018.

In this section we will give an overview of the industry outlook that INTA Group engages, economic predictions in national and international markets, and other factors closely related to the INTA Group's business prospects throughout 2018.

Kondisi Permintaan Batu Bara Dunia, Pasokan Domestik, dan Proyeksi Ekonomi Nasional

Meningkatnya harga batu bara tahun 2017 didorong oleh tingginya permintaan dari China dan India yang mana pasokan domestiknya terbatas. Pemerintah China memang berencana untuk mengalihkan sumber energi utamanya dari batu bara ke gas sehingga menurunkan batas produksi batu bara. Namun, kebijakan tersebut mengalami hambatan serius karena terbatasnya pasokan gas, terutama selama

World's Coal Demand Outlook, Domestic Supply, and National Economic Projection

The increasing price of coal in 2017 is driven by high demand from China and India where domestic supply is limited. The Chinese government is indeed planning to divert its main energy source from coal to gas thereby lowering the limits of coal production. However, the policy is seriously impeded by the limited supply of gas, especially

musim dingin. Hal tersebut memaksa pemerintah China untuk kembali mengaktifkan pembangkit listrik tenaga batu bara dan mendorong melonjaknya permintaan batu bara China.

Kendati rencana pengalihan energi China ini akan berpengaruh pada pasar batu bara global di masa mendatang, tetapi sepanjang 2018 tampaknya China masih akan kesulitan untuk sepenuhnya melepas kebutuhan terhadap batu bara. Alasannya, pasokan gas domestik China belum mampu memenuhi total kebutuhan mereka. Sementara itu, India masih menghadapi keterbatasan pasokan batu bara untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listriknya, meski produksi domestik India kini mulai meningkat. Oleh karena itu, harga batu bara global tahun 2018 berpotensi akan tetap tinggi. Harga batu bara juga kemungkinan akan lebih stabil karena berbagai kebijakan pemerintah China yang menjaga tingkat pasokan batu bara.

during the winter. It forced the Chinese government to re-activate coal-fired power plants and boost China's demand for coal.

Although China's energy transfer plan will affect the global coal market in the future, but throughout 2018 it seems China will still be difficult to completely eliminate the need for coal. The reason, China's domestic gas supply has not been able to meet their own needs. Meanwhile, India still faces limited supply of coal to meet the needs of its power plants, although India's domestic production is now increasing. Therefore, global coal price in 2018 will potentially remain high. Coal prices are also likely to be more stable due to various Chinese government policies that maintain coal supply levels.

Kinerja Industri Batu Bara Nasional (juta ton)
National Coal Industry Performance (million tonnes)

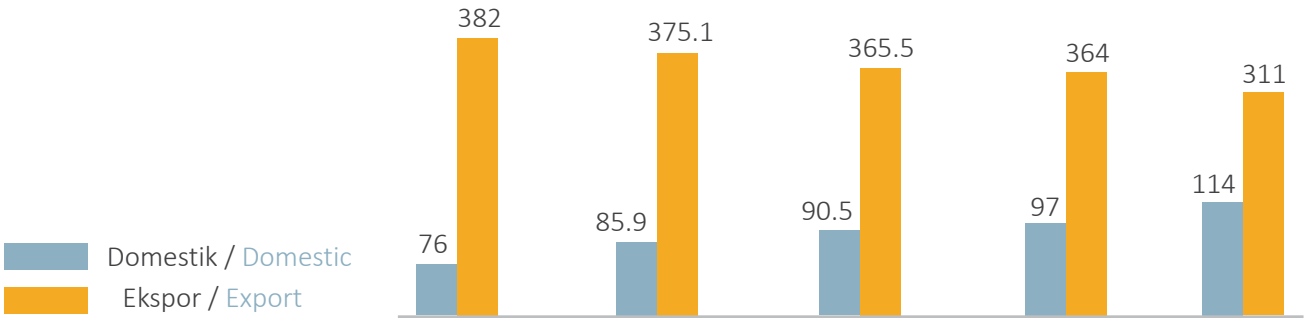

Total Produksi / Total Production	458	461	456	461	425

Ket: *Target
Note: *Target

Harga Batu Bara Acuan (HBA) Rata-Rata (US$/ton)
Average Coal Price Reference (US$/ton)

2014	2015	2016	2017	2018**
72,62	60,13	61,84	85,92	80

Ket: ** Asumsi
Note: **Assumptions

Kewajiban Penyediaan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (juta ton)
Domestik Market Obligation (DMO) Batu Bara (million ton)

Kebutuhan/ Demand Of	2016	Persentase/ Percentage (%)	2017	Persentase/ Percentage (%)	2018	Persentase/ Percentage (%)
PLTU	75,4	83,26	88,27	81,79	89,75	78,38
Metalurgi / Metallurgy	0,39	0,43	0,82	0,76	1,78	1,52
Pupuk / Fertilizer	1,31	1,44	1,42	1,32	1,44	1,25
Semen / Cement	10,54	11,63	13,85	12,84	15,6	13,62
Tekstil / Textile	2,2	2,42	2,59	2,4	2,79	2,44
Kertas / Paper	0,65	0,71	0,93	0,87	3,18	2,78
Briket / Briquettes	0,03	0,03	0,03	0,02	0,01	0,01
Jumlah / Total	90,5	100	107,92	100	114,51	100

Sumber: Kementerian ESDM, Harian Bisnis Indonesia 2018
Source: Ministry of ESDM, Bisnis Indonesia Newspaper 2018

Berdasarkan data Kementerian ESDM, harga batu bara acuan (HBA) rata-rata tahun ini diestimasikan sebesar US$80 per ton, lebih rendah dibandingkan harga rata-rata 2017 sebesar US$85,92 per ton. Meski lebih rendah dibandingkan tahun lalu, tetapi HBA tahun ini masih lebih tinggi dibandingkan 2016 US$61,84/ ton, 2015 US$60,13/ton, dan 2014 US$72,62/ton. Penguatan harga batu bara memang akan banyak terpapar sentimen komitmen global untuk mengurangi emisi karbon serta kebijakan pembatasan pasokan pemerintah China.

Kementerian ESDM mengestimasikan total produksi batu bara nasional tahun 2018 mencapai 425 juta ton, turun dibandingkan tahun 2017 sebesar 461 juta ton. Namun, permintaan domestik akan meningkat dari 97 juta ton pada 2017 menjadi 114 juta ton pada 2018. Sementara itu, volume eksport akan turun dari 364 juta ton 2017 menjadi 311 juta ton 2018. Kebutuhan domestik terutama ditopang oleh kebutuhan industri kertas, tekstil, semen, pupuk dan metalurgi. Produksi yang secara umum turun akan relatif menjaga harga batu bara tidak akan terlalu berfluktuasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2008 sangat sejalan dengan tren harga komoditas global, terutama batu bara dan CPO. Peningkatan harga komoditas pada kuartal akhir 2017 mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke level 5,19%, tertinggi sejak 2014. Secara kumulatif, sepanjang 2017 pertumbuh ekonomi Indonesia mencapai 5,07%, meningkat dari tahun sebelumnya 5,02%.

Berdasarkan APBN 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia ditargetkan akan mencapai 5,4% pada 2018, didukung oleh reli harga komoditas yang masih akan berlanjut. Indonesia telah memasuki 2018 dengan status baru sebagai negara dengan skala ekonomi US$1 triliun. Hanya ada 16 negara dari 180 negara di dunia yang memiliki output di atas US$1 triliun. Langkah-langkah reformasi ekonomi yang ditempuh pemerintah secara umum akan menunjukkan hasilnya pada 2018 yang tercermin dari indikator-indikator ekonomi yang kian membaik.

Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, the average price of coal (HBA) this year is estimated at US $ 80 per ton, lower than the average price of 2017 of US $ 85.92 per ton. Although lower than last year, but this year's HBA is still higher than 2016 US $ 61.84 / ton, 2015 US $ 60.13 / ton, and 2014 US $ 72.62 / ton. The rebound of coal prices will indeed be exposed to a lot of global commitment sentiment to reduce carbon emissions and China government supply restriction policy.

The Ministry of Energy and Mineral Resources estimates total national coal production in 2018 to reach 425 million tons, lower than 2017 at 461 million tons. However, domestic demand will increase from 97 million tons in 2017 to 114 million tons in 2018. Meanwhile, export volume will drop from 364 million tons in 2017 to 311 million tons in 2018. Domestic demand is mainly supported by the needs of the paper, textile, cement, fertilizer and metallurgy. Generally lower production will relatively keep the price of coal will not be too fluctuating.

Indonesia's economic growth since 2008 is in line with global commodity price trends, especially coal and CPO. Increased commodity prices in the final quarter of 2017 boosted Indonesia's economic growth to 5.19%, the highest since 2014. Cumulatively, throughout 2017 Indonesia's economic growth reached 5.07%, higher than 5.02% in the previous year.

Based on APBN 2018, Indonesia's economic growth is targeted to reach 5.4% in 2018, supported by a continuing rally in commodity prices. Indonesia has entered 2018 with a new status as a country with an economic scale of US $ 1 trillion. There are only 16 countries from 180 countries in the world that have output above US $ 1 trillion. The economic reform actions undertaken by the government in general will show results in 2018 as reflected in improved economic indicators.

Sementara itu, aktivitas perekonomian dan sumber pertumbuhan global kini terlihat mulai beralih dari negara maju menjadi negara berkembang. Berdasarkan data Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi negara maju pada 2018 akan turun menjadi 1,8% dari tahun lalu 1,9%, sedangkan negara berkembang meningkat dari 4,1% menjadi 4,5%. Ekonomi China masih akan tumbuh tinggi di level 6,3%, tetapi turun dibandingkan 2017 yang sebesar 6,5%, sementara India meningkat dari 7,2% menjadi 7,5%. Secara umum, perekonomian dunia tahun 2018 akan stabil di level 2,9%. Perekonomian dunia yang terus membaik akan meningkatkan aktivitas manufaktur dan permitaan komoditas global.

Meanwhile, the economic activity and source of global growth is now shifting from developed countries to developing countries. Based on World Bank data, economic growth of developed countries in 2018 will drop to 1.8% from 1.9% last year, while developing countries increased from 4.1% to 4.5%. China's economy will still grow at 6.3%, but reduced from 2017 at 6.5%, while India is increased from 7.2% to 7.5%. In general, the world economy in 2018 will be stable at 2.9% level. The improving world economy will increase global manufacturing activity and global commodity demand.

Kondisi ini memberi harapan kinerja industri dan bisnis secara umum di Indonesia masih akan positif di 2018, ditopang pula oleh strategi pemerintah untuk menjaga tingkat konsumsi masyarakat tetap tinggi melalui alokasi subsidi dan bantuan sosial. Meskipun dinamika politik dalam negeri dan kebijakan pengetatan ekonomi global akan menjadi tema umum 2018, tetapi dunia bisnis masih bisa memandang optimistis terhadap masa depan ekonomi nasional. Semakin rampungnya proyek infrastruktur serta peringkat kemudahan berusaha yang kian meningkat mendukung optimisme tersebut.

This condition imparts industry and business performance expectation in general in Indonesia whereas will still be positive in 2018, supported also by government's strategy to keep consumption level remain high through subsidy allocation and social assistance. Although domestic political dynamics and global economic tightening policies will be the general theme of 2018, but the business world can still be optimistic about the future of the national economy. The completion of infrastructure projects as well as an increasingly ease level of business supports such optimism.

Prospek Lima Lini Bisnis INTA

Bila menimbang kondisi-kondisi serta asumsi ekonomi tahun 2018, Grup INTA masih memiliki keyakinan bahwa pada 2018 Grup INTA masih mampu untuk mengulang kesuksesan yang berhasil diraih sepanjang 2017. Grup INTA kini makin solid menjadi penyedia solusi total dengan hadirnya mata rantai bisnis baru, yakni pembangkit listrik yang saling melengkapi dan terintegrasi dengan lini bisnis lainnya.

Prospect of Five Business Lines of INTA

When considering the 2018 economic outlook and assumptions, INTA Group believes that in 2018 INTA Group is still able to repeat the success achieved throughout 2017. INTA Group is now more solid in becoming a total solution provider with the presence of new business links, the power plant electricity that is complementary and integrated with other business lines.

Grup INTA kini beroperasi mulai dari pemanfaatan alat berat/ konstruksi dalam menggali batu bara, pembiayaan modal kerja dan investasi alat berat melalui jasa pembiayaan, penyedia jasa pertambangan hingga dimanfaatkannya batu bara sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Grup INTA bisa mempertahankan keberlanjutan bisnis jangka panjang sebab akan memperoleh pendapatan tetap selama 25 tahun dari pasokan listrik ke PLN.

The INTA Group is now operating from heavy equipment / construction in coal excavation, working capital financing and heavy equipment investment through financing services, mining service providers to utilization of coal as fuel for power generation. The INTA Group can maintain long-term business sustainability because it will earn a fixed income for 25 years from power supplies to PLN.

Tahun 2017, Grup INTA berhasil melampaui target pertumbuhan pendapatan dari seluruh lini usaha yang semula ditetapkan sebesar 20%. Secara konsolidasi, Grup INTA berhasil membukukan peningkatan pendapatan 37% pada 2017. Grup INTA berkeyakinan kinerja tahun 2018 pun masih akan positif. Namun, mengingat tingginya baseline tahun 2017, Grup INTA mematok target pertumbuhan tahun 2018 di level 30%.

In 2017, the INTA Group successfully exceeded its revenue growth target of all business lines which was originally set at 20%. By consolidation, INTA Group has posted a 37% revenue increase in 2017. INTA Group believes that the 2018 performance will still be positive. However, given the high baseline of 2017, the INTA Group sets its 2018 growth target at the 30% level.

Berikut akan diulas prospek bisnis dari masing-masing lini usaha yang digeluti Grup INTA

The following is the review of business prospects for each INTA Group's business line

Construction Equitment

Produksi alat berat meningkat pesat pada 2017 lalu seiring melonjaknya permintaan alat berat akibat membaiknya bisnis komoditas. Maraknya pembangunan infrastruktur pemerintah juga menambah permintaan alat berat sehingga memulihkan bisnis sektor ini tahun lalu.

Construction Equipment

Heavy equipment production increased substantially in 2017 as its demand increased due to improved commodity business. The rise of government infrastructure development also increased the demand for heavy equipment, thus restoring the sector's business last year.

Tren produksi alat berat nasional dari tahun ke tahun (unit)

National heavy equipment production trends from year to year (unit)

1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
690	726	1585	811	1131	1638	2828	3244	2618	4789

2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
5911	1719	4691	7353	7947	6127	5172	3535	3678	5609

Sumber / Source: www.hinabi.org

Berdasarkan data Perkumpulan Industri Alat Besar Indonesia atau HINABI, produksi alat berat nasional pada 2017 lalu meningkat 52,5% dibandingkan 2016. Hampir 90% dari total produksi alat berat masih didominasi oleh produk hydraulic excavator.

Based on data from Heavy Equipment Manufacturer Association of Indonesia or HINABI, national heavy equipment production in 2017 increased by 52.5% compared to 2016. Almost 90% of total heavy equipment production is still dominated by hydraulic excavator products.

HINABI mengungkapkan bahwa semula target produksi alat berat HINABI tahun lalu hanyalah sebanyak 4.400 unit. Namun, tingginya permintaan menyebabkan terjadi lonjakan produksi 27% hingga menjadi 5.609 unit.

HINABI revealed that the original production target of HINABI heavy equipment last year was only 4,400 units. However, high demand led to a 27% production increase to 5,609 units.

Pada 2018, HINABI menargetkan volume produksi menjadi 7.000 unit. Kapasitas terpasang dari seluruh anggota HINABI adalah 10.000 unit. Jadi, anggota HINABI masih mampu menangani bila terjadi kelebihan permintaan hingga melampaui target 7.000 unit tersebut.

In 2018, HINABI projects production volume to 7,000 units. The installed capacity of all HINABI members is 10,000 units. So, HINABI members are still able to deliver in case of excess demand exceeding the target of 7,000 units.

Grup INTA juga berkeyakinan permintaan alat berat pada tahun 2018 masih akan tetap tinggi, minimal stabil seperti 2017. Membaiknya bisnis komoditas dunia serta meningkatnya kebutuhan alat berat untuk proyek infrastruktur pemerintah menjadi penopang bagi keyakinan tersebut.

The INTA Group also believes that demand for heavy equipment in 2018 will remain high, at least as stable as 2017. The improvement in world commodity business and the increasing need of heavy equipment for government infrastructure projects are supporting this belief.

Sepanjang 2017, INTA berhasil mencatatkan penjualan alat berat sebanyak 629 unit, meningkat hingga 52% dibandingkan capaian 2016 yang sebanyak 415 unit seiring meningkatnya harga komoditas dan gairah produksi dari perusahaan tambang. Peningkatan penjualan alat berat INTA sejalan dengan peningkatan penjualan alat berat dari seluruh industri berdasarkan data Hinabi.

Throughout 2017, INTA successfully recorded 629 units of heavy equipment sales, increased by 52% compared to the achievement of 2016 as many as 415 units in line with rising commodity prices and production enthusiasm from mining companies. The increase of INTA heavy equipment sales is in line with the increase of heavy equipment sales from all industries based on Hinabi data.

Grup INTA memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kinerja penjualan alat berat sebab Grup INTA menjadi pemimpin pasar untuk sejumlah merek ternama alat berat dunia di Indonesia, seperti Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan, dan Sany Palfinger. Pada 2017, pertumbuhan pasar Volvo mencapai 105% [1H2017] mengungguli pertumbuhan rata-rata industri alat berat 47%.

The INTA Group has high confidence in the heavy equipment sales performance because INTA Group is a market leader for some of the world's leading brands of heavy equipment in Indonesia, such as Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan and Sany Palfinger. In 2017, Volvo's market growth of 105% [1H2017] outperformed the overall industry average growth of 47%.

Pada 2017 INTA telah menambah dua varian produk alat berat baru yang akan semakin mendongkrak kinerja penjualan alat berat INTA, yakni *articulated dump truck* (ADT) kapasitas 60 ton dan *rigid dump truck* (RDT) kapasitas 120 ton dengan merek Volvo.

In 2017, INTA has added two new heavy equipment product variants which will further boost the sales performance of INTA's heavy equipment, articulated dump truck (ADT) capacity of 60 tons and rigid dump truck (RDT) capacity of 120 tons under the Volvo brand.

Sebelumnya, Grup INTA sudah pernah menjual ADT, tetapi untuk kapasitas 40 ton. Sementara itu, RDT baru mulai dimasuki setelah

Previously, INTA Group had already distributed ADT, only for 40 ton capacity. Meanwhile, RDT began entering the market after Volvo took

Volvo mengambil alih produsen RDT merek Terex. Merek RDT yang selama ini beredar secara nasional baru dari Caterpillar dan Komatsu, sedangkan Volvo akan menjadi pendatang baru penantang pasar.

Dengan hadirnya dua produk baru Grup INTA, kinerja penjualan pada 2018 akan semakin positif.

Mining Service

Jasa pertambangan Grup INTA terutama dijalankan oleh PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari) dan PT Terra Factor Indonesia. Di lini bisnis ini, Grup INTA memberikan total solusi untuk layanan penambangan komprehensif mulai dari perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, solusi eksploitasi tambang, kehutanan, jasa perbaikan dan solusi rental. Gup INTA berkeyakinan kontribusi lini bisnis ini akan semakin meningkat di 2018 seiring membaiknya harga komoditas tambang. Indonesia masih memiliki cadangan mineral dan bahan tambang yang melimpah, sehingga kebutuhan terhadap jasa pertambangan akan selalu ada.

Bisnis jasa pertambangan Grup INTA akan meningkat bersama dengan meningkatnya aktivitas tambang dan turun bersama dengan turunnya aktivitas tambang. Jasa pertambangan yang ditawarkan Grup INTA memiliki keunggulan kompetitif sebab didukung oleh lini bisnis Grup INTA lainnya, khususnya penyediaan alat berat dan pembiayaan, sehingga pelanggan akan mendapatkan solusi total atas kebutuhannya. Tahun 2017, kontribusi pendapatan dari bisnis jasa mengalami lonjakan 44% didorong oleh meningkatkan aktivitas pertambangan, khususnya batu bara. Harga batu bara yang kini tengah membaik akan menjamin keberlanjutan kinerja bisnis jasa tambang ini sepanjang 2018.

Engineering & Infrastructure

Lini usaha rekayasa dan infrastruktur yang dimiliki Grup INTA menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan, agrikultur, logistik hingga infrastruktur. Lini usaha ini ditangani Grup INTA melalui PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Lini usaha ini semakin prospektif di tengah upaya pemerintah untuk membangun infrastruktur secara massif saat ini. CCI terutama berperan dalam peningkatan kandungan lokal.

Kinerja lini bisnis ini bertumbuh cukup tinggi di saat pemerintah menggenjot proyek-proyek infrastruktur tiga tahun terakhir. Grup INTA terlibat di proyek-proyek infrastruktur strategis pemerintah seperti LRT dan NCICD. Sepanjang 2018, pemerintah masih akan melanjutkan program pembanguann infrastruktur ini sehingga menjamin keberlanjutan permintaan terhadap jasa yang rekayasan dan infrastruktur yang ditawarkan CCI.

Finance Service

Bisnis jasa pembiayaan Grup INTA ditangani melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk. yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IBFN. Bisnis ini menawarkan solusi jasa pembiayaan untuk barang modal, baik baru maupun bekas, atau sales and leaseback dalam bentuk pembiayaan syariah dan konvensional.

Bisnis pembiayaan merupakan bagian integral dalam seluruh rantai bisnis Grup INTA. Adanya unit bisnis pembiayaan dalam tubuh Grup

over the Terex which is the RDT manufacturer's brand. RDT brands that have been distributed nationally are only from from Caterpillar and Komatsu, while Volvo will be newcomers as the market challenger.

With the presence of two new products of INTA Group, sales performance in 2018 will be more positive

Mining Service

Mining Services of INTA Group is mainly run by PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari) and PT Terra Factor Indonesia. In this line of business, INTA Group delivers total solutions for comprehensive mining services ranging from mine planning, infrastructure development, mine exploitation, forestry, repair and rental solutions. Gup INTA believes the contribution of this business line will increase in 2018 as mining commodity prices improve. Indonesia still has abundant mineral and mineral deposits, so the need for mining services will always exist.

The INTA Group's mining services business will increase along with increased mining activity and decrease along with declining mining activity. Mining services offered by the INTA Group have a competitive advantage as they are supported by other INTA Group business lines, particularly the provision of heavy equipment and financing, so that customers will get a total solution for their needs. By 2017, revenue contribution from service business has increased by 44% driven by increasing mining activity, especially coal. The rebound of coal prices will ensure the sustainability of this mining service business performance throughout 2018.

Engineering & Infrastructure

The INTA Group's engineering and infrastructure business line offers solutions in the fabrication and service sectors for various sectors ranging from mining, industry, oil and gas, marine, agriculture, logistics to infrastructure. This line of business is run by INTA Group through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). This line of business is increasingly prospective in the midst of government efforts to build massive infrastructure today. CCI primarily plays a role in enhancing local content.

The performance of this line of business is growing quite high as the government boosts infrastructure projects in the last three years. The INTA Group is involved in strategic government infrastructure projects such as LRT and NCICD. Throughout 2018, the government will continue the infrastructure development program to ensure sustainability in demand for CCI's services and infrastructure.

Finance Service

The INTA Group's financing services business is handled through PT Intan Baruprana Finance Tbk. which is an issuer in Indonesia Stock Exchange with IBFN stock code. The business offers financing solutions for both new and used capital goods, or sales and leaseback in the form of sharia and conventional financing.

Financing business is an integral part of the entire INTA Group business chain. The existence of the INTA Group's financing

INTA membantu pelanggan alat berat dan jasa pertambangan dari Grup INTA untuk memperoleh pembiayaan awal untuk kebutuhan barang modalnya.

Bisnis ini mengalami tekanan serius sejak pelemahan harga komoditas dan bisnis alat berat sejak 2012 lalu dan menyebabkan efek beruntun hingga membawa IBFN dalam proses PKPU sejak kuartal keempat 2017. Proses PKPU IBFN memakan waktu yang lama hingga mencapai empat kali perpanjangan, yakni selama 60 hari, 20 hari, 32 hari dan terakhir 60 hari hingga 17 Mei 2018. Adapun, IBFN memiliki 10 kreditur separatis atau pemegang hak kebendaan dengan total tagihan Rp1,33 triliun dan 42 kreditur konkuren dengan total tagihan Rp400 miliar. Selama proses tersebut IBFN berupaya menyempurnakan rencana perdamaian dengan para kreditur tersebut.

Proses panjang dan melelahkan ini berbuah manis sebab para kreditur IBFN akhirnya menyetujui proposal perdamaian yang ditawarkan IBFN pada rapat voting atas rencana perdamaian pada 28 Maret 2018. Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap perjanjian perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 setelah masa PKPU berakhir atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh tim pengurus dan hakim pengawas.

Disetujuinya proposal perdamaian IBFN menjadi titik cerah bagi masa depan lini bisnis pembiayaan Grup INTA. IBFN akan memiliki ruang gerak yang lebih leluasa untuk mulai menjalankan aktivitas bisnisnya seperti sediakala sembari memenuhi kewajibannya. IBFN masih belum kehilangan momentum peningkatan permintaan pembiayaan seiring meningkatnya permintaan alat, sebab tren peningkatan aktivitas tambang masih terus berlanjut.

Grup INTA memandang lini bisnis ini masih memiliki prospek yang sangat cerah sebab pangsa pasarnya terjamin dari para pelanggan alat berat Grup INTA. Peningkatan permintaan alat berat yang diterima Grup INTA membuka peluang pula terhadap permintaan pembiayaan oleh para pelanggan. Grup INTA memiliki itikat baik dan kemampuan untuk membenahi struktur keuangan IBFN, serta telah menyiapkan strategi baru untuk menjamin keberlansungan usaha lini bisnis pembiayaan di masa mendatang. Grup INTA percaya, dengan strategi manajemen yang baru, IBFN akan membukukan kinerja yang jauh lebih baik di masa mendatang.

Power Generation

Permintaan terhadap tenaga listrik di Indonesia akan terus meningkat seiring perkembangan ekonomi dan populasi penduduk berpendapatan menengah. Menurut *World Bank*, konsumsi listrik di Indonesia pada 2015 hingga 2020 diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 9,7% atau dari 240.000 GWh menjadi 381.000 GWh. Sebagai hasilnya, konsumsi tenaga listrik per kapita diperkirakan akan tumbuh dari 939,3 kWh pada tahun 2015 menjadi 1.397,7 kWh pada tahun 2020 pada CAGR 8,3%.

Permintaan akan listrik di masa mendatang akan selalu lebih tinggi dibanding pasokan listrik yang mampu disediakan oleh pemerintah melalui PT PLN (Persero). Untuk itu dukungan dari sektor swasta dalam membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik sangat dibutuhkan agar tercapai rasio elektrifikasi penuh pada tahun 2025.

business unit helps the heavy equipment and mining service customers of the INTA Group to obtain initial financing for their capital goods' needs.

The business has been under serious pressure since the decline in commodity prices and heavy equipment business since 2012 and led to a successive effect to bring IBFN in the PKPU process since the fourth quarter of 2017. PKPU IBFN process takes a long time to reach four times the extension, ie for 60 days, 20 day, 32 days and last 60 days until May 17, 2018. As for, IBFN has 10 separated creditors or holders of material rights with a total debt of Rp1.33 trillion and 42 concurrent creditors with a total debt of Rp400 billion. During the process, IBFN seeks to perfect the reconciliation plan with these creditors.

This long and tiring process ends with satisfying settlement, IBFN creditors have finally approved the reconciliation proposal offered by IBFN at a voting meeting on a resolve plan on March 28, 2018. The court will ratify the settlement agreement at the hearing scheduled on May 18, 2018 after the term of PKPU ends or on an earlier date to be determined by the supervisory team and the supervisory judge.

The approval of IBFN settlement proposal becomes a momentum for the future of INTA Group's financing business line. IBFN will be more liberate to start its business activities as it used to be while fulfilling its obligations. IBFN still has not lost momentum on increasing demand for financing as demand for equipment increases, as the trend of increased mining activity continues.

The INTA Group have confidence that this line of business still has a very bright prospect because its market share is secured from INTA Group's heavy equipment customers. The increase in demand for heavy equipment obtained by INTA Group also opens opportunities for customers' demand for financing. The INTA Group has the best features and ability to improve IBFN's financial structure, and has set up new strategies to ensure the sustainability of its business line of financing business in the future. The INTA Group believes, with the new management strategy, IBFN will book a much better performance in the future.

Power Generation

The demand for electric power in Indonesia will continue to increase along with the economy development and the growth of middle-income population. According to the World Bank, electricity consumption in Indonesia from 2015 to 2020 is expected to grow at a CAGR of 9.7% or from 240,000 GWh to 381,000 GWh. As a result, per capita power consumption is expected to grow from 939.3 kWh in 2015 to 1,397.7 kWh by 2020 at a CAGR of 8.3%.

The demand for electricity in the future will always be higher than the electricity supply provided by the government through PT PLN (Persero). Therefore, support from the private sector in building and operating power plants is needed to achieve a full electrification ratio by 2025.

Grup INTA berkomitment untuk mendukung hal tersebut dengan mulai memasuki bisnis pembangkit listrik sejak 2015. Grup INTA telah menandatangani PPA dengan PLN untuk membangun PLTU 2x100 MW di Bengkulu senilai US$360 juta. Bisnis pembangkit listrik ini ditangani anak usaha Grup INTA yakni PT Inta Daya Perkasa yang memiliki 30% PLTU tersebut yang kini tengah dibangun. Proyek itu akan rampung dan mulai beoperasi pada Februari 2020 dengan masa kontrak penjualan pada PLN hingga 25 tahun.

Grup INTA juga pada Juni 2017 telah menuntaskan akuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera, pemilik 90% saham PT TJK Power yang mengoperasikan PLTU di Batam berkapasitas 2x55 MW. Pembangkit ini sudah beroperasi sejak 2012 dengan tingkat kesiapan pembangkit (AF) mencapai rata-rata di atas 90%.

Dengan demikian, INTA sedikitnya akan memiliki dua PLTU hingga 2020, yang mana masing-masingnya masih bisa ditingkatkan kapasitasnya sebab masih ada kecukupan lahan. INTA juga masih mengincar sejumlah tender pengadaan pembangkit listrik lainnya. Dengan masuknya INTA di bisnis pembangkit listrik ini, INTA menargetkan 50% pendapatan tahunan di masa mendatang akan dikontribusikan dari sumber pendapatan berulang sehingga keberlanjutan bisnis Grup INTA akan lebih terjamin.

Rencana Managemen

Grup INTA sadar bahwa untuk mewujudkan semua potensi yang ada pada setiap lini usaha yang dimiliki INTA, butuh kerja keras dan langkah-langkah inovatif untuk terus beradaptasi dengan perubahan pasar. Grup INTA telah melewati periode sulit sejak 2012 di mana pertambangan dunia dan lokal semakin terpuruk dengan jatuhnya harga batu bara, penurunan permintaan alat berat dan disertai dengan infrastruktur yang mengalami perlambatan pertumbuhan, akibatnya seluruh pelaku bisnis mengalami penurunan pendapatan, dan berdampak banyaknya pelanggan yang menunda pembayaran piutang.

Pada 2017, secara umum dapat dikatakan kinerja Grup INTA sudah mulai membaik. Namun, tekan yang terjadi sejak 2012 masih berpengaruh terhadap unit bisnis pembiayaan. Hal ini menyebabkan Grup INTA belum dapat memberikan hasil yang optimal. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp279,6 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp710,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada bulan Juni 2017, perusahaan memperoleh penjadwalan ulang penyelesaian pembayaran utang bank. Namun, selain mengandalkan hal itu, manajemen perusahaan juga telah menyiapkan sejumlah rencana yang dapat dilaksanakan dan masuk akal untuk menjaga komitmen dan kemampuan Grup dalam menjaga kelangsungan hidup. Rencana manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan peningkatan pendapatan dan diversifikasi bisnis ke sektor infrastruktur, gas dan migas.
2. Melakukan efisiensi dalam segala aspek,
3. Melepas dan memperdayakan aset yang tidak digunakan
4. Memperketat penagihan,
5. Meningkatkan pendapatan dan menggali potensi nilai tambah dari lini usaha kelistrikan.

The INTA Group is committed to supporting it by entering the power plant business since 2015. INTA Group has signed an agreement with PLN to build 2x100 MW power plant in Bengkulu for US $ 360 million. The power plant business is operated by INTA Group's subsidiary, PT Inta Daya Perkasa, which owns 30% of the power plant and currently under construction. The project will be completed and begin operation in February 2020 with a contract term of sale to PLN up to 25 years.

INTA Group has also completed the acquisition of 30% stake in PT Petra Unggul Sejahtera, owner of 90% of PT TJK Power which operates steam power plant in Batam with 2x55 MW capacity in June 2017. This plant has been operating since 2012 with the level of readiness of the plant (AF) reached an average above 90%.

Thus, INTA will have at least two PLTUs until 2020, each of which can still be expanded in capacity due to sufficient available land. INTA is also exploring a number of other power supply procurement tender. With INTA's enrollment into the power generation business, INTA targets 50% of yearly revenue in the future which is contributed from recurring revenue sources so that the sustainability of the INTA Group business will be more secure.

Management Plan

The INTA Group understand that in realizing all the potential that exists in every business line owned by INTA, it takes hard work and innovative steps to continue in adapting to market changes. The INTA Group has been through a difficult period since 2012 where world and local mining have been slumped by falling coal prices, falling demand for heavy equipment and accompanied by slowing growth infrastructure, as a result all business players experienced lower revenues, and proceeded to the delaying payments of accounts receivable from customers.

By 2017, the performance of the INTA Group has begun to improve in general. However, the pressure that occurred since 2012 is still affecting the financing business unit. This brings the INTA Group for not being able to provide optimal results. The Company incurred a loss of Rp279.6 billion for the year ended December 31, 2017 and accumulated a deficit of Rp710.8 billion as of December 31, 2017.

In June 2017, the Company obtained a rescheduled debt settlement of the bank. However, in addition to counting on it, the Company's management has also prepared a number of doable and reasonable plans to maintain the Group's commitment and capability in maintaining survival. The management plan is as follows:

1. Maximizing the increase of income and business diversification into infrastructure sector, oil and gas.
2. Conducting efficiency in all aspects,
3. Removing and disposing of unused assets
4. Tightening the bill,
5. Increasing revenues and exploring the potential of the electricity business line's added value.

Collaboration
Innovation
Network
Trustworthy
Assurance

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA
GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI
ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU, BUDAYA PERUSAHAAN DAN TATA NILAI
CODE OF ETHICS, CODE OF CONDUCT, CORPORATE CULTURE AND VALUES

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS

PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menjadi keyakinan INTA bahwa dalam mengelola perusahaan, tidak cukup hanya bekerja dalam koridor hukum dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku.

INTA yakin bahwa jaminan kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh bagaimana pengelolaan kepentingan para pemegang saham dan seluruh stakeholder INTA sehingga dapat memberikan nilai yang positif dan maksimal bagi semua pihak. Keyakinan ini yang mendorong INTA untuk menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dalam mengelola bisnisnya dan mengendalikan seluruh kebijakan perusahaan.

Di sepanjang tahun 2017 ini, perubahan lingkungan bisnis yang sangat dinamis, ekspektasi yang semakin beragam, ditambah teknologi Informasi yang semakin berkembang membuat semakin besarnya dorongan stakeholder terhadap Perseroan untuk mampu beradaptasi, berinovasi dan terus berubah mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan lebih sehat dan beretika.

Penerapan GCG merupakan kesadaran untuk terus berubah menjadi organisasi yang dinamis namun tetap sehat, tertib, berwibawa dan punya integritas. INTA bertekad agar prinsip-prinsip GCG tersebut harus dapat menjadi budaya perusahaan yang tercermin dalam setiap kebijakan dan perilaku kerja. Agar budaya tersebut dapat terwujud, maka prinsip-prinsip GCG diintegrasikan ke dalam sebuah kesatuan pedoman prinsip yang bertujuan untuk menjadikan INTA suatu perusahaan yang dikelola secara bersih, transparan dan profesional.

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berlandaskan pada :

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 /POJK.04/ 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/ 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/ 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Eminten dan Perusahaan Publik;
6. Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance; Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

It is the belief of INTA that in managing the company, it is not enough to just work within the corridor of the law and comply with all applicable regulations.

INTA believes that the company's survival guarantee is largely determined by how the interests of all shareholders and stakeholders are managed so that it can provide a positive and maximum value for all parties. This belief encourages INTA to apply the principles of good corporate governance (GCG) in managing business and controlling all company policies.

Throughout 2017, the dynamic business environment changed, the increasingly diverse expectations, plus the ever-evolving Information technology made the stakeholders boost the Company's ability to adapt, innovate and keep changing and preparing for a better future that is healthier and more ethical.

The implementation of GCG is an awareness to continue to transform into a dynamic organization but to remain healthy, orderly, authoritative and has integrity. INTA is determined that the principles of GCG should become a corporate culture reflected in every work policy and behavior. In order for the culture to materialize, the GCG principles are integrated into a unified guiding principle that aims to make INTA a clean, transparent and professionally managed company.

LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION

The Company's Corporate Governance principles are based on:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;
2. Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 1995 concerning the Capital Market.
3. Financial Services Authority Regulation Number 21/ POJK.04/2015 concerning Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
4. Financial Services Authority Regulation Number 32/ POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
5. Financial Services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
6. GCG Indonesia General Guidelines, issued by the National Committee on Governance Policy; Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority.

PRINSIP DASAR GCG

INTA menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (TARIF), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis, secara ekonomi dan sosial, secara menyeluruh baik bagi kepentingan individu dan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan semua stakeholders. Refleksi prinsip TARIF dalam organisasi INTA dapat diuraikan sebagai berikut:

Transparansi

Prinsip Dasar

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, INTA menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. INTA mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pokok-Pokok Pelaksanaan

- INTA menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi INTA, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam INTA dan perseroan lainnya, sistem Manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya atau kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi INTA.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh INTA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan INTA dibuat secara tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Prinsip Dasar

INTA harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu INTA dikelola secara benar dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pokok-Pokok Pelaksanaan

- INTA menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ INTA dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai inti INTA, dan strategi INTA.
- INTA meyakini bahwa semua organ INTA dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Dewan Komisaris dan Direksi memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan INTA.

GCG BASIC PRINCIPLES

INTA applies GCG basic principles that include Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness (TARIF), with the belief that these principles will ensure the creation of a balanced business, economically and socially, thoroughly both for individual and group interests, internal and external, short-term and long-term interests of all stakeholders. The reflection of the TARIF principles in INTA organization can be described as follows:

Transparency

Basic principles

To maintain objectivity in conducting business, INTA provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. INTA takes the initiative to disclose not only the problems required by laws and regulations, but also important for decision-making by shareholders, creditors and other stakeholders.

Implementation principles

- INTA provides information in a timely manner, adequate, clear, accurate and comparable and easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.
- Information disclosure includes, but is not limited to INTA's vision, mission, business goals and strategies, financial condition, composition and compensation, controlling shareholder, share ownership by the Board of Directors and Board of Commissioners and members of their families in INTA and other companies, risk management systems, internal controls and control systems, GCG systems and implementation and their compliance level or significant events that may affect INTA conditions.
- The principle of transparency adopted by INTA does not reduce the obligation to comply with the company's confidentiality provisions in accordance with laws and regulations, job secrets, and personal rights.
- INTA's policy is made in writing and proportionally communicated to stakeholders.

Accountability

Basic principles

INTA must be able to account for its performance in a transparent and reasonable manner. For that, INTA is properly managed by taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.

Implementation principles

- INTA sets out the details of the duties and responsibilities of each organ and all employees in a clear and consistent manner in line with its vision, mission, core values, and strategies.
- INTA believes that all INTA's organs and all employees have capabilities in accordance with their duties, responsibilities, and roles in GCG implementation.
- The Board of Commissioners and Board of Directors ensure that there is an effective internal control system in the management of INTA.

- INTA memiliki ukuran kinerja untuk korporat, satuan kerja, dan individu, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, yang konsisten dengan sasaran usaha INTA, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi yang efektif.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ INTA dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman berperilaku yang ditetapkan secara bersama-sama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Tanggung Jawab

Prinsip dasar

INTA mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

Pokok-pokok pelaksanaan

- Organ INTA berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, peraturan dan kebijakan internal, serta standar etika INTA.
- INTA melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar area kerja Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

Independensi (Independency)

Prinsip dasar

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, INTA dikelola secara independen sehingga masing-masing organnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pokok-pokok pelaksanaan

Masing-masing organ INTA menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

Masing-masing organ INTA melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Prinsip dasar

Dalam melaksanakan kegiatannya, INTA senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pokok-pokok pelaksanaan

- INTA memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

- INTA has performance measures for corporations, work units and individuals, including the Board of Commissioners and Board of Directors, consistent with its business goals, and has an effective rewards and sanctions system.
- In carrying out its duties and responsibilities, every organ of INTA and all employees must adhere to the business ethics and the code of conduct established jointly by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Responsibility

Basic principles

INTA complies with laws and regulations and carries out community and environmental responsibilities to maintain long-term business continuity and recognition as a good corporate citizen.

Implementation principles

- The INTA organ adheres to prudential principles and ensures compliance with laws and regulations, the articles of association, internal rules and policies, and INTA's ethical standards.
- INTA carries out social responsibilities, among others, with care for the community and environmental sustainability, especially around the Company's work area by making adequate planning and implementation.

Independency

Basic principles

To expedite the implementation of GCG principles, INTA is managed independently so that each organ does not dominate each other and cannot be interfered by other parties.

Implementation principles

Each organ of INTA avoids the occurrence of dominance by any party, unaffected by a particular interest, free from conflict of interest and from any influence or pressure, so that decision making can be done objectively.

Each organ of INTA performs its functions and duties in accordance with the articles of association and laws and regulations, not dominating each other and/or throwing responsibility to one another.

Fairness and Equality

Basic principles

In carrying out its activities, INTA always takes into account the interests of shareholders and other stakeholders based on the principle of fairness and equality.

Implementation principles

- INTA provides an opportunity for stakeholders to provide input and convey opinions to the interests of the Company and to open access to information in accordance with the principle of transparency within the scope of their respective positions.

- INTA memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.
- INTA memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan tertinggi. Organ ini merupakan forum utama para pemegang saham menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan. Di dalam RUPS setiap pemegang saham memiliki hak dan kewenangan yang sama. Hak dan kewenangan itu antara lain adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Prosedur dan Proses RUPS
   - RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan di tutup. Sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.
   - Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal selambat-lambatnya lima hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
   - Pengumuman RUPS kepada para Pemegang Saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs web Perusahaan Terbuka dan juga diumumkan di situs web bursa yang dilakukan paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan tanpa menghitung hari pengumuman dan pemanggilan. Bukti iklan di Koran dan web disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pengumuman.
   - Pemanggilan RUPS kepada para Pemegang Saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs web Perusahaan Terbuka dan juga diumumkan di situs web bursa yang dilakukan paling lambat 21 hari sebelum penyelenggaraan RUPS tanpa menghitung hari pemanggilan dan hari penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan di Koran dan web disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pemanggilan.
   - Informasi wajib memuat ketentuan pemegang saham yang dapat hadir dalam RUPS, Ketentuan pemegang saham untuk mengusulkan mata acara RUPS, Tanggal penyelenggaraan RUPS, dan Tanggal pemanggilan RUPS.
   - Hasil RUPS diumumkan paling lambat dua hari kerja setelah RUPS dalam satu surat kabar nasional dan situs web Perusahaan Terbuka, khusus dan juga diumumkan di situs web bursa. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah diumumkan.

- INTA provides equitable and reasonable treatment to stakeholders in accordance with the benefits and contributions made to the Company.
- INTA provides equal opportunities in employee recruitment, career and professional duties regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ with the highest power and authority. This organ is the main forum of shareholders to use their rights and authority over the management of the company. In the GMS each shareholder has the same rights and authority. Such rights and authorities include appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, approving the amendment of the Articles of Association, approving the Annual Report and determining the form and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

a. GMS Procedure and Process
   - Annual GMS is held annually, no later than six months after the Company's financial year closes. Other GMS may be held at any time based on the need for the interest of the Company.
   - The Company is obliged to firstly convey the meeting agenda to the Capital Market Financial Services Authority at the latest within five working days prior to the GMS announcement, not taking into account the GMS announcement date.
   - The GMS announcement to Shareholders shall be done by placing an advertisement through a national newspaper, the Public Company website and also announced on the stock exchange website conducted no later than 14 days before the summons without counting the announcement and calling day. Proof of advertisement on the newspaper and website must be submitted to OJK two business days after the summon.
   - GMS invitation to shareholders is done by advertisement through a national newspaper, the Public Company website and also announced on the stock exchange website no later than 21 days prior to the holding of the GMS without counting the day of the call and the day of holding the GMS. Proof of the newspaper advertisement and web site announcement must be submitted to OJK two business days after the summon.
   - The information shall contain the provisions of shareholders who may attend the GMS, the shareholder's stipulation to propose the agenda of the GMS, the date of the GMS, and the date of the GMS invitation.
   - GMS results are announced no later than two working days after the GMS in a national newspaper and the Public Company website, and also announced on the stock exchange website. Proof of announcement must be submitted to OJK two business days after it was announced.

- Risalah RUPS dapat dibuat dalam bentuk Akta Berita Acara RUPS yang disampaikan kepada OJK 30 hari setelah penyelenggaraan RUPS.

b. Pelaksanaan RUPS INTA tahun 2017
Sepanjang tahun 2017, INTA telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 20 April 2017 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal yang sama seperti RUPS Tahunan di Balroom A, Hotel Ayana Midplaza – Jakarta, pada pukul 14.20 wib sampai dengan selesai.

c. Hasil RUPS Tahunan INTA tahun 2017
ada tanggal 20 April 2017 telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Keputusan Mata Acara Pertama:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2016;
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. GA117 0113 INTA AI tanggal 10 Maret 2017, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dan tercatat dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2016.

Keputusan Mata Acara Kedua:

Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 dan menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannnya, serta menunjuk Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditetapkan tersebut tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 (dua ribu tujuh belas) karena sebab apapun berdasarkan peraturan perundangan, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik.

Keputusan Mata Acara Ketiga:

Menyetujui memberikan wewenang serta kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan dan menetapkan besarnya gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris, terhitung sejak bulan Januari 2017 sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

- GMS minutes may be made in the form of a deed of GMS minutes submitted to OJK 30 days after the holding of the GMS.

b. Implementation of the GMS of INTA in 2017
Throughout the year 2017, INTA has held 2 (two) times GMS namely 1 (one) Annual GMS on April 20, 2017 and 1 (one) Extraordinary GMS on the same date as the Annual GMS at Ballroom A, Hotel Ayana Midplaza - Jakarta, at 14:20 pm until finished.

c. Results of the GMS of INTA in 2017
On April 20, 2017 the Annual GMS was held, which has resulted in the following key decisions:

First Agenda Decisions:

1. Accept and approve the Company's Annual Report for the fiscal year 2016 and approve the Company's Annual Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2016 and the Board of Commissioners Supervisory Report for the Fiscal Year 2016;
2. Accept and approve and ratify the Company's Annual Financial Statements for the Fiscal Year 2016 audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan with the opinion "Fair in All Material Respects" as stated in Report Number GA117 0113 INTA AI dated March 10, 2017, while fully redeeming and discharging responsibility to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions carried out during the Fiscal Year 2016, provided that such actions are listed and recorded in the Company's Financial Statements and the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2016.

Second Agenda Decisions:

Approve authorization to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2017 and to determine the honorarium of the Public Accountant as well as other terms of appointment, and to appoint a replacement Public Accountant in the case of the appointed Public Accountant is unable to continue or perform the audit duties of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2017 (two thousand and seventeen) for any reason in accordance with the laws and regulations.

Third Agenda Decisions:

Approve authorization and power of attorney to the Board of Commissioners of the Company to determine and set the amount of salary, honorarium and other allowances to members of the Board of Directors and Board of Commissioners, starting from January 2017 until the Annual General Meeting of the 2018 Fiscal Year, taking into consideration the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

Keputusan Mata Acara Keempat:

1. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Bapak Jimmy Halim, dalam jabatannya selaku Direktur Perseroan dan pengunduran diri Bapak Tonny Surya Kusnadi, dalam jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sedangkan pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan oleh Bapak Jimmy Halim dan Bapak Tonny Surya Kusnadi, sejak 1 Januari 2017 sampai akhir ditutupnya Rapat ini, dengan ketentuan laporan tahunan tahun buku 2017 disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2018, dan sepanjang segala tindakan pengurusan dan pengawasan keduanya tercermin dalam Laporan Tahunan dan tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017 dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyetujui pengangkatan Bapak Jugi Prajogio, dalam jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. Pengangkatannya untuk menggantikan posisi yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Tonny Surya Kusnadi;
   Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2019, adalah sebagai berikut:

   KOMISARIS:
   Komisaris Utama: Halex Halim
   Komisaris Independen: Jugi Prajogio
   Komisaris: Leny Halim

   DIREKSI:
   Direktur Utama: Petrus Halim
   Direktur: Fred Lopez Manibog
   Direktur Independen: Moh. Effendi Ibnoe

   Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris sehubungan dengan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

d. Hasil RUPS Luar Biasa INTA tahun 2017
   Pada tanggal 20 April 2017, INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham Perseroan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

   Keputusan Mata Acara Pertama:

   1. Menyetujui merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu peningkatan Modal Dasar Perseroan yang semula berjumlah 3.480.000.000 [tiga milyar empat ratus

Fourth Agenda Decisions:

1. Approve and accept the resignation of Mr. Jimmy Halim, in his position as Director of the Company and the resignation of Mr. Tonny Surya Kusnadi, in his position as Independent Commissioner of the Company effective from the closing of this Meeting, while granting full redemption and discharge (acquit et de charge) for the acts of management and supervision carried out by Mr. Jimmy Halim and Mr. Tonny Surya Kusnadi, from January 1, 2017 until the end of this Meeting, provided that the annual report for the fiscal year 2017 is approved in the Annual General Meeting of Shareholders in 2018, and provided the management and supervisory measures are both reflected in the Annual Report and recorded in the Company's Financial Statements for the fiscal year 2017 and are not a criminal offense or violation of applicable laws and regulations;

2. Approve the appointment of Mr. Jugi Prajogio, in his position as Independent Commissioner of the Company effective from the closing of this Meeting. His appointment is to replace the position previously held by Mr. Tonny Surya Kusnadi;
   Therefore, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company effective from the closing of this Meeting until the end of the term of office of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2019, are as follows:

   BOARD OF COMMISSIONERS:
   President Commissioner: Halex Halim
   Independent Commissioner: Jugi Prajogio
   Commissioner: Leny Halim

   BOARD OF DIRECTORS:
   President Director: Petrus Halim
   Director: Fred Lopez Manibog
   Independent Director: Moh. Effendi Ibnoe

   To approve the grant and authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to declare in a Notary deed in connection with the changes of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, including but not limited to notify the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it to other authorized institutions.

d. Results of the Extraordinary GMS of INTA in 2017
   On April 20, 2017, INTA held an Extraordinary General Meeting of Shareholders simultaneously with the Annual GMS. In the EGMS, the shareholders of the Company made the following decisions:

   First Agenda Decisions:

   1. Approve the amendment of Article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, namely the increase of the Company's Authorized Capital of originally 3,480,000,000

delapan puluh juta] saham dengan nilai nominal Rp. 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 174.000.000.000,- (seratus tujuh puluh empat milyar Rupiah) menjadi 8.640.000.000 [delapan milyar enam ratus empat puluh juta] saham dengan nilai nominal Rp. 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 432.000.000.000,- (empat ratus tiga puluh dua milyar Rupiah);

2. Menyetujui memberi kuasa, dengan hak substitusi, kepada Direksi Perseroan untuk menyatakannya dalam akta tersendiri di hadapan Notaris, termasuk untuk mengurus persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan anggaran dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Mata Acara Kedua:

1. Menyetujui Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 1.163.092.656 (satu miliar seratus enam puluh tiga juta sembilan puluh dua ribu enam ratus lima puluh enam) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham, yang akan dilaksanakan setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan.
2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan PMHMETD II Perseroan, termasuk namun tidak terbatas dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk POJK 32/2015, antara lain meliputi:
   a. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD I;
   b. Menentukan rasio-rasio Pemegang Saham yang berhak atas HMETD I;
   c. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PMHMETD I dengan persetujuan Dewan Komisaris;
   d. Menentukan kepastian tanggal Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD;
   e. Menentukan kepastian penggunaan dana;
   f. Menentukan kepastian jadwal PMHMETD;
   g. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka PMHMETD I termasuk akta-akta Notaris berikut perubahan dan/atau penambahannya;
   h. Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia;
   i. Mencatatkan saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan di bidang Pasar Modal.

[three billion four hundred and eighty million] shares with a nominal value of Rp50 (fifty Rupiah) per share or with a total nominal value of Rp174,000,000,000 (one hundred seventy four billion Rupiah) to 8,640,000,000 [eight billion six hundred and forty million] shares with par value of Rp50 (fifty Rupiah) per share or with total nominal value of Rp432,000,000,000 (four hundred thirty two billion Rupiah);

2. Approve to authorize, with the right of substitution, to the Board of Directors of the Company to declare in a separate deed before the Notary, including to arrange for an approval to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia to register and announce the amendment of the articles of association so that the amendment of the Articles of Association is valid by law including to make amendments or additions to amendments to these articles of association if required by the competent authority and to do everything necessary and required by applicable laws and regulations.

Second Agenda Decisions:

1. Approve the addition of issued and paid-up capital of the Company by granting preemptive rights totaling 1,163,092,656 (one billion one hundred sixty three million ninety two thousand six hundred fifty six) ordinary shares in name with a nominal value of Rp50 (fifty Rupiah) per share, which will be executed after the effective Registration Statement with the Financial Services Authority.

2. Approve to grant power of attorney to the Board of Directors of the Company to perform all necessary actions in relation to Rights Issue I of the Company, including but not limited to meeting the requirements stipulated in prevailing laws and regulations including POJK 32/2015:
   a. Determining the exact number of shares issued in the framework of Rights Issue I;
   b. Determining the ratios of shareholders entitled to Rights Issue I;
   c. Determine the implementation price in the framework of Rights Issue I with the approval of the Board of Commissioners;
   d. Determining the exact date of List of Shareholders (DPS) entitled to the Rights Issue;
   e. Determining the certainty of the use of funds;
   f. Determining the certainty of Rights Issue schedule;
   g. Signing documents required for Rights Issue I including notarial deeds and their amendments and/or additions;
   h. Registering the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the Indonesian Central Securities Depository;
   i. Listing of shares of the Company which are shares issued and fully paid in the Stock Exchange by taking into account the prevailing laws and regulations in the Capital Market.

3. Menyetujui Perubahan Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu:
   a. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan PMHMETD I yaitu dari 3.323.121.876 (tiga milyar tiga ratus dua puluh tiga juta seratus dua puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh enam) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp. 50,- (lima puluh r upiah) per saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 203.956.605.100,- (dua ratus tiga milyar sembilan ratus lima puluh enam juta enam ratus lima ribu seratus rupiah) menjadi sebanyak-banyaknya 4.079.132.102 (empat milyar tujuh puluh sembilan juta seratus tiga puluh dua ribu seratus dua) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp. 50,- (lima puluh rupiah) per saham;
   b. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum dengan PMHMETD I tersebut, melaksanakan keputusan Rapat dan menetapkan kepastian jumlah modal ditempatkan dan disetor serta menyatakan perubahan pasal 4 ayat ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan di hadapan Notaris, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) setelah PMHMETD I selesai dilaksanakan selanjutnya memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan HAM RI, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Mata Acara Ketiga:

1. Menyetujui pembelian sejumlah 68.124 saham PT Petra Unggul Sejahtera, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia (PUS), yang dimiliki oleh Halex Halim sebanyak 6.812 saham; Petrus Halim sebanyak 40.874 saham; dan Jimmy Halim sebanyak 20.438 saham, dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham, yang merupakan 30% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada PUS, yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, juga merupakan suatu Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1 dikarenakan Para Penjual, yakni Halex Halim, Petrus Halim dan Jimmy Halim berturut-turut merupakan Komisaris Utama, Direktur Utama dan Direktur dari Perseroan. Namun Rencana Transaksi tersebut tidak mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1 dari Bapepam & LK. Pembelian saham tersebut dilakukan dengan uang tunai dan/atau melalui inbreng pada perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik.
2. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan

3. Approve the amendment of Article 4 paragraphs 2 and 3 of the Articles of Association of the Company, namely:
   a. Increase the issued and paid up capital after the implementation of Rights Issue I from 3,323,121,876 (three billion three hundred twenty three million one hundred twenty one thousand eight hundred and seventy six) shares, each with nominal value of Rp50 (fifty rupiah) per share or with a total nominal value of Rp203,956,605,100 (two hundred three billion nine hundred fifty six million six hundred five thousand one hundred rupiah) to a maximum of 4,079,132,102 (four billion seventy nine million one hundred thirty two thousand one hundred two) shares, each with a nominal value of Rp50 (fifty rupiah) per share;

   b. Approve the authority to the Board of Commissioners of the Company to declare the realization of the number of shares issued in the Public Offering with the Rights Issue I, to implement the resolutions of the Meeting and to determine the certainty of the issued and paid up capital and to declare the amendment of Article 4 paragraph 2 and paragraph 3 of the Company's Articles of Association in the presence of Notary, in relation to the increase in issued and paid-up capital of the Company by granting Pre-emptive Right after the Rights Issue I is completed and subsequently discloses the amendment of the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and performs all necessary actions in relation to the decisions with applicable laws and regulations.

Third Agenda Decisions:

1. Approve the purchase of 68,124 shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia (EFA), owned by Halex Halim of 6,812 shares; Peter Halim of 40,874 shares; and Jimmy Halim of 20,438 shares, with par value of Rp1,000,000.00 (one million Rupiah) per share, which represents 30% of the total issued and fully paid shares in PUS, which is Material Transaction as referred to in Regulation No. IX.E.2, appendix of Decision of Chairman of Bapepam-LK Number Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011, concerning Material Transactions and Amendment to Principal Business Activities, is also an Affiliated Transaction as referred to in Regulation IX.E.1 as the Sellers, Halex Halim, Peter Halim and Jimmy Halim, respectively, are the President Commissioner, President Director and Director of the Company. However, the Proposed Transaction does not contain Conflict of Interest as referred to in Regulation IX.E.1 of Bapepam & LK. The purchase of such shares is made in cash and/or through contribution to companies engaged in the provision of electricity.
2. Approve to authorize and provide power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to perform all and any necessary action in

dengan rencana transaksi material tersebut, tanpa ada suatu tindakan pun yang dikecualikan, dengan memperhatikan ketentuan peraturan yang berlaku serta menyatakan keputusan tersebut dalam suatu akta Notaris, membuat serta menandatangani akta, surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, serta untuk mengajukan permohonan persetujuan dan atau menyampaikan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, atau kepada instansi lain yang berwenang.

respect of such material transaction plan, without any action being exempted, taking into account the provisions of applicable law and declaring such decision in a Notary deed, make and sign any deed, letter or documents required, and to apply for approval and or to notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, or to other authorized institutions.

Keputusan Mata Acara Keempat:
Menyetujui tindakan Direksi Perseroan untuk melakukan penandatanganan dan pelaksanaan Corporate Guarantee oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak perusahaan atas penerimaan Fasilitas Kredit dari Kreditur yang telah ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari, serta menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan di kemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (Indemnity) untuk kepentingan kreditur dari Perseroan maupun anak perusahaan baik, yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur di kemudian hari.

Fourth Agenda Decisions:
Approve the actions of the Board of Directors of the Company for the signing and implementation of Corporate Guarantee by the Company in connection with the debt of its subsidiary for the acceptance of Credit Facility from the existing Creditor and/or there will be in the future, as well as pledge most of the Company's existing assets and which will be obtained by the Company in the future including among others: fiduciary transfer over the Company's assets, claims, guarantees, indemnity for the benefit of the creditor of the Company or the subsidiary either already or will be given to the creditor in the future.

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2016.

The Company has carried out all decisions of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders in fiscal year 2016.

Semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa selama tahun 2017 telah tercantum dalam situs web Perseroan di www.intracopenta.com.

All agenda items and minutes of the Annual GMS and Extraordinary GMS during 2017 are listed on the Company's website at www.intracopenta.com.

Dengan memperhatikan prinsip Transparancy dan Fairness, INTA memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting secara mudah dan cepat, salah satunya melalui website perusahaan.

Taking into account the principles of Transparency and Fairness, INTA provides an opportunity for absentee shareholders to get important information easily and quickly, one of them through the Company's website.

DEWAN KOMISARIS
Dewan Komisaris INTA dipilih dan menjalankan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar INTA, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS
The Board of Commissioners of INTA is selected and performs tasks in accordance with the Articles of Association of INTA, Financial Services Authority (OJK) Regulations, Indonesia Stock Exchange.

a. Prosedur dan Proses Penetapan
Sejalan dengan proses transformasi yang telah dijalankan INTA Grup sejak beberapa tahun terakhir, maka Perseroan telah menetapkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan agar semakin memperluas implementasi praktek-praktek tata kelola yang baik di seluruh perusahaan dalam Grup INTA.

a. Procedure and stipulation process
In line with the transformation process that has been done by INTA Group since the last few years. The company has established the Work Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual) in 2016. This is in line with the development of business conditions for all subsidiaries in order to further expand the implementation of good governance practices in all companies within INTA Group.

Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, yang menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam

The Board Manual is the guidelines and work rules of the Board of Commissioners in a structured manner, systematic, easy to understand and can be performed consistently, and reference for the Board of Commissioners and Board of

melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah mengawasi jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS dan aturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai pihak yang memberikan nasihat mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA antara lain:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Menyusun Kebijakan dan Kriteria terkait proses Nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
12. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang

Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision of INTA to be local economy developer.

b. Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise the Board of Directors in performing its duties in accordance with the decisions of the AGM and the applicable regulations. The Board of Commissioners also serves as a party to advise on policies that need to be adhered to by the Board of Directors in the interest of the Company.

Broadly speaking, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of INTA include:

1. The Board of Commissioners shall be given sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Company at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as giving advice to the Board of Directors.
4. In conducting supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.
5. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendation of the internal audit of the Company, external auditors, monitoring reports of the Financial services Authority (FSA) and/or reports of other authorities.
6. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish an Audit Committee and may establish other committees.
7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committees have performed their duties effectively.
8. The Board of Commissioners must have guidelines and work rules that are binding upon every member of the Board of Commissioners, at least to include work code of ethics, working time and meeting arrangements.
9. Leading the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Develop policies and criteria related to the nomination of candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
11. Establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Directors and Commissioners.
12. The Board of Commissioners shall perform its duties and responsibilities independently.

c. Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is not affiliated with the Board of Directors, the other member of the Board of Commissioners

dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Selain tugas dan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional Perseroan secara umum dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, Komisaris Independen juga mempunyai tanggung jawab khusus yaitu mewakili kepentingan pemegang saham minoritas Perseroan.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengatur bahwa Perseroan minimal menempatkan satu orang Komisaris Independen atau sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Saat ini Perseroan memiliki satu orang Komisaris Independen atau lebih dari 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen

Dalam menunjuk Komisaris Independen, Perseroan mengacu pada kriteria peraturan perundangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Independensi Komisaris Independen

Bapak Jugi Prajogio selaku Komisaris Independen merupakan pihak independen yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

and shareholders, and they are independent from business relationship or other relationship which may affect its ability to act independently or act for the benefit of the Company.

In addition to the supervision duties and functions of the Company's operational in general and ensuring compliance with prevailing laws and regulations, the Independent Commissioners have a specific responsibilities to represent the interest of the minority shareholders of the Company.

Laws No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and Financial Services Authority (OJK) regulations Number 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuers or Public Company, regulating that the Company at least have one Independent Commissioners or around 30% from the member of the Board of Commissioners. At the moment the Company has one Independent Commissioner or more than 30% from the total of member of the Board of Commissioners.

Independent of Commissioners criteria

To appoint the Independent Commissioners, the Company refers to prevailing laws and regulations, which is the Financial Services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the issuers or Public Company, defining about the Independent Commissioners criteria as follows:

1. Not someone who works or has authority as well as responsibility to plan, lead, control or supervise Issuer activity or the Public Company in the last 6 months, unless to reappointment as Independent Commissioner of Issuer or Public Company in the next period;
2. Not having shares whether directly or indirectly share in Issuer or the Public Company;
3. Not having an affiliation relationship with the Issuer or the Public Company, the member of the Board of Commissioners, the member of the Board of Directors, or Issuer shareholders or the Public Company; and
4. Not having a business relationship whether it is a directly or indirectly business related with Issuer business activity or the Public Company.

Independence of Independent Commissioners

Jugi Prajogio as an Independent Commissioners is a selected independent parties in accordance with his ability and background, as well as has met the specified requirements in Financial Services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company.

d. Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan di 2017, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

d. Composition of the Board of Commissioners

Based on AGM results in 2017, the membership of the Board of Commissioners of INTA consists of three people. The Board of Commisisioners is composed of:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Kerja / Job Period
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	2017 - 2020
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	2017 – 2020
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2017 – 2020

e. Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Detail Informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

e. Diversity of Members of the Board of Commissioners

Detailed information about the career and educational background of each Commissioner is displayed in the profile section on the Board of Commissioners listed in the Chapter on Corporate Data of this Annual Report.

f. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris pada tahun 2017 telah menyusun piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun demikian, dikarenakan Perseroan masih dalam proses mencari anggota Komite yang sesuai peraturan dan memiliki kualifikasi yang tepat, maka prosedur Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 9 dan Pasal 10 ayat (1), masih dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi yang dilakukan sepanjang 2017 antara lain: membuat Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, menyusun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta menelaah dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.

f. Implementation of Duties and Responsibiltiies of the Board of Commissioners The Functions of the Nomination and Remuneration Committee (NRC)

In 2017 the Board of Commissioners drew the charter of the Nomination and Remuneration Committee. However, because the Company is still in the process of seeking Committee members that according to regulation must have the right qualification, the procedures of the Nomination and Remuneration Committee as referred to in Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, Articles 9 and 10 paragraph (1) are still run by the Board of Commissioners. Thus, the implementation of the functions of the Nomination and Remuneration Committee carried out during 2017 include: preparing the Charter of the Nomination and Remuneration Committee, establishing procedures for remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors and analyzing and identifying the criteria and requirements of prospective Commissioners and Directors.

g. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2017 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi remunerasi yang telah dijelaskan sebelumnya (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS Tahunan pada tanggal 20April 2017).

g. Determination Procedure for Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners in 2017 is determined by the Board of Commissioners as a remuneration function that has been described previously (in accordance with the delegation of authority by the AGM on April 20, 2017).

h. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada akhir 2017 telah menyusun kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Self assessment dilakukan oleh setiap anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja secara kolegial. Tujuan self assessment ini adalah untuk mendorong kontribusi setiap anggota Dewan Komisaris agar meningkatkan kinerja Dewan Komisaris.

h. The Performance Assessment of The Board of Commissioner

Board of Commissioners at the end of 2017 has drawn up a policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners. Self-assessment is performed by each member to assess the implementation of the performance collegially. The objective of the self assessment is to encourage the contribution of each member to improve the Board's performance.

i. Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi 2017

Selama 2017, Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi sebesar Rp 34,7 miliar dalam bentuk imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp 3,1 miliar dan imbalan pasca kerja sebesar Rp 3,6 miliar

i. Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2017

During 2017, the Company provides benefits to its Commissioners and Directors amounting to Rp 34,7 billion in form of Short-term employee benefits amounting to Rp 3,1 billion and Post-employee benefits amounting to Rp 3,6 bilion

j. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukandan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat DewanKomisaris atau Rapat Gabungan Dewan Komisaris danDireksi maupun pembahasan di dalam Komite Audit dibawah Dewan Komisaris yang membantu kelancarantugas pengawasan oleh Dewan Komisaris.

j. Recommendation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an active role in providing input and recommendation through discussion s at Board of Commissioners Meetings or Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as discussion within the Audit Committee under the Board of Commissioners that help smooth the supervision task by the Board of Commissioners.

k. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu persepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Panggilan rapat dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang berhak bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan surat tercatat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.

Selama tahun 2017 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian sebagai berikut:

k. The Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners Meeting may be held anytime if needed or upon written request by one or many members of the Board of Commissioners, or upon written request by one or many shareholders which together represent one tenth or more than the total of all shares with voting. The meeting is called by the member of Board of Commissioners that has right to act for and in the name of Company with a written letter by giving the event, date, time, and meeting place that is held in the Company. The Board of Commissioners Meeting is lead by President Commissioner.

In 2017, the Board of Commissioners Meeting were held as many as three times with the description below:

Rapat Dewan Komisaris INTA 2017 / Meeting of the Board of Commissioners INTA 2017		Kehadiran / Attendance		
Tanggal / Date	Agenda / Agenda	HH	JP	LH
14 Juli 2017 Juli 14,2017	Pembahasan Kinerja Tengah Tahunan Perseroan / The Discussion of Company's Performance Mid-year	V	V	V
17 Oktober 2017 October 17, 2017	Pembahasan Laporan Hasil Kerja 4 Komite Dewan Komisaris / The Discussion of the four committees' work report under the Board of Commissioners	V	V	V
30 November 2017 November 30, 2017	Laporan Komisaris Independen / Report of Independent Commissioner	V	V	V

Keterangan / Description: HH: Halex Halim, JP : Jugi Prajogio, LH: Lenny Halim

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Untuk menghindari konflik kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan. Dewan Komisaris yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dengan Komisaris Leny Halim. Per 31 Desember 2017 kepemilikan saham Perseroan oleh anggota komisaris adalah sebagaimana berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationships

To avoid conflicts of interest, each member of the Board of Commissioners must report his/her ownership of the Company's shares. The member of the Board of Commissioners who has a stake and family and/or financial relationship with anither member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors is President Commissioner Mr. Halex Halim and Commissioner Ms. Leny Halim. As 31 December 2017 the Company's share ownership by members of the Board of Commissioners was as follows:

Kepemilikan Saham Oleh Komisaris / Share Ownership by the Board of Commissioners			
Name / Name	Posisi / Position	Jumlah Saham / Number of Share	%
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	48.347.000	2,24%
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	-	-
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

KOMITE AUDIT

Guna mendorong agar Perseroan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang bekerja secara professional dan independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern Perseroan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 11 Maret 2013.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit INTA yang berakhir tahun 2015 telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 013/INTA-LEG/X/2015 tentang Pengangkatan Komite Audit. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit sejak tanggal 19 Oktober 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019.

Pada periode 2017, struktur dan keanggotaan Komite Audit dapat disampaikan, sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

In order to encourage that the Company is managed in accordance with good corporate governance principles which are implemented consistently, the Board of Commissioners has established an Audit Committee that works professionally and independently to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions as well as to give advice. The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to fulfill their duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, assessing the internal control system of the Company related to finance, accounting, auditing and legal compliance and ethics set by Management and the Board of Commissioners as set forth in the Audit Committee Charter on 11 March 2013.

Structure and Membership of the Audit Committee

The term of office of the Audit Committee of INTA ending in 2015 has been extended by Board of Commissioners Decree No. 013/INTA-LEG/X/2015 on the Reappointment of the Audit Committee. In the decree is stated that the term of office of the Audit Committee is since 19 october 2015 until the closing of the 2019 AGM of the Company.

In 2017, the structure and membership of the Audit Committee was as follows:

Komite Audit/ Audit Comittee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota / Member: Yahya Santosa	Anggota/ Member: Suroso

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia. Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as follows:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee shall at least comprise 51% (fifty one percent) of the Audit Committee.
- Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, the ability of adequate knowledge and experience, and be able to communicate well.
- Have enough knowledge to read and understand the Company's financial statements.
- Have adequate knowledge of the laws and regulations related to the Company's business activity.
- Have high mental attitude and ethics and professional responsibility
- Keeping company information confidential . More specifically, the educational qualifications and work experience of INTA

Anggota Komite Audit INTA dapat dilihat pada bagian ”Profil Dewan Komisaris” dan ”Profil Komite Audit” pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bursa dan OJK.
  - Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bursa dan OJK.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Perseroan oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Sepanjang tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Audit Committee members can be seen in the section on “Profile if the Board of Commissioners” and “Profile of the Audit Committee” in this Annual report.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibility

In performing its function, the Audit Committee has tasks and is responsible for:

- Monitoring and evaluation of the planning and implementation as well as monitoring of audit follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and evaluation of:
  - The implementation of duties of the Internal Audit Unit.
  - The conformity of audit by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
  - The suitability of the financial statements with applicable accounting standards (PSAK)
  - The implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Audit Unit, the Public Accounting Firm, and the supervision results of the Exchange and the OJK.
  - Providing recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
  - In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the provisions of the applicable laws and regulations and the regulations of the Exchange and the OJK.

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are held in accordance with the needs of the Company by at least 51% of the number of members including the Independent Commissioner. Decisions of the Committee are based on consensus. In the event that a consensus could not be reached, decision-making is done by a majority vote. Committee meeting results are noted in the minutes of meetings and well documented. Differences of opinion (dissenting opinions) that occurred in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the dissent.

Throughout 2017, the Audit Committee held meetings as much as 6 (six) times, with the attendance level of each member, as follows:

Rapat Komite Audit INTA 2017 / Meetings of INTA 2017 Audit Committee

Tanggal Rapat / date of Meeting	Agenda / Agenda	Kehadiran / Attendance		
		TSK	AB	S
25 Juli 2017	Pembahasan Laporan Keuangan 30 Juni 2017	V	V	V
30 Oktober 2017	Pembahasan Laporan Keuangan 30 September 2017	V	V	V

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kepada Yth. DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA Tbk
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

1. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau, kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan. Untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efesiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan perlu lebih dioptimalkan.

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, serta memahami proses bisnis Perusahaan.

3. Komite Audit telah melakukan seleksi beberapa kandidat Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dengan berbagai pertimbangan, dengan ini Komite Audit sampaikan Rekomendasi Komite Audit sehubungan dengan rencana penggunana jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk audit atas informasi keuangan tahunan posisi 31 Desember 2017. Komite Audit telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017.

4. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan&Rekan mengenai tidak ada hubungan berelasi antara Perusahaan dengan Auditor yang menurut pertimbangan professional mereka dapat menggangu independen.

5. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau Kepatuhan terhadap obyektifitas; Independensi Auditor Internal dan Eksternal. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kode Etik Perusahaan.

6. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perusahaan dan kontribusi pendapatan masing-masing Anak Perusahaan.

7. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Audit Committee Activity Report

To the Board of Commissioners
PT INTRACO PENTA Tbk
Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending December 31, 2017.

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor, managements policies and the implementation of good corporate governance. To evaluate the managements policies and to promote the Company's efficiency and effectiveness in sustainable ways, are that they should be further optimized.

2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailing capital market regulations OJK for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Public Company and materiality the financial report based on Financial Accounting Standard (FAS) that applicable and other related regulations. In performing the oversight function over the financial report, understand the business process; and the accounting policy of the Company.

3. The Audit Committee has selected several candidates for Public Accountants and Public Accounting Firm with several considerations, the Audit Committee conveys the Audit Committee Recommendation in relation to the Public Accountants (AP) and Public Accountant Firm (KAP) plan for auditing financial position information of December 31, 2017. The Audit Committee has recommended to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm of PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to audit the Company's financial report for fiscal year 2017.

4. The Audit Committee has discussion with The Public Acountant PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan&Rekan and The Company in connection with related parties for independency.

5. The Audit Committee has performed its duties to monitor objektivity ; Independence of Internal and External Auditor. Compliance with Law and Regulations and the Company's Code of Conduct

6. The Audit Committee has held meetings with Commissioner as well as the Board of Directors to financial statements including information primer segments of the Company and contibution revenue that each Subsidiary.

7. After evaluation of the remuneration package which received by members of the Board of Commissioners and Directors, INTA confirmed that the Company has disbursed the package in accordance with the Annual General Meeting Shareholders result.

Jakarta, 20 Maret 2018 / March 20, 2018
Komite Audit / Audit Committee

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan pemberian rekomendasi atas pemberian nominasi dan remunerasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta Anggota Komite lain di tingkat Dewan Komisaris serta kerangka remunerasi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan sesuai dengan kerangka Good Corporate Governance (GCG) dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/SKDK/INTA/IV/2017 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi dengan keanggotaan, sebagai berikut:

NOMINATIONS AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nominations and Remuneration Committee has responsible to the Board of Commissioners for helping the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the provision of recommendation for the nominations and remuneration of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as members of other committees in level of the Board of Commissioners and the framework of remuneration Executive Officers and Employees as a whole in accordance with a framework of Good Corporate Governance (GCG) with reference to the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 on 8 December 2014 regarding Nominations and Remuneration Committee Issuer or Public Company. The Nominations and Remuneration Committee is established based on the Decision Letter of Board of Commissioners No.001/SKDK/INTA/IV/2017 regarding the Appointment of the Nominations and Remuneration Committee with membership as follows:

Komite Nominasi Dan Remunerasi/ Nomintation and Remuneration Comittee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota/ Member: M Qudzie	Anggota/ Member: Supriyadi

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence of The Nominations and Remuneration Committee Members

All members of the Nominations and Remuneration Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. The members do not have a relationship in regards to finance, management, shareholding, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

KOMITE LAINNYA

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan situasi lingkungan internal, lingkungan eksternal dan perkembangan risiko bisnis yang dihadapi Grup INTA secara keseluruhan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Kerangka Manajemen Risiko Korporasi Komite Manajemen Risiko menetapkan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi sebagai pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko atas pelaksanaan Bisnis/Proyek di Perusahaan.

OTHER COMMITTEE

Risk Management Committee

Risk Management Committee is established and responsible to the Board of Commissioners in doing duties and responsibilities in accordance with internal enviromentment situation, external environment as well as the progress of business risk faced by INTA Group as a whole based on the Good Corporate Governance (GCG) principle.

In performing its duties and function, the Risk Management Committee is guided by the Corporate Risk Management Framework. The Risk Management Committee establishes a Corporate Risk Management Framework as a structured approach to managing risks in the implementation of the Business / Project in the Company.

Pedoman tersebut disusun sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis Perusahaan sehingga Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The guidelines are conducted to be line with the requirement of the business environment of the Company in order for the Risk Management Committee can perform its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently as well as can be accounted in accordance with the prevailing legislation.

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.002/SKDK/INTA/IV/2017 tentang Pengangkatan Komite Manajemen Risiko dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Risk Management Committee is established based on the decree of the Board of Commissioners No.002/SKDK/INTA/IV/2017 regarding the Appointment of Risk Management Committee with the membership as follows:

Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Comittee
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio
Anggota / Member: M Qudzie, Dani Firmansjah , George Setiadi, Willianto Febriansa, Willam Koesman, Binarto Bhekti Mahardjana, Anton Alimudin

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat professional dan independen guna memastikan diterapkannya Manajemen Risiko Perusahaan secara baik oleh Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya mencakup mengelola risiko kredit Perusahaan, risiko pasar, risiko struktur tingkat bunga, risiko investasi, risiko likuiditas dan risiko model.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Risk Management Committee is in charge and responsible for assisting the Board of Commissioners in providing professional and independent opinion in order to ensure the implementation of Enterprise Risk Management is proper and intergrated with the Board of Directors. Duties and responsibilities include to asses and manage the Company's credit risk, market risk, structural interest risk, investment risk, liquidity risk and model risk.

Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite Manajemen Risiko pada tahun buku 2017 adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Kebijakan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi
2. Menyusun Standar Evaluasi Enterprise Risk Management
3. Mengusulkan untuk pembentukan Unit Manajemen Risiko di bawah level Direksi
4. Mengusulkan untuk penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan Credit and Collection Process Management
5. Melakukan pembahasan Risk Allocation and Risk Mitigation Strategy untuk Proyek di PT INTA Daya Perkasa.

A brief explanation about the implementation of Risk Management Committee activities in the fiscal year 2017 is as follows:

1. Prepare a Corporate Risk Management Framework Policy
2. Prepare Standard Evaluation of Enterprise Risk Management
3. Propose for establishment of Risk Management Unit below Board of Directors level
4. Propose for the preparation of policies related to Credit and Collection Process Management
5. Discussing the Risk Allocation and Risk Mitigation Strategy for Projects at PT INTA Daya Perkasa.

Komite CSR

Guna membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan visi dan rencana strategis INTA yaitu membangun ekonomi lokal dan juga dan juga membangun Negara sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) maka PT Intraco Penta Tbk melalui surat keputusan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/IV/2017 mengangkat dan menetapkan anggota komite CSR dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang Baik.

CSR Committee

In order to help the Board of Commissioners in doing its duties and responsibilities in accordance with INTA's strategic vision and planning which is to become a local economic developer with Good Corporate Governance (GCG) principle,therefore PT Intraco Penta Tbk trhough the decree of the Board of Commissioners of PT Intracto Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/IV/2017 appointed and assigned the member of CSR Community by noticing the GCG principles.

Pada periode 2017, struktur dan keanggotaan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat disampaikan, sebagai berikut:

In 2017, the structure and membership of CSR Committee can be described as follows:

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility Comittee
Ketua / Chairman: Leny Halim
Anggota / Member: M Qudzie, Andi Hanif Mursid, Stepanus Ardhanova

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Perseroan secara profesional untuk meningkatkan kinerja Perseroan agar dapat mencapai tujuan Perseroan yang memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan komposisi Direksi INTA per 31 Desember 2017 terdiri dari 3 (tiga) orang dengan seorang sebagai Direktur Utama serta dua orang sebagai Direktur. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi anggota Direksi INTA memperhatikan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga dipertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Atas jasanya terhadap perseroan, Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris. Sebelumnya, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi untuk memastikan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2017, Direksi mengadakan rapat sebanyak 9 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for operations, business development and risk management of the Company in a professional manner to improve the Company's performance in order to achieve the Company's objectives which give added value to all stakeholders and is always guided by the laws and regulations both issued by the Capital Market Regulator and other competent authorities.

The Diversity of the Members of the Board of Directors: the number and composition of the Board of Directors

The number and composition of the Board of Directors of INTA as of December 31, 2017 consisted of 3 (three) people namely one President Director and two Directors. A detailed description of the career and educational background of each Directors is displayed in the profil selection of the Board of Directors in this Annual Report. Determining the composition of members of the Board of Directors INTA shall consider the Company's condition and decision making effectiveness. In addition, also worth considering os the diversity of skills, knowledge and experience required.

Procedure for Determining Remuneration of the Board of Directors

For services given to the company, the Board of Directors receives remuneration in the amount decided by the Board of Commissioners. Earlier, the Audit Committee has received the remuneration amount to ensure that it complies woth the achievement and attainment of individuals and the Company.

Members of the Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors holds meetings at any time according to need. Throughout 2017, the Board of Directors held meetings as much as 9 times with the attendance list as presented in the following table:

Rapat Direksi INTA 2017 / Meetings of INTA 2017 Board of Directors		Kehadiran / Attendance		
Tanggal Rapat/ date Meeting	Agenda / Agenda	PH	FLP	MEI
24 Januari 2017	Pengesahana Meeting Taxonomy	V	V	V
27 Februari 2017	Review Kinerja Bisnis bulan Januari	V	V	V
10 Maret 2017	Review Kinerja Bisnis bulan Februari	V	V	V
28 April 2017	Review Kinerja Bisnis bulan Maret	V	V	V
12 Mei 2017	Review Kinerja Bisnis bulan April	V	V	V
14 Juli 2017	Review Kinerja Bisnis bulan Mei dan Juni	V	V	V
11 Agustus 2017	Mid Year Business Review	V	V	V
15 September 2017	Review Kinerja Bisnis bulan Juli dan Agustus	V	V	V
17 November 2017	Review Kinerja 9M17 & Budget Planning	V	V	V

Keterangan / Description: PH: Petrus Halim, FLP : Fred Lopez Manibog, MEI: Moh. Effendi Ibnoe

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Di samping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan Rapat Gabungan jika dibutuhkan. Berikut ialah daftar kehadiran Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2017 terlampir dalam tabel berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners meetings and Board of Directors meetings, Commissioners and Directors are also able to perform Joint Meetings if necessary. Here is the attendance list of joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2017 as attached in the following table:

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris INTA 2017 / Meetings of INTA 2017 Board of Commissioners & Board of Directors		Kehadiran / Attendance					
Tanggal Rapat/ date Meeting	Agenda / Agenda	HH	JP	LH	PH	FLP	MEI
20 April 2017	Rapat Pre RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa	V	V	V	V	V	V
15 September 2017	Pembahasan Kinerja Tengah Tahunan 2017	V	V	V	V	V	V

Keterangan / Description: HH: Halex Halim, JP : Jugi Prajogio, LH: Lenny Halim, PH: Petrus Halim, FLP : Fred Lopez Manibog, MEI: Moh. Effendi Ibnoe

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/ atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi lainnya adalah Direktur Utama Petrus Halim. Adapun saham perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Shareholding, Family and Financial Relationship

Directors who have family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are President Director Petrus Halim. The Company's shares owned by members of the Board of Directors as of December 31, 2017 are as follows:

Kepemilikan Saham Oleh Direksi / Share Ownership By Directors			
Name / Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Number of Share	%
Petrus Halim	Direktur Utama / President Director	31.217.885.801	18,79
Fred Lopez manibog	Direktur / Director	-	-
M. Effendi Ibnoe	Direktur Independen / Independent Director	-	-

Program Pelatihan Komisaris dan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, dan Direksi selama tahun 2017, anggota Dewan Komisaris dan Direksi INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

Training Program for Commissioners and Directors

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners and Directors in 2016, the Board of Commissioners and Directors of INTA participated in various training programs, workshop, conference, seminars, among others:

Tabel Pelatihan Oleh Komisaris dan Direktur / Table of Training by Commissioners and Directors			
Nama/Name	Tanggal / Date	Title	Penyelenggara / Organizer
Halex Halim	Oct 2017	Indonesia Economic Outlook	INTA Institute
Leny Halim	Oct 2017	Indonesia Economic Outlook	INTA Institute
Jugi Prajogio	Oct 2017	Indonesia Economic Outlook	INTA Institute
Petrus Halim	Apr 2017	Good Corporate Governance Awareness	INTA Institute
	May 2017	Positioning Talent for economic recoveryand how to reward them	INTA Institute

	Aug 2017	Membangun CINTA yang kuat antara Corporate dan Subsidiary	INTA Institute
	Oct 2017	Indonesia Economic Outlook	INTA Institute
	Oct 2017	Digital Masteru for Hi Pot Talent	INTA Institute
Fred Lopez manibog	Apr 17	Good Corporate Governance Awareness	INTA Institute
	May 2017	Positioning Talent for economic recoveryand how to reward them	INTA Institute
	Aug 17	Membangun CINTA yang kuat antara Corporate dan Subsidiary	INTA Institute
	Oct 2017	Indonesia Economic Outlook	INTA Institute
	Oct 2017	Digital Masteru for Hi Pot Talent	INTA Institute
M. Effendi Ibnoe	2nd or 3rd week-January, May, July, November.	Bi-Monthly HRDF (Human Resources Directors' Forum) Indonesia Meetings. Local nationals, MNCs, SOE / BUMN enterprises, HR Consultants.	HRD Forum
	Nov 2017	Lokakarya Nasional – KADIN Indonesia-- INTA CHEO/ Independent Director as Wakil Ketua Panitia Tetap – Bidang GCG & Persaingan Usaha ; and subsequent Quarterly RaKor.	KADIN Indonesia
	Nov 2017	HR Leaders – Indonesia meeting with Minister of ManPower on Topic: Competitiveness & Competency of Indonesia Manpower (SDM Indonesia).	Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia
	Des 2017	Quarterly Breakfast Meeting of PMSM : Learning & Sharing on HR topics and issues.	Perhimpunan Manajemen Sumberdaya Manusia
	Des 2017	Weekly Facilitating & lecturing at IPMI International Business School – for MBA & E-MBA classes, topic: Talent Management.	IPMI International Business School

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Sebagai perusahaan publik PT Intraco Penta Tbk melakukan proses assessment terhadap Kinerja Direksi sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Tahap 1: Rencana Kerja Budget yang telah disahkan melalui RUPS
- Tahap 2: Menyusun Draft Key Performance Measurement (KPM)
- Tahap 3: Dewan Komisaris mereview KPM
- Tahap 4: Draft KPM diusulkan kepada Pemegang Saham
- Tahap 5: Pembahasan KPM antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis Pemegang Saham
- Tahap 6: Penandatanganan bersama KPM antara INTA dengan Pemegang Saham

PERFORMANCE APPRAISAL OF THE BOARD OF DIRECTORS

Procedure for Performance Appraisal of the Board of Directors

As a public company PT Intraco Penta conducts a performance appraisal process of the Board of Directors in accordance with the predetermined procedure.

Board of Directors Performance Appraisal Process

The stages of Board of Directors performance appraisal process are as follows:

- Stage 1: work plan budget approved by the AGM
- Stage 2: Develop Draft key Performance Measurement (KPM)
- Stage 3: Review of KPM by the Board of Commissioners
- Stage 4: Proposal of KPM draft to the shareholders
- Stage 5: Discussion of KPM between INTA Technical Team and Shareholders Technical Team
- Stage 6: Joint signing of KPM between INTA and Shareholders

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Proses penyusunan Key Performance Measurement (KPM) Direksi PT Intraco Penta Tbk menerapkan metode Balanced Scorecard (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, Pelanggan, Pelatihan dan Pertumbuhan.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Intraco Penta Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPM ditandatangani, setiap bulannya PT Intraco Penta Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPM. Setiap akhir tahun buku KPM tersebut akan dievaluasi oleh pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian terhadap Direksi

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

PT Intraco Penta, Tbk telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat serta masyarakat secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan publik.

Posisi Sekretaris Perusahaan di 2017 dijabat oleh Stepanus Ardhanova berdasarkan surat keputusan direksi PT Intraco Penta Tbk No 037/LGL/V/2017.

Berdomisili di Jakarta, Stepanus Ardhanova adalah Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, konsentrasi strategi dan keuangan pada tahun 2006. Secara professional, memperoleh gelar CPA dari Institut Akuntan Publik Indonesia dan CMA dari Institute of Certified Management Accountants, Australia.

Beliau memiliki pengalaman profesional selama lebih dari 15 tahun sebagai :

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The Complication process of Key Performance Measurement (KPM) for the Board of Directors of PT Intraco Pentra Tbk uses the Balanced Scorecard (BSC) method. Performance is measured based on four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Costumer, Learning & Growth.
- By applying the BSC method what is measured is not only financial targets but also the process. PT Intraco Penta Tbk believes that by using the BSC method, the vision and strategy can be clarified and translated and various strategic objectives and measures can be communicated and linked.
- Once KPM is signed, PT Intraco Pentra TBK will on a monthly basis monitor the achievement of performance against targets set in KPM. By the end of fiscal year KPM will be evaluated by shareholds to measure the performance of the Board of Directors.

The party that conducts bappraisal of the Board of Directors

the party that conducts performance appraisal of the Board of Directors is the Board of Commissioners to be subsequently approved by the shareholders.

CORPORATE SECRETARY

PT Intraco Pentra, Tbk has had a Corporate Secretary who acts as a liaison between the Company and investors, capital market participants, regulators and also observes and the wider public. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures the availability of information to various stakeholders and serves as the primary liaison between the Company, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and the public.

The position of Corporate Secretary in 2017 is held by Stepanus Ardhanova based on the decision of the directors of PT Intraco Penta Tbk No. 037/LGL/V/2017.

Domiciled in Jakarta, Stepanus Ardhanova is an Indonesian Citizen. Obtained his Bachelor degree in Accounting Economics from University of Indonesia in 2000 and Master of Accounting, University of Indonesia, concentration of strategy and finance in 2006. Professionally obtained a CPA degree from Indonesian Institute of Certified Public Accountants and CMA from Institute of Certified Management Accountants, Australia.

He has more than 15 years professional experience as:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2013 – 2017	PT Cipta Kridatama	Senior Corporate Finance Manager
2011- 2013	Aero System Indonesia	Head of Finance
2007 – 2011	PT Bakrie Telecom Tbk	Corporate Finance and Investor Relations Manager
2005 – 2007	Indomobil Trada Nasional	Sub Departement Head
2003-2005	Truscel Capital	Financial Analyst
1999 – 2003	Accounting Firm PricewaterhouseCoopers	Senior Auditor

Topik Pelatihan / Training Topic	Bulan / Month	Tempat / Location	Penyelenggara / Organizer
Sosialisasi POJK No. 07/POJK.04/2017 / POJK Socialization No. 07 / POJK.04 / 2017	Mei 2017 May 2017	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 / Socialization of OJK Regulation Number 13 / POJK.03 / 2017	Juli 2017 July 2017	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Seminar POJK 21/POJK.04/2015 / POJK 21 /POJK.04/2015 Seminar	Agustus 2017 August 2017	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Lokakarya Forum Akuntan Pasar Modal - Critical Issues IFRS 9 / Workshop of Capital Market Accountant Forum - Critical Issues IFRS 9	Agustus 2017 August 2017	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indonesia
Strategic Company Management	September 2017 September 2017	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indonesia
Lokakarya Audit - Internal Control Over Financial Reporting / Audit Workshop - Internal Control Over Financial Reporting	Oktober 2017 October 2017	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indonesia
Pendidikan Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal – Dasar 1 / Professional Education Legal Consultant Capital Market - Basic 1	November 2017 November 2017	Jakarta	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal
Professional Financial Modeler International Certification / Professional Financial Modeler International Certification	Desember 2017 December 2017	Jakarta	International Financial Modeling Institute

Dalam tugasnya sehari-hari di Perseroan, membantu Direksi dalam melaksanakan komunikasi dengan stakeholders dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap Perusahaan.

In his daily duties in the Company, helping the Board of Directors to conduct the communication with stakeholders and other parties.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2017, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (media, investor, pemerintah, dan regulator).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (Corporate Record) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidentil dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Implementation of Duties

Throughout the periode of 2017, implementation of duties of the Corporate Secretary was as follows:

- Represent the Company in dealings with external parties (media, investors, government, and regulators)
- Managing information related to the company's policies and activities internally.
- Regulate information flow from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Arrange and coordinate the implementation of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meeting and Committee Meetings and document the meeting results and follow up on the meeting results to to related divisions.
- Store and manage documents (Corporate Record) related to corporate documents (correspondence and archives)
- Deliver information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Submit periodic or incidental reports in the context of the Company's compliance as a public company.
- Coordinate the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) in 2017.
- Coordinate the activities of corporations both internal and external activities.
- Implemented aspects of information or communication transparency of the company, both internally and externally.

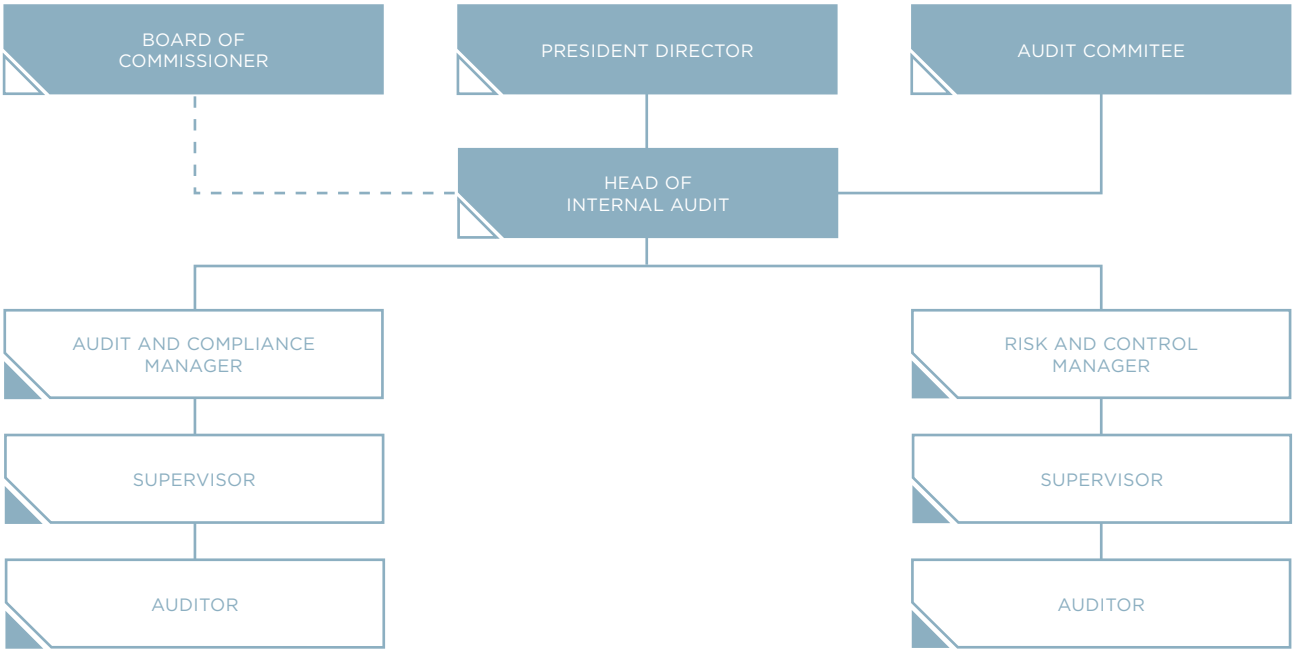

Unit Audit Internal

Peran dan Fungsi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berperan membantu Perusahaan :

1. Meningkatkan nilai Perusahaan dengan memberikan jasa asuransi dan jasa konsultasi secara independen dan objektif.
2. Menggunakan pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajamen risiko, pengendalian dan tata kelola Perusahaan.

Penugasan dan aktivitas Unit Audit Internal telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dan Kode Etik yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur Unit Audit Internal

Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan Komite Audit. Unit Audit Internal terdiri dari 5 (lima) auditor dengan berbagai latar belakang pendidikan seperti Akuntansi dan Teknik dengan keahlian dan pengalaman kerja yang saling mendukung untuk mencapai tujuan dan fungsi Unit Audit Internal.

Posisi Kepala Unit Audit Internal di 2017 dijabat oleh William Koesman berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk tanggal 1 April 2015 dan Surat Pengangkatan Nomor 002/INTA/INTA/SK/IV/15/JKT.

Profil lengkap Kepala Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

William Koesman

William Koesman adalah Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana program gelar ganda pada Akuntansi (SE) dan Sistem Informasi (S.Kom) dari Universitas Bina Nusantara, Pendidikan Profesi Akuntansi (Ak) dan Magister Akuntansi (M.Ak) dari Universitas Indonesia.

Internal Audit Unit

Role and Function Internal Audit Unit

Audit Internal Unit has a role in helping the Company:

1. To increase the Company's value by giving insurance service and advisory service independently and objectively
2. Using the systematic approach in evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The sssignment and activity of Audit Internal Unit has been conducted in accordance with the International Standard for Professional Practice of Internal Audit and Ethics Code issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

Structure of Audit Internal Unit

Audit Internal Audit is responsible directly to the President Directors and Audit Committee. The Audit Internal Unit consists of 5 (five) auditors with various educational background such as accounting and engineering with supporting skills and work experiences to achieve the goals and function of Audit Internal Unit.

William Koesman served as the Head of Audit Internal Unit in 2017 based on the Approval Letter of the Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk dated April 1, 2015 and Letter of Appointment Number 002/INTA/INTA/SK/IV/15/JKT.

The profile of the Head of Audit Internal Unit is as follows:

William Koesman

William Koesman is an Indonesian Citizen. Obtained a double degree in Accounting (SE) and Information Systems (S.Kom) from Bina Nusantara University, Accounting Profession Education (Ak) and Master of Accountancy (M.Ak) from University of Indonesia.

Memiliki Sertifikasi Certified Professional Management Accountant (CPMA), Sertifikasi Certified Public Accountant (CPA), Sertifikasi Chartered Accountant (CA) dan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA).

It has Certified Professional Management Accountant (CPMA) Certification, Certified Public Accountant Certification (CPA), Chartered Accountant Certification (CA) and Qualified Internal Auditor Certification (QIA).

Beliau memiliki pengalaman profesional audit selama lebih dari 12 tahun sebagai:

He has a professional audit experience for over 12 years as:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
April 2015- Sekarang / April 2015-Present	PT Intraco Penta, Tbk (INTA)	Head of Internal Audit
2010- 2015	PT. Kapal Api Global (KAG)	Audit & Compliance Manager
2005- 2010	Asia Pulp & Paper Co. Ltd (APP)	Lead Auditor

Unit Audit Internal memberikan kesempatan kepada auditor internal untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang berkelanjutan dengan mengikuti beberapa sertifikasi profesi, pendidikan lanjutan dan mengikuti seminar atau pelatihan.

Audit Internal Unit provides an opportunity to internal auditors to develop their knowledge and to improve their capabilities by joining several professional certification, further education as well as joining seminars or trainings.

Berikut adalah daftar pelatihan yang dihadiri oleh Unit Audit Internal selama tahun 2017:

The list belows are training list attended by Audit Internal Unit throughout the year 2017:

Topik Pelatihan / Training Topic	Informasi Pelatihan / Training Information		
	Bulan / Month	Tempat / Location	Penyelenggara / Organizer
To Serve beyond Stakeholders Expectation in Public Sector	Maret / March	Jakarta	Insitute of Interna Affairs (IIA)
Audit Intern Managerial Kepala Satuan Pengawas Intern I / Internal Audit Managerial Head of Internal Control Unit I	April / April	Jakarta	Yayasan Pengembangan Internal Audit (YPIA)
Building Good Corporate Governance Awareness	April / April	Jakarta	Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
Lokakarya Wajib Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik / Workshop on Compulsory Guidance and Supervision of Public Accountants	Juni / June	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)
Audit Intern Pra Managerial Kepala Satuan Pengawas Intern II / Internal Audit Pre Managerial Head of Internal Control Unit II	Juli / July	Jakarta	Yayasan Pengembangan Internal Audit (YPIA)
Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka Melalui Pendekatan Terapkan atau jelaskan / Application of Open Corporate Governance Through Apply Approach or Explain (Comply or Explain	Agustus / August	Jakarta	Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik, Metode dan Modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) / Techniques, Methods and Modes of Money Laundering Crime (TPPU) and Criminal Acts of Terrorism Financing (TPPT)	Agustus / August	Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
Aspek Akuntansi dan Pajak Dalam Sektor Industri e-Commerce Indonesia / Accounting and Taxation Aspects in Indonesia's e-Commerce Industry Sector	September / September	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indoneisa (IAPI)
Lokakarya Audit Internal Control Over Financial Reporting / Workshop on Internal Audit Control Over Financial Reporting	Oktober / October	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indoneisa (IAPI)
Audit Internal Tingkat Manajerial / Internal Audit Managerial Level	Oktober / October	Jakarta	Yayasan Pengembangan Internal Audit (YPIA)
Lokakarya Kupas Tuntas Akuntansi untuk Year/End Closing Terkait Investasi pada saham dalam Entitas kain / Peeled Accounting Workshops for Year / End Closing Related Investments in stocks in Fabric Entities	November / November	Jakarta	Institut Akuntan Publik Indoneisa (IAPI)

Kepala Unit Audit Internal berkomitmen untuk memotivasi dan mengembangkan Unit Audit Internal yang dapat memberikan nilai tambah dan menginspirasi bagi peningkatan kinerja Perusahaan.

Penugasan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2017

Unit Audit Internal telah melaksanakan penugasan di level Perusahaan, Anak Perusahaan dan Cabang Anak Perusahaan sesuai dengan Piagam Audit Internal dan Perencanaan Audit Tahunan yang telah disetujui Presiden Direktur dan Komite Audit.

Unit Audit Internal telah melaksanakan 35 (tiga puluh lima) penugasan dan aktivitas yang terdiri dari:

1. Melaksanakan 18 (delapan belas) penilaian Parameter Standar Risiko, 3 (tiga) evaluasi kontrak perjanjian, 5 (lima) audit akuntabilitas serah terima jabatan dan 9 (sembilan) audit khusus.
2. Mengevaluasi tindak lanjut Manajemen terhadap hasil Pemeriksaan Fisik Persediaan Tahunan.
3. Melaksanakan audit investigasi dalam menindaklanjuti pelaporan tindak penyimpangan dari Sistem Pelaporan Pelanggaran.
4. Melakukan pemantauan terhadap penerapan hasil penugasan audit secara berkala.
5. Berpartisipasi dalam program peningkatan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan seperti pengembangan Sistem Pelaporan Pelanggaran, Kode Etik dan Perilaku dan Etika Bisnis.
6. Melakukan evaluasi terhadap penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan seperti Kebijakan Kredit dan Penagihan Pelanggan, Manajemen Aset dan Otorisasi Penandatanganan Cek dan Giro.

Selama tahun 2017, Unit Audit Internal telah menindaklanjuti penerapan Sistem Pengendalian Internal yang telah dilaksanakan oleh Manajemen Perusahaan dengan rata-rata penyelesaian sebesar 72%.

The Head of Audit Internal Unit has commited to motivate and develop the Audit Internal Unit that can give added value and inspiration to the performance of the Company.

Assignment and Activities of Audit Internal Unit in 2017

The Internal Audit Unit has been carrying out assignments on the level of the company, its subsidiaries and branches of Subsidiaries in accordance with the Internal Audit Charter and the annual Audit Planning approved by the President Director and Audit Committee.

Internal Audit Unit has conducted 35 (thirty five) assignments and activities as follows:

1. Implementing eighteen (18) assessment of Risk Standard Parameters, three (3) evaluation of agreement contract, five (5) handover accountability audits and nine (9) special audits.
2. Evaluate follow-up from the management in regards to the results of physical inspection of the Annual Inventory.
3. Conduct investigation audit to follow up the whistleblower report from the whistleblowing reporting system.
4. Monitor the implementation of audit assignment outcome regularly
5. Participate in the corporate governance infrastructure improvement program such as developing Whistleblowing, Code of Ethics and Code of Conducts as well as Business Ethics.
6. Evaluate the formulation of Standard Operating Procedure (SOP) of the Company such as Credit Policy and Customer Collection, Asset Management and Signing Authorization for Check and Giro.

Throughout 2017, Audit Internal Unit has followed up the implementation of Internal control system which has been conducted by the Company's Management with the completion average of around 72%.

Unit Audit Internal telah melaporkan hasil penugasan audit dan aktivitas Unit Audit Internal lain secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Perencanaan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2018

1. Unit Audit Internal akan membuat Perencanaan Audit Tahunan dan aktivitas audit internal yang selaras dengan rencana strategis Perusahaan. Penyusunan Rencana Audit Tahunan dilakukan dengan berbasis pada risiko dengan mempertimbangkan hasil audit tahun sebelumnya dan masukan dari Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit.
2. Kepala Unit Audit Internal akan merancang program asurans dan peningkatan kualitas (QAIP) untuk menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal serta untuk mengidentifikasi peluang perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan nilai layanan audit internal.
3. Unit Audit Internal akan berkolaborasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk melaksanakan analisa risiko terhadap bisnis dan proyek baru dan/atau berjalan di Perusahaan.
4. Internal Audit akan berkolaborasi dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Tata Kelola Perusahaan dalam pengembangan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan dan praktik terbaik yang berlaku umum.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Unit Audit Internal berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi auditor internal yang handal dan profesional seperti :

1. Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan industri dan tata kelola Perusahaan.
2. Berpartisipasi dalam beberapa program sertifikasi seperti Manajemen Risiko, ***Qualified Internal Auditor*** (QIA) atau ***Enterprise Risk Management*** (ERM) atau ***Certified Fraud Examiner*** (CFE) yang berlaku secara nasional maupun internasional.
3. Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai penunjang aktivitas Audit Internal seperti pengelolaan kertas kerja audit, pemantauan dan penelusuran tindak lanjut rekomendasi audit dan audit berkelanjutan (*continues / real time auditing*).

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Gambaran Singkat

INTA, sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memiliki Sistem Pengendalian Intern (Internal Control System) yang merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (on going basis) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Perseroan dalam:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Internal Unit has reported the outcome of audit assignments and other Internal Audit Unit Activities regularly to the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee.

Internal Audit Unit Planning and Activity in 2018

1. Internal Audit Unit will prepare Annual Audit Planning and internal audit activities in line with the Company's strategic plan. Preparation of Annual Audit Planning is conducted based on risk by considering the audit results from the previous year and advice from the Board of Directors, Risk Management Committee and Audit Committee.
2. The Head of Internal Audit Unit will design programs and improvement of the quality of the asurans (QAIP) to assess the efficiency and effectiveness of internal audit activity and also to identify improvement opportunities to enhance the quality and value of internal audit service.
3. The Internal Audit Unit will collaborate with the Risk Management Committee to conduct the risk analysis to the business and new project and/or currently running in the Company
4. Internal Audit will collaborate with the Board of Commissioners, Board of Directors and Corporate Governance committee in developing Corporate Governance infrastructure in accordance with the regulations and the best practice.

Training and Sustainable Professional Development

Internal Audit Unit is committed to improve the competence that is required to become a capable and professional internal auditor in the following area:

1. Increasing skills and expertise that are in accordance with the development of the industry and corporate governance.
2. Participate in several certification programs such as Risk Management, Qualified Internal Auditor (QIA) or Enterprise Risk Management (ERM) or Certified Fraud Examiner (CFE) which are still valid nationally and internationally.
3. Attending trainings relating to the use of technology to support Internal Audit activities such as audit working paper management, tracking and monitoring on audit recommendations follow up as well as continues/ real time auditing

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Overview

INTA, as a public company listed on the Indonesia Stock Exchange has had an Internal Control System which is a control mechanism established by the Board of Commissioners on an ongoing basis in order to achieve the goals of the Company.

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Company in:

- Maintaining and securing company assets
- Ensuring availability of information and more accurate reports.
- Increase the Company's compliance with the provisions of the laws and regulations in force.

- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO – Internal Control Framework

Untuk keperluan di atas INTA telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan CO SO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan antara lain Pengawasan Lingkungan, Penilaian Risiko, Komunikasi Informasi dan Pemantauan serta Pengawasan Kegiatan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi Satuan Pengawas Internal (SPI) dilakukan untuk menilai dan memastikan tingkat efektifitas pengendalian internal Perseroan, guna memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa pengendalian internal yang sesuai telah dilaksanakan untuk mendukung Perseroan dalam mencapai tujuan dan target.

Proses evaluasi system pengendalian internal dilakukan secara independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu alat manejemen untuk menetapkan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2017.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/DEKOM-AUDIT/X/2017 tertanggal 10 Oktober 2017 maka Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK Bapepam-LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2017 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan biaya audit yang dikenakan kepada Perseroan.

Biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta rupiah) belum termasuk pajak-pajak dan Out of Pocket Expenses (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).

- Reduce financial impact/risk of loss, irregularities including fraud and violation of the Company's operations.
- Enhance organizational effectiveness and cost efficiency.

Suitability of COSO Internal Control System – Internal Control Framework

For the above purpose of INTA has adopted principles based on the COSO Internal Control Model with 5 (five) components that must be controlled namely Control Environment, Risk Assessment, Information Communication, Monitoring Activities and Control Activities.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

Evaluation of Internal Audit Unit (IAU) is performed to assess and determines the effectiveness of the Company's internal controls. In order to provide assurance to stakeholders that appropriate internal controls have been implemented to support the Company in achieving its objectives and targets.

The process of evaluating internal control system is carried out independently on the adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

Internal control system evaluation results are management tools to establish internal control system effectiveness.

The Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and submits reports on audit implementation and results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2017 has authorized the Board of Commissioners to nominate and appoint Public Accountants for the fiscal year 2017.

Based on the decision letter of the Board of Commissioners no. 001/DEKOM-AUDIT/X/2017 dated October 10, 2017, the Company has appointed Public Accounting Firm (PKF) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners as Independent Public Accountants registered at OJK Bapepam-LK to review the Financial Report of The Company's for 2017 fiscal year and authorizes the Board of Directors to determine the amount of honorarium and other requirements.

The Company's consolidated financial statements for 2017 are audited by the Public Accounting Firm of PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan with audit fees charged to the Company.

Audit fees incured amounting to Rp 1,200,000,000 (one billion and two hundred million rupiah) excludes Out of Pocket Expenses (OPE) and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent)

Jasa Non Audit dari KAP
Pada tahun 2017, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan INTA.

MANAJEMEN RISIKO
Sebagaimana dunia usaha pada umumnya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan.

Manajemen INTA memiliki keyakinan bahwa manajemen risiko yang baik akan berdampak baik bagi pihak di dalam maupun di luar Perseroan telah menjadi dasar dalam menghadapi berbagai gejolak yang terjadi. Pada hubungan internal perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. Sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan baik antara Perseroan dengan mitra bisnis dan investor.

Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
Manajemen INTA secara konsisten melakukan evaluasi dan control atas penerapan manajemen risiko secara reguler. Kontrol berguna agar masing-masing departemen dapat Mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Selanjutnya, bukti penanganan risiko Ini dapat digunakan untuk kepentingan perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi hambatan serupa.

Faktor Risiko
Sebagai perusahaan yang berbentuk holding, risiko yang dihadapi INTA cukup beragam, namun demikian kami mencoba memaparkan yang masuk dalam faktor risiko yang cukup signifikan bagi bisnis Perseroan sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar Rupiah
Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terus mengalami Pelemahan dari Rp13.503 Dollar AS di akhir 2016 menjadi Rp 13.616 di akhir Desember 2017.

Pengelolaan risiko nilai tukar Rupiah ini penting bagi INTA karena sebagian besar pendapatan perseroan masih berasal dari distribusi alat berat yang pembeliannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah akan membuat kemampuan INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat ikut tertekan.

Risiko Harga Bahan Bakar
Perseroan mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar terhadap bisnis meskipun selama dua tahun terakhir harga minyak dunia cenderung stabil.

Non-Audit Services of the Public Accounting Firm
In 2017, there were no other services other than the services given by the Public Accounting Firm to audit the Annual Financial Statements of INTA.

RISK MANAGEMENT
As business world in general, the Company is inseparable from various business risks that are influenced by internal as well as external factors that are beyond the Company's control.

The management of INTA has confidence that good risk management will be good for the inside and outside of the Company which has been the foundation in the face of turmoil. In terms of the company's internal relations, risk management will make every layer of the organization aware of the risks. while in terms of the Company's external relations, risk management practices will strengthen the good relationship between the Company and business partners and investors.

Review of the Effectiveness of Risk Management System
The Management of INTA consistently evaluates and controls the implementation of risk management on a regular basis. Control is useful so that each department can identify the extent of risk anticipation prepared to solve problems arising from business done. While evaluation is done so that each department can take further steps to deal with obstacles encountered. The handling of each risk faced must be documented for reporting purpose and as evidence of the implementation of risk management. Furthermore, this risk management handling evidence can be used in the interest of the company in future when facing similar obstacles.

Risk Factors
As a holding company, the risk faced by INTA are quite diverse, but we try to explain what fails in the category of business risk factors as follows:

Rupiah Exchange Rate Risk
The rupiah exchange rate against foreign currencies continued to weaken from Rp13,503 per US Dollar at the end of 2016 to Rp13,616 per US Dollar at the end of December 2017.

Rupiah exchange rate risk management is important for INTA because most of the company's revenue still comes from the distribution of the purchase of heavy equipment made in foreign currency. Thus, the suppression of the Rupiah exchange rate would make the ability of INTA in increasing heavy equipment sales come under pressure.

Fuel Price Risk
The Company has anticipated the fluctuation of fuel price towards business industry even though for the last two years the oil price remain stable.

Risiko Ketergantungan Pada Manajemen Kunci

Untuk mengurangi risiko ketergantungan pada manajemen kunci, INTA telah melakukan implementasi manajemen talenta (Talent Management) secara menyeluruh di tahun 2017 sehingga persiapan kaderisasi dapat lebih diprediksi serta turut memitigasi risiko jalannya usaha Perseroan dikendalikan oleh manajemen kunci, bukan oleh sistem. Penanaman nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi juga menjadi hal penting agar Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci.

Pentingnya sistem untuk mengelola Perseroan ini tidak mengecilkan peran serta setiap individu di dalam Perseroan. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang penting dan filosofi Human Energy juga telah diterapkan di 2017. Sumber daya manusia INTA yang handal dan berkualitas serta memiliki etika baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha.

Perseroan juga gencar mensosialisasikan peran dan tugas masing-masing karyawan sesuai dengan departemen tempatnya bernaung. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan sendirinya tanpa tergantung pada sebagian karyawan. Selain itu, INTA juga terus melakukan regenerasi dengan adanya promosi jabatan yang mewajibkan setiap kemampuan individu dialihkan kepada generasi penerusnya. Perseroan juga senantiasa menanamkan nilai kepada masing-masing karyawan bahwa kesuksesan organisasi hanya dapat diperoleh lewat kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan Pada Perjanjian Distribusi Dengan Prinsipal

Meskipun salah satu lini usaha di bidang distribusi alat berat dari luar Indonesia membuat risiko ketergantungan pada principal/ pemilik brand menjadi cukup tinggi, namun pengalaman dan track record INTA dalam memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan dapat menjadi mitigasi risiko yang efektif.

INTA menyadari, hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karena itu, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan Prinsipal dengan mengikut aturan pada kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para Prinsipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar Oleh Pelanggan

Di saat kondisi industri dan ekonomi mengalami ketidakpastian maka bisnis para pelanggan INTA juga terpengaruh. Pada kondisi terburuk, perlambatan bisnis para pelanggan juga dapat berdampak pada transaksi alat berat milik INTA. Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan.

Analisis risiko ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja Perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

Risk of Dependence on Key Management

To reduce the risk of dependence on key management, INTA has begun to implement talent management as a whole in 2017 so that the preparation of regeneration can be more predictable and contribute to mitigating the business operational risk of the Company controlled by key management and not by the system. Cultivating corporate values, code of conduct, as well as corporate culture to all employees in every organization is also important in order that the Company may carry out operational activities without having to depend on key management.

The importance of the system to manage the Company did not downplay the role of each individual in the Company. INTA recognizes that employees are an important asset and the human energy philosophy has also been applied in 2017. The human resources of INTA that are reliable and qualified and have good ethics is the energy that drives the wheels of business.

The Company is also aggressively socializing the role and duties of each employee in accordance with the department where they work. By knowing each employee's role, it is expected that the operational system can run by itself without depending on some employees. Additionally, INTA also continues to regenerate through the presence of promotions that require each individual's ability to be transferred to future generations. The Company also continues to instill values to each employee that an organization's success can only be obtained through teamwork.

Risk of Dependence on Principal Distribution Agreement

Although the line of business in the heavy equipment field is sourced from abroad, this has made the risk of dependence on principals / brand owners rather high but INTA experience and good track record in providing service and maintaining costumer trust is effective in terms of risk mitigation.

INTA realizes that good relationship is an important tool in running the distribution business. Therefore, INTA is always striving to maintain good relations with principals to always follow the distribution agreement provisions by communicating closely with principals based on the principle of trust.

Risk of Costumer Default

At the time the economy is experiencing business uncertainty, INTA costumers are also affected. In the worst condition, sluggish business may negatively impact heavy equipment transactions. To avoid this risk, INTA constantly analyzes the risk of each costumer before granting credit or services.

Risk analysis can be done by reviewing the costumers performance over the last few years and evaluate the working relationship established between them and INTA.

Risiko Harga Barang Komoditas
Bergerak di bidang alat berat menyebabkan bisnis INTA Berkaitan erat dengan beragam komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian komoditas tersebut.

Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. Sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu bisnis alat berat ke sektor industri yang lain seperti konstruksi, infrastruktur, dan pertanian sebagai diversifikasi usaha. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana
Risiko yang sulit diantisipasi adalah risiko yang bersumber dari alam seperti bencana alam. Selain bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, risiko bencana ini belakangan ini juga bisa timbul dari kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan.

Demi mengantisipasi dampak buruk dari bencana tersebut, INTA telah merancang rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya telah mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisasi dampak bencana bagi operasional Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (Whistleblowing System)

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)
Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan system pengendalian internal dan Good Corporate Governance, Perusahaan membuat pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistlelowing System) secara jelas, mudah dimengerti dan mudah diimplementasikan dengan menitik beratkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan) oleh seluruh karyawan (pihak internal) dan pihak eksternal terhadap tindakan kecurangan, pelanggaran terhadap hukum, Peraturan Perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di Perusahaan.

Pengaduan oleh pihak internal dan pihak eksternal harus didasari oleh itikad baik dan tidak didasari oleh keluhan pribadi maupun prasangka buruk/ fitnah.

Penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan Pihak Internal atau Pihak Eksternal yang dapat dilaporkan kepada Whistleblowing System antara lain :
- Penyimpangan terhadap peraturan Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perusahaan (pengungkapan informasi rahasia Perusahaan

Risk of Commodity Price
Engaged in the heavy equipment business has made INTA closely associated with a variety of commodities such as coal, crude palm oil (CPO), nickel, and tin. INTA realized that dependence on these commodities carried high risk to costumer companies engaged in the business and making their strategic plan according to economies of scale.

If commodity prices fell, the company also put a halt to any investments. On the contrary, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously.

To minimize the risk of dependence on commodities, INTA constantly spurs heavy equipment business to other industry sectors such as construction, infrastructure, and agriculture as a business diversification. In addition, INTA has always put forward prudential principles in selecting costumers.

Disaster Risk
The risk which is difficult to anticipate is risk stemming from natural disasters. In addition to natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and floods, disaster risk may well arise from human negligence such as smog from forest fires.

In order to anticipate the adverse effects of the catastrophe, INTA has designed a business continuity plan in which already include disaster mitigation and action should be taken to minimize the impact of disasters for the Company's operations.

VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (Whistleblowing)

Violations Reporting System Policies (Whistle blowing System)

In order to improve the effectiveness of internal control system and Good Corporate Governance implementation, the Company established a Violations Reporting System (Whistleblowing system) that is clear, easy to understand and implement by focusing in disclosure of complaints (reporting) from external parties against dishonest act, violation of law, Company Regulation, code of ethics, and conflict of interest that occurred in the Company.

Complaints by internal and external parties must be based on good faith and not based on personal complaints or bad preconceptions/libel.

Irregularities or violations committed by Internal or External Parties that can be reported to the Whistleblowing System include:
- Deviations against Company Laws and Regulations
- Misuse of position for other business interest outside the Company (disclosure of confidential Company's information to

kepada media atau pihak luar Perusahaan);
- Pelanggaran kode etik (prinsip dasar yang universal tentang benar dan salah, mengetahui apa yang benar dan melakukan hal yang benar);
- Pemerasan;
- Pencurian (penyalahgunaan dan penggelapan Aset Perusahaan);
- Perbuatan kecurangan (sabotase produk Perusahaan, pemalsuan catatan keuangan, penjualan, produksi, inventaris, rekayasa akuntansi dan lain-lain);
- Benturan kepentingan;
- Gratifikasi/ Korupsi (menerima suap, mark-up harga atau hiburan yang berlebihan dari pemasok dan pelanggan);
- Tindakan kekerasan (ancaman, diskriminasi dan pelecehan seksual);
- Pelanggaran Lingkungan Hidup; dan
- Pelanggaran lain yang merugikanPerusahaan.

the media or external parties outside the Company);
- The violation of ethic code (universally basic principle about correct and false, knowing what is correct and doing the correct thing);
- Extortion;
- Theft (misappropriation and embezzlement of the Company's asset);
- Cheating act (sabotage of the Company's product, forgery of financial notes, sales, production, inventory, accountant forgery and others);
- Conflict of interest;
- Gratification/Corruption (accepting bribes, mark-up price or excessive entertainment from suppliers and customers);
- Violence act (threats, discrimination and sexual harassment);
- Environmental violations; and
- Other violations that can harm the Company.

Laporan Hasil Penanganan Pengaduan di Tahun 2017

Terdapat 3 (tiga) pelaporan yang diterima melalui Ethics Reporting Line – Whistle blowing System dan telah ditindaklanjuti oleh Manajemen Perusahaan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU

Pedoman Etika dan Perilaku adalah sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis INTA dan etika kerja Insan INTA yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, serta melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai hasil yang konsisten dan sesuai dengan budaya INTA dalam mencapai Visi dan Misi Perseroan.

Pedoman Etika dan Perilaku menjadi panduan praktis yang berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemennya masing-masing dalam berinteraksi dengan pihak lain. Pedoman Etika dan Perilaku ini pula yang menjadi landasan saat mengambil keputusan.

The report of Complaints Handling in 2017

There were three (3) complaints reveived through Ethics Reporting Line – Whistleblowing System and has been followed up by the Company's Management in accordance with the Company Regulation.

CODE OF ETHICS AND CODE OF CONDUCT

Code of Ethics and Code of Conduct are a set of commitments which consists of INTA's business ethics and work ethics for INTA's personel that has been arranged to influence, form, manage as well as conduct compliance behavior thus achieved consistent results and in accordance with INTA's culture in achieving the Company's vision and mission.

Code of Ethics and Code of Conduct become a practical guide containing policies governing the role of each employee in accordance with the respective Department in interacting with other parties. This Code of Ethics and Code of Conduct also became the cornerstone when taking decisions.

Dengan berperilaku sesuai Pedoman Etika dan Perilaku, seluruh Insan INTA dapat menerjemahkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari. Agar nilai-nilai dan budaya perusahaan ini tetap terjaga, INTA senantiasa mendorong kepatuhan terhadap standar etika dan berkomunikasi untuk mengimplementasikannya, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap tingkatan dalam Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pedoman etika dan perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada masing-masing jajaran.

By behaving in accordance with the code of ethics and code of conduct, the entire INTA personel can personify its corporate governance in daily operational activities. In order to keep the company's value and culture, INTA always try to follow the standard ethics and communicate to implement it, as well as requiring all Heads from every level in the Company to be responsible in ensuring that the code of ethics and code of conduct are well-followed and executed by each level.

Dalam kerangka kode etik bisnis, INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan perseroan terdepan dalam memuaskan pelanggan. INTA juga mendorong setiap karyawan untuk bekerja melebihi standar kinerja tinggi yang berlaku sekarang demi menjadi penyedia solusi terbaik dalam pengembangan ekonomi lokal.Selain itu, INTA juga mendorong karyawan untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

Within the framework of business code of ethic, INTA always encourage employees to always focus on costumers, aim for quality, as well as always trying to make the Company the leading edge in satisfying customers. INTA also encourages every employee to work above their current best performance to become the best solution in local economic developer. In addition, INTA also encourages employees to always manage the business with high integrity as part of responsible corporation.

Sebagai wujud komitmen, Pedoman Etika dan Perilaku diberlakukan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selanjutnya, seluruh Insan INTA diwajibkan untuk menandatangani komitmen pribadi setiap tahunnya.

As a form of commitment, Code of Ethics and Code of Conduct is implemented and signed by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. Furthermore, all INTA's employees are required to sign a personal commitment every year.

Kebijakan Etika Dan Perilaku INTA

Beberapa aspek kritikal yang dipandang perlu diatur dalam Code of Conduct sebagai Pedoman Etika dan Perilaku Insan INTA dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) baik internal maupun eksternal INTA antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan antara Insan INTA
2. Hubungan dengan Pelanggan, Pemasok dan Mitra
3. Hubungan dengan Media Massa (Televisi, Surat Kabar, Radio, Film, Website, dll)
4. Hubungan dengan Anak Perusahaan
5. Hubungan dengan Pemegang Saham
6. Hubungan dengan Pemerintah
7. Kemitraan dengan Masyarakat sekitar
8. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (HSE)
9. Benturan kepentingan
10. Memberikan dan Menerima (Gratifikasi)
11. Kesetaraan kesempatan kerja
12. Kerahasiaan Informasi
13. Kepatuhan
14. Pengawasan dan Penggunaan Aset

Code of Ethics and Code of Conduct Policy

Some critical aspects that needs to be regulated in the Code of Conduct as a guideline for Code of Ethics and Behavior code for INTA's personnel in establishing relationship with INTA stakeholders, internally and externally, include things as the following:

1. Relationship between INTA's personnel
2. Relationship with customers, suppliers, and partners
3. Relationship with Mass Media (Television, newspaper, 4. Radio, Film, Website, and others)
4. Relationship with Subsidiaries
5. Relationship with Shareholders
6. Relationship with the Government
7. Partnership with surrounding communities
8. Safety, Work Health and Environment
9. Conflict of interest
10. Provide and accept bribe(Gratification)
11. Equal employment opportunities
12. Confidentiality of Information
13. Compliance
14. Asset usage and monitoring

Budaya Perusahaan & Tata Nilai

Penerapan pedoman perilaku yang terus-menerus akhirnya membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai Perusahaan disebut sebagai CINTA.

Corporate Culture & Values

The application of the codes of conduct on an ongoing basis has finally shaped the corporate culture. The corporate culture is then formulated into a set of values for the company called CINTA

CINTA merupakan nilai-nilai yang harus diresapi, dilaksanakan dan diamalkan oleh semua karyawan INTA Group. Terutama dalam lingkungan kerja.

CINTA are values which must be absorbed, implemented and practiced by all employees of the INTA Group especially in the work environment.

Salah satu media komunikasi adalah melalui bulletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, perusahaan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA diimplementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan dan sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

Selain itu, ada makna tersembunyi dari CINTA, yaitu CINTA dengan perusahaan dan CINTA dengan pekerjaan masing-masing. CINTA itu pula yang akan dikenal oleh pelanggan dan pihak luar perusahaan yang bermitra dengan perusahaan, yaitu CINTA yang akan mereka dapatkan. Maksudnya adalah apapun hasil dari perusahaan yang akan dinikmati oleh pihak luar atau pelanggan maka akan disampaikan dengan tulus/berkualitas

Makna Dari "CINTA"
CINTA merupakan kepanjangan dari Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative
Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative
Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network
Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

Trustworthy
Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance
Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

Salah satu contoh nyata dari nilai perilaku (CINTA) yang sudah diterapkan dan berlangsung secara rutin di lingkungan sekitar INTA group, yaitu 'CINTA'. Bentuk 'CINTA' terhadap lingkungan kerja kita yang sudah dilakukan, yaitu membantu komunitas dan masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bantuan pendidikan, kesehatan dan juga donor darah. Aktivitas ini tertuang dalam Bab Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

One medium of communication is through an internal newsletter called Batik Newsletter. Through the Batik Newsletter, the company invites employees to recall how CINTA is implemented in the work environment to achieve the vision and missions of the company and as guidelines for employees in the workplace.

In addition, there are hidden meanings of CINTA, namely CINTA for the company and CINTA the work of one another. CINTA will also be recognized by costumers and others outside the company who partnered with the company, which is CINTA that they will get. The point is that regardless of the achievements of the company that will be enjoyed by outsiders or costumers they will be delivered with sincerity/quality.

Meaning of "CINTA"
CINTA is the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative
The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

Innovative
The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able generate maximum performance.

Network
The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Trustworthy
The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Assurance
The ability to gibe confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

One obvious example of behavior value (CINTA) that has been implemented and taken place regularly in the neighborhood of the INTA Group, is 'CINTA' for the work environment, helping the community and people in need of assistance in the form of education, health care, and blood donation. These activities are contained in chapter on Corporate Social Responsibility (CSR) as described in this Annual Report.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
Sepanjang tahun 2017, INTA tidak melakukan transaksi Benturan Kepentingan.

PERMASALAHAN HUKUM
Sepanjang tahun 2017, tidak ada permasalahan hukum perdata dan pidana yang belum selesai.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN dan/atau MANAJEMEN
Tidak ada program Shares option atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

Inisiatif GCG Di Tahun 2017
Sebagai bagian dari penerapan tata nilai CINTA, INTA senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik *Corporate Governance.*

INTA juga secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perusahaan.

Selain itu, INTA juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di ***website*** serta melakukan sosialisasi ke internal INTA agar seluruh Insan INTA dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

Pemberlakuan Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct)
Menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu cara meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham namun juga segenap stakeholders, Dewan Komisaris dan Direksi INTA memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2017 sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam implementasi GCG.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN
Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka terkait Aspek Pertama, "Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham", serta terkait Aspek Kelima, "Keterbukaan Informasi", maka INTA terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip dari kedua aspek Pedoman Tata Kelola dimaksud.

INTA telah memiliki dan menjalankan suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagai bagian dari kebijakan Keterbukaan dan Kesetaraan Informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor.

TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST
Throughout 2017, INTA did not conduct Conflict of Interest transactions.

LEGAL ISSUES
Throughout 2017, there were no civil or criminal law issues that had not been completed.

PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT
There is no Program Shares option or option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers or employees through stock offering or offering of stock options in the context of providing compensation.

GCG Initiative in 2017
As part of the implementation of CINTA values, INTA always strives to improve the quality of Good Corporate Governance implementation.

INTA continuously update various policies, standards, guidelines and procedures based on the changes to prevailing laws and regulations, business condition environment, as well as the growth of the Company's business and performance.

In addition, INTA also publishes policies, standards, guidelines, and GCG procedures on the website as well as conducting the socialization to INTA's internal parties so all INTA's personnel can carry out their activities based on the values and ethical norms in INTA.

The Enactment of Code of Ethic and Code of Conduct
Realizing the importance of GCG implementation as one of the means to enhance the value and long term sustainable business growth for shareholders as well as other stakeholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors of INTA enact the Guideline of Company's Code of Ethics and Code of Conduct on May 1st, 2017 as a form of Company's commitment in implementing the GCG.

CORPORATE COMMUNICATIONS
Referring to Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for the Governance of Public Companies related to the First Aspect. "Public Company Relations with Shareholders In Ensuring the Rights of Shareholders", and related to the Fifth Aspect, "Information Disclosure", INTA continues to apply the principles of the both aspect of the referred Governance Guidelines.

INTA has owned and operated a communication policy with shareholders and investors as part of the Information Transparency and Equality for all shareholders and investors.

INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keterbukaan informasi ini diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka. Untuk mendukung informasi yang lebih menyeluruh, INTA pun membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi antara lain dengan mengadakan kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, menyebarkan siaran pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak Eksternal melalui:
1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat
2. Telepon
3. *Email* khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan)
4. *Website*

Seluruh komunikasi dengan pihak eksternal dikoordinasikan dibawah Unit Sekretaris Perusahaan serta dibantu oleh tim dari hubungan media dan investor. Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ialah kegiatan terkait penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2017 melalui jalur website milik BEI (IDXNet).

INTA always upholds disclosure of information about the latest developments of the company, both in relation to financial performance and operational progress as a public company listed on the Omdpmesoa Stock Exchange. This information disclosure is necessary for the fulfillment of transparency principles set out in the provisions on public companies. To support more comprehensive information, INTA has also opened a space for discussion or active interaction with stakeholders.

The activities carried out by INTA to spread information include organizing events for Public Expose, Press Conference, Analyst Meeting, distribute press release to all media that are relevant to the INTA business, and print the Annual Report in two languages namely Indonesian and English. The public can also access a general overview of the Company by accessing the website www.intracopenta.com.

External Communication Contacts and Means

INTA has provided contacts and means of communication with external parties via:
1. Address for correspondence purpose
2. Phone
3. Special Email (excluding the email for marketing and costumer service
4. Website

All communications with external parties are coordinated by the Corporate Secretary Unit and assisted by the team of media and investor relations. Submission of information to Indonesia Stock Exchange (IDX). Here are the activities related to the delivery of information by the Company throughout 2017 via the website belonging to IDX (IDXNet).

No.	TANGGAL/DATE	RILIS/RELEASE
1.	10 Januari 2017 10 January 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
2.	09 Februari 2017 09 February 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
3.	07 Maret 2017 07 March 2017	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Notification Plan of The Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
4.	08 Maret 2017 08 March 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
5.	15 Maret 2017 15 March 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Annual Financial Statements [INTA]
6.	15 Maret 2017 15 March 2017	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS [INTA] Submission of Advertisement Proof of AGM Notice [INTA]
7.	15 Maret 2017 15 March 2017	Transaksi Material, Rencana Transaksi Afiliasi [INTA] Material Transaction, Affiliate Transaction Plan [INTA]
8.	15 Maret 2017 15 March 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Limited Public Offering I (PUT I) By Granting Preemptive Rights (GPR) [INTA]
9.	16 Maret 2017 16 March 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Annual Financial Statements [INTA]
10.	20 Maret 2017 20 March 2017	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Notification Plan of The Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
11.	29 Maret 2017 29 March 2017	Penyampaian laporan tahunan [INTA] Submission of Annual Report [INTA]
12.	29 Maret 2017 29 March 2017	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Invitation to Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
13.	06 April 2017 06 April 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
14.	17 April 2017 17 April 2017	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (KOREKSI) [INTA] Invitation to Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders (Correction) [INTA]
15.	18 April 2017 18 April 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Tambahan Informasi Rencana Transaksi Material [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Additional Information Material Transaction Plan [INTA]
16.	21 April 2017 21 April 2017	Penyampaian Prospektus [INTA] Submission of Prospectus [INTA]
17.	26 April 2017 26 April 2017	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS [INTA] Submission of Advertisement Proof of AGM Result [INTA]
18.	28 April 2017 28 April 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]

No.	TANGGAL/DATE	RILIS/RELEASE
19.	09 Mei 2017 09 May 2017	Perubahan Komite Audit [INTA] Changes of Audit Committee [INTA]
20.	10 Mei 2017 10 May 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
21.	19 Mei 2017 19 May 2017	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Result of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
22.	23 Mei 2017 23 May 2017	Penyampaian Prospektus [INTA] Submission of Prospectus [INTA]
23.	31 Mei 2017 31 May 2017	Jadwal HMETD [INTA] Scheduled of HMETD [INTA]
24.	08 Juni 2017 08 June 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
25.	22 Juni 2017 22 June 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pembelian Saham [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Purchase of Shares [INTA]
26.	06 Juli 2017 06 July 2017	Penyampaian Prospektus [INTA] Submission of Prospectus [INTA]
27.	06 Juli 2017 06 July 2017	Penyampaian Prospektus [INTA] Submission of Prospectus [INTA]
28.	10 Juli 2017 10 July 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
29.	12 Juli 2017 12 July 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (KOREKSI) [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure (Correction) [INTA]
30.	19 July 2017 19 July 2017	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum [INTA] Report on the Use of Funds Resulting from Public Offering [INTA]
31.	21 Juli 2017 21 July 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pembelian Saham [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Purchase of Shares [INTA]
32.	28 Juli 2017 28 July 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]
33.	02 Agustus 2017 02 August 2017	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Advertisement Proof of Interim Financial Statement Information [INTA]
34.	03 Agustus 2017 03 Agustus 2017	Rencana Penyelenggaraan Public Expose- Tahunan [INTA] Public Expose Implementation Plan – Annual [INTA]
35.	15 Agustus 2017 15 August 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
36.	28 Agustus 2017 28 August 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Statement of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company [INTA]
37.	29 August 2017 29 August 2017	Rencana Penyelenggaraan Public Expose- Tahunan [INTA] Public Expose Implementation Plan – Annual [INTA]

No.	TGL/DATE	RILIS/RELEASE
38.	05 September 2017 05 September 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (KOREKSI) [INTA] Submission of Interim Financial Statements (Correction) [INTA]
39.	07 September 2017 07 September 2017	Penyampaian Materi Public Expose- Tahunan [INTA] Submission of Public Expose Content – Annual [INTA]
40.	19 September 2017 19 September 2017	Laporan Hasil Public Expose- Tahunan [INTA] Report on Public Expose – Annual [INTA]
41.	28 September 2017 28 September 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
42.	03 Oktober 2017 03 October 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengalihan hak tagih piutang usaha dari Kreditur Awal, Intraco Penta Prima Servis, anak usaha Perseroan dengan 99,99% kepemilikan kepada Perseroan [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know The transfer of receivables from Receivables from Initial Creditor, Intraco Penta Prima Servis, a subsidiary of the Company with 99.99% ownership to the Company [INTA]
43.	12 Oktober 2017 12 October 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
44.	17 Oktober 2017 17 October 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dari PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBFN), anak usaha Perseroan dengan 72% kepemilikan [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know The Decision of Postponement of Obligation of Debt Payment from PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBFN), a subsidiary of the Company with 72% ownership [INTA]
45.	19 Oktober 2017 19 October 2017	Penjelasan atas Volatilitas [INTA] Explanation of Volatility [INTA]
46.	31 Oktober 2017 31 October 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]
47.	17 November 2017 17 November 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]
48.	29 November 2017 29 November 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Informasi mengacu kepada Keterbukaan Informasi IBFN, anak usaha Perseroan dengan 72% kepemilikan, No. 057B/CORSEC/KI/IBF/1117 tanggal 29 November 2017 [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Information refers to Disclosure of Information IBFN, a subsidiary of the Company with 72% ownership, No. 057B / CORSEC / KI / IBF / 1117 dated November 29, 2017 [INTA]
49.	05 Desember 2017 05 Desember 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Transaksi penjualan saham PT Petra Unggul Sejahtera yang dimiliki Perseroan kepada PT Inta Daya Perkasa [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Information Transaction of PT Petra Unggul Sejahtera's share sale to PT Inta Daya Perkasa [INTA]
50.	06 Desember 2017 06 Desember 2017	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know [INTA]
51.	13 Desember 2017 13 Desember 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders/Change of Shareholder Structure [INTA]

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017

Berikut adalah pelaksanaan tata kelola INTA pada tahun 2017:

INTA's Corporate Governance Implementation 2017

Here are the activities of INTA's corporate governance implementation in 2017:

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan Suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	-	The Company obtains the process or technical procedure of voting, eitheropenly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan Paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	✓	-	Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	✓	-	The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang Saham atau investor dalam Situs Web.	✓	-	The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	✓	-	Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	✓	-	Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self Assessment untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	✓	-	The Board of Commissioners perform Self-Assessment policy to assess the performance of BOC.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	✓	-	The Self-Assessment Policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in The Company's Annual Report.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓	-	The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved infinancial crimes.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	✓	-	The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	✓	-	Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.
Penentuan komposisi anggota Direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	✓	-	Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and experience required
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memilki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	✓	-	Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and / or knowledge in Accounting.
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	✓	-	The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan	✓	-	The self-assessment policy to appraise the Board of irectors' appraisal is covered in the Company's annual report.
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓	-	The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya Insider Trading	✓	-	The Company has a policy to prevent Insider Trading.
Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	✓	-	The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak Kreditur	✓	-	The Company has policy of the Creditors' right fullfilment

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan Peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	✓	-	The Company obtain the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.
Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	✓	-	The Company maintain policy of whistleblowing system
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓	-	The Company has policy of long term incentive allowance.
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi Secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan Informasi	✓	-	The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan Suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓		The Company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	✓		Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	✓		The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang Saham atau investor dalam Situs Web.	✓		The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	✓		Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	✓		Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self Assessment untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	✓		The Board of Commissioners perform Self-Assessment policy to assess the performance of BOC.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	✓		The Self-Assessment Policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in The Company's Annual Report.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓		The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved infinancial crimes.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	✓		The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	✓		Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.
Penentuan komposisi anggota Direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	✓		Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and experience required
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memilki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	✓		Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and / or knowledge in Accounting.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2017 INTA's Corporate Governance Implementation 2017			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	✓		The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan	✓		The self-assessment policy to appraise the Board of irectors' appraisal is covered in the Company's annual report.
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓		The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya Insider Trading	✓		The Company has a policy to prevent Insider Trading.
Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	✓		The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak Kreditur	✓		The Company has policy of the Creditors' right fullfilment
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan Peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	✓		The Company obtain the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.
Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	✓		The Company maintain policy of whistleblowing system
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓		The Company has policy of long term incentive allowance.
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi Secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan Informasi	✓		The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat Akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam Kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan Pengendali	✓		The Company's Annual Report discloses the end users of at least 5% (five percent) share ownership, besides disclosure of the Company's share ownership through the ultimate and controlling shareholders.

INTA CINTA

Collaboration
Innovation
Network
Trustworthy
Assurance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINBILITY REPORT

PEDULI PENDIDIKAN (CARE SCHOOL)
CARE SCHOOL

PEDULI KESEHATAN (CARE HEALTH)
CARE HEALTH

PEDULI SOSIAL KOMUNITAS (CARE SOCIAL COMMUNITY)
CARE SOCIAL COMMUNITY

PEDULI LINGKUNGAN (CARE GREEN)
CARE GREEN

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

PERLINDUNGAN KONSUMEN
CONSUMER PROTECTION

TANGGUNG JAWAB TERHADAP MASYARAKAT
RESPONSIBILITY TO SOCIETY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kontribusi INTA untuk masyarakat dan lingkungan diwujudkan dalam aktifitas kegiatan sosial dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial. CSR merupakan wujud nyata dalam bentuk implementasi dari kepedulian INTA terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui kegiatan CSR, Perseroan dapat memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar serta berkontribusi dalam pemberdayaan sosial yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan operasional INTA.

Oleh Sebab Itu, Grup INTA telah membentuk Komite CSR untuk melakukan interaksi secara terbuka dengan para pemangku kepentingan dan juga demi mewujudkan kegiatan CSR di seluruh Grup INTA dalam mencapai visi Q20. Komite CSR juga bertugas untuk mereview kerjasama kemitraan dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan CSR di wilayah bersangkutan agar lebih terintegrasi dan mendukung pengembangan usaha Perseroan serta masyarakat sekitar.

Perseroan berkomitmen untuk membangun dan mengembangkan berbagai program yang menunjang pembangunan berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan, yang melibatkan kepedulian pekerja, komunitas setempat dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan. INTA melakukan CSR yang berlandaskan pada etika kerja, prinsip tata kelola perusahaan, ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan, serta kesadaran masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA.

Program CSR INTA berlandaskan Empat Pilar Yakni Peduli Pendidikan (Care School), Peduli Kesehatan (Care Health), Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community) dan Peduli Lingkungan (Care Green). Keempat pilar tersebut yaitu :

Care School

Care School adalah program yang berkaitan dengan pendidikan dan kegiatan ini turut membantu program pemerintah dalam hal peningkatan dan pengembangan pendidikan pelajar. Beberapa program yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian beasiswa, program pengajaran, program bantuan pendidikan, pelatihan bagi guru-guru SMK dan universitas, serta pemberian workshop bagi sekolah sekolah dengan tujuan memberikan gambaran dunia kerja.

INTA's contribution to society and the environment is embodied in social activities of Corporate Social Responsibility (CSR) program or social responsibility. CSR is a tangible form of implementation of INTA's interest for the community and the environment. Through CSR activities, the Company can provide sustainable economic benefits for local communities and contribute to social empowerment that is inseparable from INTA's operational activities.

Therefore, INTA Group has established the CSR Committee to conduct open interaction with stakeholders and also to realize CSR activities in achieving the vision of Q20 throughout INTA Group. The CSR Committee is also tasked with reviewing the partnership with the local government to develop CSR activities in the region to better integrate and support the business development of the Company and the surrounding community.

The Company is committed to developing and building up various programs that support sustainable growth namely economic, health, education and environmental management aspects which involve the care of workers, local communities and the wider community to improve the quality of life. INTA conducts CSR based on work ethics, corporate governance principles, compliance with applicable laws and regulations, employee awareness, and community awareness around INTA's operational areas.

INTA CSR Program is based on Four Pillars, namely Care School, Care Health, Care Social Community and Care Green. The four pillars are:

Care School

Care School is a program related to education which helps the government program in terms of improvement and development of student education. Some of the programs undertaken in this activity are the provision of scholarships, teaching programs, educational assistance programs, training for vocational and university teachers, as well as providing workshops for schools in order to provide an overview regarding the world of work.

Care Health

INTA turut serta berpartisipasi dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat yang bermukim di sekitar daerah operasional INTA. Beberapa contoh program Care Health antara lain yaitu mendukung proses pembangunan Rumah Indonesia Sehat, pemberian pengobatan gratis, penyemprotan demam berdarah, penyelenggaraan donor darah bekerjasama dengan PMI, khitanan massal, dan sebagainya.

Care Social Community

Melalui kegiatan ini, INTA mencoba mendukung komunitas yang berada di wilayah operasi Perseroan. Dengan program Care Social ini perusahaan juga bekerjasama dengan pihak ketiga yang kompeten di bidangnya. Beberapa program Care Social Community antara lain bakti sosial, pemberian bantuan alat olahraga, bantuan pengadaan perpustakaan untuk anak anak jalanan, acara buka puasa bersama, bina lingkungan,dan sebagainya.

Care Green

Perseroan melalui kegiatan Care Green berupaya menjaga lingkungan sekitar wilayah operasional agar tetap asri dan hijau sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik. Contoh kegiatan Care Green yang dilakukan INTA antara lain pengolahan limbah, gotong-royong membersihkan lingkungan warga, dan sebagainya.

Kebijakan lingkungan kami merupakan komitmen Perseroan untuk mematuhi hukum dan peraturan di bidang lingkungan pada tataran lokal. Sepanjang 2017, perseroan tidak dikenai hukuman untuk pelanggaran hukum maupun peraturan; tidak ada denda yang signifikan atau hukuman yang dijatuhkan akibat ketidakpatuhan selama operasi dan tidak ada ceceran limbah yang signifikan.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjaga lingkungan hidup selama 2017:

INTA melakukan kegiatan Pameran Bank Sampah binaan PT Intraco Penta, Tbk yang berlokasi di Grand Mall Bekasi yang terselenggara pada tanggal 23-24 September 2017.

Care Health

INTA participates in public health, especially in people living around INTA's operational areas. Some examples of Care Health programs include supporting the development process of Rumah Indonesia Sehat, giving free medical treatment, spraying dengue fever, organizing blood donor in cooperation with PMI, mass circumcision, and so on.

Care Social Community

Through this activity, INTA tries to support communities within the Company's operational areas. With this Social Care program the Company also works with a competent third party in its field. Some Care Social Community programs include social services, sports aids, procurement of libraries for street children, breaking fast together, building environment, and so on.

Care Green

The Company through Care Green activities strives to maintain the environment around the operational area in order to remain beautiful and green so as to create a better quality of life. Examples of Care Green activities undertaken by INTA include waste treatment, community-run cleaning, and so on.

Our environmental policy is the Company's commitment to comply with environmental laws and regulations at the local level. Throughout 2017, the Company is not liable for violations of law or regulation; no significant fines or penalties imposed due to non-compliance during operations and no significant waste spills.

The following are the activities undertaken in protecting the environment during 2017:

INTA conducted Exhibition of Waste Bank generated by PT Intraco Penta, Tbk located at Grand Mall Bekasi which was held on 23-24 September 2017.

Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

INTA sebagai perusahaan Penyedia Solusi di bidang alat berat sangat penting menjaga hubungan yang efektif dengan para karyawan. Untuk itu INTA sangat fokus akan keselamatan kerja karyawan karena perusahaan memandang karyawan sebagai penggerak roda perusahaan yang harus diperhatikan. Pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi komitmen INTA dalam menjalankan setiap kegiatan operasional di seluruh lokasi usaha.

Praktik pedoman K3 yang diterapkan INTA sejalan dengan kebutuhan karyawan dengan tujuan meminimalisir kesalahan serta meningkatkan manfaaat positif dari setiap kegiatan operasional Perseroan. Melalui program K3, INTA secara berkelanjutan mengadakan pelatihan kepada karyawan, menerapkan cara kerja sesuai standar operational procedure (SOP) yang telah dibuat untuk menghindari kecelakan kerja, serta melakukan rapat tentang K3 yang dilakukan oleh seluruh karyawan.

INTA selalu memonitor bahwa seluruh program kesehatan dan keselamatan kerja ini sudah diimplementasikan oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi. Dengan demikian karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi risiko atau bahaya saat bekerja. Perseroan juga akan melakukan evaluasi terhadap system keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

Employment, Health and Safety Practices

To maintain effective relationships with its employees is vital for INTA as a Solution Provider in heavy equipment. For that INTA is highly committed on the safety of its employees because the Company views the employee as a company's wheel drive that must be greatly considered. The implementation of the Health and Safety (K3) program is INTA's commitment in running every operational activity in all business locations.

The practical guidelines of K3 implemented by INTA is in line with the needs of employees with the objective of minimizing errors and improving the positive benefits of each operational activities. Through K3 program, INTA continuously conducts training to employees, applies standard operational procedures (SOP) that have been made to avoid work accidents, and conduct meetings regularly about K3 attended by all employees.

INTA has always monitored all of these health and safety programs that have been implemented by all employees at every level of the organization. Thus the employee knows what to do in case of risk or danger at work. The Company will also periodically evaluate the security system to review the procedures for implementing occupational safety standards and identify potential hazards as well as risks that may occur during the operational activities. If new potential hazards are found, INTA will improve safety procedures to prevent accidents.

Perlindungan Konsumen

Sederet pencapaian INTA merupakan hasil dari konsep bisnis yang diusung yakni menyediakan layanan solusi total termasuk mengutamakan kepuasan konsumen. Dengan layanan optimal, Perseroan mendengar, memahami, dan memberikan solusi terbaik kepada konsumen. Menjaga kepercayaan konsumen adalah hal yang terpenting dalam bisnis demi menjalin hubungan jangka panjang. Salah satu kegiatan terkait perlindungan konsumen yang dilakukan perusahaan INTA adalah membuat acara customer gathering, product clinic, serta pameran. Dengan acara-acara tersebut, diharapkan komunikasi antara pelanggan dengan Perseroan menjadi lebih erat. Di samping itu, INTA berharap segala informasi terkait alat berat atau layanan INTA dapat disampaikan dengan tepat sasaran melalui acara-acara yang ditujukan untuk konsumen atau calon konsumen.

Berikut ialah kegiatan terkait konsumen yang diadakan tahun 2017:

1. Volvo Lubricant Seminar With Joyful and Fun yang digelar di Quizas Café Hotel Arsela Pangkalan Bun pada Februari 2017.
2. IPPS Customer Gathering. Pada 25 September 2017 yang diadakan di Samarinda, Balikpapan dan sekitarnya, di Hotel Aston Samarinda.
3. IPPS mengadakan syukuran bersama pelanggannya pada 1 November 2017, di Jalan Provinsi Gang Korea 3 No. 15, Desa Sungai Danau Kabupaten Tanahbumbu Kalimantan Selatan.
4. Customer Day IPW. Pada 16 November 2017, yang diadakan di Jakarta.
5. IPPS Round Table Dinner 2017. Pada 27 November 2017, yang diadakan di Function Room Smokey Quartz Hotel Golden Tulip Pontianak.

Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

INTA mengajak masyarakat, sekolah dan generasi muda untuk ikut mengatasi berbagai tantangan utama yang dihadapi di bidang kesehatan masyarakat dan lingkungannya.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pengembangan masyarakat dan lingkungan berkaitan dengan pilar INTA sepanjang Tahun 2017:

Donor Darah

PT Intraco Penta Tbk (INTA Group) Jakarta bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) kantor Pusat mengadakan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) rutinan berupa Donor Darah setiap tiga bulan sekali sebanyak 4 sesi. Sesi pertama diadakan pada tanggal 22 Februari 2017, sesi kedua pada 3 Mei 2017, sesi ketiga pada 9 Agustus 2017 dan sesi keempat pada 22 November 2017.

Consumer protection

A series of INTA's achievements is the result of a business concept that is providing a total solution services including customer satisfaction priority. With optimal services, the Company listens, understands, and delivers the best solutions to consumers. Maintaining consumer's trust is significant in business for long-term relationships. One of the activities related to consumer protection by INTA is to create customer gathering event, product clinic, and exhibition. With these events, it is expected that communication between customers and the Company will become closer. In addition, INTA expects that all information related to heavy equipment or INTA services can be delivered with the right target through events aimed at consumers or potential customers.

Here are consumer related activities held in 2017:

1. Volvo Lubricant Seminar With Joyful and Fun held at Quizas Café Hotel Arsela Pangkalan Bun in February 2017.
2. IPPS Customer Gathering. On September 25, 2017 held in Samarinda, Balikpapan and its surrounding areas, at Aston Hotel Samarinda.
3. IPPS held thanksgiving with its customers on November 1, 2017, at Jalan Provinsi Gang Korea 3 No. 15, Desa Sungai Danau, Tanahbumbu District, South Kalimantan.
4. Customer Day IPW. On November 16, 2017 held in Jakarta.
5. IPPS Round Table Dinner 2017. On November 27, 2017, held at Function Room Smokey Quartz Hotel Golden Tulip Pontianak.

Responsibility to Society

INTA invites communities, schools and young people to participate in overcoming the key challenges faced in public health and environment.

Here are the activities undertaken in support the community development and environment related with INTA's pillars throughout the 2017:

Blood donors

PT Intraco Penta Tbk (INTA Group) Jakarta in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI)'s head office conducted CSR (Corporate Social Responsibility) of Blood Donor regularly once every three months for 4 sessions. The first session was held on 22 February 2017, the second session on 3 May 2017, the third session on 9 August 2017 and the fourth session on 22 November 2017.

Kegiatan sosial rutinan ini termasuk pada pilar Care Health, dimana INTA Group ikut serta dalam membantu meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia yang sangat membutuhkan darah. Tidak hanya itu, untuk sisi karyawan internal INTA Group, kegiatan rutinan ini berguna untuk meningkatkan rasa kebersamaan & kepedulian sosialnya serta menumbuhkan rasa toleransi antar sesama dan membangun kesan yang lebih positif hingga tercipta suasana yang sinergi.

The regular social activities include pillar of Care Health, which INTA Group participates in helping to improve the health of Indonesia society who is in dire need of blood. Not only that, for internal employee of INTA Group, this routine activity is useful to improve the sense of togetherness & social awareness and foster tolerance among others as well as to build a more positive impression to create a synergized environment.

Kegiatan rutinan ini sangat di nanti oleh karyawan INTA Group. Itu terbukti dengan banyaknya karyawan yang mendaftar disetiap acara donor darah ini diadakan untuk dapat mendonorkan darah nya ke pihak administrasi anggota Palang Merah Indonesia (PMI) di lokasi setempat.

Blood donor activity is greatly anticipated by employees. It was evidenced by the vast number of employees who register at each blood donor event which was held to enable them in donating their blood to Indonesian Red Cross (PMI) at the local site.

Kegiatan donor darah ini berlangsung kurang lebih selama tiga jam. Yang di mulai pukul 11.00 WIB s/d 14.00 WIB. Puncaknya acara ini terjadi pada pukul 12.30 WIB. Para pendonor darah difasilitasi obat, aneka makanan ringan dan sejumlah minuman. Kegiatan CSR “Donor Darah” rutinan ini berjalan lancar dan sukses. Semoga pada kegiatan donor darah selanjutnya, karyawan INTA Group semakin banyak yang peduli akan pentingnya donor darah.

This blood donor activity lasted for about three hours. Starts at 11:00 am until 14:00 pm. The peak of this event occurred at 12:30 pm. Blood donors are facilitated by medicines, snacks and drinks. CSR's "Blood Donor" CSR activities run smoothly and successfully. Hopefully in the next blood donation activities, more INTA Group employees realize the importance of blood donation.

Pelatihan Komputer

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya, PT Intraco Penta, Tbk mengadakan kegiatan CSR Computer Basic Training Batch 2 yang dilaksanakan selama lima hari yaitu pada tanggal 5-9 Juni 2017 dan bertempat di Ruang Assurance Gedung INTA Institute PT Intraco Penta Tbk.

Computer Training

As a form of responsiveness towards the surrounding community, PT Intraco Penta, Tbk held CSR Computer Basic Training Batch 2 which was held for five days on 5-9 June 2017 at Assurance Room INTA Institute Building PT Intraco Penta Tbk.

Adapun tujuan diadakannya Pelatihan Komputer ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal yang mendasar tentang teknologi informatika. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua masyarakat di Indonesia bisa menggunakan komputer dengan baik dan bermanfaat terlebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa berhadapan dengan komputer.

The purpose of this Computer Training is to improve the ability of the community in terms of basic information technology. As we know that not all people in Indonesia are familiar with the computer usage especially for those who are not accustomed to dealing with computers.

Kegiatan pelatihan komputer ini difasilitatori oleh Ilham Firmansyah (Digital Marketing Administrator) dan diikuti oleh 19 peserta yang merupakan penduduk sekitar PT Intraco Penta Tbk. adapun penduduk sekitar PT Intraco Penta, Tbk yang mengikuti Pelatihan Komunikasi ini mayoritas adalah orang yang baru saja menyelesaikan pendidikannya ditingkat SMA Sederajat.

This computer training activity was facilitated by Ilham Firmansyah (Digital Marketing Administrator) and participated by 19 participants who were residents around PT Intraco Penta Tbk. As for residents around PT Intraco Penta, Tbk who participated in this Communication Training, the majority are people who have just finished their education at Senior High and equivalent.

Pada kegiatan yang berlangsung selama delapan hari ini para peserta mendapat pelajaran teori maupun praktik mengenai Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point, Adobe Photoshop & Tata cara menggunakan browser dengan baik yang semuanya diakhiri dengan Ujian pada hari terakhir pelatihan.

In this eight-day activity the participants received both theoretical and practical lessons on Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point, Adobe Photoshop & Browser Procedures which is ended with Exam on the last day of the training.

Untuk memberikan apresiasi terhadap antusiasme para peserta yang mengikuti pelatihan ini, pada acara penutupan (9/6/2017) PT Intraco Penta Tbk dengan senang hati memberikan sertifikat kepada seluruh peserta sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia kerja. Kemudian acara penutupan diakhiri dengan doa bersama yang dipandu oleh Ahmad Mashudi (Sales & Marketing Manager).

To give appreciation to the enthusiasm of the participants who attended this training, at the closing ceremony (9/6/2017) PT Intraco Penta Tbk is happy to give certificates to all participants as stock in the life of the work world. Then the closing ceremony ended with a prayer together guided by Ahmad Mashudi (Sales & Marketing Manager).

Kegiatan Sosial dan Menyambut Perayaan Keagamaan

Pada 16 Juni 2017, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) menggelar Pasar Ramadhan Intraco Penta Prima Servis di Jalan Mulawarman No. 6 Rt 28/09, Manggar Balikpapan. Kegiatan itu berlangsung mulai pukul 13.00-19.30 Wita. Perseroan menyiapkan paket sembako gratis kepada 110 warga sekitar yang kurang mampu. Kemudian dilanjutkan dengan buka puasa bersama.

Social Activity and Welcoming Religious Celebration

On June 16, 2017, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held "Ramadhan Sale" of Intraco Penta Prima Servis at Jalan Mulawarman no. 6 Rt 28/09, Manggar Balikpapan. The activity took place from 13:00 to 19:30 pm. The company has prepared a free sembako package to 110 poor people around the location. Then followed by breaking the fast together.

PT Intraco Penta Prima Servis mensponsori Seragam Sepak Bola kepada Kecamatan Balikpapan Timur dalam rangka mengikuti kegiatan Pertandingan Gala Desa Antar Kota Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 23 September - 01 Oktober 2017 di lapangan Kompleks B Manggar.

PT Intraco Penta Prima Servis sponsored the Football Uniform to the District of East Balikpapan in order to follow the activities of Gala Village Game Inter-Year 2017 which was held beginning 23 September - 01 October 2017 in B Manggar complex.

Dalam menyambut Natal INTA Group juga membagikan sembako di Yayasan Kasih Emmanuel Kampung Sawah dan warga nasrani di sekitar wilayah perseroan. Dan perseroan juga memberikan Sumbangan Beasiswa untuk perhimpunan Indonesia Tionghoa.
Kegiatan Kemasyarakatan yang dilakukan juga pada tahun 2017 adalah dalam menyambut perayaan Idul Adha 1438H berupa pemberian hewan Qur'ban untuk Masjid Jami Baitul Halim.

In welcoming the Christmas INTA Group also distributed groceries at Kasih Emmanuel Kampung Sawah Foundation and the Christians around the company's area. And the company also gives Scholarship Donations for Chinese Indonesian association. Community Activities which is also conducted in 2017 is welcoming the celebration of Eid al-Adha 1438H in the form of animal Qur'ban for Jami Baitul Halim Mosque.

Program Kegiatan Kemasyarakatan lainnya yang dilakukan INTA Group adalah Khitanan Masal dan Bantuan 10 Zak Semen untuk pembangunan Pos Hansip di Kampung Sawah, Jakarta Utara.

Other Community Activity Programs conducted by INTA Group are Mass Circumcised and ten sacks of cement for the construction of Civil Defense Post in Kampung Sawah, North Jakarta.

Biaya CSR 2017

Sepanjang 2017, INTA mengalokasikan dana Perseroan sebesar Rp 125.600.000 untuk program CSR. Dana ini lebih besar dari tahun sebelumnya di 2016 sebesar Rp 88.394.423. Hal ini menunjukkan besarnya komitmen kepedulian INTA terhadap masyarakat dan lingkungan. Dana tersebut digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan CSR dimana pengeluaran dan efektivitasnya akan selalu dipantau oleh Komite CSR agar mampu memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan.

2017 CSR Expenses

Throughout 2017, INTA allocates Rp 125,600,000 to the CSR program. This fund is larger than the previous year in 2016 amounting to Rp 88,394,423. This shows the magnitude of INTA's commitment to the community and the environment. The funds are used to conduct various CSR activities where their expenditures and effectiveness will always be monitored by the CSR Committee in order to be able to provide optimum benefits for the stakeholders.

Collaboration
Innovation
Network
Trustworthy
Assurance

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir tahun 1941. Warga Negara Indonesia. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta, Tbk, yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1941. Indonesian citizen. He has served as President Director of PT Intraco Penta Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He entered the business world as an import export entrepreneur in 1959. He is a pioneer in the establishment and development of PT Intraco Penta Tbk, starting with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. Studying various non-formal education at home and abroad, such as General Management Course at LPPMJakarta (1982), Modern Management Program at National University of Singapore (1988), and Human Resource Management Program at National University of Singapore (1990). His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2016	PT Terra Factor Indonesia	Komisaris / Commissioner
2001-Sekarang / Present	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Komisaris Utama / Presiden Commissioner
1999 - Sekarang / Present	PT General Agromesin Lestari	Komisaris Utama / Presiden Commissioner
1992- Sekarang / Present	PT Shallumindo Investama	Direktur Utama / Presiden Director

Leny Halim
Komisaris
Commissioner

Lahir tahun 1972. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Intraco Penta, Tbk pada Mei 2010. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1972. Indonesian citizen. Appointed as Commissioner of PT Intraco Penta Tbk in May 2010. He graduated from California State University, Fresno, California, USA with MBA (1995) and S1 degree from the same university (1994). Her other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2010-Sekarang / Present	PT Intraco Penta Tbk	Komisaris / Commissioner
1999-2006	Ereztama	Direksi / Director
1997	World Harvest	Hubungan Masyarakat / Public Relations and Affairs
1996	Gajah Tunggal Group	Konsultan Pemasaran & Perencanaan Strategis / Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant

Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1964. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Intraco Penta, Tbk pada tahun 2017. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar Master Hukum dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1964. Indonesian citizen. Appointed Independent Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk in 2017. He earned a bachelor's degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology and holds a Master's Degree in Law from Gajah Mada University, Yogyakarta. His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
Juni 2017- Sekarang / Present	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
September 2016- Mei 2017 / September 2016 / May 2017	Kementrien ESDM	Penasehat Senior Untuk General Inspector/ Senior Advisor to the General Inspector
April 2016-Oct' 2016	PT. Pertamina Gas	Penasehat Senior Untuk CEO / Senior Advisor to the CEO
April 2013 – March 2016	PT. Pertamina Gas Niaga	Direktur Utama / President Director
2010 – 2012	PT . Pertamina (persero)	Penasehat Senior CEO / Senior Advisor to the CEO
2007 – 2010	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
2003-2007	PT. Conoco Phillips Downstream Indonesia	Direktur / Director & Country Head
2001-2002	Shell Malaysia Sdn Bhd	Manajer Senior Penjualan / Senior Sales Manager
1995-2000	Shell Indonesia	General Manajer-Penjualan / General Manager-Sales
1987-1995	PT. Krakatau Steel	Kepala Departemen Penjualan / Head of Sales Department

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Petrus Halim
Presiden Direktur
President Director & Chief Executive Officer

Lahir tahun 1970. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Bachelor of Science in Finance dari California State University, Fresno, Amerika Serikat (AS) pada tahun 1993 dan Master of Business Administration in Finance dari Boston University, AS pada tahun 1994. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born 1970. Indonesian citizen, born in Jakarta. Completed his education of Bachelor of Science in Finance at California State University, Fresno, USA, in 1993, and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA, in 1994. His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2003-sekarang	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Commissioner / Komisaris
2002-Sekarang	PT Inta Trading	Direktur / Director
2001-sekarang	PT Terrafactor Indonesia	Direktur Utama / President Director
2010-Sekarang	PT Intraco Penta Tbk	Direktur Utama / President Director
2000- 2010	PT Intraco Penta Tbk	Wakil Direktur Utama / Deputi Vice President
1998-sekarang	PT Karya Lestari Sumber Alam	Direktur Utama / President Director
1996- 2000	PT Intraco Penta Tbk	Direktur keuangan / Finance Director
1995- 1996	PT Intraco Penta Tbk	Manajer Keuangan / Finance Manager
1994- 1995	Citibank NA	Asisten Manajer Risiko / Assistant Risk Manager

Fred Lopez Manibog
Direktur & Kepala Keuangan
Director & Chief Financial Officer

Lahir tahun 1964. Warga Negara Filipina, lahir di Dau. Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988) dan memenuhi kualifikasi Certified Public Accountant (CPA). Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1964. Filipino citizen, born in Dau. Holds a Bachelor of Science degree in business administration with accounting specialization from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988) and qualified for Certified Public Accountant (CPA). His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2015	PT Columbia Chrome Indonesia	Komisaris Utama / President Commissioner
2015	PT Terra Factor Indonesia	Direktur / Director
2014	PT Intan Baruprana Finance	Direktur Utama / President Director
2006	PT Intraco Penta, Tbk	Direktur / Director
2001-2002	PT Intraco Penta, Tbk	Manajer Proyek Implementasi SAP / Project Manager Implementation SAP
1993	PT Intraco Penta, Tbk	Penasehat / Advisor
1991	PT Sumber Daya Praweda Informatika	Penasehat Teknis Pengembangan Bisnis / Technical Advisor Business Development
1989	Fil-House of Consumer Product Inc	Asisten Manajer Audit / Assistant Audit Manager
1989	JCIM Ministries Int	Auditor / Auditor
1989	Coca Cola Bottlers Philippines, Inc	Asisten Pembelian / Puchasing Assistant

Moh. Effendi Ibnoe

Direktur SDM

Director & Chief Human Energy Officer

Lahir tahun 1954. Menghabiskan 30 tahun dari 32 tahun pengalaman panjangnya di bidang sumber daya manusia. Beliau tinggal cukup lama di luar negeri, selama 15 tahun, di India, Belgia, Hong Kong, Malaysia dan Thailand. Beliau memutuskan untuk kembali ke Indonesia empat tahun yang lalu.

Born in 1954. Spent 30 years of his 32-year long experience in the field of human resources. He lived long enough overseas, for 15 years, in India, Belgium, Hong Kong, Malaysia and Thailand. He decided to return to Indonesia four years ago.

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2014	PT Intraco Penta Tbk	Direktur Independen / Director Independent & Chief human Energy Officer
2014	PT Terra Factor Indonesia	Direktur Independen / Director Independent & Chief human Energy Officer
2011-2014	Bakrie & Brothers	Direktur dan Chief Learning Officer / Director and Chief Learning Officer
2008-2011	Standard Chartered Bank	Berbagai Posisi / Various Position
2005-2008	GE	Berbagai Posisi / Various Position
2002-2005	GE	Berbagai Posisi / Various Position
1997-2008	GE	Berbagai Posisi / Various Position
1993-1997	Makro	Berbagai Posisi / Various Position
1982-1993	IBM	Berbagai Posisi / Various Position

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Ir. Jugi Prajogio M.h
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' profile section

Yahya Santosa
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, Lahir Di Tangerang Pada 1953. Ditunjuk Sebagai Anggota Komite Audit Di Pt Intraco Penta, Tbk Sejak 2017. Sarjana Di Bidang Ekonomi Dari Universitas Indonesia (1983). Memulai Karir Sebagai Junior Auditor Di Kantor Akuntan Drs Paul Lembaong (1976-1980), Sebagai Auditor Di Kantor Akuntan Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Bekerja Pada Pt Telesonic (1981-1983) Sebagai Internal Auditor. Beliau Juga Pernah Bekerja Sebagai Satuan Pengawas Internal Rumah Sakit Pelni (1983-1987). Profesi Beliau Sebagai Partner Dimulai Sejak Di Kantor Akuntan T.hiriyanto (1987-1997), Kantor Akuntan Ys Santosa Sebagai Managing Partner (1997-2004), Kantor Akuntan Dedy Zein Irwan Santosa Sebagai Partner (2004-2011), Kantor Akuntan Y Santosa Sebagai Managing Partner (2011-2012) Dan Sampai Sekarang Masih Menjabat Managing Partner Di Kantor Akuntan Santosa Dan Rekan.

Indonesian citizen, born in Tangerang in 1953. Appointed as Member of Audit Committee at PT Intraco Penta Tbk since 2017. Bachelor in Economics from University of Indonesia (1983). Started his career as Junior Auditor at Accounting Firm Drs Paul Lembaong (1976-1980), as auditor at Accountant Office of Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Working on PT Telesonic (1981-1983) as an internal auditor. He also worked as an Internal Supervisory Unit of Pelni Hospital (1983-1987). His profession as a Partner began at the Accounting Office of T.Hiriyanto (1987-1997), Accounting Firm YS Santosa as Managing Partner (1997-2004), Accounting Firm Dedy Zein Irwan Santosa as Partner (2004-2011), Accounting Office Y Santosa as Managing Partner (2011-2012) and still serves as Managing Partner of Accounting Firm Santosa And Partners.

Suroso
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, Lahir Di Jawa Barat Pada 1954. Ditunjuk Sebagai Komite Audit Sejak 2001. Sarjana Akuntansi Dari Universitas Indonesia Dan Memperoleh Gelar Magister Management Dari Universitas Persada Indonesia. Telah Bekerja Sebagai Senior Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaantouche Ross (1987–1991) Dan Kemudian Menjadi Commercial Partner Di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992–2003). Sejak 2001 Menjabat Sebagai Chief Consultant Pada Sr Manajemen & Konsultan, Sebuah Perusahaan Konsultan Manajemen Dan Menjadi Dosen Di Universitas Surapati Sejak 2006.

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Appointed as Audit Committee since 2001. Bachelor of Accounting from University of Indonesia and obtained Master of Management degree from Universitas Persada Indonesia. Has worked as a Senior Auditor at Public Accountant Office Drs. Darmawan & Co, Member of Touche Ross Company (1987-1991) and later became commercial partner in Public Accountant Office Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 he has been Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and a lecturer at Surapati University since 2006.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

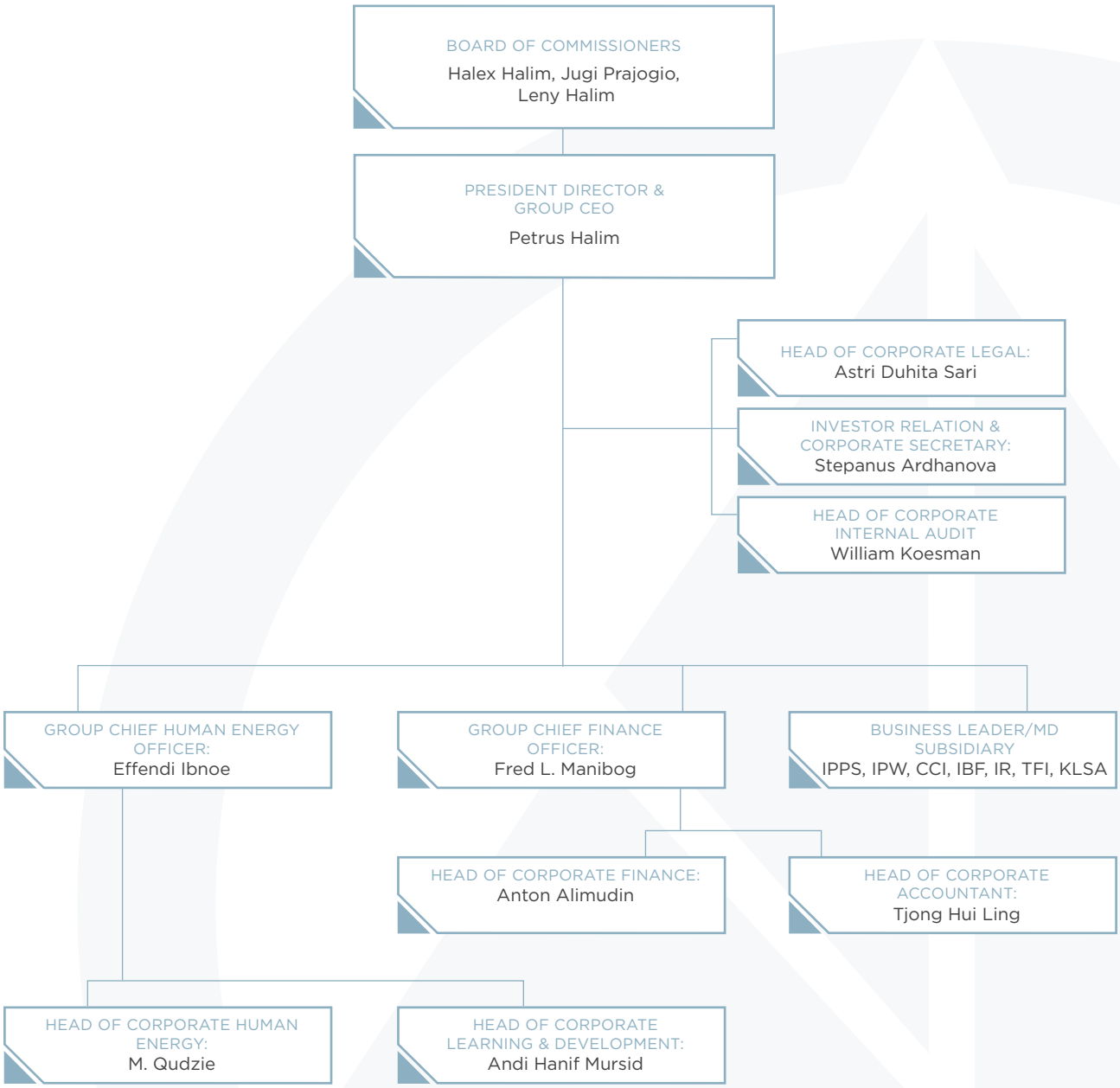

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

Kantor Pusat / Head Office
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Tel : (021) 4401408 Fax : (021) 4401682
Email: Corpse@Intracopenta.com ,
Website: Www.intracopenta.com

Kantor Cabang / Branch Offices
Balikpapan
Jl. Mulawarman No. 6 Rt. 28 Rw. 09 Manggar Balikpapan Kalimantan Timur 76116
Tel : (0542) 770477, 770641
Fax : (0542) 770450

Banjarmasin
Jl. Gubernur Subardjo Km.15 Lingkar Selatan Rt. 003 Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar
Tel : (0511) 3262500
Fax : (0511) 3256476, 3254815

Manado
Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget Manado
Tel : (0431) 8137388, 811241
Fax : (0431) 813734

Palembang
Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec . Ilir Barat 1 Palembang Sumatra Selatan
Tel : (0711) 445596, 445579, 445580, 445581
Fax : (0711) 445588

Pekanbaru
Jl. Arengka Kav.55 Rt 003/010 Lebah Baru Kec. Tampan Pekanbaru 28291
Tel : (0761) 665798, 64655 Fax : (0761) 64533

Pontianak
Jl. Adi Sucipto No. 55 Km 5,5 Pontianak Kalimantan Barat 78391
Tel : (0561) 722755
Fax : (0561) 721755

Samarinda
Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 Rt. 27/06 Samarinda Seberang Kalimantan Timur 75132
Tel : (0541) 262271, 262274
Fax : (0541) 262275

Sangatta
Volvo Shop Tango Delta Kpc Sangatta Kalimantan Timur
Tel : (0549) 521349/8, 525597, 525595

Surabaya
Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo Surabaya
Tel : (031) 7494804, 7492926, 7492928
Fax : (031) 7492927

Tarakan
Jl. Jend Sudirman No. 26 Rt. 003 Tarakan 77113
Tel : (0551) 21882, 24497, 21383
Fax : (0551) 51233

Berau
Jl. Gatot Subroto No. 169 (Km 5) Kel. Sei Bedungun, Tj. Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311
Tel : (0554) 2027218
Fax : (0554) 2027218

Jambi
Jl. Lingkar Barat Iv/B Simpang Rimbu Jambi
Tel : (0741) 580948, 580949
Fax : (0741) 580947

Makassar
Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya (Arteri Tol Ir. Sutani) Makassar
Tel : (0411) 555531
Fax : (0411) 555757

Medan
Komp. Taman Riviera Blk C 38 Jl. Medang Tanjung Morawa Km 11,5 Sumatra Utara
Tel : (061) 7947988
Fax : (061) 7944948

Pangkalan Bun
Jl. Diponegoro Rt 16 Kel. Raja (Samping Makam Raja) Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74112
Tel : (0532) 21643
Fax : (0532) 24929

Tanjung
Jl. A Yani Km. 10 Desa Maburai Rt. 01 Murung Pudak Tanjung – Tabalog Kalimantan Selatan
Tel : (0526) 2027400

Palu
Jl. Dewi Sartika Ruko No.96/98 Kota Palu
Tel : (0451) 487420

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta 14130
Phone: (021) 4401408
Faximile : (021) 440168241
Email : Corpsec@intracopenta.com

Akuntan Publik Independen
PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan&Rekan
Registered Public Accountants
UOB Plaza 30th Floor,
Jl. M.H Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230
Tel : 62-21-4223572

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
Jennywati, Kusnanto & Rekan
Citywalk Sudirman 6th Floor
Jl. K.H. Mas Mansyur No. 121
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: 62-21 2555 8778
Fax: 62-21 2555 6665

Pencatatan Saham
Saham Perusahaan Terdaftar Dan Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Kode Inta.
Notaris
Fathiah Helmi, Sh
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. Hr Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2
Jakarta Pusat
Phone : 62-21-52907305
Faximile : 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek
Pt Adimitra Jasa Korpora Biro Administrasi Efek
Rukan Kirana Boutiqe Office
Jl. Kirana Avenue Iii Blok F5 No.5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telepon : 62-21-2936-5287, 62-21-2936-5298
Fax : 62-21-2928-9961
Email : Opr_at_adimitra-Jk.co.id

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4408441, 62-21 4408442
Website : www.ibf.co.id
Email : corsec@ibf.co.id

PT Terra Factor Indonesia (TFI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta 14130
Tel : 62-21-440 1408
Fax : 62-21-448 31021
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

PT Karya Lestari Sumberalam (KASUARI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-44831021

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta Utara 14130
Tel : 62-21-4400266
Fax : 62-21-440 0263
Customers Hotline : 62 21 440 5533
Email : udyana@chrome.co.id

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)
Jl. Mulawarman No.06 RT. 28/09, Manggar, Balikpapan 76115
Tel : 62-542-770477
Fax : 62-542-770450

PT Intraco Penta Wahana (IPW)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4419330, 44830918, 4413881
Website : www.ipwahana.com

PT INTA Resources (IR)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-448 31024
PT Inta Daya Perkasa (INDA)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62 21 4401408, 4408443

PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62 21 4401408, 4408443

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intraco penta Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, April 2018

We, the undersigned, testify that all information in the 2017 Annual Report of PT Intraco Penta Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.
Jakarta, April 2018

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Leny Halim
Komisaris
Commissioner

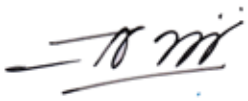

Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Petrus Halim
Direktur Utama
President Director

Fred Lopez Manibog
Direktur
Director

Moh. Effendi Ibnoe
Direktur Independen
Independent Director

Collaboration
Innovation
Network
Trustworthy
Assurance

LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017 DAN/*AND* 2016

PT. INTRACO PENTA, Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan dibawah ini : *We, the undersigned :*

1. Nama / *Name* : **Petrus Halim**
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 021- 4401408
   Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : **Fred L. Manibog**
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kencana Permai IV No. 9, RT. 005/RW.015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 021-4401408
   Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa : *State that :*

1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; / *1 We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *2 The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; / *3 a All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;*

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *b The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;*

4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. / *4 We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2018 / *March 29, 2018*

METERAI TEMPEL
PT. INTRACO PENTA, Tbk
27671AEF688073289
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Petrus Halim)
Direktur Utama / *President Director*

(Fred L. Manibog)
Direktur / *Director*

Head Office :
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 440 1408, Fax : (62-21) 4483 0916

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / ***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

No. : PHHARP/430/NAR/RVD/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The Shareholders, Board Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidat financial statements of PT Intraco Penta Tbk and subsidiaries (the "Group"), which comprise t consolidated statement of financial position as 31 December 2017, and the consolidated statemer of profit or loss and other comprehensive incor consolidated statements of changes in equity, a consolidated statement of cash flows for the year th ended, and a summary of significant accounti policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidat financial statements

Management is responsible for the preparation a fair presentation of these consolidated financ statements in accordance with Indonesian Financ Accounting Standards, and for such internal contr as management determines is necessary to enab the preparation of consolidated financial statemer that are free from material misstatement, whether d to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on suc consolidated financial statements based on our aud We conducted our audit in accordance with Standar on Auditing established by the Indonesian Institute Certified Public Accountants. Those standar require that we comply with ethical requirements ar plan and perform the audit to obtain reasonab assurance about whether such consolidated financ statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obta audit evidence about the amounts and disclosures the consolidated financial statements. Th procedures selected depend on the auditor judgment, including the assessment of the risks material misstatement of the consolidated financ statements, whether due to fraud or error. In makir those risk assessments, the auditor considers intern control relevant to the entity's preparation and fa presentation of the consolidated financial statemen in order to design audit procedures that ar appropriate in the circumstances, but not for th purpose of expressing an opinion on the effectivenes of the entity's internal control. An audit also include evaluating the appropriateness of accounting policie used and the reasonableness of accounting estimate made by management, as well as evaluating th overall presentation of the consolidated financ statements.

Tel: +62 21 3144003 • Fax: +62 21 3144213 • Email: jkt.office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230
Executive Office : Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 • Central Jakarta 10340 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 59 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 22 September 2017, PT Intan Baruprana Finance Tbk ("IBF"), anak perusahaan, mendapatkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") dari salah satu kreditur IBF, yang kemudian pada tanggal 28 Maret 2018, hasil pemungutan suara atas PKPU adalah menyetujui Proposal Perdamaian dari IBF. Grup mengalami kerugian sebesar Rp279.596 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan mengalami defisit sebesar Rp710.777 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung keberhasilan Grup dalam menjalankan rencananya. Rencana Manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 58 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini tersebut dinyatakan pada tanggal 10 Maret 2017.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intraco Penta Tbk and subsidiaries as of 31 December 2017, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw your attention to Note 59 in the consolidated financial statements, on 22 September 2017, PT Intan Baruprana Finance Tbk ("IBF"), a subsidiary, had been proposed for Suspension of Debt Payment ("PKPU") by one of IBF's creditor. On 28 March 2018 the voting result of the PKPU agreed with the Composition Plan ("Proposal Perdamaian") from IBF. The Group reported net loss of Rp279,596 million for the year ended 31 December 2017 and accumulated deficit of Rp710,777 million as of 31 December 2017. These conditions may indicate doubt about the Group's ability to continue on a going concern basis depends on the Group's success in carrying out its plans. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 58 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and subsidiaries for the year ended 31 December 2016 were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion with emphasis of matter related to the conditions that may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern. This opinion was issued on 10 March 2017.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Nancy Rameli, CPA
Ijin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 1152*
Ijin Usaha/*Business License No. 855/KM.1/2017*

29 Maret/*March* 2018

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	5	135.533	136.643	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6	531.690	619.728	*Trade receivables*
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar	7	24.663	17.453	*Trade receivables (installment) - current portion*
Investasi neto sewa pembiayaan - bagian lancar	8	628.708	589.780	*Net investments in finance lease - current portion*
Piutang lain-lain-bagian lancar	9	86.237	132.887	*Other receivables-current portion*
Persediaan	10	656.654	461.955	*Inventories*
Uang muka	11	62.012	53.239	*Advances*
Biaya dibayar di muka	12	5.854	4.451	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	13	47.546	50.302	*Prepaid taxes*
Aset lancar lain-lain	14	7.108	5.246	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		2.186.005	2.071.684	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Kas yang dibatasi penggunaannya	16	5.635	2.533	*Restricted cash*
Piutang usaha (angsuran) - jangka panjang	7	74.584	84.506	*Trade receivables (installment) - long-term*
Investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang	8	309.114	551.114	*Net investments in finance lease - long-term*
Piutang lain-lain - jangka panjang	9	158.505	539	*Other receivable - long-term*
Investasi pada entitas asosiasi	15	380.247	14.716	*Investment in associates*
Piutang dari pihak berelasi	17,49	6.148	27.420	*Receivables from related parties*
Aset tetap	18	879.093	874.120	*Fixed assets*
Aset tetap disewakan	19	247.233	247.043	*Fixed assets for lease*
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	20	469.854	783.904	*Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Aset pajak tangguhan - bersih	47	351.398	257.246	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lain-lain	21	136.603	276.761	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		3.018.414	3.119.902	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		5.204.419	5.191.586	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 *(continued)*
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha	22	961.990	814.981	*Trade payables*
Utang pajak	23	42.365	21.884	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	24	95.305	123.198	*Advances from customers*
Beban akrual	25	70.547	36.833	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	26	187.036	159.850	*Short-term bank loans*
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang pembelian kendaraan	27	791	278	*Liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan	28	-	755	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	29	998.774	708.189	*Long-term bank loans*
Medium term notes	30	334.892	299.793	*Medium term notes*
Utang dari lembaga keuangan	31	53.064	57.176	*Loan from financial institutions*
Utang kepada pihak berelasi	17,49	12.839	14.551	*Payables to related parties*
Instrumen keuangan derivatif	33	-	30.908	*Derivative financial instruments*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	34	138.871	98.474	*Other current liabilities - third parties*
Jumlah liabilitas jangka pendek		2.896.474	2.366.870	*Total current liabilities*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Utang pembelian kendaraan	27	907	253	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang bank jangka panjang	29	1.755.747	2.264.704	*Long-term bank loans*
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	84.886	60.659	*Post-employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.841.540	2.325.616	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		4.738.014	4.692.486	***Total liabilities***

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 *(continued)*
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				*Equity attributable to owners of the Company*
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				*Capital stock - Rp50 par value per share*
Modal dasar - 8.640.000.000 saham (2016:3.480.000.000)				*Authorized - 8,640,000,000 shares (2016:3,480,000,000)*
Modal ditempatkan dan disetor - 3.328.343.860 saham (2016:2.160.029.220)	35	166.417	108.001	*Issued and paid-up - 3,328,343,860 shares (2016:2,160,029,220)*
Tambahan modal disetor	36	253.381	84.341	*Additional paid-in capital*
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	50	19.564	12.447	*Other capital - management and employee stock option plan*
Komponen ekuitas lain	37	17.973	55.680	*Other equity component*
Penghasilan komprehensif lain	37	712.824	701.463	*Other comprehensive income*
Akumulasi defisit		(710.777)	(485.459)	*Accumulated deficit*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		459.382	476.473	*Total equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	38	7.023	22.627	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		466.405	499.100	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.204.419	5.191.586	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
Pendapatan usaha	39	2.068.946	1.506.890	***Revenues***
Beban pokok pendapatan	40	(1.907.024)	(1.292.046)	***Cost of revenues***
Laba kotor		161.922	214.844	***Gross profit***
Beban penjualan	41	(91.601)	(70.510)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	42	(197.637)	(175.148)	*General and administrative expenses*
Kerugian penurunan nilai	51	(71.303)	(130.013)	*Impairment losses*
Beban keuangan	43	(115.286)	(104.824)	*Finance cost*
Bagi hasil	44	(18.795)	(23.647)	*Profit sharing*
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		(10.679)	46.188	*Foreign exchange (loss)/gain - net*
Pendapatan bunga dan denda	45	13.319	32.708	*Interest income and penalties*
Bagian laba/(rugi) entitas asosiasi	15	5.630	(3.284)	*Share in net income/(loss) of associate*
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	46	(4.132)	(124.835)	*Other gains and losses - net*
Rugi sebelum pajak		(328.562)	(338.521)	***Loss before tax***
Manfaat pajak	47	48.966	92.772	***Tax benefit***
Rugi bersih tahun berjalan		(279.596)	(245.749)	***Net loss for the year***
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				***Other comprehensive income after tax***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss***
Peningkatan revaluasi tanah		23.331	58.514	*Gain on revaluation of land*
(Kerugian)/keuntungan aktuaria		(12.066)	698	*Actuarial (loss)/gain*
Jumlah penghasilan komprehensif lain		11.265	59.212	*Total other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(268.331)	(186.537)	***Total comprehensive loss for the year***
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada				***Net loss for the year attributable to***
Pemilik entitas induk		(225.318)	(193.125)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	38	(54.278)	(52.624)	*Non-controlling interest*
Rugi bersih tahun berjalan		(279.596)	(245.749)	***Net loss for the year***
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				***Total comprehensive loss attributable to***
Pemilik entitas induk		(213.957)	(134.172)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	38	(54.374)	(52.365)	*Non-controlling interest*
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(268.331)	(186.537)	***Total comprehensive loss for the year***
Rugi per saham	48			***Loss per share***
(dalam Rupiah penuh) Dasar		(79)	(89)	*(in full Rupiah) Basic*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lain/ *Other equity component*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo laba	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Ekuitas lain-lain opsi saham manajemen dan karyawan/ *Other equity management and employee stock option plan*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ *Actuarial gain/(loss)*	(Defisit)/ *Retained earnings (deficit)*	*Equity attributable to owners of the Company*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		108.001	84.341	5.442	55.739	645.463	(2.953)	(292.334)	603.699	91.645	695.344	*Balance as of January, 1 2016*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	38	-	-	-	(59)	-	-	-	(59)	(18.403)	(18.462)	*Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(193.125)	(193.125)	(52.624)	(245.749)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	58.514	439	-	58.953	259	59.212	*Other comprehensive income*
Pemberian opsi saham manajemen dan karyawan	50	-	-	7.005	-	-	-	-	7.005	1.750	8.755	*Issuance of management and employee stock option*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		108.001	84.341	12.447	55.680	703.977	(2.514)	(485.459)	476.473	22.627	499.100	*Balance as of December 31, 2016*
Penerbitan saham	35	58.416	169.040	-	-	-	-	-	227.456	-	227.456	*Issuance of shares*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	38	-	-	-	(37.707)	-	-	-	(37.707)	41.971	4.264	*Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(225.318)	(225.318)	(54.278)	(279.596)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	23.331	(11.970)	-	11.361	(96)	11.265	*Other comprehensive income*
Pemberian opsi saham manajemen dan karyawan	50	-	-	7.117	-	-	-	-	7.117	(3.201)	3.916	*Issuance of management and employee stock option*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		166.417	253.381	19.564	17.973	727.308	(14.484)	(710.777)	459.382	7.023	466.405	*Balance as of December 31, 2017*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	2.509.991	1.971.971	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada karyawan	(228.340)	(181.606)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.700.275)	(919.678)	*Cash paid to suppliers and other operating expenses*
Kas bersih dihasilkan dari operasi	581.376	870.687	*Net cash generated from operations*
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	18.786	19.486	*Cash receipt from income tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan	(36.309)	(30.837)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	563.853	859.336	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Penerimaan bunga	16.338	5.875	*Interest received*
(Penempatan)/pencairan dari kas yang dibatasi penggunaanya	(3.102)	3.241	*(Placement)/withdrawal from restricted cash*
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	4.534	783	*Proceeds from sale of fixed assets and fixed assets for lease*
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(20.940)	(87.065)	*Acquisitions of fixed assets and fixed assets for lease*
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(1.377)	(75.550)	*Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Pembayaran uang muka ke pihak berelasi	-	(27.194)	*Advance payment for related parties*
Penurunan piutang dari pihak berelasi	(181)	-	*Decrease trade receivables from relaed parties*
Penambahan investasi entitas asosiasi	(121.989)	-	*Investment in associate*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(126.717)	(179.910)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	45.467	47.512	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	11.945	-	*Shares issuance to Right Issue*
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	7.000	-	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(1.712)	(2.055)	*Payments of payable to related parties*
Pembayaran:			*Payments of:*
Utang bank jangka panjang	(250.394)	(389.030)	*Long term bank loans*
Bunga dan beban keuangan lainnya	(153.057)	(213.008)	*Interest and other financial charges*
Bagi hasil	(70.738)	(79.082)	*Profit sharing*
Utang bank jangka pendek	(18.787)	(38.795)	*Short term bank loans*
Medium term notes	(13.250)	-	*Medium term notes*
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(1.329)	(15.759)	*Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles*
Utang dari lembaga keuangan	(4.863)	(12.802)	*Loan from financial institution*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(449.718)	(703.019)	*Net cash used in financing activities*
Penurunan bersih kas dan setara kas	(12.582)	(23.593)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun	136.643	142.668	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	11.472	17.568	*Effect of foreign exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	135.533	136.643	***Cash and cash equivalents at end for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk ("Perusahaan" atau "Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 20 April 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor perseroan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0010514-AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 12 Mei 2017.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.694 dan 1.270 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. *GENERAL*

a. *Establishment and General Information*

PT Intraco Penta Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 38 dated April 20, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of authorized and issued and paid-up capital of the Company. These changes the amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0010514.AH.01.02 2017 dated May 12, 2017.

The Company started its commercial operations in 1975. The head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,694 and 1,270 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

	2017	2016	
Komisaris Utama	Halex Halim	Halex Halim	*President Commissioner*
Komisaris	Leny Halim	Leny Halim	*Commissioner*
Komisaris Independen	Jugi Prajogio	Tommy Surya Kusmadi	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Petrus Halim	Petrus Halim	*President Director*
Direktur	Fred Lopez Manibog	Fred Lopez Manibog Jimmy Halim	*Directors*
Direktur Independen	M. Effendi Ibnoe	M. Effendi Ibnoe	*Independent Director*
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Jugi Prajogio	Jugi Prajogio	*Chairman*
Anggota	Suroso Yahya Santosa	Suroso Akta Bandi	*Members*

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Entitas Anak**

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

1. ***GENERAL*** *(continued)*

b. ***Subsidiaries***

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting year are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Tahun berdiri/ *Year of incorporation*	Jumlah aset (Sebelum eliminasi)/ *Total assets (Before elimination)*	
			2017	2016		2017	2016
						Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF)	Jakarta	Pembiayaan/*Financing*	72,14%	72,14%	1993	2.108.617	2.436.413
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ *Trading and rental service*	96,87%	96,87%	1986	209.106	348.165
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS)	Jakarta	Kontraktor Pertambangan/ *Mining contractor*	96,44%	73,02%	1998	39.326	120.027
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	100%	100%	2002	95.213	92.030
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ *Workshop and manufacturing*	100%	100%	1991	138.033	61.557
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi, dan jasa/ *Trading, construction, manufacturing, plantation, trasportation and services*	100%	100%	2011	1.670	865
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	99,99%	99,99%	2011	314.904	263.572
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	99,99%	99,99%	2011	809.462	1.043.313
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) ***/	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ *Trading, infrastruture, real estate, industry, printing, service and trasportation*	100%	100%	2015	364.676	39.903
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ***/	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ *Trading, infrastruture, real estate, industry, printing, service and trasportation*	100%	100%	2015	370.613	41.599

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading*.
**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*
***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/*Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur*
****) Tidak aktif/*Dormant*

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Entitas Anak** (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

1. ***GENERAL*** *(continued)*

b. ***Consolidated Subsidiaries*** *(continued)*

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali *2017/ Profit allocated to non-controlling interest for 2017*	Akumulasi kepentingan non-pengendali 2017/ *Accumulated non-controlling interest as of 2017*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(44.103)	22.145

c. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.328.343.860 dan 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. ***Public Offering of Shares of the Company***

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the shares issued by the Company totaling to 3,328,343,860 and 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")**

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) per tanggal 20 April 2017 disepakati bahwa Perusahaan menawarkan saham baru sebanyak 1.163.092.656 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi SH,. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 21 April 2017 Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No. 022/LGL/IV/2017 dan terdapat perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No. 046/LGL/V/2017 tanggal 19 Mei 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian tanggal 23 Mei 2017 Perusahaan menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-245/D.04/2017. Selanjutnya tanggal 29 Mei 2017 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru Perusahaan melalui surat No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 sebanyak 1.163.092.656 lembar saham biasa.

d. ***Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I)***

Based on the results of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated April 20, 2017 it was agreed that Company offer new share amounting to 1,163,092,656 share to former Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 38 dated April 20, 2017 by Notary Fathiah Helmi SH,. Based on the results of the ESGM, on April 21, 2017 Company filed as registration statement of limited public offering (LPO) I with letter No. 022/LGL/IV/2017 and followed with changes and additional information submitted through letter No. 046/LGL/V/2017 dated May 19, 2017 to the Financial Services Authority (OJK). Then on May 23, 2017 the Company received a letter of effectivity registration statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-245/D.04/2017. Futhermore, on May 29, 2017, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Company through letter No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 amounting to 1,163,092,656 common shares.

1. **UMUM** (lanjutan)

   d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")** (lanjutan)

   Setiap pemegang 13 (tiga belas) saham lama berhak atas 7 (tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp200 (dua ratus Rupiah) per lembar.

   Penerbitan HMETD disertai dengan penerbitan sebanyak 756.010.226 Waran Seri I, di mana setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan Penawaran Umum Saham Terbatas I tersebut melekat 13 (tiga belas) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 2017 sampai dengan 8 Juni 2020. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham baru.

   Sampai tanggal 31 Desember 2017, saham baru yang terbit atas pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak 5.221.984 lembar.

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

   Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi, yang relevan dengan operasi Grup, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, namun tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

   - Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
   - ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"
   - PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
   - PSAK 24 "Imbalan kerja"
   - PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual"
   - Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan"

1. ***GENERAL*** *(continued)*

   d. ***Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I)*** *(continued)*

   Each holder of 13 (thirteen) former shares is entitled to 7 (seven) Rights, where every 1 (one) Rights reserves the right of the holder to purchase 1 (one) new share at an exercise price of Rp200 (two hundred Rupiah) per share.

   The issuance of Rights Issues is accompanied by the issuance of 756,010,226 Series I Warrants, whereby every 20 (twenty) new shares resulting from the Limited Public Offering I exercise are attached to 13 (thirteen) Series I warrants which entitle shareholders to purchase new shares with execution price of Rp250 (two hundred and fifty Rupiah) per share. The execution of Series I Warrants may be commenced from December 8, 2017 to June 8, 2020. Series I Warrant holders have no shareholder rights, including dividends, as long as the Series I Warrants have not been exercised into new shares.

   As of December 31, 2017, new shares issued as the result of of Series I Warrants execution was amounted to 5,221,984 shares.

2. ***ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")***

   The adoption of new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations, had been issued and are effective from January 1, 2017, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements are as follows:

   - *Amendment SFAS 1 "Presentation of financial statement"*
   - *ISFAS 32 "Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards"*
   - *SFAS 3 "Interim financial statements"*
   - *SFAS 24 "Employee benefit"*
   - *Amendment of SFAS 58 "Non-current assets held for sale"*
   - *Amendment of SFAS 60 "Financial instrument: Disclosure"*

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)** (lanjutan)

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

Standar-standar tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- PSAK No. 15 (Revisi 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- ISAK No. 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"

PSAK No. 15 berlaku efektif pada 1 Januari 2019. Standar-standar lainnya berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali PSAK No. 73, penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. ***ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")*** *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued, which are relevant to the Group's operations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 are as follows:

- *Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"*
- *Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed assets"*
- *Amendment to SFAS 46 "Income taxes"*
- *Amendment of SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*

The above standards are effective on January 1, 2018. Early adoption of the above standards is permitted.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 are as follows:

- *SFAS No. 71 "Financial Instruments"*
- *Amendment of SFAS 62 'Insurance contract'*
- *SFAS No. 72 "Revenue from Contract with Customers"*
- *SFAS No. 73 "Leases"*
- *SFAS No. 15 (Revised 2017) "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *ISFAS No. 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

SFAS No. 15 is effective on January 1, 2019. The other standards are effective on January 1, 2020. Early adoption of the above standards is permitted, except for SFAS No. 73, early adoption is permitted only for entities that apply SFAS No. 72

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards issued but not yet effective to the Group's consolidated financial statements.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

a. **Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. **Dasar penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

a. ***Statement of compliance***

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. ***Basis of preparation***

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

*

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

b. **Dasar penyusunan** (lanjutan)

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. **Dasar konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

b. ***Basis of preparation*** *(continued)*

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- *Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and*
- *Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.*

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. ***Basis of consolidation***

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. ***Basis of consolidation*** *(continued)*

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. **Kombinasi bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

c. ***Basis of consolidation*** *(continued)*

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. ***Business combination***

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis** (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

d. ***Business combination** (continued)*

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in the consolidated profit or loss statements or in other comprehensive income.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis** (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan konsolidasinya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. **Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi konsoilidasian pada periode saat terjadinya.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

d. ***Business combination*** *(continued)*

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete in its consoliodated financial statements. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. ***Foreign currency transactions and translation***

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in consolidated profit or loss in the period in which they arise.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

f. **Transaksi pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. ***Transactions with related parties***

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

f. **Transaksi pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. **Aset keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. ***Transactions with related parties*** *(continued)*

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. ***Financial assets***

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- *Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
- *Available-for-Sale (AFS)*
- *Loans and Receivable*

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or*
- *on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. ***Financial assets*** *(continued)*

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*

- *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.*

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in the consolidated profit or loss statements. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui bedasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. ***Financial assets** (continued)*

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. ***Financial assets*** *(continued)*

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan
Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. ***Financial assets** (continued)*

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets
The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. ***Financial liabilities and equity instruments***

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 55d.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

h. ***Financial liabilities and equity instruments*** *(continued)*

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 55d.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. **Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. **Kas dan setara kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. **Investasi neto sewa pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

h. ***Financial liabilities and equity instruments*** *(continued)*

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. ***Netting of financial assets and financial liabilities***

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- *currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

j. ***Cash and cash equivalents***

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. ***Net investments in finance leases***

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

k. **Investasi neto sewa pembiayaan** (lanjutan)

Sebagai *Lessor*

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yag dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income)*, simpanan jaminan *(security deposit)* dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak terlaksana, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

l. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. **Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

k. ***Net investments in finance leases*** *(continued)*

As Lessor

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

l. ***Inventories***

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

m. ***Prepaid expenses***

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

n. **Aset dimiliki untuk dijual**

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. **Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. ***Assets held for sale***

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

*o. **Investment in associates***

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

o. **Investasi pada entitas asosiasi** (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*o. **Investment in associates** (continued)*

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. **Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	5-10	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*
Alat-alat berat	2-10	*Heavy equipment*

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. ***Fixed assets***

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. **Aset tetap** (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. **Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

p. ***Fixed assets*** *(continued)*

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

q. ***Impairment of non-financial asset***

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

q. **Penurunan nilai aset non-keuangan** (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3i.

r. **Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik**

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. **Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

q. ***Impairment of non-financial asset*** *(continued)*

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3i.

r. ***Assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik***

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

s. ***Foreclosed collateral***

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

t. **Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

u. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

t. ***Leases***

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substansially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred .

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

u. ***Revenue and expense recognition***

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

u. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

u. ***Revenue and expense recognition*** *(continued)*

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognized using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

v. **Imbalan pasca kerja**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

v. ***Employee benefits***

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

w. **Pajak penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

w. ***Income tax***

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

w. **Pajak penghasilan** (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. **Pengaturan pembayaran berbasis saham**

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 50.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

w. ***Income tax*** *(continued)*

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. ***Share-based payment arrangements***

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 50.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

y. **Laba per saham**

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. **Instrumen keuangan derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

aa. **Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

y. ***Earnings per share***

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. ***Derivative financial instruments***

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

aa. ***Segment information***

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

aa. **Informasi segmen** (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*aa. **Segment information** (continued)*

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES***

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Managements are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES*** *(continued)*

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19, 20, dan 21.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES*** *(continued)*

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Fixed Assets for Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Note 18, 19 and 20.

Impairment Loss on Fixed Assets, Fixed Assets for Lease, Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets

The Group assesses its fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Note 18, 19, 20, and 21.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 47.

Nilai wajar tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp783.834 juta dan Rp760.503 juta (Catatan 18).

3. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES*** *(continued)*

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 47.

Fair value of land

Effective January 1, 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying value of land amounted to Rp783,834 million and Rp760,503 million, respectively (Note 18).

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. *CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2017	2016	
Kas	841	1.017	*Cash on hand*
Bank-pihak ketiga			*Cash in banks-third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.301	61.409	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	1.206	7.842	*PT Bank Bukopin Tbk*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	6.034	2.089	*Others (below Rp 2 billion each)*
Sub-jumlah	47.541	71.340	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.409	3.136	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat IndonesiaTbk	5.933	3.495	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	1.313	2.129	*Others (below Rp 2 billion each)*
Sub-jumlah	14.655	8.760	*Sub-total*
Mata uang asing lainnya	96	204	*Other foreign currencies*
Sub-jumlah	14.751	8.964	*Sub-total*
Jumlah bank	62.292	80.304	*Total-cash in banks*
Deposito-pihak ketiga			*Time deposits-third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk	55.400	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	42.500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	10.781	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	9.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Yuan China			*Chinese Yuan*
PT Bank ICBC	-	2.041	*PT Bank ICBC*
Jumlah deposito berjangka	72.400	55.322	*Total - time deposits*
Jumlah	135.533	136.643	*Total*
Suku bunga per tahun deposito berjangka			*Interest rates per annum on time deposits*
Rupiah	3,30-7,0%	4,25-6,50%	*Rupiah*
Yuan China	-	2,00%	*Chinese Yuan*

6. PIUTANG USAHA / 6. *TRADE RECEIVABLES*

	2017	2016	
a. Berdasarkan pelanggan			a. *By debtor*
Pihak berelasi (Catatan 49)			*Related parties (Note 49)*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	-	447	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Sub-jumlah	-	447	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	597.674	665.522	*Local debtors*
Penyisihan penurunan nilai	(65.984)	(46.241)	*Allowance for impairment losses*
Sub-jumlah-bersih	531.690	619.281	*Sub-total-net*
Jumlah	531.690	619.728	*Total*
b. Berdasarkan mata uang			b. *By currency*
Rupiah	453.769	427.763	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	143.839	238.143	*U.S. Dollar*
Lain-lain	66	63	*Others*
Jumlah	597.674	665.969	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(65.984)	(46.241)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah-bersih	531.690	619.728	*Net*

6. **PIUTANG USAHA** (lanjutan)

Tabel di bawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

6. ***TRADE RECEIVABLES*** *(continued)*

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	294.155	303.128	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			*Past due but not impaired*
1 - 30 hari	24.089	30.361	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	24.162	10.525	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	13.208	9.477	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	13.011	7.126	*91 - 120 days*
> 120 hari	163.065	259.111	*> 120 days*
Bersih	531.690	619.728	*Net*

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	46.241	48.613	*Balance at the beginning of the year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.708	(1.068)	*Effect of change in foreign exchange rate*
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan (Catatan 51)	18.035	(1.304)	*Provision/(reversal) during the year (Note 51)*
Bersih	65.984	46.241	*Net*

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting year and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

Trade receivable are used as collateral for bank loans (Note 26 and 29).

7. PIUTANG USAHA (ANGSURAN) / 7. *TRADE RECEIVABLES (INSTALLMENT)*

	2017	2016	
Pihak ketiga			*Third parties*
Jatuh tempo			*Collections due in*
2017	-	22.265	*2017*
2018	24.663	42.301	*2018*
2019	22.012	12.820	*2019*
2020	89.262	48.187	*2020*
Sub-jumlah	135.937	125.573	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(36.690)	(23.614)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	99.247	101.959	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.663	17.453	*Current portion*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	74.584	84.506	*Non-current portion*
Berdasarkan mata uang asing			*By currency*
Rupiah	39.275	21.809	*Rupiah*
Dolar Amerika Serkat	96.662	103.764	*United States Dollar*
Jumlah	135.937	125.573	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	(36.690)	(23.614)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	99.247	101.959	*Net*

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	23.614	12.019	*Balance at the beginning of the year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	124	(153)	*Effect of change in foreign exchange*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 51)	14.341	14.062	*Provision during the year (Note 51)*
Penghapusan tahun berjalan	-	(2.314)	*Written off during year*
Reklasifikasi ke penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.389)	-	*Reclassification to allowance for impairment losses of trade receivable*
Bersih	36.690	23.614	*Net*

Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivable at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, Management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN / 8. *NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE*

	2017	2016	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. *By maturity*
Dalam waktu satu tahun	691.634	629.219	*In one year*
Penyisihan penurunan nilai	(62.926)	(39.439)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	628.708	589.780	*Net*
Lebih dari satu tahun	336.197	587.968	*Later than one year*
Penyisihan penurunan nilai	(27.083)	(36.854)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	309.114	551.114	*Net*
Jumlah	937.822	1.140.894	*Total*
b. Berdasarkan pelanggan			b. *By debtor*
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan	1.248.172	1.491.590	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	120.219	130.312	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(220.341)	(274.403)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(120.219)	(130.312)	*Security deposit*
Jumlah	1.027.831	1.217.187	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(90.009)	(76.293)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	937.822	1.140.894	*Net*
c. Berdasarkan mata uang			c. *By currency*
Rupiah			*Rupiah*
Piutang sewa pembiayaan	910.838	1.123.455	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	85.203	89.910	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(176.433)	(224.552)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(85.203)	(89.910)	*Security deposit*
Jumlah	734.405	898.903	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(71.424)	(52.394)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	662.981	846.509	*Net*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
Piutang sewa pembiayaan	337.334	368.135	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	35.016	40.402	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(43.908)	(49.851)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(35.016)	(40.402)	*Security deposit*
Jumlah	293.426	318.284	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(18.585)	(23.899)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	274.841	294.385	*Net*
Jumlah	937.822	1.140.894	*Total*
Tingkat bunga per tahun			*Interest rates per annum*
Rupiah	15,00%-19,00%	14,50%-19,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	9,00%-11,00%	9,25%-10,50%	*U.S. Dollar*

8. **INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN** (lanjutan)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

8. ***NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE*** *(continued)*

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	2017	2016	
Piutang sewa pembiayaan			*Lease receivables*
Tidak lebih dari satu tahun	872.600	800.564	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	194.050	298.132	*Later than one year but not later than two year*
Lebih dari dua tahun	181.522	392.894	*Later than two years*
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.248.172	1.491.590	*Total lease receivables*
Penghasilan pembiayaan tangguhan			*Unearned lease income*
Tidak lebih dari satu tahun	(180.967)	(171.345)	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(27.488)	(58.110)	*Later than one year but not later than two year*
Lebih dari dua tahun	(11.886)	(44.948)	*Later than two years*
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(220.341)	(274.403)	*Total unearned lease income*
Jumlah	1.027.831	1.217.187	*Total*

Tabel di bawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	2017	2016	
Piutang sewa pembiayaan	1.248.172	1.491.590	*Lease receivables*
Penyisihan penurunan nilai	(90.009)	(76.293)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah bersih	1.158.163	1.415.297	*Net*
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	760.579	1.148.816	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			*Past due but not impaired*
1 - 30 hari	22.499	22.886	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	20.129	21.357	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	18.480	19.220	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	54.752	45.647	*91 - 180 days*
> 180 hari	281.724	157.371	*> 180 days*
Jumlah bersih	1.158.163	1.415.297	*Net*

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

8. **INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN** (lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. ***NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE*** *(continued)*

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	76.293	61.088	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 51)	13.716	25.652	*Provision during the year (Note 51)*
Penghapusan tahun berjalan	-	(10.447)	*Written off during year*
Bersih	90.009	76.293	*Net*

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by referring to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 29 dan 30).

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 29 and 30).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijaminkan dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

	2017	2016	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	52.081	53.778	*Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables*
Piutang asuransi	33.831	30.127	*Insurance receivables*
Piutang pemasok	6.627	1.899	*Receivables from suppliers*
Piutang karyawan	750	812	*Employee loans*
Piutang bunga	-	3.019	*Interest receivable*
Lain-lain	276.798	148.193	*Others*
Jumlah	370.087	237.828	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	(125.345)	(104.402)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	244.742	133.426	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	98.706	223.170	*Current portion*
Penyisihan penurunan nilai	(12.469)	(90.283)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	86.237	132.887	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	271.381	14.658	*Non-current portion*
Penyisihan penurunan nilai	(112.876)	(14.119)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	158.505	539	*Net*
Jumlah	244.742	133.426	*Total*

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	104.402	23.328	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 51)	20.943	81.074	*Provision during the year (Note 51)*
Bersih	125.345	104.402	*Net*

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 29 dan 30).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 29 and 30).

10. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

	2017	2016	
Perdagangan			*Trading*
Alat-alat berat	193.332	108.520	*Heavy equipments*
Suku cadang	464.334	358.308	*Spare parts*
Lain-lain	1.269	2.728	*Others*
Sub-jumlah	658.935	469.556	*Sub-total*
Manufaktur			*Manufacturing*
Bahan baku	4.504	6.017	*Raw materials*
Barang dalam proses	16.989	6.124	*Work in process*
Barang jadi	51	51	*Finished goods*
Sub-jumlah	21.544	12.192	*Sub-total*
Jumlah	680.479	481.748	*Total*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(23.825)	(19.793)	*Allowance for decline in value of inventories*
Bersih	656.654	461.955	*Net*

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	19.793	18.676	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	4.032	1.117	*Provision during the year*
Bersih	23.825	19.793	*Net*

Pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 26 and 29).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$445 ribu dan Rp342.004 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan US$445 ribu dan Rp379.347 juta pada tanggal 31 Desember 2016.

Inventories are against losses from fire and theft for a total coverage of US$445 thousand and Rp342,004 million of December 31, 2017 and US$445 thousand and Rp379,347 million and December 31, 2016, respectively.

11. UANG MUKA / *ADVANCES*

	2017	2016	
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	42.680	15.284	*Advances for purchases and projects with third parties*
Uang muka lainnya	19.332	37.955	*Other advances*
Jumlah	62.012	53.239	*Total*

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

	2017	2016	
Sewa	2.784	2.008	*Rent*
Asuransi	2.295	1.999	*Insurance*
Lain-lain	775	444	*Others*
Jumlah	5.854	4.451	*Total*

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID TAXES*

Pajak penghasilan			*Income Tax*
Pasal 28A - Perusahaan			*Article 28A - Company*
2017 (Catatan 47)	14.082	-	*2017 (Note 47)*
2016 (Catatan 47)	15.504	15.540	*2016 (Note 47)*
2015	-	21.249	*2015*
Pasal 28A - entitas anak			*Article 28A - subsidiaries*
2017 (Catatan 47)	10.033	-	*2017 (Note 47)*
2016 (Catatan 47)	3.132	3.274	*2016 (Note 47)*
2015	51	1.117	*2015*
2014	-	4.058	*2014*
2013	-	421	*2013*
2012	-	1	*2012*
Pajak Pertambahan Nilai-bersih	4.744	4.642	*Value Added Tax-net*
Jumlah	47.546	50.302	*Total*

Tahun Fiskal 2011

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp3.450 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017 dengan surat nomor 001/TAX-INTA/I/2017, perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan pajak penghasilan badan nomor KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 yang menolak keberatan. Pada tanggal 2 Maret 2018 dengan surat nomor 002/TAX-INTA/III/2018, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan.

Fiscal Year 2011

On November 7, 2016, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 regarding the underpayment of income tax FY 2011 amounted Rp3,450mliion. On January 25, 2017, the Company filed the objection letter No. 001/TAX-INTA/I/2017 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter. On 13 December 2017, the Company received Objection Decision Letter on corporate income tax No. KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 regarding the rejection of the objection. On March 2, 2018, the Company filed the tax appeal letter No. 002/TAX-INTA/III/2018 on the rejection of the objection decision letter.

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** (lanjutan)

Tahun Fiskal 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2016, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00144/207/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2011 sebesar Rp4.601 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017 dengan surat nomor 002/TAX-INTA/I/2017, perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan pajak pertambahan nilai nomor KEP-00975/KEB/WPJ.19/2017 yang menolak keberatan. Pada tanggal 2 Maret 2018, dengan surat nomor 003/TAX-INTA/III/2018 Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan.

Tahun Fiskal 2013 dan 2014

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/406/14/046/16 tanggal 14 April 2016, IPW, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp297 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (pajak dibayar di muka pasal 28A). IPW mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp2 juta pada manfaat pajak (Catatan 47).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00041/406/14/091/16 tanggal 25 April 2016, Perusahaan menerima pengembalian uang sebesar Rp17.871 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp64 juta di tahun 2016 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 47).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00046/406/14/046/16 tanggal 25 April 2016, TFI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp657 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak dibayar di muka pasal 28A). TFI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp60 juta pada manfaat pajak (Catatan 47).

13. ***PREPAID TAXES*** *(continued)*

Fiscal Year 2011 *(continued)*

On November 8, 2016, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00144/207/11/091/16 regarding the underpayment of Value Added Tax-period December 2011 amounted Rp4,601million. On January 25, 2017, the Company filed the objection letter No. 002/TAX-INTA/I/2017 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter. On December 13, 2017, the Company received Objection Decision Letter on Value Added Tax No. KEP-00975/KEB/WPJ.19/2017 regarding the rejection of the objection. On March 2, 2018, the Company filed the tax appeal letter No. 003/TAX-INTA/III/2018 on the rejection of the objection decision letter.

Fiscal Year 2013 and 2014

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/406/14/046/16 dated April 14, 2016, IPW, the subsidiary company, received the refund amounted Rp297 million for overpayment income tax FY 2014 (prepaid taxes art. 28A). IPW recorded the excess of overpayment refund amounted Rp2 million under tax benefit (Note 47).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00041/406/14/091/16 dated April 25, 2016, the Company received the refund amounted Rp17,971 million for overpayment income tax FY 2014 (prepaid taxes art. 28A). The Company had written off the remaining refund claims of Rp64 million in 2016 which recorded as tax expense (Note 47).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00046/406/14/046/16 dated April 25, 2016, TFI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp657 million for overpayment income tax FY 2014 (prepaid taxes art. 28A). TFI recorded the excess of overpayment refund amounted Rp60 million under tax benefit (Note 47).

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** (lanjutan)

Tahun Fiskal 2013 dan 2014 (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00010/406/14/045/16 tanggal 2 September 2016 dan SKPLB No. 00001/406/13/045/16 tanggal 7 November 2016, CCI, entitas anak, menerima pengembalian uang masing-masing sebesar Rp87 juta dan Rp574 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013 (Pajak dibayar di muka pasal 28A). CCI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak tahun 2013 sebesar Rp 4 juta pada manfaat pajak (Catatan 47).

Tahun Fiskal 2015

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00021/406/15/046/17 tanggal 6 Juli 2017, IPW, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp343 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (Pajak dibayar di muka pasal 28A). IPW telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp206 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 42).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 tanggal Juli 25, 2017, Perusahaan menerima pengembalian uang sebesar Rp18.248 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp3.000 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 42).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00023/406/15/046/17 tanggal 8 September 2017, TFI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp205 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (pajak dibayar di muka pasal 28A). TFI telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp160 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 42).

13. ***PREPAID TAXES*** *(continued)*

Fiscal Year 2013 and 2014 *(continued)*

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00010/406/14/045/16 dated September 2, 2016 and No. 00001/406/13/045/16 dated November 7, 2016, CCI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp87million and Rp574million for overpayment income tax FY 2014 and 2013, respectively (prepaid taxes art. 28A). CCI recorded the excess of overpayment refund FY 2013 amounted Rp4million under tax benefit (Note 47).

Fiscal Year 2015

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00021/406/15/046/17 dated July 6, 2017, IPW, the subsidiary company, received the refund amounted Rp343million for overpayment income tax FY 2015 (prepaid taxes art. 28A). IPW had written off the remaining refund claims of Rp206million in 2017 which recorded as tax expense (Note 42).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 dated July 25, 2017, the Company received the refund amounted Rp18,248 million for overpayment income tax FY 2015 (prepaid taxes art. 28A). The Company had written off the remaining refund claims of Rp3,000million in 2017 which recorded as tax expense (Note 42).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00023/406/15/046/17 dated September 8, 2017, TFI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp205million for overpayment income tax FY 2015 (prepaid taxes art. 28A). TFI had written off the remaining refund claims of Rp160 million in 2017 which recorded as tax expense (Note 42).

14. ASET LANCAR LAIN-LAIN / 14. *OTHER CURRENT ASSETS*

	2017	2016	
Beban yang ditangguhkan	5.229	2.508	*Deferred expense*
Warranty	1.538	2.727	*Warranty*
Uang jaminan	341	11	*Refundable deposit*
Jumlah	7.108	5.246	*Total*

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 15. *INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

	2017	2016	
PT Petra Unggul Sejahtera	353.191	-	*PT Petra Unggul Sejahtera*
PT Tenaga Listrik Bengkulu	27.056	14.716	*PT Tenaga Listrik Bengkulu*
Jumlah	380.247	14.716	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki kepemilikan sebesar 30,00% pada PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. TLB didirikan pada tahun 2015 dan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Pada tanggal 24 Mei 2017, Grup dan Bengkulu Power Co. Ltd. menambah kepemilikan saham pada TLB masing-masing sebanyak 1.600 saham dan 16.240 saham atau senilai Rp22.400 juta dan Rp227.360 juta, sehingga kepemilikan Grup dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 13,57% dan 86,43%. Grup mengubah metode pencatatan investasi pada TLB dalam laporan laporan keuangan konsolidasian ini dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

As at December 31, 2016, Group holds 30,00% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), a company domiciled in Jakarta. TLB was established in 2015 and engaged in powerplant. On May 24, 2017, the Group and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 1,600 shares and 16.240 shares, respectively or Rp22,400 million and Rp227,360 million, such that the Group and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 13,57% and 86,43% of the equity shares in TLB. The Group change its recording method of investment in TLB in the consolidated financial statements from equity method to cost method.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Group memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. PUS didirikan pada tahun 2003 dan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Perusahaan memiliki hak suara sampai dengan 30% pada saat rapat pemegang saham. Grup mencatat investasi pada PUS menggunakan metode ekuitas dalam laporan laporan keuangan konsolidasian ini.

As December 31, 2017, the Group holds 30,00% of the equity shares in PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS"), a company domiciled in Jakarta. PUS was established in 2003 and engaged in powerplant. The Group has 30% voting rights in the shareholders meeting. The Group recorded its investment in PUS through equity method in the consolidated financial statements.

15. **INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI** (lanjutan)

15. ***INVESTMENT IN ASSOCIATES*** *(continued)*

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment in associate are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	14.716	-	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan tahun berjalan	359.900	18.000	*Addition during the year*
Pengakuan atas keuntungan/(kerugian) asosiasi	5.631	(3.284)	*Share in net gain/(loss) of associate*
Saldo akhir tahun	380.247	14.716	*Balance at the end of the year*

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian PUS pada tanggal 31 Desember 2017 serta rekonsiliasinya dengan jumlah tercatat atas kepentingan Grup pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized the consolidated financial posisition of PUS as at December 31, 2017 and the reconciliation with the carrying amount of the Group's interest in the associates are as follows:

	2017 **PT Petra Unggul Sejahtera** (dalam ribuan US$/ *in thousand US$*)	
Jumlah aset	206	*Total assets*
Jumlah liabilitas	139	*Total liabilities*

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PUS untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PUS for the years ended December 31, 2017 are as follows:

	2017 **PT Petra Unggul Sejahtera** (dalam US$/ *in US$)*	
Pendapatan	31.909	*Revenue*
Beban	(22.968)	*Expenses*
Laba bersih tahun berjalan	8.941	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	*Comprehensive income for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	8.941	*Total comprehensive income for the year*

16. **KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

16. ***RESTRICTED CASH***

	2017	2016	
Bank-pihak ketiga			*Cash in banks-third parties*
Rupiah	3.029	2.523	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.606	10	*U.S. Dollar*
Jumlah	5.635	2.533	*Total*

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 26 dan 29).

Restricted cash represents bank accounts placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 26 and 29).

17. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI / *RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES*

	2017	2016	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 49)			*Receivables from related parties (Note 49)*
PT Tenaga Listrik Bengkulu	6.148	27.335	*PT Tenaga Listrik Bengkulu*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	-	85	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Jumlah	6.148	27.420	*Total*
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 49)			*Payables to related parties (Note 49)*
Komisaris dan Direksi	10.051	14.551	*Commissioners and Directors*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.788	-	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Jumlah	12.839	14.551	*Total*

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi akibat dari biaya dibayar di muka oleh Grup dan/ atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dibayar berdasarkan permintaan.

Receivables from and payables to related parties arise from expenses paid in advance by the Group and/or vice-versa. These accounts are not subject to interest and are payable on demand.

Pada tahun 2016, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp18.000 juta telah dikonversi menjadi 1.286 saham (Catatan 15 dan 56).

In 2016, the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu totalling to Rp18,000 million was converted into 1,286 shares (Notes 15 and 56).

Pada tanggal 24 Mei 2017, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp22.400 juta telah dikonversi menjadi 1.600 saham (Catatan 15 dan 56).

In May 24, 2017 the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu totalling to Rp22,400 million was converted into 1,600 shares (Notes 15 and 56).

18. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

	1 Januari/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation surplus*	31 Desember/ *December 31, 2017*	
Revaluasi							***At revalued amount***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Tanah	760.503	-	-	-	23.331	783.834	*Land*
Biaya Perolehan							***At cost***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	98.768	-	(1.116)	-	-	97.652	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	62.374	5.869	(7.047)	-	-	61.196	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraaan	107.012	2.992	(18.122)	605	-	92.487	*Vehicles*
Peralatan kantor	48.922	5.366	(2.643)	-	-	51.645	*Office equipment*
Alat-alat berat	66.253	93	(15.049)	12.240	-	63.537	*Heavy equipment*
Aset dalam penyelesaian	-	533		-	-	533	*Construction in progress*
Sewa pembiyaan							*Finance lease*
Kendaraaan	605	325	-	(605)	-	325	*Vehicles*
Jumlah	1.144.437	15.178	(43.977)	12.240	23.331	1.151.209	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	(36.809)	(4.645)	1.116	-	-	(40.338)	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	(45.031)	(5.140)	5.700	-	-	(44.471)	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	(97.364)	(6.072)	17.894	(468)	-	(86.010)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(41.584)	(4.369)	2.643	-	-	(43.310)	*Office equipment*
Alat-alat berat	(48.622)	(18.530)	11.881	(2.261)	-	(57.532)	*Heavy equipment*
Sewa pembiyaan							*Finance lease*
Kendaraaan	(464)	(16)	-	468	-	(12)	*Vehicles*
Jumlah	(269.874)	(38.772)	39.234	(2.261)	-	(271.673)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(443)	-	-	-	-	(443)	*Accumulated impairment losess*
Jumlah	(270.317)					(272.116)	*Total*
Nilai tercatat	874.120					879.093	*Net book value*

18. **ASET TETAP** (lanjutan) / 18. ***FIXED ASSETS** (continued)*

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation surplus*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Revaluasi							***At revalued amount***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Tanah	701.999	-	(10)	-	58.514	760.503	*Land*
Biaya perolehan							***At cost***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	98.377	391	-	-	-	98.768	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	47.946	15.379	(1.119)	168	-	62.374	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraaan	79.186	1.475	(4.294)	30.645	-	107.012	*Vehicles*
Peralatan kantor	47.632	1.625	(335)	-	-	48.922	*Office equipment*
Alat-alat berat	33.438	1.567	-	31.248	-	66.253	*Heavy equipment*
Aset dalam penyelesaian	168	-	-	(168)	-	-	*Construction in progress*
Sewa pembiyaan							*Finance lease*
Kendaraaan	32.977	-	(1.727)	(30.645)	-	605	*Vehicles*
Jumlah	1.041.723	20.437	(7.485)	31.248	58.514	1.144.437	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	(32.084)	(4.725)	-	-	-	(36.809)	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	(42.361)	(3.403)	733	-	-	(45.031)	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	(66.474)	(7.265)	3.435	(27.060)	-	(97.364)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(36.885)	(4.969)	270	-	-	(41.584)	*Office equipment*
Alat-alat berat	(21.893)	(4.681)	-	(22.048)	-	(48.622)	*Heavy equipment*
Sewa pembiyaan							*Finance lease*
Kendaraaan	(23.440)	(5.263)	1.179	27.060	-	(464)	*Vehicles*
Jumlah	(223.137)	(30.306)	5.617	(22.048)	-	(269.874)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	-	-	(443)	-	(443)	*Accumulated impairment losess*
Jumlah	(223.137)					(270.317)	*Total*
Nilai tercatat	818.586					874.120	*Net book value*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	2017	2016	
Beban pokok pendapatan	25.667	15.119	*Cost of revenues*
Beban penjualan (Catatan 41)	4.429	4.051	*Selling expenses (Note 41)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 42)	8.676	11.136	*General and administrative expenses (Note 42)*
Jumlah	38.772	30.306	*Total*

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20-30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2017 dan 2016. Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

The land was revalued by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2017 and 2016. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

18. **ASET TETAP** (lanjutan)

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 37).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 26 dan 29).

Kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 27 dan 28).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Penjualan aset tetap			*Sale of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.534	783	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat	(2.159)	(1.868)	*Net carrying amount*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 46)	2.375	(1.085)	*Gain on sale of fixed assets (Note 46)*

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp166.220 juta dan Rp121.784 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp900.447 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp891.508 juta pada tanggal 31 Desember 2016

KLS, entitas anak mereklasifikasi kembali Aset Tersedia Untuk Dijual menjadi Aset Tetap 5.226 juta atas reklasifikasi tersebut, KLS mengakui beban penyusutan yang terhenti sebagai beban penyusutan tahun berjalan sebesar Rp5.226 juta. Nilai wajar Aset Tersedia untuk Dijual saat di reklasifikasi kembali menjadi aset tetap Rp4.815 juta.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$325 ribu dan Rp204.721 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan US$325 ribu dan Rp218.934 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp108 miliar dan Rp97 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

18. ***FIXED ASSETS*** *(continued)*

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 37).

Fixed assets consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 26 and 29).

Vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities (Notes 27 and 28).

Disposal of fixed assets are as follows:

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp166,220 million and Rp121,784 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp900,447 million as of December 31, 2017 and Rp891,508 million as of December 31, 2016.

KLS, subsidiaries reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset. Rp5,226 million. KLS recognize postponed depreciation as a depreciation expenses in a current year amounted Rp5,226 million. Fair value of reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset amounted Rp4.815 million.

All fixed assets, except for land, are insured against all risk for total coverage of US$325 thousand and Rp204,721 million as of December 31, 2017 and US$325 thousand and Rp218,934 million as of December 31, 2016, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp108 billion and Rp97 billion as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET TETAP DISEWAKAN / *FIXED ASSETS FOR LEASE*

Akun ini merupakan aset tetap yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

This account represents acquired fixed assets for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung	407.750	56.120	(13.795)	42.032	492.107	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	10.653	346	(7.677)	21.398	24.720	*Finance lease*
Jumlah	418.403	56.466	(21.472)	63.430	516.827	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung	(160.729)	(77.200)	6.078	(10.342)	(242.193)	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	(10.426)	(12.897)	7.228	(10.981)	(27.076)	*Finance lease*
Jumlah	(171.155)	(90.097)	13.306	(21.323)	(269.269)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(205)	-	-	(120)	(325)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(171.360)				(269.594)	*Total*
Nilai tercatat	247.043				247.233	*Net book value*

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung	304.401	87.678	(4.106)	19.777	407.750	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	68.257	1.375	-	(58.979)	10.653	*Finance lease*
Jumlah	372.658	89.053	(4.106)	(39.202)	418.403	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung	(123.492)	(39.372)	3.367	(1.232)	(160.729)	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	(30.643)	(8.004)	-	28.221	(10.426)	*Finance lease*
Jumlah	(154.135)	(47.376)	3.367	26.989	(171.155)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(473)	(205)	30	443	(205)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(154.608)				(171.360)	*Total*
Nilai tercatat	218.050				247.043	*Net book value*

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp68.477 juta dan Rp27.532 juta pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Gross carrying amount of fixed assets for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp68,477 million and Rp27,532 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

TFI, entitas anak mereklasifikasi kembali Aset Tersedia Untuk Dijual menjadi Aset Tetap Disewakan dengan nilai buku Rp41.986 juta, atas reklasifikasi tersebut, TFI mengakui beban penyusutan yang terhenti sebagai beban penyusutan tahun berjalan sebesar Rp25.397 juta.

TFI, a subsidiary reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset For Lease amounted Rp41,986 million. TFI recognize postponed depreciation as a depreciation expenses in current year amounted Rp25,397 million.

Alat berat digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 28).

Heavy equipments are used as collateral for lease liabilities (Note 28).

Pada 31 Desember 2017 dan 2016 nilai wajar alat berat disewakan adalah sebesar Rp93.878 juta dan Rp274.973 juta.

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp93,878 million and Rp274,973 million.

19. **ASET TETAP DISEWAKAN** (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2017	2016	
Beban pokok pendapatan	90.097	44.765	*Cost of revenues*
Beban penjualan (Catatan 41)	-	2.611	*Selling expenses (Note 41)*
Jumlah	90.097	47.376	*Total*

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

Aset tetap disewakan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp575.448 juta pada 31 Desember 2017 dan sebesar Rp410.600 juta pada 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

19. ***FIXED ASSETS FOR LEASE** (continued)*

Depreciation expense was allocated as follows:

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 26 and 29).

Fixed assets for lease are insured with for total coverage of Rp575,448 million as of December 31, 2017, and Rp410,600 million as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

20. **ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK**

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, yang digunakan untuk sewa secara perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") kepada pelanggan, sebagai berikut:

20. ***ASSETS IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK***

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan	1.972.808	12.547	(150.305)	1.835.050	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(1.188.904)	(255.829)	79.537	(1.365.196)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	783.904			469.854	*Net book value*

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan	2.211.680	75.550	(314.422)	1.972.808	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(1.066.016)	(356.359)	233.471	(1.188.904)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	1.145.664			783.904	*Net book value*

Jumlah penyusutan Aset Ijarah dan IMBT yang dibebankan pada pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp255.829 juta dan Rp356.359 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 39).

Depreciation of Assets for Ijarah and IMBT charged to operations in December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp255,829 million and Rp356,359 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income-net" (Note 39).

20. **ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakan dan pencurian *(all risk),* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp855.297 juta dan US$15 juta (2016: Rp929.325 juta dan US$12 juta). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

20. ***ASSETS IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK*** *(continued)*

As of December 31, 2017, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp855,297 million and US$15 million (2016: Rp929,325 million and US$12 milion). Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

21. ***OTHER NON-CURRENT ASSETS***

	2017	2016	
Agunan yang diambil alih-setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai	91.704	107.157	*Foreclosed assets-net of accumulated impairment loss*
Uang muka untuk proyek dengan pihak ketiga	-	57.059	*Advances for project with third parties*
Aset dimiliki untuk dijual-setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai	11.680	60.947	*Assets held for sale-net of accumulated impairment loss*
Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)	-	46.324	*Available-for-sale investment (at cost)*
Aset tidak berwujud-bersih	26	92	*Intangible assets-net*
Beban yang ditangguhkan	32.787	819	*Deferred expenses*
Lain-lain	406	4.363	*Others*
Jumlah	136.603	276.761	*Total*

Agunan yang diambil alih

Merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat.

Foreclosed assets

Represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment.

Perubahan dalam akumulasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	26.708	42.747	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan pada tahun berjalan	1.234	10.319	*Provision during the year*
Pengurangan pada tahun berjalan	(1.515)	(26.306)	*Deduction during the year*
Reklasifikasi pada tahun berjalan	(1.713)	(52)	*Reclassification during the year*
	24.714	26.708	

Aset dimiliki untuk dijual

TFI dan KLS, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan, pencarian pembeli sedang berlangsung.

Assets held for sale

TFI and KLS, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes, a search is underway for a buyer.

21. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (lanjutan)

Selama tahun 2017 TFI dan KLS, entitas anak, telah menyewakan kembali kepada pelanggan Alat Berat dengan nilai tercatat Rp47.151 juta. Alat Berat tersebut telah direklasifikasi kembali menjadi Aset Tetap dan Aset Tetap Disewakan (Catatan 18 dan 19)

Pada 31 Desember 2017, TFI masih berkomitmen untuk menjual alat berat yang masih dicatat sebagai aset dimiliki untuk dijual.

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

21. ***OTHER NON-CURRENT ASSETS*** *(continued)*

During 2017 TFI and KLS, subsidiaries, have re-rented Heavy Equipments to customers with book value Rp47,151 million. Those Heavy Equipments are reclassified into Fixed Assets and Fixed Assets for Rent (Notes 18 and 19).

As of December 31, 2017, TFI is still committed to sell the heavy equipment which recorded as assets held for sale.

Changes in assets held for sale are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	60.947	61.476	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan tahun berjalan	633	1.314	*Addition during the year*
Penjualan selama tahun berjalan	(2.869)	(1.617)	*Sales during the year*
Kerugian penurunan nilai		(226)	*Provision for impairment losses*
Reklasifikasi kerugian penurunan nilai ke kerugian penurunan nilai aset tetap disewakan	120	-	*Reclassification provision for imparment losses to provision for impairrment fixed asset for lease*
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 18)	(5.044)	-	*Reclassification to fixed assets (Note 18)*
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 19)	(42.107)	-	*Reclassification to fixed assets for lease (Notes 19)*
Saldo akhir tahun	11.680	60.947	*Balance at the end of the year*

Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT Baratama Indo Nusa Borneo. Pada tanggal 20 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan telah diperpanjang dan akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, jika tidak dilakukan, surat jaminan sebesar Rp46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 29 Mei 2017, Dresden Cove Corporation membatalkan perjanjian perpindahan surat jaminan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian dana jaminan sebesar Rp31.055 juta dan sisa dana jaminan sebesar Rp15.269 juta telah dicatat menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation. Perusahaan mencatat piutang tersebut pada piutang lain-lain (Catatan 9).

Beban yang ditangguhkan

Merupakan beban pemeliharaan, perbaikan aset tetap disewakan yang akan menambah manfaat ekonomis aset tersebut dan juga klaim warranty atas pembelian persediaan kepada pemasok utama.

Available-for-sale investment (at cost)

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third parties, Dresden Cove Corporation, to acquire 36.25% shares in PT Baratama Indo Nusa Borneo. On December 20, 2015, the warrant transfer agreement was extended and will be implemented within a period of 2 years, if the warrant is not exercised, the amount of Rp46,324 million becomes a receivables from Dresden Cove Corporation.

On May 29,2017, Dresden Cove Corporation has terminated the warrant transfer agreement, the Company has received a refund of amounted Rp31,055 million and the remaining fund amounted Rp15,269 million recorded as Other Receivables (Note 9).

Deferred expense

Represent maintenance expense, repairing of fixed assets for lease which will increase the asset economic life and warranty claim to vendor.

22. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

	2017	2016	
a. Berdasarkan pemasok			a. *By creditor*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1.934	1.977	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok dalam negeri	726.266	590.123	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	233.790	222.881	*Foreign suppliers*
Sub-jumlah	960.056	813.004	*Sub-total*
Jumlah	961.990	814.981	*Total*
b. Berdasarkan mata uang			b. *By currency*
Rupiah	726.227	596.372	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	218.123	202.832	*U.S. Dollar*
Yuan China	11.856	12.525	*Chinese Yuan*
Euro	5.758	3.195	*Euro*
Dolar Singapura	26	57	*Singapore Dollar*
Jumlah	961.990	814.981	*Total*

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

23. UTANG PAJAK / *TAXES PAYABLE*

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
2017 (Catatan 47)	29.041	-	*2017 (Note 47)*
2016 (Catatan 47)	-	8.592	*2016 (Note 47)*
2015	-	12	*2015*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 15	14	-	*Article 15*
Pasal 21	6.232	3.981	*Article 21*
Pasal 23	1.077	228	*Article 23*
Pasal 4 (2)	599	78	*Article 4 (2)*
Pasal 25	337	1	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5.065	8.992	*Value Added Tax - net*
Jumlah	42.365	21.884	*Total*

24. UANG MUKA PELANGGAN / *ADVANCES FROM CUSTOMERS*

	2017	2016	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	93.517	121.452	*Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	1.788	1.746	*Customer advance for projects and sale of heavy equipment and spare parts*
Jumlah	95.305	123.198	*Total*

25. BEBAN AKRUAL / *ACCRUED EXPENSES*

	2017	2016	
Bunga	44.742	17.354	*Interest*
Tenaga ahli	2.771	5.293	*Professional fee*
Lain-lain	23.034	14.186	*Others*
Jumlah	70.547	36.833	*Total*

26. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *SHORT-TERM BANK LOANS*

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.738	64.758	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	26.700	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
Jumlah	91.438	64.758	*Total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$7.100 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016	96.191	95.396	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$7,100 thousand as of December 31, 2017 and 2016*
Jumlah	187.629	160.154	*Total*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(593)	(304)	*Less unamortized transaction cost*
Jumlah-bersih	187.036	159.850	*Net*

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

26. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** (lanjutan) 26. ***SHORT-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

Konvensional (dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/*Conventional (in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)*

Jenis fasilitas kredit/ *Type of loan facility*	Pagu Pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2017/ *Outstanding balance December 31, 2017*	Saldo 31 Desember 2016/ *Outstanding balance December 31, 2016*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ *Working Capital Loan - Non Revolving Account*	Rp45.000.000	10,00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipments*	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	Rp45.000.000	Rp45.000.000	Mei 2017- Mei 2018/ *May 2017- May 2018*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	US$5.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipments*	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	US$5.000	US$5.000	Mei 2017- Mei 2018/ *May 2017- May 2018*
Kredit Modal Kerja- *Revolving* Rekening Koran/ *Working Capital Loan - Revolving Account*	US$2.100	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipments*	Persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan milik Perusahaan/ *Inventories, trade receivables, land and buildings owned by the Company*	US$2.100	US$2.100	Mei 2017- Mei 2018/ *May 2017- May 2018*
Kredit Modal Kerja - *Revolving* Non Rekening Koran/ *Working Capital Loan - Non Revolving Account*	Rp2.000.000	12,50%	Pembiayaan kebutuhan modal kerja industri pelapisan *chrome* untuk suku cadang alat berat dan mesin industri/ *Financing working capital requirements industrial coatings chrome for heavy equipment spare parts and machinery industry*	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ *Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim*	Rp1.926.759	Rp1.853.173	Mei 2017- Mei 2018/ *May 2017- May 2018*
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ *Working Capital Loan - Non Revolving Account*	Rp22.500.000	12,50%	Modal kerja untuk *chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment*, dan *body builder & engineering*/ *Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder &*	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ *Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim*	Rp17.811.221	Rp17.905.271	Mei 2017- Mei 2018/ *May 2017- May 2018*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten							
Kredit Modal Kerja - Konstruksi *Standby loan*/ *Working Capital Loan - Standby Loan Construction*	Rp30.000.000	13,00%	Modal kerja untuk untuk pelaksanaan proyek pekerjaan yang sumber dananya berasal dari APBN, APBD, BUMN, dan BUMD/ *Working capital for project from APBN, APBD, BUMN, and BUMD*	Piutang (tagihan termin yang akan ada dari proyek yang dibiayai) dengan nilai pertanggungan minimal 100%, aset tetap berupa tanah dan bangunan dengan nilai pertanggungan minimal 30%, jaminan perusahaan dari Perusahaan/ *Receivables (term billing will be charges from project) with minimum coverage 100%, fixed asset including land and building with minimum coverage 30%, Corporated Guarantee from the Company*	Rp26.700.000	-	Maret 2017 - Maret 2018/ *March 2017 - March 2018*

27. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

27. *LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES*

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Central Asia Tbk in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2017	2016	
Jatuh tempo pembayaran:			*Payments due in:*
2017	-	323	*2017*
2018	921	272	*2018*
2019	650	-	*2019*
2020	291	-	*2020*
2021	59	-	*2021*
Jumlah pembayaran minimum	1.921	595	*Total minimum payments*
Bunga	(223)	(64)	*Interest*
Nilai kini pembayaran minimum	1.698	531	*Present value of minimum payments*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	791	278	*Less current portion*
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	907	253	*Long-term liabilities for purchase of vehicle*

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 3,60%-12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan (Catatan 18).

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 3.60%-12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles (Note 18).

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83%-10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 18 dan 19).

28. *LEASE LIABILITIES*

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83%-10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69%-9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 18 and 19).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

	2016	
Jatuh tempo pembayaran:		*Payments due in:*
2017	762	*2017*
Jumlah liabilitas minimum sewa	762	*Total minimum lease payments*
Bunga	(7)	*Interest*
Nilai kini pembayaran minimum sewa	755	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755	*Less current portion*
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	-	*Long-term lease liabilities*

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / 28. *LEASE LIABILITIES (continued)*

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	2016	
Angsuran sewa		*Lease installments*
Tidak lebih dari satu tahun	762	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	*Later than one year but not later than two years*
Jumlah angsuran sewa	762	*Total lease installments*
Bunga ditangguhkan		*Deferred interest*
Tidak lebih dari satu tahun	(7)	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	*Later than one year but not later than two years*
Jumlah bunga ditangguhkan	(7)	*Total deffered interest*
Jumlah	755	*Total*

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 29. *LONG-TERM BANK LOANS*

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	244.448	269.111	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	145.453	173.418	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	142.790	180.213	*PT Bank Syariah Mandiri*
Indonesia Eximbank	142.536	148.022	*Indonesia Eximbank*
PT Bank BNI Syariah	91.691	107.888	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Maybank Syariah	71.885	70.950	*PT Bank Maybank Syariah*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	55.304	62.412	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	53.039	64.306	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Jasa Jakarta	5.601	-	*PT Bank Jasa Jakarta*
Sub-jumlah	952.747	1.076.320	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$127.749 ribu tahun 2017 dan US$132.551 ribu tahun 2016	1.730.748	1.780.961	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$127,749 thousand in 2017 and US$132,551 thousand in 2016*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US$1.906 ribu tahun 2017 dan US$3.263 ribu tahun 2016	25.824	43.844	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US$1,906 thousand in 2017 and US$3,263 thousand in 2016*
PT Bank SBI Indonesia US$1.896 ribu tahun 2017 dan US$2.231 ribu tahun 2016	25.693	29.979	*PT Bank SBI Indonesia US$1,896 thousand in 2017 and US$2,231 thousand in 2016*
PT Bank MNC Internasional Tbk US$822 ribu tahun 2017 dan US$1.697 ribu tahun 2016	11.137	22.801	*PT Bank MNC Internasional Tbk US$822 thousand in 2017 and US$1,697 thousand in 2016*
PT Bank BNI Syariah US$474 ribu tahun 2017 dan US$892 ribu tahun 2016	6.420	11.983	*PT Bank BNI Syariah US$474 thousand in 2017 and US$892 thousand in 2016*
PT Bank Syariah Mandiri US$373 ribu tahun 2017 dan US$570 ribu tahun 2016	5.050	7.669	*PT Bank Syariah Mandiri US$373 thousand in 2017 and US$570 thousand in 2016*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Nihil tahun 2017 dan US$299 ribu tahun 2016	-	4.015	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Nil in 2017 dan US$299 thousand in 2016*
Sub-jumlah	1.804.872	1.901.252	*Sub-total*
Jumlah	2.757.619	2.977.572	*Total*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.098)	(4.679)	*Unamortized transaction costs*
Jumlah utang bank	2.754.521	2.972.893	*Total bank loans*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	998.774	708.189	*Less current portion*
Utang bank jangka panjang	1.755.747	2.264.704	*Long-term bank loans*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	2017	2016	
Utang bank	2.754.521	2.972.893	*Bank loans*
Bunga yang masih harus dibayar	29.101	10.182	*Accrued interest*
Jumlah	2.783.622	2.983.075	*Total*

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	2017	2016	
Dalam satu tahun	998.774	708.189	*Within one year*
Dalam tahun kedua	122.977	370.931	*In the second year*
Dalam tahun ketiga	147.319	517.686	*In the third year*
Dalam tahun keempat	212.447	787.660	*In the fourth year*
Dalam tahun kelima	526.796	588.427	*In the fifth year*
Dalam tahun keenam	375.787	-	*In the sixth year*
Dalam tahun ketujuh	370.421	-	*In the seventh year*
Jumlah	2.754.521	2.972.893	*Total*

Pada 2016, beberapa persyaratan utang bank IBF, entitas anak, telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Februari sampai dengan Desember 2016 atas utangnya dengan jumlah tercatat sebesar Rp390.987 juta dan US$2.9 juta (Rp38.777 juta) pada 31 Desember 2016. Pada 2017, utang bank ini masih dalam proses restrukturisasi.

In 2016, certain loan covenants of IBF, a subsidiary, were breached and IBF was late in paying principal and interest for the period of February until December 2016 on its loans with carrying amount of Rp390,987 milion and US$2,9 milion (Rp38,777 milion) as of December 31, 2016. In 2017, these bank loans are in the process of being restructured.

Pada tanggal 19 Juni 2017, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat untuk melakukan penjadwalan ulang periode fasilitas kredit dari Kredit Modal Kerja Non Revolving 2, 3 dan 4 dari yang semula berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi 31 Desember 2024.

On June 19, 2017, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and the Company mutually agreed to reschedule the credit facility loan period for Non Revolving Working Capital Credit 2,3 and 4 that formerly ended at December 31, 2021 become December 31, 2024.

Pada tanggal 22 Juni 2017, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Perusahaan menandatangani Persetujuan Prinsip Pemberian Restrukturisasi Pembiayaan atas Lini Fasilitas Al-Musyarakah. Perjanjian ini dalam rangka memperbarui jangka waktu akad yang semula 48 bulan sejak pencairan pertama menjadi maksimal 12 bulan dari 19 April 2017 sampai dengan 19 April 2018.

On June 22, 2017, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and the Company entered into agreement Persetujuan Prinsip Pemberian Restrukturisasi Pembiayaan of Line Facility Al-Musyarakah. The agreement was related with renew the akad period, that formerly 48 months since the first withdrawal become maximum 12 months from April 19, 2017 up to April 19, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Intan Baruprana Finance ("IBF"), entitas anak, tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran kewajiban karena Perusahaan sedang menghadapi proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") (Catatan 59).

As at December 31, 2017, PT Intan Baruprana Finance Tbk ("IBF"), a subsidiary, is not allowed to pay its liabilities due to the Company is on process Suspension of Debt Payment ("PKPU") (Note 59).

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

As of December 31, 2017 and 2016, the details of long tem bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/*Conventional(in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Jenis fasilitas kredit/ *Type of loan facility*	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2017/ *Outstanding balance December 31, 2017*	Saldo 31 Desember 2016/ *Outstanding balance December 31, 2016*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja Non Revolving 4 / *Non Revolving Working Capital Credit 4*	US$ 68.399	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ *Heavy equipments, inventories, trade receivables and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	US$ 66.660	US$ 69.163	Jun 2017 - Des 2024/ *Jun 2017- Dec 2024*
Kredit Modal Kerja Non Revolving 2 / *Non Revolving Working Capital Credit 2*	US$ 39.173	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ *Heavy equipments, inventories, trade receivables and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	US$ 38.168	US$ 39.613	Jun 2017 - Des 2024/ *Jun 2017- Dec 2024*
Kredit Modal Kerja Non Revolving 3 / *Non Revolving Working Capital Credit 3*	US$ 23.513	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ *Heavy equipments, inventories, trade receivables and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	US$ 22.921	US$ 23.775	Jun 2017 - Des 2024/ *Jun 2017- Dec 2024*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja/*Working Capital Credit*	Rp 174.902.728	11,50%	Modal kerja dengan tujuan untuk *rescheduling* atas fasilitas KMK Aflopend berjalan *Working capital with the purposes of rescheduling of KMK Aflopend facility*	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ *Current trade receivable (maximum 30 days) on the financial assets equivalent to 110% of the outstanding loan* b. Jaminan perusahaan dari Perusahaan/ *Corporate quarantee from the Company*	Rp 128.105.208	Rp 152.181.612	Mar 2016 - Sep 2020/ *Mar 2016 - Sep 2020*
Kredit Modal Kerja/*Working Capital Credit*	Rp 26.995.303	11,50%		c. *Buy back Guarantee* dari Perusahaan/ *Buy back quarantee from the Company* d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimal sebesar Rp100 miliar./ *Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equiments and other capital goods with minimum book value of Rp100 billion*	Rp 17.347.459	Rp 21.236.444	Mar 2016 - Sep 2020/ *Mar 2016 - Sep 2020*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) 29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

Konvensional(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/*Conventional (in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Jenis fasilitas kredit/ *Type of loan facility*	Pagu Pinjaman/ Plafond	Tingkat Bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2017/ *Outstanding balance December 31, 2017*	Saldo 31 Desember 2016/ *Outstanding balance December 31, 2016*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
Indonesia Eximbank							
Kredit Modal Kerja Ekspor I - Term Loan/ *Working Capital Credit Export I - Term Loan*	Rp105.239.384	11,00%	Modal kerja untuk pembiayaan bersifat executing kepada end user dalam mata uang uangsama dengan mata uang pembiayaan, untuk kegiatan usaha ekspor dan pendukung ekspor / *Working capital for financing is executing to the end user in the currency of money equal to the currency of financing, for export and export support activities*	a. Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan. *Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility*	Rp99.338.501	Rp103.184.886	Sep 2016 - Agu 2021/ *Sep 2016 - Aug 2021*
Kredit Modal Kerja Ekspor - Term Loan II/ *Working Capital Credit Export - Term Loan II*	Rp45.729.730	11,00%	Modal kerja/ *Working capital*	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan. *Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility*	Rp43.197.344	Rp44.836.988	Sep 2016 - Agu 2021/ *Sep 2016 - Aug 2021*
PT Bank MNC Internasional Tbk							
Pinjaman Transaksi Khusus / *Special Loan Transaction*	Rp83.394.413	13,00%	Pembiayaan modal kerja sew a guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non-INTA. *Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products*	a. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank. *Receivables 125% from bank loan* b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank. *Objact financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan oustanding*	Rp53.039.028	Rp64.306.211	Apr 2016 - Mar 2020/ *Apr 2016 - Mar 2020*
	US$ 2.054	6,50%	Modal kerja. *Working capital*		US$ 822	US$ 1.697	Apr 2016 - Mar 2020/ *Apr 2016 - Mar 2020*
PT Bank Mestika Dharma Tbk							
Kredit Modal Kerja Executing (Non-Revolving)/*Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)*	Rp100.000.000	12,00%	Modal kerja dan kredit restrukturisasi/ *Working capital and restructuring credit*	Akta jaminan fidusia atas alat berat, kendaraan dan piutang/ *Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables*	Rp55.303.514	Rp62.411.608	Mar 2016 - Feb 2020/ *Mar 2016 - Feb 2020*
PT Bank SBI Indonesia							
Pinjaman Rekening koran/*Overdraft Facility*	US$ 1.257	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ *Working capital for financing*	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/*Fiduciary on trade receivables 125%from loan outstanding*	US$ 987	US$ 1.161	Agu 2016 - Des 2021/ *Aug 2016 - Dec 2021*
Pinjaman Rekening koran/*Overdraft Facility*	US$ 1.160	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ *Working capital for financing*	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/*Fiduciary on trade receivables 125%from loan outstanding*	US$ 910	US$ 1.070	Agu 2016 - Des 2021/ *Aug 2016 - Dec 2021*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk							
Revolving Loan 4	US$ 10.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ *Financial heavy equipment*	a. Piutang sebesar Rp 125.000 juta/ *Receivable amounting to Rp 125,000 million* b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ *Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk* c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ *Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk*	-	US$ 299	Mei 2013 - Mei 2016/ *May 2013 - May 2016*
PT Bank Jasa Jakarta							
Kredit kepemilikan kendaraan / *Credit of Vehicle*	Rp. 7.000.000	6,50%	Pembiayaan Pembelian Kendaraan / *Vehicle Purchase Financing*	Objek Jaminan Fidusia berupa 16 unit mobil sino truck how o CM 290 HP / *Fiduciary Vehicle of 16 unit Sino Truck howo CM 209 HP*	Rp5.601.939	-	Mei 2017 - Apr 2020/ *May 2017 - Apr 2020*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) 29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

Syariah(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/*(in tahousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Jenis Fasilitas Kredit/ *Type of loan facility*	Pagu Pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2017/ *Outstanding balance December 31, 2017*	Saldo 31 Desember 2016/ *Outstanding balance December 31, 2016*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
PT Bank Syariah Mandiri						
Musyarakah	Rp170.000.000	Modal kerja INTA dan Proyek *Full Maintenance Service (FMS)* alat berat dan konsiny asisparepart alat berat PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) di Maluku Utara dan PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ INTAS's *Working capital and Full Maintenance Service (FMS) project of heavy equipment and heavy equipment's sparepart consignment for PT Antam (persero) Tbk (ANTAM) in North Maluku and PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan*	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m2 a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ *Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m2 on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Kolongan village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi.* b. Tagihan/Piutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ *Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku.* c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ *Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam.* d. Tagihan/Piutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ *Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan in East Kalimantan.* e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ *Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI.* f. Tagihan/Piutang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ *Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis* g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ *Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account.* h. *Personal Guarentee* Bapak Halex Halim/ *Personal Guarantee from Mr. Halex Halim.*	Rp120.000.000	Rp150.000.000	Nov 2014 - Okt 2021/ *Nov 2014 - Oct 2021*
Murabahah	Rp32.685.847 US$ 1.628	Restrukturisasi modal kerja Perusahaan/*Restructuring working capital of the Company*	a. Fidusia notariil, minimal 100% dari harga alat-alat berat yang dibiayai/ *Fiduciary notarized with minimum of 100% of the heavy equipments that are being financed* b. Fidusia notariil atas piutang kepada customer yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ *Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed, with minimum of 100% of the total financing facility* c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ *Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk*	Rp22.789.538 US$ 373	Rp30.213.039 US$ 570	Peb 2016 - Jan 2019/ *Feb 2016 - Jan 2019*
PT Bank BNI Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000	Pembiayaan alat berat/ *Financing for heavy equipment*	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ *All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with minimum of 110%* b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ *All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary by 100% from object price/value* c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ *Personal guarantee from Mr. Halex Halim* d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ *Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk*	Rp91.691.480 US$ 474	Rp107.888.049 US$ 892	Sept 2017 - Des 2020/ *Sept 2017 - Dec 2020* Sept 2017 - Agt 2019/ *Sept 2017 - Aug 2019*
PT Bank Maybank Syariah						
Murabahah	Murabahah Term Financing - Non Revolving (Rp 81.125.000.000/ (Rp 81,125,000,000)	Untuk merestrukturisasi fasilitas murabahah yang sudah berjalan/ *To restructure existing Murabahah facility*	Fidusia adalah piutang senilai IDR 119.368.895.443 yang merupakan tagihan yang memenuhi syarat atau sebesar nilai piutang yang ada pada fasilitas murabahah pada saat ini/ *Fiduciary is worth IDR 119,368,895,443 receivables which are the charges that qualify or amount of the receivables that exist on murabahah facility at this time*	Rp71.885.417	Rp. 70.950.496	Apr 2017 - Mar 2020/ *Apr 2017 - Mar 2020*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) / **LONG-TERM BANK LOANS** *(continued)*

Jenis fasilitas kredit/ *Type of Loan Facility*	Pagu Pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2017/ *Outstanding Balance December 31, 2017*	Saldo 31 Desember 2016/ *Outstanding Balance December 31, 2016*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Musyarakah	US$ 2.038	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan *sales* dan *lease back* / *Working capital for finance lease and sales and lease back*	a. *Corporate guarantee* dari PT Intraco Penta Tbk/ *Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk*	US$ 1.906	US$ 2.014	Jul 2016 - Nop 2019/ *Jul 2016 - Nov 2019*
			b. *Buyback guarantee* dari PT Intraco Penta Tbk/ *Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk*			
	Rp227.075.998		c. Fidusia *cessie* tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000.000.000/ *Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000,000,000*	Rp208.298.323	Rp223.318.307	Jul 2016 - Des 2020/ *Jul 2016 - Dec 2020*
			d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000 atau minimum 125% *Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000,000,000 or minimum 125%*			
Line Facility Al Murabahah	Rp33.693.999	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ *Working capital for finance lease and sales and lease back*	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimum senilai Rp 125.000.000.000 atau minimum 125% dari tagihan *end user* / *Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% from end user's loan*	Rp31.513.322	Rp33.297.982	Jul 2016 - Sep 2020/ *Jul 2016 - Sep 2020*
			b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimal senilai Rp 125.000.000.000 atau minimal senilai 125% dari alat yang dibiayai/ *Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% of the leased equipments*			
Line Facility Al Murabahah	US$ 5.000	Investasi sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perlengkapan dan sparepart proyek Full Maintenance Contract alat berat pada PT Kaltim Prima Coal	a. *Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim dan Tn. Petrus Halim*/ *Fiduciary cessie PT Kaltim Prima Coal and personal guarantee from Mr. Halex Halim and Mr. Petrus Halim*	-	US$ 1.249	Agu 2013 - Apr 2017/ *Aug 2013 - Apr 2017*
	Rp12.492.000	*Investment in facilities and infrastructure, facilities, equipment, supploies and sparepart for the project of Full Maintenance Contract of Heavy equipment in PT Kaltim Prima Coal*		Rp4.636.800	Rp. 12.495.000	Apr 2017 - Apr 2018/ *Apr 2017 - Apr 2018*

Rincian bagi hasil untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (Catatan 40 dan 44):

The detail of profit sharing in December 31, 2017 and 2016 are as follows (Note 40 and 44):

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29.276	30.763	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	19.934	22.664	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Maybank Syariah	11.436	6.599	*PT Bank Maybank Syariah*
PT Bank BNI Syariah	3.914	6.199	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank BCA Syariah	-	223	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	165	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank BRI Syariah	-	79	*PT Bank BRI Syariah*
Sub-jumlah	64.560	66.692	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.334	6.756	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 31)	1.637	3.917	*Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 31)*
PT Bank BNI Syariah	648	891	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	397	1.006	*PT Bank Syariah Mandiri*
Sub-jumlah	6.016	12.570	*Sub-total*
Jumlah	70.576	79.262	*Total*

30. *MEDIUM TERM NOTES*

30. *MEDIUM TERM NOTES*

	2017	2016	
Medium term notes I	286.750	300.000	*Medium term notes I*
Kewajiban *cross currency swap*	28.892	-	*Cross currency swap liability*
Kewajiban kupon	19.250	-	*Coupon liabilities*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(207)	*Unamourtized issuance cost*
Bersih	334.892	299.793	*Net*

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") I sebesar Rp300.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebankan Objek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Objek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Pembayaran MTN dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pihak ketiga, pada bulan Juli, Agustus, dan September 2017, Perusahaan melakukan pembayaran MTN dengan total Rp13.250 juta.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat MTN I IBF adalah BBB- (*Triple B minus*) untuk periode 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 November 2016.

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary issued Medium Term Notes ("MTN") I amounting to Rp300,000 million, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on January 27, 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do are-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

Payments of the principal and interest of MTN are settled through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, third party, in July, August, and September, the Company paid its MTN totally Rp13,250 million.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, IBF's MTN I has a rating of BBB- (Triple B minus) for the period August 31, 2016 to November 30, 2016.

30. ***MEDIUM TERM NOTES*** (lanjutan)

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada IBF selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN, dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali. Pada tanggal 30 Maret 2017 telah dilakukan pembatalan pendaftaran atas efek MTN I IBF tahun 2014 oleh KSEI, maka perjanjian pendaftaran atas MTN di KSEI tersebut berakhir.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan IBF menandatangani Perjanjian Penyelesaian Medium Term Notes untuk melakukan penyelesaian kewajiban MTN dengan total nilai Rp348.142 juta, yang terdiri dari kewajiban pokok MTN, kewajiban c*ross currency swap*, dan kupon atas MTN, masing-masing sebesar Rp300.000 juta, Rp28.892 juta, dan Rp19.250 juta. IBF sepakat untuk menyelesaikan kewajiban MTN ini dalam waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada bulan Agustus 2020.

IBF tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran kewajiban karena Perusahaan sedang menghadapi proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") (Catatan 59).

30. ***MEDIUM TERM NOTES*** *(continued)*

In 2017, the IBF's MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant IBF at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held on March 30, 2017, the registration of MTN I IBF 2014 has been canceled by KSEI, then the registration agreement on the MTN at KSEI expires.

At August 1, 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and IBF entered into Medium Term Notes Settlement Agreement to settle its MTN totalling Rp348,142 million, that consists of principal MTN, cross currency swap, and MTN coupon, amounted to Rp300,000 million; Rp28,892 million; and Rp19,250 million. IBF agree to settle its MTN liabilities within 36 months and will mature in August 2020.

IBF is not allowed to pay its liabilities due to the Company is on process Suspension of Debt Payment ("PKPU") *(Note 59)*.

31. **UTANG DARI LEMBAGA KEUANGAN**

Pada 10 Nopember 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US$10 juta. Pada Mei dan Juni 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US$500.000 dan US$4.800.000 dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

31. ***LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION***

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US$10 million. In May and June 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US$500,000 and US$4,800,000 with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

31. UTANG DARI LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

32. *LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION (continued)*

	2017	2016	
Utang dari lembaga keuangan USD4,0 juta pada 31 Desember 2017 dan USD4,3 juta 31 Desember 2016	53.179	57.613	*Loan from financial institution USD4,0 million as of December 31, 2017 and USD4,3 million December 31, 2016*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	115	437	*Less unamortized transaction costs*
Bersih	53.064	57.176	*Net*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.064	57.176	*Less current portion*
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	-	-	*Long-term loan from financial institution*

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US$10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US$10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

IBF mengajukan restrukturisasi pembayaran atas utang pokok dan bunga kepada ICD pada tanggal 7 Februari 2017 atas perjanjian fasilitas pinjaman Murabahah yang ditandatangani pada 10 Nopember 2014, dan telah disetujui pada tanggal 24 April 2017.

IBF proposed a restructuring of its principal and interest bearing debt to ICD on February 7, 2017 on the Murabahah loan facility agreement signed on November 10, 2014, and was approved on April 24, 2017.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan masing-masing sebesar Rp1.637 juta pada 2017 dan Rp3.917 juta pada 2016 (Catatan 31).

The profit sharing from loan from principal institution amounted to Rp1,637 million in 2017 and Rp3,917 milion in 2016 (Note 31).

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

32. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*

Grup membukukan imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut masing-masing adalah 735 karyawan dan 765 karyawan pada tahun 2017 dan 2016.

The Group provides post-employment benefit for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 735 employees and 765 employees in 2017 and 2016, respectively.

32. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (lanjutan)

IBF, anak Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusasn No. Kep-001/KM.01/2000 tanggal 10 Agustus 2000 untuk memberikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun IBF, di mana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial yang signifikan seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi ditentukan sebagai berikut:

32. ***POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*** *(continued)*

IBF, a Subsidiary received approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-001/KM.01/2000 dated 10 August 2000 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun *IBF, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.*

The defined benefit pension plan typically expose the Group to significant actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	2017	2016	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	87.144	60.659	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(2.258)	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi	84.886	60.659	*Liability in the consolidated statement of financial position*

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

32. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

	2017	2016	
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
Beban jasa kini	6.560	5.485	*Current service cost*
Biaya bunga	4.234	4.220	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(595)	*Past service cost*
Sub-jumlah	10.794	9.110	*Sub-total*
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			*Recognized in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			*Remeasurement of the post-employment benefit obligation:*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	9.338	1.447	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.726	(2.379)	*Actuarial loss/(gain) arising from experience adjustments*
Sub-jumlah	12.064	(932)	*Sub-total*
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	22.858	8.178	*Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income*

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	-	-	*Beginning of the year*
Iuran pemberi kerja	2.245	-	*Employer's constributions*
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	23	-	*Expected return on plan assets*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Imbal hasil aset program	(6)	-	*Return on plan assets*
Lainnya	(4)	-	*Others*
Saldo akhir tahun	2.258	-	*End of the year*

Basis yang digunakan untuk menentukan imbal hasil aset program adalah suku bunga dari pasar uang terkait. Aset program dialokasikan 100% pada pasar uang.

The basis used in the return on plan assets is interest rate of the related money market. Plan assets is allocated 100% to money market.

32. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

32. ***POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*** *(continued)*

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits* 2017	**Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits* 2016**	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Tingkat diskonto +1%	79.472	55.654	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	96.018	66.591	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji			*Future salary increment rate*
Tingkat kenaikan gaji +1%	96.318	66.918	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	79.078	55.292	*Salary increment rate -1%*

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria.

The calculation of post-employment benefits for December 31, 2017 and 2016 are calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	**2016**	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	8,50%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun			*Salary increment rate per annum*
2015-2019	2-10%	2-10%	*2015-2019*
>2019	10%	10%	*>2019*
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ *8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55*	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ *8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate per annum*

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US$25 juta (ekuivalen Rp300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan.

Keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

33. *DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS*

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US$25 million (equivalent to Rp300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied.

The gain/(loss) on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

	2017	2016	
Perubahan nilai wajar-bersih	-	27.305	*Net change in fair value*
Ditambah penerimaan bunga-bersih	-	9.230	*Add net receipt of interest*
Keuntungan/(kerugian)-bersih (Catatan 46)	-	36.535	*Net gain/(loss) (Note 46)*

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan IBF menandatangani perjanjian, di mana kewajiban *cross currency swap* senilai Rp28.892.080.427 dikonversi menjadi bagian dari *medium term notes* (Catatan 30)

On August 1, 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and IBF entered into agreement, in which, cross currency swap liability amounted Rp28,892,080,427 converted into part of medium term notes (Note 30).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran kewajiban karena IBF sedang menghadapi proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) (Catatan 59).

As at 31 December 2017, the Company is not allowed to pay its liabilities due to the IBF is on process Suspension of Debt Payment (“PKPU”) (Note 59).

34. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAIN-LAIN / *OTHER CURRENT LIABILITIES*

	2017	2016	
Uang jaminan dari pelanggan	36.101	43.081	*Refundable customer deposit*
Utang non-usaha	34.267	21.259	*Non trade payables*
Titipan asuransi aset sewa pembiayaan	25.280	22.382	*Insurance deposits from customers*
Titipan pelanggan sewa pembiayaan lainnya	41.921	10.580	*Other deposits from leasing customers*
Titipan angsuran sewa pembiayaan	1.088	963	*Leasing installment deposits from customers*
Lain-lain	214	209	*Others*
	138.871	98.474	

35. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock***	***Name of stockholder***
Petrus Halim (Direktur Utama)	889.040.392	26,71%	44.452	*Petrus Halim (President Director)*
Jimmy Halim	579.054.492	17,40%	28.953	*Jimmy Halim*
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,66%	17.737	*PT Spallindo Adilong*
HPAM Ultima Ekuitas 1	337.373.000	10,14%	16.869	*HPAM Ultima Ekuitas 1*
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,77%	16.266	*PT Shalumindo Investama*
Halex Halim (Komisaris Utama)	156.083.100	4,69%	7.804	*Halex Halim (President Commissioner)*
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	686.728.955	20,63%	34.336	*Public (less than 5% each)*
Jumlah	3.328.343.860	100,00%	166.417	*Total*

	2016			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock***	***Name of stockholder***
PT Spallindo Adilong	354.745.132	16,42%	17.737	*PT Spallindo Adilong*
PT Shalumindo Investama	325.318.789	15,06%	16.266	*PT Shalumindo Investama*
Petrus Halim (Direktur Utama)	263.019.092	12,18%	13.151	*Petrus Halim (President Director)*
Jimmy Halim (Direktur)	255.794.092	11,84%	12.790	*Jimmy Halim (Director)*
HPAM Ultima Ekuitas 1	153.006.000	7,08%	7.650	*HPAM Ultima Ekuitas 1*
Halex Halim (Komisaris Utama)	48.347.000	2,24%	2.417	*Halex Halim (President Commissioner)*
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	759.799.115	35,18%	37.990	*Public (less than 5% each)*
Jumlah	2.160.029.220	100,00%	108.001	*Total*

35. **MODAL SAHAM** (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui peningkatan modal dasar dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sebesar 5.160.000.000 saham menjadi sebesar 8.640.000.000 saham dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.163.092.656 saham atau sebesar Rp58.155 juta menjadi sebesar 3.323.121.876 saham atau sebesar Rp166.156 juta. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0010514.AH.01.02 tahun 2017 pada tanggal 12 Mei 2017.

Sampai tanggal 31 Desember 2017, saham baru yang terbit atas pelaksanaan waran seri I adalah sebanyak 5.221.984 lembar saham atau sebesar Rp261 juta.

Perubahan jumlah saham beredar Perusahaan adalah sebagai berikut:

35. ***CAPITAL STOCK*** *(continued)*

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of No.38 dated April 20, 2017 which stated in Notarial Deed Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, approved the increase in authorized share capital in the implementation of the Right Issue I ("PUT I") from 5,160,000,000 shares to 8,640,000,000 shares with the issued and paid up capital from 1,163,092,656 shares amounting Rp58,155 million to 3,323,121,876 shares amounting Rp166,156 million. This Notarial deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in through letter No. AHU-0010514.AH.01.02 year 2017 dated May 12, 2017.

For the year ended December 31, 2017, the new shares issued on the execution of warrant series I were 5,221,984 shares or equivalent to Rp261 million.

The changes in the shares outstanding of the Company are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo 1 Januari 2017	2.160.029.220	*Balance as of January 1, 2017*
Penawaran Umum Terbatas I	1.163.092.656	*Right Issue I*
Pelaksanaan waran Seri I	5.221.984	*Exercise of warrants I*
Saldo 31 Desember 2017	3.328.343.860	*Balance as of December 31, 2017*

36. **TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

36. ***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

	2017	**2016**	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp3.375 per saham	14.250	14.250	*Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share at Rp3,375 per share*
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	(14.210)	*Capitalization of share premium to share capital*
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp2.725 per saham	500	500	*Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp1,000 per share at Rp2,725 per share*
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp250 per saham dan harga konversi sebesar Rp635 per saham	99.333	99.333	*Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp250 per share at Rp635 per share*

36. **TAMBAHAN MODAL DISETOR** (lanjutan) / ***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*** *(continued)*

	2017	2016	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)	(15.532)	*Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital*
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 1.163.092.656 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan harga Rp200 per saham setelah dikurangi biaya-biaya terkait	167.995	-	*Additional paid in capital on issuance of 1,163,092,656 new shares with par value Rp 50 per share from Limited Public Offering I at Rp200 per share net off with related expenses*
Tambahan modal disetor atas pelaksanaan waran Seri I dengan menerbitkan 5.221.984 saham baru dengan harga eksekusi Rp250 per saham	1.045	-	*Additional paid in capital on excercise warrant Serie I of 5.221.984 new shares with execution price of Rp250 per share*
Jumlah	253.381	84.341	*Total*

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

37. **KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** / ***OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***

	2017	2016	
Komponen ekuitas lain			*Other equity component*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	17.973	55.680	*Difference in value of equity transaction with noncontroling interest*
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi-tanah	727.308	703.977	*Revaluation surplus-land*
Kerugian aktuarial	(14.484)	(2.514)	*Actuarial losses*
Sub-jumlah	712.824	701.463	*Sub-total*
Jumlah	730.797	757.143	*Total*

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali / *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*

	2017	2016	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.677	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	(30.097)	7.610	*PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary*
Jumlah	17.973	55.680	*Total*

Pada tahun 2017 and 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI (entitas anak) dan KLS (entitas anak tidak langsung). Perusahaan memilih untuk menyajikan dampak dari peningkatan kepemilikan Perusahaan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI dan KLS masing-masing sebesar 96,87% dan 96,44%.

In 2017 and 2011, the Company increased its interest directly and indirectly in TFI (direct subsidiary) and KLS (indirect subsidiary). The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity as a result of increment in the Company's interest. As at December 31, 2017, the Company has direct and indirect interest in TFI and KLS amounted to 96.87% and 96.44%, respectively.

37. **KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** (lanjutan)

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 79,54%.

Surplus revaluasi-tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	703.977	645.463	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan pada tahun berjalan (Catatan 18)	23.331	58.514	*Addition during the year (Note 18)*
Saldo akhir tahun	727.308	703.977	*Balance at the end of the year*

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	(2.514)	(2.953)	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan tahun berjalan	(11.970)	439	*Addition during the year*
Saldo akhir tahun	(14.484)	(2.514)	*Balance at the end of the year*

37. ***OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*** *(continued)*

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

In September 2016, the Company increased interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF from 78.95% to 79.54%.

Revaluation surplus-land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

38. **KEPENTINGAN NON-PENGENDALI** / 38. ***NON-CONTROLLING INTEREST***

	2017	2016	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			a. *Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	22.145	69.539	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Intraco Penta Prima Servis	8	6	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Intraco Penta Wahana	3	3	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Terra Factor Indonesia	(11.093)	(1.063)	*PT Terra Factor Indonesia*
PT Karya Lestari Sumberalam	(4.040)	(45.858)	*PT Karya Lestari Sumberalam*
Jumlah	7.023	22.627	*Total*

38. **KEPENTINGAN NON-PENGENDALI** (lanjutan) / 38. ***NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

	2017	2016	
b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) bersih entitas anak:			b. *Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:*
PT Intraco Penta Wahana	-	-	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Intraco Penta Prima Servis	2	-	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Terra Factor Indonesia	(1.404)	(123)	*PT Terra Factor Indonesia*
PT Karya Lestari Sumberalam	(8.773)	(2.850)	*PT Karya Lestari Sumberalam*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(44.103)	(49.651)	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Intraco Penta Wahana	-	-	*PT Intraco Penta Wahana*
Jumlah	(54.278)	(52.624)	*Total*
c. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. *Non-controlling interest in other comprehensive income/ (loss) of subsidiaries:*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(89)	260	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Terra Factor Indonesia	(7)	1	*PT Terra Factor Indonesia*
PT Karya Lestari Sumberalam	-	(2)	*PT Karya Lestari Sumberalam*
PT Intraco Penta Wahana	-	-	*PT Intraco Penta Wahana*
Jumlah	(96)	259	*Total*

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2017	2016	
Jumlah aset	2.108.617	2.436.413	*Total assets*
Jumlah liabilitas	1.980.809	2.096.488	*Total liabilities*

	2017	2016	
Pendapatan	(37.527)	183.772	*Revenue*
Beban	(249.217)	(500.947)	*Expenses*
Manfaat pajak	71.148	78.214	*Tax benefit*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(215.596)	(238.961)	*Net income (loss) for the year*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	(436)	1.265	*Comprehensive income for the year*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(216.032)	(237.695)	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Kas masuk (keluar) bersih dari:			*Net cash flow (outflow) from:*
Kegiatan operasi	190.576	367.440	*Operating activities*
Kegiatan investasi	(24.602)	(41.312)	*Investing activities*
Kegiatan pendanaan	(150.112)	(317.410)	*Financing activities*

39. **PENDAPATAN USAHA** / 39. ***REVENUES***

	2017	2016	
Penjualan			*Sales*
Alat-alat berat	1.277.984	782.180	*Heavy equipments*
Suku cadang	350.378	287.846	*Spare parts*
Sub-jumlah	1.628.362	1.070.026	*Sub-total*
Jasa			*Services*
Perbaikan	215.154	155.067	*Maintenance*
Persew aan	154.879	115.825	*Rental*
Pertambangan	19.217	-	*Mining*
Sub-jumlah	389.250	270.892	*Sub-total*

39. **PENDAPATAN USAHA** (lanjutan) / 39. ***REVENUES*** *(continued)*

	2017	2016	
Pembiayaan			*Financing*
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih	(55.761)	101.383	*Finance lease income-net*
Pembiayaan konsumen	-	29	*Consumer financing*
Sub-jumlah	(55.761)	101.412	*Sub-total*
Manufaktur	98.979	54.692	*Manufacturing*
Lain-lain	8.116	9.868	*Others*
Jumlah pendapatan usaha	2.068.946	1.506.890	*Total revenues*

Pada tahun 2017, Grup tidak memiliki pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49). Pada tahun 2016, Grup memiliki pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi sebesar 0,31%.

In 2017, the Group has no revenue with related parties (Note 49). In 2016, the Group has 0.31% revenue with related parties.

Sampai tanggal 31 Desember 2017 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan dan pada 31 Desember 2016, penjualan kepada PT Samudera Mulia Abadi melebihi 10% dari jumlah pendapatan, dengan persentase sebesar 35%.

As of December 31, 2017 there is no sales transaction to a single party constituting more than 10% of total revenues and as of December 31, 2016, sales to PT Samudera Mulia Abadi were more than 10% of total revenues, with percentage of 35%.

40. **BEBAN POKOK PENDAPATAN** / 40. ***COST OF REVENUES***

	2017	2016	
Manufaktur			*Manufacturing*
Bahan baku awal	6.017	4.271	*Raw materials-beginning*
Pembelian bahan baku	57.525	35.455	*Purchase of raw materials*
Bahan baku siap pakai	63.542	39.726	*Raw materials available for use*
Bahan baku akhir	4.504	6.017	*Raw materials-ending*
Bahan baku terpakai	59.038	33.709	*Raw material used*
Persediaan dalam proses awal	6.124	2.652	*Materials in process-beginning*
Penambahan *overhead*	24.920	11.335	*Additional overhead*
Persediaan dalam proses siap diproduksi	90.082	47.696	*Materials in process for use*
Persediaan dalam proses akhir	16.989	6.124	*Materials in process-ending*
Beban pokok produksi	73.093	41.572	*Cost of production*
Perdagangan			*Trading*
Persediaan awal	469.556	539.857	*Inventories-beginning*
Pembelian	1.658.251	861.995	*Purchases*
Persediaan tersedia untuk dijual	2.127.807	1.401.852	*Inventories available for sale*
Persediaan akhir	658.935	469.556	*Inventories-ending*
Beban pokok penjualan	1.468.872	932.296	*Cost of goods sold*
Pembiayaan			*Financing*
Beban keuangan	88.750	102.693	*Finance cost*
Bagi hasil	51.781	55.615	*Profit sharing*
Beban pembiayaan	140.531	158.308	*Financing costs*
Beban langsung	224.528	159.870	*Direct costs*
Beban pokok pendapatan	1.907.024	1.292.046	*Cost of revenues*

40. **BEBAN POKOK PENDAPATAN** (lanjutan)

Jumlah pembelian ekuivalen Rp4.387 juta dan Rp3.589 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia Pte., Ltd masing-masing sebesar Rp1.052 milliar dan Rp388 milliar pada 31 Desember 2017 dan Rp508 milliar dan Rp247 milliar pada 31 Desember 2016 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

40. ***COST OF REVENUES*** *(continued)*

Total purchases equivalent to Rp4,387 million and Rp3,589 million of total trading purchases as of December 31, 2017 and 2016, respectively, were from related parties (Note 49).

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia Pte., Ltd amounting to Rp1,052 billion and Rp388 billion, respectively, in December 31, 2017 and Rp508 billion and Rp247 billion, respectively, in December 31, 2016 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

41. **BEBAN PENJUALAN** / ***SELLING EXPENSES***

	2017	2016	
Pengangkutan	38.484	23.853	*Freight*
Gaji dan tunjangan karyawan	30.180	26.138	*Salaries and employee benefits*
Perjalanan dinas	4.683	2.988	*Travel*
Penyusutan	4.429	6.662	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.743	1.805	*Repairs and maintenance*
Sewa	2.331	636	*Rental*
Kendaraan	1.738	1.942	*Vehicles*
Tenaga profesional	1.317	-	*Professional fee*
Asuransi	652	1.268	*Insurance*
Lain-lain	4.044	5.218	*Others*
Jumlah	91.601	70.510	*Total*

42. **BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI** / ***GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan karyawan	111.917	108.102	*Salaries and employee benefits*
Jasa profesional	16.841	13.115	*Professional fees*
Beban dan denda pajak	11.338	-	*Taxes and penalties*
Penyusutan	8.676	11.136	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.176	4.695	*Repairs and maintenance*
Perjalanan dinas	7.284	6.041	*Travel*
Sewa	4.496	4.957	*Rental*
Kendaraan	3.397	3.256	*Vehicle*
Lain-lain	25.512	23.846	*Others*
Jumlah	197.637	175.148	*Total*

43. BEBAN KEUANGAN / *FINANCE COST*

	2017	2016	
Beban bunga atas:			*Interest on:*
Utang bank	92.746	92.149	*Bank loans*
Utang kepada pihak berelasi	419	-	*Payable to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	100	112	*Payable to third parties*
Liabilitas sewa pembiayaan	2.131	564	*Lease liabilities*
Utang pembelian kendaraan	28	36	*Liabilities for purchase of vehicles*
Sub-jumlah	95.424	92.861	*Sub-total*
Administrasi dan beban provisi bank	19.862	11.963	*Bank charges and provisions*
Jumlah	115.286	104.824	*Total*

Jumlah bunga di atas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above is related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

44. BAGI HASIL / *PROFIT SHARING*

Akun ini merupakan sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp18.795 juta dan Rp23.647 juta pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp18,795 million and Rp23,647 million in December 31, 2017 and December 31, 2016 respectively.

45. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA / *INTEREST INCOME AND PENALTIES*

	2017	2016	
Bunga atas:			*Interest on:*
Deposito berjangka dan jasa giro	4.059	3.988	*Time deposits and current account*
Pihak ketiga	1.865	4.906	*Third parties*
Denda atas:			*Penalties on:*
Investasi neto sewa pembiayaan	7.395	23.814	*Net investments in finance lease*
Jumlah	13.319	32.708	*Total*

46. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN-BERSIH / *OTHER GAINS AND LOSSES-NET*

	2017	2016	
Keuntungan instrumen keuangan derivatif (Catatan 33)	4.320	36.535	*Gain on derivative instruments (Note 33)*
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	-	(95.993)	*Loss on sale of foreclosed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 18)	2.375	(1.794)	*Gain on sale of fixed assets for lease (Note 18)*
Keuntungan (kerugian) penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	(1.526)	-	*Gain (loss) on disposal of fixed assets for lease*
Lain-lain	(9.301)	(63.583)	*Others*
Jumlah	(4.132)	(124.835)	*Total*

47. PAJAK PENGHASILAN / *INCOME TAX*

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari: / *Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:*

	2017	2016	
Pajak kini			*Current tax*
2017	(41.164)	-	*2017*
2016	-	(9.681)	*2016*
2015	-	-	*2015*
2014	-	(2)	*2014*
2013	-	4	*2013*
Pajak tangguhan	90.130	102.451	*Deferred tax*
Jumlah	48.966	92.772	*Total*

b. Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

b. Pajak kini (lanjutan)

47. ***INCOME TAX*** *(continued0*

b. Current tax (continued)

	2017	2016	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(328.562)	(338.521)	*Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	209.483	273.816	*Income (loss) before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(119.079)	(64.705)	*Loss before tax of the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Sew a pembiayaan	-	4.091	*Finance lease*
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	151	1.081	*Provision for decline in value of inventories - net*
Imbalan pasca-kerja	3.595	3.058	*Post-employment benefits*
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	-	106	*Impairment losses of receivables - net*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap - bersih	-	(28)	*Provision for decline in value of property and equipment*
Selisih antara fiskal dan komersial:			*Differences between fiscal and commercial:*
Penyusutan aset tetap	4.926	(439)	*Depreciation of property, plant and equipment*
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	12	*Amortization of deferred charges on landrights*
Amortisasi biaya perangkat lunak	(6)	(7)	*Amortization of software cost*
Bersih	8.678	7.874	*Net*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan sew a yang telah dikenakan pajak final	(9.128)	(3.178)	*Rental income already subjected to final tax*
Keuntungan (kerugian) atas Pengalihan saham	-	(6.632)	*Gain (loss) on transfer of shares*
Penyusutan	1.574	1.824	*Depreciation*
Beban dan denda pajak	10.013	7.842	*Taxes and penalties*
Kesejahteraan karyaw an	477	477	*Employee welfare*
Sumbangan	276	558	*Donations*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.710)	(2.244)	*Interest income already subjected to final tax*
Representasi dan jamuan	145	99	*Representation and entertainment*
Bersih	647	(1.254)	*Net*
Rugi fiskal Perusahaan			*Fiscal loss of the Company*
2017	(109.752)		*2017*
2016	(58.086)	(58.086)	*2016*
2015	20.603	(166.082)	*2015*
2014	(44.601)	(44.601)	*2014*
2013	(211.282)	(211.282)	*2013*
Jumlah	(403.118)	(480.051)	*Total*

48. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

b. Pajak kini (lanjutan)

48. ***INCOME TAX*** *(continued)*

b. Current tax (continued)

	2017	2016	
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(9.128)	(3.178)	*Rental income already subjected to final tax*
Keuntungan (kerugian) atas Pengalihan saham	-	(6.632)	*Gain (loss) on transfer of shares*
Penyusutan	1.574	1.824	*Depreciation*
Beban dan denda pajak	10.013	7.842	*Taxes and penalties*
Kesejahteraan karyawan	477	477	*Employee welfare*
Sumbangan	276	558	*Donations*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.710)	(2.244)	*Interest income already subjected to final tax*
Representasi dan jamuan	145	99	*Representation and entertainment*
Bersih	647	(1.254)	*Net*
Rugi fiskal Perusahaan			*Fiscal loss of the Company*
2017	(109.752)		*2017*
2016	(58.086)	(58.086)	*2016*
2015	20.603	(166.082)	*2015*
2014	(44.601)	(44.601)	*2014*
2013	(211.282)	(211.282)	*2013*
Jumlah	(403.118)	(480.051)	*Total*

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 tanggal 25 Juli 2017, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp166.082 juta menjadi laba fiscal Rp20.603 juta.

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 dated on July 25, 2017, Company's loss for the year ended 2015 was decreased fr)m Rp116,082 million to Rp20,603 million.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2017	2016	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	41.164	9.681	*Subsidiaries*
Jumlah beban pajak kini	41.164	9.681	*Total current tax expense*

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

b. Pajak kini (lanjutan)

47. ***INCOME TAX*** *(continued)*

b. Current tax (continued)

	2017	2016	
Dikurangi pembayaran pajak di muka			*Less prepaid income taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pasal 22	9.531	6.875	*Article 22*
Pasal 23	4.551	8.665	*Article 23*
Jumlah	14.082	15.540	*Total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pasal 22	3.363	1.927	*Article 22*
Pasal 23	11.276	2.423	*Article 23*
Pasal 25	7.517	13	*Article 25*
Jumlah	22.156	4.363	*Total*
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	36.238	19.903	*Total prepaid income taxes*
Pajak dibayar di muka/(utang pajak)	(4.926)	10.222	*Prepaid taxes/(payable)*
Utang pajak (Catatan 23)			*Taxes payable (Note 23)*
Entitas anak	(29.041)	(8.592)	*Subsidiaries*
Pajak dibayar di muka (Catatan 13)			*Prepaid taxes (Note 13)*
Perusahaan	14.082	15.540	*The Company*
Entitas anak	10.033	3.274	*Subsidiaries*
Jumlah	24.115	18.814	*Total*
Bersih	(4.926)	10.222	*Net*

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

47. ***INCOME TAX*** *(continued)*

c. Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

Penyisihan penurunan nilai piutang	652	-	-	652	*Allowance for impairment of receivables*
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(19)	3	-	(16)	*Accumulated amortization of deferred charges on landrights*
Liabilitas sewa pembiayaan	(2)	-	-	(2)	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap	7.678	(2.262)	-	5.416	*Accumulated depreciation of property, plant and equipment*
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(7)	-	-	(7)	*Accumulated amortization of software cost*
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	111	-	-	111	*Allowance for impairment of property and heavy equipment*
Rugi fiskal	72.385	-	-	72.385	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	92.691	(1.827)	1.064	91.928	*Deferred tax assets - the Company*
Entitas anak					*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.162	1.641	2.958	12.761	*Post-employment benefits obligation*
Beban MESOP	3.912	979	-	4.891	*MESOP expenses*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	58	970	-	1.028	*Allowance for decline in inventory*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	41.821	8.205	-	50.026	*Allowance for impairment of receivables*
Liabilitas sewa pembiayaan	(49)	2.330	-	2.281	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap	(4.304)	9.363	-	5.059	*Accumulated depreciation of property, plant, and equipment*
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	6.677	(499)	-	6.178	*Allowance for impairment of foreclosed asset*
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	19.965	10.272	-	30.237	*Allowance for impairment of net investment in finance lease*
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	-	-	76	*Allowance for impairment of assets available for sale*
Penyisihan penurunan nilai property dan alat berat	51	-	-	51	*Allowance for impairment of property and heavy equipment*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	5.385	-	5.385	*Allowance for impairment of other receivables*
Rugi fiskal	88.186	53.311	-	141.497	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	164.555	91.957	2.958	259.470	*Deferred tax assets - Subsidiaries*
Jumlah	257.246	90.130	4.022	351.398	*Total*

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

47. ***INCOME TAX*** *(continued)*

c. Deferred tax (continued)

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive Income*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Perusahaan					*The Company*
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.962	1.108	(67)	7.003	*Post-employment benefits obligation*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.620	270	-	4.890	*Allowance for decline in value of inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	26	-	652	*Allowance for impairment of receivables*
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(22)	3	-	(19)	*Accumulated amortization of deferred charges on landrights*
Liabilitas sewa pembiayaan	(1.943)	1.941	-	(2)	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap	5.080	2.598	-	7.678	*Accumulated depreciation of property, plant and equipment*
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(5)	(2)	-	(7)	*Accumulated amortization of software cost*
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	(7)		111	*Allowance for impairment of property and heavy equipment*
Rugi fiskal	50.222	22.163	-	72.385	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	64.658	28.100	(67)	92.691	*Deferred tax assets - the Company*
Entitas anak					*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.692	636	(166)	8.162	*Post-employment benefits obligation*
Beban MESOP	1.723	2.189		3.912	*MESOP expenses*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	49	9	-	58	*Allowance for decline in inventory*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	19.110	22.711	-	41.821	*Allowance for impairment of receivables*
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.592)	2.543	-	(49)	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.475	(6.779)	-	(4.304)	*Accumulated depreciation of property, plant, and equipment*
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	10.686	(4.009)	-	6.677	*Allowance for impairment of foreclosed asset*
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	8.787	11.178	-	19.965	*Allowance for impairment of net investment in finance lease*
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	19	57	-	76	*Allowance for impairment of assets available for sale*
Penyisihan penurunan nilai property dan alat berat	-	51	-	51	*Allowance for impairment of property and heavy equipment*
Rugi fiskal	42.421	45.765	-	88.186	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	90.370	74.351	(166)	164.555	*Deferred tax assets - Subsidiaries*
Jumlah	155.028	102.451	(233)	257.246	*Total*

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

47. ***INCOME TAX*** *(continued)*

c. Deferred tax (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(328.562)	(338.521)	*Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	209.483	273.816	*Income (loss) before tax of the subsidiar after adjustment in consolidated level*
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(119.079)	(64.705)	*Income (loss) before tax of the Company*
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(29.770)	(16.176)	*Income tax benefit (expense) at effective rate*
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Penyusutan	394	456	*Depreciation*
Beban dan denda pajak	2.503	1.961	*Taxes and penalties*
Sumbangan	69	139	*Donations*
Representasi dan jamuan	36	25	*Representation and entertainment*
Kesejahteraan karyawan	119	119	*Employee welfare*
Keuntungan (kerugian) atas pengalihan saham	-	(1.658)	*Gain (loss) on transfer of shares*
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(2.282)	(795)	*Rental income already subjected to final tax*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(677)	(561)	*Interest income already subjected to final tax*
Pajak penghasilan			*Income for tax*
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	-	14.522	*Unrecognized deferred tax on fiscal loss*
Pajak tangguhan atas rugi fiskal tahun lalu yang diakui	-	(22.163)	*Recognition of deffered tax on prior year fiscal losses*
Koreksi dasar pengenaan pajak	3.997	(3.969)	*Tax base correction*
Bersih	4.159	(11.924)	*Net*
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			*Total tax expense (benefit) of the Company*
2017	1.827	-	*2017*
2016	-	(28.100)	*2016*
2014	-	64	*2014*
Jumlah beban (manfaat) pajak entitas anak	(50.793)	(64.736)	*Total tax expense of the subsidiaries*
Jumlah beban pajak	(48.966)	(92.772)	*Total tax expense*

48. RUGI PER SAHAM / *LOSS PER SHARE*

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

The basic loss per share is computed based on the following data:

	2017	2016	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	(225.318)	(193.125)	*Income per computation of basic earnings per share*
	Lembar/ *Shares*	Lembar/ *Shares*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2.839	2.160	*Weighted average number of ordinary shares for cumputation of basic income per share*

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat pihak berelasi / *Nature of relationship*

a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.

a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:

b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

- PT Labuan Monodon
- PT Pristine Aftermarket Indonesia
- PT Tenaga Listrik Bengkulu
- PT Petra Unggul Sejahtera

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transaksi-transaksi pihak berelasi / *Transactions with related parties*

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

49. **SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI** (lanjutan)

49. ***NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*** *(continued)*

	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	31.114	30.622	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	3.567	3.345	*Post-employee benefits*
Jumlah	34.681	33.967	*Total*

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

b. Pada 31 Desember 2017 tidak ada pendapatan dari pihak berelasi dan pada 31 Desember 2016 jumlah pendapatan dari pihak berelasi sebesar 0,31% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, tidak ada piutang atas penjualan berelasi yang dicatat sebagai bagian dari piutang usaha. Pada 31 Desember 2016 piutang atas penjualan pada pihak berelasi meliputi 0,01% dari jumlah aset pada tanggal tersebut.

b. At December 31, 2017 there is no revenue from related parties and in December 31, 2016 revenues from related parties constituted 0.31% of the total revenues respectively. At reporting date, there is no receivables from these sales to related parties were presented as trade receivable. In December 31, 2016 the receivables from these sales were presented as trade receivables, which constituted 0.01% of the total assets, respectively.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of revenues from related parties are as follows:

	2017	2016	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	-	4.619	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*

c. 0,26% dan 0,42% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0.06% dan 0.04% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

c. Purchases from related party constituted 0,26% and 0,42% of the total trading purchases as of December 31, 2017 and December 31, 2016, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade payable which constituted 0,06% and 0,04% of the total liabilities as of December 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 4.387 juta dan Rp 3.589 juta.

Purchases from related party December 31, 2017 and December 31, 2016, respectively is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 4,387 million and Rp 3,589 million, respectively.

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

	2017	2016	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 17)			*Receivables from related parties (Note 17)*
PT Tenaga Listrik Bengkulu	6.148	27.335	*PT Tenaga Listrik Bengkulu*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	-	85	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Jumlah	6.148	27.420	*Total*

49. **SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI** (lanjutan)

49. ***NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*** *(continued)*

	2017	2016	
Utang kepada pihak berelasi			*Payables to related parties*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.788	-	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Komisaris dan Direksi (Catatan 17)	10.051	14.551	*Commissioners and Directors (Note 17)*
Jumlah	12.839	14.551	*Total*

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh grup dari bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 26 dan 29).

e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Note 26 and 29).

50. **PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF**

50. ***MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF***

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tahap II: *Tranche* A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

50. **PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF** (lanjutan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham manajemen dan karyawan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp3.916 juta dan biaya pelaksanaan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp8.755 juta dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan-beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar opsi dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

50. ***MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF*** *(continued)*

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated 10 February 2015.

There is stock option expense as of December 31, 2017 is amounted to Rp3,916 million and stock option expense as of December 31, 2016 is amounted to Rp8,755 million recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses and presented as other equity management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Fair value of the option is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date using the Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap I/ *Phase I*	Tahap II/ *Phase II*		
		Tranche A	Tranche B	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	*Share price at grant date*
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8%	8%	*Risk free interest rate*
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan Nopember/ *May and November* 2016 Mei dan November/ *May and November* 2017 Mei dan November/ *May and November* 2018 Mei dan November/ *May and November* 2019	May dan November/ *May and November 2017* May dan November/ *May and November 2018* May dan November/ *May and November 2019* May dan November/ *May and November 2020*	May dan November/ *May and November 2018* May dan November/ *May and November 2019* May dan November/ *May and November 2020*	*Exercise period*
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	*Volatility*
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	*Fair value of option*
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	*Exercise price*

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ *Number of rights*	
Opsi diberikan 1 Januari 2015 Tahap I	95.211.600	*Option granted as at 1 January 2015 Phase I*
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche A)	95.211.600	*Option granted in 2016 Phase II (Tranche A)*
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche B)	126.948.800	*Option granted in 2016 Phase II (Tranche B)*
Opsi diberikan 31 Desember 2016	317.372.000	*Option granted as at 31 December 2016*

50. **PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF** (lanjutan)

50. ***MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF*** *(continued)*

	2017	2016	
Saldo awal tahun	12.447	5.442	*Balance at the beginning of the year*
Beban tahun berjalan	7.116	7.005	*Expense during the year*
Saldo akhir tahun	19.563	12.447	*Balance at the end of the year*

51. **KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

51. ***IMPAIRMENT LOSSES***

	2017	2016	
Biaya penurunan/(pemulihan) nilai:			*Provision/(reversal) loss on:*
Piutang usaha (Catatan 6)	18.035	(1.304)	*Trade receivables (Notes 6)*
Piutang usaha (angsuran) (Catatan 7)	14.341	14.062	*Trade receivables (installment) (Note 7)*
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 8)	13.716	25.652	*Net investments in finance lease (Note 8)*
Piutang lain-lain (Catatan 9)	20.943	81.074	*Other receivables (Note 9)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 21)	1.234	10.319	*Foreclosed assets (Note 21)*
Lain-lain	3.034	210	*Others*
Jumlah	71.303	130.013	*Total*

52. **PERJANJIAN DAN IKATAN**

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

52. ***AGREEMENTS AND COMMITMENTS***

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

53. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

53. *SEGMENT INFORMATION*

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. *Sale of heavy equipment and spare parts*
2. *Maintenance, mining and rental service*
3. *Manufacturing*
4. *Financing*
5. *Others*

The following are segment information based on the operating divisions:

	2017							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ *Sales of heavy equipment and spare parts*	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ *Maintenance, mining and rental service*	Manufaktur/ *Manufacturing*	Pembiayaan/ *Financing*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	1.628.362	389.250	98.979	(55.761)	8.117	-	2.068.946	External Sales
Penjualan antar segmen	1.430.969	57.206	1.594	2.602	5.019	(1.497.390)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	3.059.331	446.456	100.573	(53.160)	13.135	(1.497.390)	2.068.946	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	374.810	(65.965)	27.481	(193.691)	13.135	6.152	161.922	Segment result
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(242.237)	(8.191)	(13.309)	(39.973)	(7.879)	22.350	(289.238)	Selling Expenses general and administrative expenses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(10.624)	(2.741)	(15)	2.418	283	-	(10.679)	Foreign exchange gain - net
Beban keuangan	(109.635)	(3.842)	(6.920)	(17.975)	(1.214)	24.300	(115.286)	Finance cost
Bagi hasil	(18.795)	-	-	-	-	-	(18.795)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	22.883	1.914	50	7.602	8	(19.137)	13.319	Interest income and penalties
Kerugian Penurunan nilai	(16.271)	(16.105)	-	(40.755)	-	1.828	(71.303)	Impairment losses
Pengakuan atas kerugian Asosiasi	111.445	(43.440)	9.872	(171.492)	(23.547)	122.793	5.630	Share in net loss associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	33.157	(1.002)	689	(5.599)	2.765	(34.142)	(4.132)	Others gain and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	144.732	(139.372)	17.847	(459.465)	(16.449)	124.144	(328.562)	Income (loss) before tax
Manfaat (Beban) pajak	(40.686)	17.638	867	71.148	(2)	-	48.966	Tax benefit (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	104.046	(121.734)	18.715	(388.316)	(16.450)	124.144	(279.596)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	4.392.350	356.541	138.034	2.108.617	832.173	(2.623.295)	5.204.419	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							5.204.419	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.510.747	482.539	77.037	1.980.809	119.914	(1.433.032)	4.738.014	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.738.014	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	71.644		12.547		-	84.191	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							84.191	Total capital expenditures
Penyusutan	37.103	90.022	992	256.558	23	-	384.698	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							384.698	Total depreciation

53. **INFORMASI SEGMEN** (lanjutan)

53. ***SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

	Sales of heavy equipment and spare parts	dan penyewaan/ *Maintenance, mining and rental service*	Manufaktur/ *Manufacturing*	Pembiayaan/ *Financing*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN								*REVENUES*
Penjualan eksternal	1.070.026	270.892	54.692	101.412	9.868	-	1.506.890	*External Sales*
Penjualan antar segmen	964.166	11.761	1.490	4.419	552	(982.388)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	2.034.192	282.653	56.182	105.831	10.420	(982.388)	1.506.890	*Total revenues*
HASIL								*RESULT*
Hasil segmen	144.464	96.188	14.496	(52.478)	10.420	1.754	214.844	*Segment result*
Beban penjualan dan beban administrasi umum	(187.865)	(10.359)	(7.934)	(47.032)	(4.666)	12.199	(245.658)	*Selling Expense and General and administrative expense*
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	33.123	9.756	(13)	2.825	497	1	46.188	*Foreign exchange gain - net*
Beban keuangan	(101.323)	(11.764)	(2.794)	(17.890)	(11)	28.958	(104.824)	*Finance cost*
Bagi hasil	(23.529)	(117)	-	-	-	-	(23.647)	*Profit sharing*
Pendapatan bunga dan denda	22.303	4.634	22	30.286	3	(24.539)	32.708	*Interest income and penalties*
Kerugian Penurunan Nilai	(1.284)	(22.003)	-	(106.726)	-	-	(130.013)	*Impairment losses*
Pengakuan atas kerugian Asosiasi	36.064	(3.812)	7.546	(189.310)	(10.862)	157.090	(3.284)	*Share in net loss associate*
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	24.861	1.517	855	(134.456)	-	(17.612)	(124.835)	*Others gain and losses - net*
Laba (Rugi) sebelum pajak	(53.188)	64.039	12.177	(514.780)	(4.620)	157.850	(338.521)	*Income (Loss) before tax*
Manfaat (Beban) pajak	24.117	(9.396)	331	78.214	(117)	(377)	92.772	*Tax benefit (Expense)*
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	(29.071)	54.643	12.509	(436.566)	(4.737)	157.473	(245.749)	*NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD*
INFORMASI LAINNYA								*OTHER INFORMATION*
ASET								*ASSETS*
Aset segmen	3.807.106	1.184.611	61.611	2.436.827	176.355	(2.474.924)	5.191.586	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	*Unallocated assets*
Jumlah aset konsolidasian							5.191.586	*Consolidated total assets*
LIABILITAS								*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	3.723.682	566.472	49.275	2.096.488	109.902	(1.855.333)	4.690.486	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.690.486	*Consolidated total liabilities*
Pengeluaran modal	-	109.490	-	75.550	-	-	185.040	*Capital expenditures*
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	*Unallocated capital expenditures*
Jumlah pengeluaran modal							185.040	*Total capital expenditures*
Penyusutan	55.468	18.752	317	357.139	2.365	-	434.041	*Depreciation*
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-		*Unallocated depreciation*
Jumlah penyusutan							434.041	*Total depreciation*

Segmen geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

53. **INFORMASI SEGMEN** (lanjutan)

53. ***SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ *Sales revenue from external Customers by geographical market* 2017	2016	*Geographical market*
Kalimantan	1.366.579	1.116.174	*Kalimantan*
Jakarta	117.831	114.493	*Jakarta*
Sumatera	116.200	44.579	*Sumatera*
Jawa dan daerah lainnya	468.336	231.644	*Java and other areas*
Jumlah	2.068.946	1.506.890	*Total*

54. **ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

54. ***MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES***

		2017		2016		
		Mata uang asing *Foreign Currency*	Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp Million)*	Mata uang asing *Foreign Currency*	Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp Million)*	
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	USD	1.651	22	652.657	8.768	*Cash and cash equivalent*
	CNY	1.884	4	1.101.000	2.133	
	SGD	3.759	38	22.279	208	
	EURO	5.068	82	15.573	221	
	WON	4.199.000	53	4.200.884	47	
	AUD	3.717	39	3.716	36	
	HKD	5.412	9	8.942	15	
	MYR	-	-	2.904	9	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	192.374	2.606	752	10	*Restricted cash in bank*
Piutang usaha - bersih	USD	10.616.986	143.839	17.724.272	238.143	*Trade accounts receivable - net*
	SGD	6.483	66	6.735	63	
Piutang usaha (angsuran)	USD	7.134.762	96.662	7.722.871	103.764	*Trade accounts receivable (installment)*
Piutang lain-lain	USD	1.721.663	23.325	275.776	3.705	*Otrher account receivable*
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	21.658.259	293.426	23.688.896	318.284	*Net investment in finance lease*
Piutang kepada pihak berelasi	USD	417.780	5.660	2.001.263	26.889	*Receivables from related parties*
Aset lainnya	USD	1.070.571	14.504	2.466.405	33.139	*Other assets*
	CNY	2.132.915	4.422	-	-	
	EUR	67.705	1.095	-	-	
	SEK	173.225	285	-	-	
Jumlah aset			586.137		735.434	*Total assets*
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	USD	16.099.992	218.123	15.096.176	202.832	*Trade accounts payable*
	CNY	5.718.126	11.856	6.466.579	12.525	
	EURO	356.037	5.758	225.604	3.195	
	SGD	2.568	26	6.128	57	
Beban akrual	USD	84.281	1.142	197.939	2.660	*Accrued expense*
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	-	-	54.679	735	*Lease liabilities*
Utang bank	USD	140.320.471	1.901.062	148.604.355	1.996.648	*Bank loans*
Utang kepada lembaga keuangan	USD	3.925.222	53.179	4.255.414	57.176	*Loan from financial institution*
Liabilitas lain-lain	USD	758.285	10.273	3.056.443	41.066	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas			2.201.419		2.316.894	*Total liabilities*
Liabilitas - bersih			(1.615.282)		(1.581.460)	*Net liabilities*

54. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

54. *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Mata uang			*Foreign currencies*
1 USD	13.548,00	13.436,00	*USD 1*
1 EURO	16.173,62	14.161,55	*EURO 1*
1 MYR	3.335,31	2.996,11	*MYR 1*
1 SGD	10.133,53	9.298,92	*SGD 1*
1 AUD	10.557,29	9.724,31	*AUD 1*
1 WON	12,70	11,15	*WON 1*
1 CNY	2.073,40	1.936,86	*CNY 1*
1 HKD	1.732,87	1.732,47	*HKD 1*
1 SEK	1.642,54	1.479,19	*SEK 1*

55. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

55. *FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	2017					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilities at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas dan setara kas	135.533	-	-	-	135.533	*Cash and cash equivalents*
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.634	-	-	-	5.634	*Restricted cash*
Piutang usaha	531.689	-	-	-	531.689	*Trade accounts receivable*
Piutang usaha (angsuran)	99.247	-	-	-	99.247	*Trade accounts receivable (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	937.822	-	-	-	937.822	*Net investments in finance lease*
Piutang lain-lain	360.686	-	-	-	360.686	*Other accounts receivable*
Piutang kepada pihak berelasi	6.148	-	-	-	6.148	*Receivable from related parties*
Jumlah	2.076.759	-	-	-	2.076.759	***Total***
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Utang usaha	-	-	961.990	-	961.990	*Trade accounts payable*
Beban akrual	-	-	70.547	-	70.547	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	-	-	187.628	-	187.628	*Short-term bank loans*
Utang kepada pihak berelasi	-	-	9.788	-	9.788	*Payables to related parties*
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.698	-	1.698	*Liabilities for purchase of vehicles*
Medium term notes	-	-	334.892	-	334.892	*Medium term notes*
Utang bank	-	-	1.757.239	-	1.757.239	*Bank loans*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	138.861	-	138.861	*Other current liabilities to third parties*
Jumlah	-	-	3.462.643	-	3.462.643	***Total***

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

a. **Kategori Instrumen Keuangan** (lanjutan)

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

a. ***Categories of Financial Instruments*** *(continued)*

	2016					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilities at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan						**Financial assets**
Kas dan setara kas	135.626	-	-	-	135.626	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.533	-	-	-	2.533	Restricted cash
Piutang usaha	619.728	-	-	-	619.728	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	101.959	-	-	-	101.959	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.140.894	-	-	-	1.140.894	Net investments in finance lease
Piutang lain-lain	110.398	-	-	-	110.398	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	27.420	-	-	-	27.420	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	190	-	-	-	190	Other non-current assets
Jumlah	2.138.748	46.324	-	-	2.185.072	**Total**
Liabilitas keuangan						**Financial liabilities**
Utang usaha	-	-	814.981	-	814.981	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	36.833	-	36.833	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	159.850	-	159.850	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	-	14.551	-	14.551	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	531	-	531	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	755	-	755	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	299.793	-	299.793	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.285.914	-	2.285.914	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	30.908	30.908	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	98.474	-	98.474	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.711.682	30.908	3.742.590	**Total**

b. **Manajemen risiko modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 26, 27, 28, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 37.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. ***Capital risk management***

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 26, 27, 28, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Notes 37.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

b. **Manajemen risiko modal** (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Pinjaman	3.331.211	3.490.998	*Debt*
Kas dan setara kas	135.533	136.643	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman - bersih	3.195.678	3.354.355	*Net debt*
Ekuitas	466.405	499.100	*Equity*
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	685%	672%	*Net debt to equity ratio*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

i. Manajemen risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. ***Capital risk management*** *(continued)*

The gearing ratio as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

c. ***Financial risk management objectives and policies***

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

i. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 54.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign currency risk management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 54.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

			Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ *Effect on profit or loss net of tax*	
	2017	**2016**	**2017**	**2016**
USD	1%	2%	11.918	Rp24.639

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US$ pada akhir periode pelaporan.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 eksposur risiko kredit atas aset aset keuangan terbagi atas:

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

ii. Foreign currency risk management (continued)

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Credit risk management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2017 and 2016 the credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	134.691	-	-	134.691	*Cash and cash equivalents*
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.635	-	-	5.635	*Restricted cash*
Piutang usaha	294.155	237.535	65.984	597.674	*Trade account receivale*
Piutang usaha (angsuran)	99.247	-	36.690	135.937	*Trade account receivale (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	628.708	309.114	90.009	1.027.831	*Net investments in finance lease*
Piutang lain-lain	107.944	-	125.345	233.289	*Other accountd receivable*
Piutang dari pihak berelasi	6.148	-	-	6.148	*Receivable from related parties*
Subjumlah	1.276.528	546.649	318.028	2.141.205	***Subtotal***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan niali				318.028	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah				1.823.177	***Total***

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iii. Credit risk management (continued)

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	135.626	-	-	135.626	*Cash and cash equivalents*
Rekening yang dibatasi penggunaanny	2.533	-	-	2.533	*Restricted cash*
Piutang usaha	303.128	316.600	46.241	665.969	*Trade account receivale*
	-	-	-	-	*Trade account receivale*
Piutang usaha (angsuran)	101.959	-	23.614	125.573	*(installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	1.148.816	7.922	76.293	1.233.031	*Net investments in finance lease*
Piutang lain-lain	110.398	-	100.080	210.478	*Other accountd receivable*
Piutang dari pihak berelasi	27.420	-	-	27.420	*Receivable from related parties*
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	46.324	-	-	46.324	*Other Available-for sale investment*
Aset tidak lancar lain-lain	190	-	-	190	*Other non-current assets*
Sub-jumlah	1.876.394	324.522	246.228	2.447.144	***Sub-total***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan niali				246.228	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah				2.200.916	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

As of December 31, 2017 December 31, 2016 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iii. Credit risk management (continued)

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iii. Credit risk management (continued)

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	2017		
	Investasi neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Piutang IMBT/ IMBT *receivable*	Jumlah/ *Total*
Eksposur kredit/*Credit exposure*	937.822	518.212	1.456.034
Nilai jaminan - alat berat/ *Collateral value - heavy equipment*	1.464.736	1.308.234	2.772.970
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminkan lebih)/ *Total unsecured (oversecured) credit exposure*	(526.914)	(790.022)	(1.316.936)
Bagian yang tidak dijamin dari eksposur kredit/ *Unsecured portion of credit exposure (%)*	-	-	-

	2016		
	Investasi neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Piutang IMBT/ IMBT *receivable*	Jumlah/ *Total*
Eksposur redit/*Credit exposure*	1.140.894	53.778	1.194.672
Nilai jaminan - alat berat/ *Collateral value - heavy equipment*	1.163.383	1.251.702	2.415.085
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminkan lebih)/ *Total unsecured (oversecured) credit exposure*	(22.489)	(1.197.924)	(1.220.413)
Bagian yang tidak dijamin dari eksposur kredit/ *Unsecured portion of credit exposure (%)*	-	-	-

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iv. Liquidity risk management (continued)

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iv. Liquidity risk management (continued)

	2017							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 month to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Tanpa bunga								*Non-interest bearing*
Utang usaha		328.238	377.513	255.335	904	-	961.990	*Trade accounts payable*
Beban akrual		89.796	-	-	-	-	89.796	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi		2.788	-	10.051	-	-	12.839	*Payables to related parties*
Instrumen keuangan derivatif		28.892	-	-	-	-	28.892	*Derivative financial instruments*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		138.861	-	-	-	-	138.861	*Other current liabilites to third parties*
Instrumen tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank jangka pendek	4,50% - 13,00%	1.050	3.140	196.870	-	-	201.060	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	4,50% - 13,00%	77.491	59.184	530.842	1.183.503	779.087	2.630.106	*Long-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	77	230	614	1.000	-	1.921	*Liabilities for purchase of vehicles*
Medium term notes	11%	-	-	334.892	-	-	334.892	*Medium term notes*
Jumlah		667.194	440.066	1.328.603	1.185.407	779.087	4.400.357	***Total***

	2016							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 month to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Tanpa bunga								*Non-interest bearing*
Utang usaha		405.974	113.542	295.465	-	-	814.981	*Trade accounts payable*
Beban akrual		36.833	-	-	-	-	36.833	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi		8.500	-	-	6.051	-	14.551	*Payables to related parties*
Instrumen keuangan derivatif		30.908	-	-	-	-	30.908	*Derivative financial instruments*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		98.474	-	-	-	-	98.474	*Other current liabilites to third parties*
Instrumen tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank jangka pendek	6,50% - 12,50%	963	1.852	163.450	-	-	166.265	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	4,50% - 12,50%	325.825	88.056	177.517	2.086.839	-	2.678.237	*Long-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	7,95% - 12,97%	37	64	222	272	-	595	*Liabilities for purchase of vehicles*
Sewa pembiayaan	5,69% - 10,40%	381	381	-	-	-	762	*Lease liabilities*
Medium term notes	11%	308.250	-	-	-	-	308.250	*Medium term notes*
Jumlah		1.216.145	203.895	636.654	2.093.162	-	4.149.856	***Total***

Fasilitas pembiayaan / *Financing facilities*

	2017	**2016**	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			*Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement*
- jumlah yang digunakan	5.466.183	5.559.076	*- amount used*
- jumlah yang tidak digunakan	107.748	187.022	*- amount unused*
Jumlah	5.573.931	5.746.098	*Total*

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 31 Desember 2017 dan 2016:

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iv. Liquidity risk management (continued)

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Syariah Mandiri	37.424	13.622	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	27.919	50.318	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	24.663	47.801	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank BNI Syariah	16.197	43.521	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.158	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank MNC International Tbk	11.267	20.352	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	9.504	13.278	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	7.086	8.586	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
PT Indonesia Eximbank	5.486	25.132	*PT Indonesia Eximbank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.629	38.795	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Jasa Jakarta	1.398	-	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Bank BCA Syariah	-	5.446	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	4.159	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank BRI Syariah	-	1.309	*PT Bank BRI Syariah*
Sub-jumlah	159.731	272.319	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.187	38.660	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	18.080	27.861	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank MNC International Tbk	11.684	40.068	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank BNI Syariah	5.595	8.134	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank SBI Indonesia	4.467	9.942	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Artha Graha International Tbk	3.998	14.745	*PT Bank Artha Graha International Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	1.439	16.096	*PT Bank Syariah Mandiri*
Sub-jumlah	109.451	155.506	*Sub-total*
Jumlah	269.181	427.825	*Total*

v. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

v. Fair value of financial instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

v. Fair value of financial instruments (continued)

	2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Estimasi nilai wajar/ *Estimated fair value*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Investasi neto sewa pembiayaan	937.822	918.020	*Net investments in finance lease*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka panjang	2.754.521	1.850.358	*Long-term bank loans*
Medium term notes	334.892	334.892	*Medium term notes*
Utang pembelian kendaraan	1.698	1.577	*Liabilities for purchase of vehicles*
Jumlah	3.091.111	2.186.827	***Total***

	2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Estimasi nilai wajar/ *Estimated fair value*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Investasi neto sewa pembiayaan	1.140.894	1.316.762	*Net investments in finance lease*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka panjang	2.285.914	2.342.660	*Long-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	531	407	*Liabilities for purchase of vehicles*
Jumlah	2.286.445	2.343.067	***Total***

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

v. Fair value of financial instruments (continued)

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

55. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

d. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

55. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

d. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

v. Fair value of financial instruments (continued)

	2017				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets Measured at Fair Value***
Aset non-keuangan					*Non-financial assets*
Aset tetap - tanah		783.834		783.834	*Property and equipment - Land*
Jumlah	-	783.834	-	783.834	*Total*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which Fair Values are Disclosed***
Aset Keuangan					*Financial Assets*
Investasi neto sewa pembiayaan		918.020		918.020	*Net investments in finance lease*
Aset tetap disewakan		93.878		93.878	*Property and equipment for lease*
Jumlah	-	1.011.898	-	1.011.898	*Total*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Medium term notes		334.892		334.892	*Medium term notes*
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which Fair Values are Disclosed***
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Utang bank		1.850.358		1.850.358	*Bank loans*
Utang pembelian kendaraan		1.577		1.577	*Liabilities for purchase of vehicles*
Jumlah	-	1.851.935	-	1.851.935	*Total*

	2016				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					**Assets measured at fair value**
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	760.503	-	760.503	Property and equipment - Land
Aset tersedia untuk dijual	-	60.947	-	60.947	Assets available for sale
Jumlah	-	821.450	-	821.450	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					**Assets for which fair values are disclosed**
Aset Keuangan					Financial Assets
Investasi neto sewa pembiayaan	-	1.316.762	-	1.316.762	Net investments in finance lease
Aset tetap disewakan	-	274.973	-	274.973	Property and equipment for lease
Jumlah	-	1.591.735	-	1.591.735	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					**Liabilities measured at fair value**
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	30.908	-	30.908	Derivative financial instrument
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					**Liabilities for which fair values are disclosed**
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	2.342.660	-	2.342.660	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	-	407	-	407	Liabilities for purchased of vehicle
Jumlah	-	2.343.067	-	2.343.067	Total

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

56. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

55. *SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES*

	2017	2016	
Penambahan investasi pada asosiasi PT Petra Unggul Sejahtera melalui inbreng saham PT Intraco Penta Tbk	215.511	-	*Increase in investment in associate PT Petra Unggul Sejahtera through inbreng PT Intraco Penta Tbk shares*
Penambahan investasi pada asosiasi PT Tenaga Listrik Bengkulu melalui uang muka pemesanan saham	22.400	-	*Increase in investment in associate PT Tenaga Listrik Bengkulu through advance for stock subscription*
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	41.986	-	*Increase in property and equipment for lease through reclassification from assets available for sale*
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	23.331	58.514	*Increase in fixed asset*
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	54.110	*Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	42.151	21.880	*Increase in property and equipment for lease through reclassification from inventory*
Penambahan investasi pada asosiasi melalui konversi piutang non usaha	-	18.000	*Increase in investment in associate through conversion of non-trade receivables*
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	13.751	3.013	*Increase in inventory through reclassification from fixed assets*
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	1.745	545	*Increase in fixed assets for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi			*Increase in fixed assets through reclassifica*

57. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

57. *RECLASSIFICATION OF ACCOUNT*

Several accounts in the consolidated statement of for the year ended December 31, 2016 has been reclassified in accordance to the presentation in the consolidated statement of financial posisition for the period ended December 31, 2017, are as follows:

	2016			
	Dilaporkan sebelumnya/ *Before recelassification*	*Reklasifikasi/ Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Aset tidak lancar lain-lain	291.477	(14.716)	276.761	*Other non-current assets*
Investasi pada entitas asosiasi	-	14.716	276.761	*Investment in associates*

58. RENCANA MANAJEMEN

Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp279.596 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp710.777 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis pertambangan dunia dan lokal semakin terpuruk dengan jatuhnya harga batu bara, penurunan permintaan alat berat dan disertai dengan infrastruktur yang mengalami perlambatan pertumbuhan, akibatnya seluruh pelaku bisnis mengalami penurunan pendapatan, dan berdampak banyaknya pelanggan yang menunda pembayaran piutang.

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan memperoleh penjadwalan ulang penyelesaian pembayaran utang bank (Catatan 29). Di samping penjadwalan ulang utang bank, Manajemen yakin bahwa rencana manajemen di bawah ini dapat dilaksanakan dan masuk akal untuk menjaga komitmen dan kemampuan Grup dalam menjaga kelangsungan hidup. Rencana manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan peningkatan pendapatan dan diversifikasi bisnis ke sektor infrastruktur, gas dan migas,
2. Melakukan efisiensi dalam segala aspek,
3. Melepas dan memperdayakan aset yang tidak digunakan,
4. Memperketat penagihan,
5. Meningkatkan pendapatan dan menggali potensi nilai tambah dari lini usaha kelistrikan.

58. MANAGEMENT'S PLANS

The Company reported net loss Rp279,596 million for the year ended 31 December 2017 and accumulated deficit of Rp710,777 million as at December 31, 2017.

In recent years, the world and local mining businesses were slumped by the falling of the coal prices, heavy equipment demand, and slowing down of the infrastructure growth, as the result many Group's customers were delaying the receivables payments.

In June 2017, the Company obtained the resheduling in the setlement of bank loan payments (Notes 29). Besides the bank loan rescheduling, Management believes that the below management's plans are feasible and reasonable to maintain the Group's commitments and its ability to continue as a going concern. The management's plans are as belows:

1. Maximizing the increase of revenues and business diversification into infrastructure, gas and oil and gas sectors,
2. Conducting efficiency in all aspects,
3. Removing and empowering unused assets,
4. Tighten receivables collections,
5. Increasing revenue and seeking added value potential from electricity business line.

59. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- **Perubahan Dewan Direksi dan Komisaris**

a. Berdasarkan akta notaris IBF No. 2 tanggal 8 Januari 2018 dari Kristanti Suryani, SH., Mkn notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0041920 Tanggal 29 Januari 2018, rapat umum pemegang saham luar biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Dani Firmansjah selaku Komisaris Utama dan Komisaris Independen IBF sejak 8 Januari 2018.

b. Berdasarkan *Resume* Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa IBF dari Kristanti Suryani, SH., Mkn, notaris di Jakarta No. 049/NOT/III/2018 memutuskan untuk menyetujui pengangkatan Kurniawan Saktiaji sebagai Direktur IBF terhitung sejak tanggal mendapatkan persetujuan dari OJK terhadap kemampuan dan kepatutan, dan Willy Rumondor sebagai Komisaris Independen IBF terhitung sejak tanggal mendapatkan persetujuan dari OJK terhadap kemampuan dan kepatutan.

59. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- ***Changes in Board of Director and Commissioner***

a. Based on notarial deed IBF No. 2 dated January 8, 2018 of Kristanti Suryani, SH., Mkn Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through decree No. AHU-AH.01.03-0041920 dated 29 January 2018, the extraordinary meeting of shareholders decided to agree to accept the resignation of Dani Firmansjah as President Comissioner and Independent Commissioner of IBF since January 8, 2018.

b. Based on summary of shareholders extraordinary meeting IBF from Kristanti Suryani SH., Mkn. notary in Jakarta No. 049/NOT/III/2018 decided to approve appointment of Kurniawan Saktiaji as IBF's Director, commencing from the date of obtaining the approval from OJK on the fit and proper test and Willy Rumondor as IBF's Independent Commissioner commencing from the date of obtaining the approval from OJK on the fit and proper test.

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")**

Pada 13 Oktober 2017, IBF, entitas anak berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak dikeluarkannya putusan PKPU sampai dengan tanggal 27 November 2017 berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur IBF, pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt Pst. yang telah dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No. 123/PDT.SUS. PKPU/2017/PN.NIAGA.JKTPST dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap ("PKPUT") dalam waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.

Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada IBF untuk jangka waktu 20 (dua puluh) hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/ PN.NIAGA. JKT.PST.

Pada 14 Februari 2018 Majelis Hakim berdasarkan Putusan No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/PN. NIAGA. JKT.PST. Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT dalam waktu 32 (tiga puluh dua) hari sampai dengan 19 Maret 2018.

*59. **EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD** (continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")***

On October 13, 2017, IBF, a subsidiary, is in Temporary Suspension of Debt Payment ("PKPUS") for a maximum period of 45 (forty five) days after the issuance of the decision of PKPU until 27 November 2017 based on the application of PKPU filed by PT Karya Duta Kreasindo, one of IBF creditors, on 22 September 2017 and has been pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Jkt Pst. which has been read out in court open to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On November 27, 2017, based on Decision No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/PN.NIAGA. JKT PST in the consultative meeting of the Panel of Judges at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Fixed Suspension of Debt Payment ("PKPUT") within 60 (sixty) days up to 25 January 2018.

On January 25, 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the permanent extension of PKPUT to IBF for a period of 20 (twenty) days up to February 14, 2018 pursuant to Decision No. 123/PDT.SPN.NIAGA. JKT.PST.

On February 14, 2018 the Panel of Judges based on Decision No. 123/PDT.SUS.PKPU/2017/PN.NIAGA. JKT.PST. The Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted a PKPUT request within 32 (thirty two) days up to March 19, 2018.

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

  Pada 19 Maret 2018 Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYA-AW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. bertindak selaku kuasa hukum untuk dan atas nama Perusahaan.

  Pada 28 Maret 2018 berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus Perusahaan (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan Homologasi.

  Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

  Dalam Perjanjian Perdamaian Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut:

Kreditor Separatis	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah"), PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah"), PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC"), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat"), Indonesia Eximbank ("Exim"), PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Mestika"), PT Bank Syariah Mandiri ("Syariah Mandiri"), PT Bank SBI Indonesia ("SBI")

*59. **EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD** (continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")** (continued)*

  On March 19, 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant the extension of PKPUT for a period of 60 (sixty) days up to May 17, 2018 which was submitted in the report of trial process No. 039/ AWIJAYA-AW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as the legal representative for and on behalf of the Company.

  On March 28, 2018, based on the Voting Minutes of Meeting on the Composition Plan prepared by the Administrators of the Company (in PKPUT), a Voting Meeting of the Composition Plan has been held with the result of meeting the percentage of Separatist Creditors voting percentage of 87% and Concurrent Creditors voting percentage was fulfilled by 100% thus it can be stated as Homologation.

  The Court will decide the ratification of the Composition Agreement at the hearing scheduled on 18 May 2018 or at an earlier date to be determined by the Administrators and Supervisory Judge.

  In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows:

Separatist Creditors	*Islamic Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah"), PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah"), PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC"), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat"), Indonesia Eximbank ("Exim"), PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Mestika"), PT Bank Syariah Mandiri ("Syariah Mandiri"), PT Bank SBI Indonesia ("SBI")*

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

Hutang Separatis	

Kreditor Separatis	Jumlah Hutang berdasarkan Daftar Piutang Tetap ("DPT")	
ICD	60.700.874.475	
BNI	153.910.574.347	*
BNI Syariah	101.026.008.478	
Maybank Syariah	80.430.382.896	
MNC	66.183.351.360	
Muamalat	298.670.796.616	
Exim	145.133.150.239	
Mestika	55.666.183.424	
Syariah Mandiri	30.066.673.552	
SBI	25.818.424.891	

*) Di luar dari porsi fasilitas Medium-Term Notes ("MTN") BNI sebesar Rp339.896.325.471 yang porsi tersebut akan diselesaikan dalam Penyelesaian MTN.

Penyelesaian Hutang Separatis	Hutang Separatis diselesaikan dengan skema/jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tahun	Cicilan jumlah hutang separatis
Tahun ke-1 sampai dengan ke-5	1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
Tahun ke-6 sampai dengan ke-10	2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
Tahun ke-11 sampai dengan ke-15	3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
Pada akhir tahun 15	Sisa jumlah hutang separatis yang belum dibayarkan seluruhnya akan dilunasi

** Semenjak Tahun ke-6, Debitor PKPU dan Kreditor Separatis akan melakukan penyesuaian terhadap cicilan jumlah total hutang separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.

59. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*** *(continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

Separatist Debt	

Separatist Creditors	*Debt Balance based on List of Fixed Receivables ("DPT")*	
ICD	60,700,874,475	
BNI	153,910,574,347	*
BNI Syariah	101,026,008,478	
Maybank Syariah	80,430,382,896	
MNC	66,183,351,360	
Muamalat	298,670,796,616	
Exim	145,133,150,239	
Mestika	55,666,183,424	
Syariah Mandiri	30,066,673,552	
SBI	25,818,424,891	

**) Exclude of facility portion of BNI's Medium-Term Notes ("MTN") amounted to Rp339,896,325,471 which portion will be settled in the MTN Settlement.*

Separatist Debt Settlement	*Separatist debts are settled with the payment scheme/schedule as follow:*

Year	*Installment of Separatist debts*
Year ke-1 up to ke-5	*1%** per annum paid montly*
Year ke-6 up to ke-10	*2%** per annum paid montly*
Year ke-11 up to ke-15	*3%** per annum paid montly*
At the end of year 15	*Outstanding unpaid separatist liabilities will be settled*

** *since Year 6, PKPU Debtors and Separatist Creditors will make adjustments to the Installment of the total amount of separatist debt based on a review of the Conditions of PKPU Debtors.*

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

59. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*** *(continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

<table>
<tr>
<td>Bunga Penyelesaian Utang Separatis</td>
<td>Sebesar 4% (empat persen) per tahun dari sisa pokok Jumlah Hutang Separatis yang dibayar pada tahun berjalan, dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pencicilan Hutang Separatis.

Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis, debitor PKPU dan kreditor akan melakukan penyesuaian terhadap Bunga Penyelesaian Hutang Separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.</td>
<td>Interest of Separatist Debt Settlement</td>
<td>4% (four percent) per annum of the remaining principal Total Separatist Debts paid in the current year, paid together with instalment of Separatist Debts.

From Year 6 of Separatist Debt Settlement, PKPU debtors and creditors will make adjustments to the Separatist Debt Settlement Interest based on a review of the conditions of PKPU Debtors.</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyelesaian MTN</td>
<td>Penyelesaian terhadap MTN akan dibayarkan dengan dipecah menjadi 2 (dua) seri penyelesaian.

Jumlah tagihan MTN sebesar Rp300.000.000.000,- akan diselesaikan melalui penyelesaian seri A ("MTN Seri A").

Jumlah tagihan MTN sebesar Rp39.896.325.471 akan diselesaikan melalui penyelesaian seri B ("MTN Seri B")

Ketentuan-ketentuan atas penyelesaian MTN Seri A dan MTN Seri B adalah sebagai berikut:
<table>
<tr><th>Keterangan</th><th>MTN Seri A</th><th>MTN Seri B</th></tr>
<tr><td>Jangka waktu penyelesaian</td><td>Selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun semenjak Tanggal Efektif</td><td>5 (lima) tahun semenjak Tanggal Efektif</td></tr>
<tr><td>Bunga</td><td>• 1% per tahun cash interest***
• 3% per tahun deffered interest***</td><td>Tidak dikenakan bunga</td></tr>
</table>
</td>
<td>MTN Settlement</td>
<td>The settlement of MTN will be paid out by divided into 2 (two) series of solutions.

MTN amounting to Rp300,000,000,000 will be settled through the completion of series A ("MTN Series A").

MTN amounting to Rp39,896,325,471 will be settled through the completion of the series B ("MTN Series B").

The terms of completion of Series A MTN and MTN Series B are as follows:
<table>
<tr><th>Descriptions</th><th>MTN Series A</th><th>MTN Series B</th></tr>
<tr><td>Term of settlement</td><td>Not later than 15 (fifteen) years since the Effective Date</td><td>5 (five) years since the Effective Date</td></tr>
<tr><td>Interest</td><td>• 1% per year cash interest ***
• 3% per year cash interest ***</td><td>No interest</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

*59. **EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD** (continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

Penyelesaian MTN	**Keterangan**	**MTN Seri A**	**MTN Seri B**	***MTN Settlement***	***Descriptions***	***MTN Series A***	***MTN Series B***
	Bunga	○ *Cash Interest* dibayarkan setiap bulan sampai dengan jangka waktu penyelesaian *Deffered Interest* dihitung tiap bulan dan pada akhir tahun ke 15 (lima belas) dikapitalisasi.	Tidak dikenakan bunga		*Interest*	○ *Cash Interest is paid monthly up to the settlement period* *Deferred Interest is calculated monthly and at the end of the Year 15 is capitalized.*	*No interest*
	Pencicilan pokok	Dibayarkan penuh dan ditambah dengan *Deffered Interest* yang sudah dikapitalisasi	Dicicil secara proporsional setiap bulannya sebanyak 60 (enam puluh) kali pembayaran		*Principal installment*	*Fully paid with deferred interest that already capitalised*	*Installment paid proportionally each month for 60 (sixty) times payment*
	*** Semenjak tahun ke-6 dalam jangka waktu penyelesaian, Debitor PKPU dan pemegang MTN dapat sewaktu-waktu melakukan diskusi terkait penyesuaian terhadap bunga MTN Seri A.				*** *Since Year 6 of the settlement period, PKPU Debtors and MTN holders may at any time conduct discussions regarding adjustments to the Series A MTN interest.*		
Kreditor Separatis Yang Menolak	Kepada Kreditor Separatis yang menolak Rencana Perdamaian, akan mendapatkan perlakuan seperti yang tertuang pada pasal 281 ayat (2) UUK, yang mekanisme eksekusi jaminan kebendaan-nya tersebut diatur di bawah ini. Selisih antara utang Kreditor Separatis bersangkutan dengan Penilaian KJPP diberlakukan sebagai Kreditor Konversi ("Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak") yang mekanisme penyelesaiannya melalui Penyelesaian Utang Kreditor Konversi.			***Dissenting Secured Creditor***	*To a Separatist Creditors who reject the Composition Plan, shall be treated as referred to in Article 281 paragraph (2) of the UUK, whose mechanism of material security execution is set forth below.* *The difference between the debt of a Separatist Creditors with respect to the KJPP Rating shall be treated as a Convertible Creditor (the "Dissenting Secured Creditors") whose settlement mechanism is through Debt Settlement of Convertible Creditor.*		

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

59. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*** *(continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

	• Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah Tanggal Efektif, Kreditor Separatis Yang Menolak bersama-sama dengan Debitor PKPU harus sudah menentukan nilai atau harga jaminan yang akan dieksekusi ("Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak"). • Apabila Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak tidak tercapai dalam 1 (satu) bulan tersebut di atas, maka penilaian akan dilakukan oleh KJPP. • Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 2 (dua) minggu atau waktu lain yg disepakati antara KJPP dengan Debitor PKPU (sesuai banyaknya barang yang akan dilakukan penilaian), KJPP akan mengeluarkan sebuah penilaian terhadap barang jaminan yang akan dieksekusi oleh Kreditor Separatis Yang Menolak ("Penilaian KJPP"). Penilaian KJPP bersifat final dan mengikat. Hasil Penilaian KJPP akan dipergunakan untuk menentukan utang Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak.		• *Within a period of no more than 1 (one) month after the Effective Date, Dissenting Secured Creditor together with the PKPU Debtor should have determined the value or price of the guarantee to be executed ("Execution Value of Guaranteed By Rejected Separatist").* • *If the Value of Execution of Warranty by Rejected Separatist is not achieved in the above 1 (one) month, the assessment will be performed by KJPP.* • *Within a period of at least 2 (two) weeks or other time agreed between the KJPP and the PKPU Debtor (according to the number of items to be appraised), the KJPP will issue an assessment of the guarantee goods to be executed by the Dissenting Secured Creditor ("KJPP Assessment"). The KJPP assessment is final and binding.* *The results of the KJPP Assessment will be used to determine the remaining debt of the Dissenting Secured Creditor.*
Opsi Konversi Menjadi Saham	Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis sampai pada akhir Tahun ke-15, dan/atau dalam waktu yang disepakati oleh Para Pihak, masing-masing Kreditor Separatis memiliki hak untuk mengkonversi sebagian maupun seluruh piutangnya yang tersisa terhadap Debitor PKPU menjadi Saham Biasa Debitor PKPU ("Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi").	***Debt to Equity Conversion Option***	*Since Year 6 up to Year 15 of Separatist Debt Settlement, and/or within the agreed time by the Parties, each Separatist Creditors shall have the right to convert any part or all of the remaining debts to the PKPU Debtor to the Common Stock of the PKPU Debtor ("Portion of Converted Separatist Creditors").*
Kreditor Konkuren	Kreditor Utang Usaha/Vendor	***Concurent Creditors***	*Trade payables creditors/vendors.*

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

59. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*** *(continued)*

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

Ketentuan Umum	• Seluruh bunga dan penalti/denda yang ada dibatalkan; • Seluruh pembayaran akan dilakukan pada tanggal terakhir yang jatuh pada tiap bulan pembayaran.	***General requirements***	• *All existing interest and penalties/ penalties are cancelled;* • *All payments will be made on the last date that due on each payment month.*
Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Utang akan dicicil selama 5 (lima) tahun setelah masa (grace period) berakhir.	***Settlement of trade payables/ vendors***	*Debt will be installed for 5 (five) years after the grace period ends.*
Bunga Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Tanpa bunga	***Settlement of interest from trade payables/ vendors***	*Without interest*
Grace Period	1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif	***Grace Period***	*1 (one) year since the Effective Date*
Kreditor Konversi	adalah: 1. PT Intraco Penta Tbk 2. Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak 3. Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	***Conversion Credits***	Is: 1. PT Intraco Penta Tbk 2. The remaining Rejected Separatist Creditors 3. Portion Converted Separatist Creditors
Penyelesaian Kreditor Konversi	• Kepada Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak akan dikonversikan menjadi saham biasa Debitor PKPU yang diperdagangkan di Pasar Modal ("Saham Biasa"). • Terhadap Kreditor Konversi yaitu PT Intraco Penta Tbk, Debitor PKPU akan mengkonversi sejumlah sisa piutang pihak terkait menjadi saham biasa Debitor PKPU ("Saham Konversi INTA") pada saat Tanggal Konversi. Kepada Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi, Debitor PKPU akan mengkonversi piutang terkait menjadi Saham Biasa Separatis Mengkonversi, yang Harga Konversi-nya sesuai dengan ketentuan Nilai Konversi.	***Conversion Creditor Settlement***	• *To the Rest of Separatist Separate Creditor to be converted into ordinary shares of PKPU Debtors traded in the Capital Market ("Common Stock").* • *Against Conversion Creditor i.e. PT Intraco Penta Tbk, PKPU Debtor will convert the remaining amount of related party's receivable into ordinary shares of PKPU Debtor ("Convertible Stock INTA") at the Conversion Date.* *To the Portion of a Converting Separatist Creditor, PKPU Debtors will convert related receivables into Common Shares of Converting Separatists, whose Conversion Price complies with the provisions of the Conversion Value.*

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

59. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*** *(continued)*

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")*** *(continued)*

Nilai Konversi

Piutang milik masing-masing Kreditor Konversi akan dikonversikan menjadi saham Debitor PKPU sesuai dengan nilai konversi ("Harga Konversi") sebagai berikut:

Kreditor Konversi	Harga Konversi
PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi")

Convertion Amount

Receivables of each Conversion Creditor will be converted into shares of PKPU Debtor in accordance with the conversion value ("Conversion Price") as follows:

Conversion Credits	*Convertion Price*
PT Intraco Penta Tbk	*INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.*
Remaining Rejected Separatist Creditors	*The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.*
Converted Separatist Creditors Portion	*The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")*

Tanggal Konversi

Tanggal konversi untuk masing-masing Kreditor Konversi, dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Kreditor Konversi	Tanggal Konversi
PT Intraco Penta Tbk	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Saham Konversi INTA")
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak")

Convertion Date

The conversion date for each Conversion Creditor, described in the table below:

Convertion Creditors	*Convertion Date*
PT Intraco Penta Tbk	*No later than 6 (six) months since the Effective Date ("Conversion Date of Conversion of INTA")*
The remaining Rejected Separatist Creditors	*No later than 1 (one) year from the Effective Date ("Separatist Separate Conversion Credit Date")*

59. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (lanjutan)

- **Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")** (lanjutan)

Kreditor Konversi	Tanggal Konversi
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Konversi Kreditor Separatis ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi")

*59. **EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD** (continued)*

- ***Suspension of Debt Payment ("PKPU")** (continued)*

Convertion Creditors	*Convertion Date*
Portion of Converted Separatist Creditor	*No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor's Convertible General Meeting ("Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor")*

60. **TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2018.

*60. ***MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

The preparation and fair presentation of the consolidated financial were the responsibility of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2018.